



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2013**

BUILD A STRONGER FOUNDATION

MENGKOKOKHKAN FONDASI BISNIS

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

-
- 2** Visi dan Misi
Vision and Mission
 - 3** Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values
 - 4** Profil Perusahaan
Company Profile
 - 6** Sekilas Bank ICB Bumiputera
Bank ICB Bumiputera at a Glance
 - 8** Struktur Organisasi
Organization Structure
 - 9** Penghargaan dan Pencapaian 2013
2013 Awards and Achievements
 - 10** Aktivitas Penting 2013
2013 Event Highlights
 - 14** Perusahaan Induk
Holding Company
 - 16** Struktur Kelompok Usaha
Group Structure
 - 17** Ikhtisar Saham
Stock Highlights
 - 17** Informasi Harga saham
Share Price Information

17	Jumlah Saham Diperdagangkan Share Volume Traded	63	Tinjauan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Review
18	Kepemilikan Saham Shares Ownership	77	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
19	Dividen, Obligasi & Peringkat Dividend, Bonds & Ratings	80	Profil Komite Audit Profile of Audit Committee
20	Struktur Permodalan Capital Structure	82	Laporan Komite Pemantau Risiko Risk Oversight Committee Report
22	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	86	Profil Komite Pemantau Risiko Profile of Risk Oversight Committee
24	Sambutan Presiden Komisaris Message from the President Commissioner	88	Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Nomination & Remuneration Committee Report
28	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	92	Profil Komite Remunerasi dan Nominasi Profile of Nomination & Remuneration Committee
30	Sambutan Presiden Direktur Message from the President Director	94	Manajemen Risiko Risk Management
34	Profil Direktur Profile of the Board of Directors	136	Laporan Pengendalian Internal Internal Control Report
36	Diskusi & Analisa Manajemen Management Discussion & Analysis	139	Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal Profile of The Head of Internal Audit Unit
42	Aktivitas Usaha Business Activities	140	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
42	Penghimpunan Dana Funding	144	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
43	Penyaluran Pinjaman Lending	146	Pejabat Eksekutif Executive Officers
44	Trade Finance Trade Finance	148	Jaringan Kantor Cabang Offices & Branches
45	Layanan & Produk Services & Products	152	Tanggung Jawab Laporan Tahunan Responsibility of Annual Report
52	Sumber Daya Manusia Human Resources	153	Laporan Keuangan & Laporan Auditor Independen 31 Desember 2013 Financial Statement & Independent Audit Report as of 31 December 2012
60	Teknologi Informasi Information Technology		

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

OUR VISION AND MISSION



VISI VISION

Menjadi Bank yang Bernilai
Bagi Seluruh Pemangku Kepentingan

Value Banking for Stakeholders

Menciptakan Nilai
Bagi Seluruh Pemangku Kepentingan
To Create Value for All Stakeholders

Memberikan Manfaat Seimbang
kepada Pemegang Saham
To Provide Reasonable Returns to Stakeholders

Menjadi Mitra Usaha yang Terpercaya
dan Memberikan Solusi yang Optimal
To be Trusted Business Partners and
to Provide Optimal Solutions

Menjalankan Tata Kelola Usaha yang Baik
To Uphold Good Corporate Governance

Mengembangkan Organisasi
yang Produktif dan Efisien
To Develop A Productive and
Efficient Organization

Memberikan Kontribusi yang Wajar
Bagi Pengembangan Masyarakat
To Have Positive Contribution
towards Community Development

MISI MISSION

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

INTEGRITY

Berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan berdasarkan peraturan dan etika perusahaan.

Behave honestly and responsibly in carrying out duties according to regulations and corporate ethics.

COLLABORATION

Bekerjasama dalam team secara solid dan efektif untuk mencapai tujuan.

Work together as a solid and effective team to achieve goals.

BE COMMITTED

Melaksanakan segala bentuk rencana kerja dan kesepakatan secara konsisten sesuai dengan nilai inti
Carry out any form of work plan and agreements consistently with core values.

BE FOCUSED ON CUSTOMERS

Memahami kebutuhan nasabah (internal dan eksternal) dengan memberikan produk dan jasa layanan yang melebihi harapan nasabah sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah
Understand the needs of customers (internal and external) by providing products and services that exceed customers expectations thereby increasing customers loyalty and trust.

PROFESSIONALISM

Bekerja dengan komitmen dan objektif untuk hasil yang terbaik
Work with commitment and objectively to achieve the best results.

PROFIL BANK ICB BUMIPUTERA

PROFILE OF BANK ICB BUMIPUTERA

Nama

PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Kantor Pusat

Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No.18 Menteng Jakarta 10350
Tel. (+ 62 21) 391 9898 - Fax. (+ 62 21) 391 9797
Telex. 65068 JKTBPIA - Swift: BUMIIDJA - Call Me : 500188
www.icbbumiputera.co.id
bank@icbbumiputera.co.id

Bidang Usaha

Bank Umum, Bank Devisa

Kepemilikan (per 31 Desember 2013)

ICB Financial Group Holdings AG	69,90%
AJB Bumiputera	5,46%
Publik (Kepemilikan < 5%)	24,64%

Tanggal Pendirian

31 Juli 1989

Modal Dasar

Rp. 2.000.000.000.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh

Rp 548.607.854.100

Kode Saham

BABP

Tanggal Pencatatan

15 Juli 2002

Name

PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Head Office

Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No.18 Menteng Jakarta 10350
Tel. (+ 62 21) 391 9898 - Fax. (+ 62 21) 391 9797
Telex. 65068 JKTBPIA - Swift: BUMIIDJA - Call Me : 500188
www.icbbumiputera.co.id
bank@icbbumiputera.co.id

Line of Business

Commercial Bank, Foreign Exchange Bank

Ownership (As of December 31st 2013)

ICB Financial Group Holdings AG	69.90%
AJB Bumiputera	5.46%
Public (Ownership < 5%)	24.64%

Date Of Establishment

July 31st 1989

Authorized Capital

IDR. 2,000,000,000,000

Issued and Fully Paid Capital

IDR. 548,607,854,100

Ticker Code

BABP

Listing Date

July 15th 2002

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo, Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Akuntan Publik

KAP Purwantono, Suherman & Surja
Anggota Ernst & Young Global
Gedung BEI Tower II lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12910
Telp. (021) 5289 5000 - Fax. (021) 5289 4100

Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav 12-14 A Jakarta

Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower, Senayan City lantai 17
Jl. Asia Afrika LOT 19 Jakarta 10270

Sekretaris Perusahaan

Bambang Setiawan

Hubungan Investor & Komunikasi Korporasi

Taruli R D Siagian
Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No. 18 Menteng Jakarta Pusat 10350
Tel. (021) 391 9898 - Fax. (021) 391 9797
E-mail: taruli.siagian@icbbumiputera.co.id

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo, Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Public Accountant

KAP Purwantono, Suherman & Surja
Member of Ernst & Young Global
Gedung BEI Tower II 7th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12910
Telp. (021) 5289 5000 - Fax. (021) 5289 4100

Stock Exchange

Indonesian Stock Exchange (BEI)

Custodian

PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav 12-14 A Jakarta

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower, Senayan City 17Th Floor
Jl. Asia Afrika LOT 19 Jakarta 10270

Corporate Secretary

Bambang Setiawan

Investor Relation & Corporate Communication

Taruli R D Siagian
Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No. 18 Menteng Jakarta Pusat 10350
Tel. (021) 391 9898 - Fax. (021) 391 9797
E-mail: taruli.siagian@icbbumiputera.co.id

SEKILAS BANK ICB BUMIPUTERA

BANK ICB BUMIPUTERA AT A GLANCE

1990

Bank ICB Bumiputera mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990 dengan nama Bank Bumiputera, sebagai perusahaan yang dimiliki oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia.

Bank berhasil bertahan pada krisis keuangan tahun 1998 sebagai Bank yang sehat dengan Kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi.

Bank ICB Bumiputera started operating since 12 January 1990 as Bank Bumiputera, a company owned by AJB Bumiputera 1912, the oldest life insurance company in Indonesia.

Bank successfully survived the 1998 financial crisis, as a Category A Bank, without the need of recapitalization.

2002

Pada tahun 2002 Bank Bumiputera mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan struktur pemegang saham pada saat itu adalah AJB Bumiputera (37,50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan Masyarakat (25,00%).

In 2002 Bank listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with shareholders structure as such : AJB Bumiputera (37.50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37.50%) and public (25.00%)

2005

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2005, Perseroan melakukan peningkatan modal dasar dari Rp. 500 miliar menjadi Rp. 2 triliun dan modal disetor dari Rp. 200 miliar menjadi Rp 500 miliar melalui Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") disertai penerbitan Waran Seri I.

According to the decision at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 15th 2005, Bank increased its authorized capital from IDR 500 billion to IDR 2 trillion and paid in capital from IDR 200 billion to IDR 500 billion through Limited Public Offering I to the shareholders in order to issue Preemptive right (Right Issue) and Series I Warrants.

2007

Pada tahun 2007 dan berdasarkan persetujuan Bank Indonesia No. 9/34/GBI/ DPIP/ Rahasia tanggal 1 Mei 2007, maka pada tanggal 8 Mei 2007 telah dilakukan penjualan seluruh saham dan waran milik Tun Dam Zainuddin dengan ICB Financial Group Holdings AG selaku pembeli, sehingga struktur permodalan, susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah penjualan saham menjadi sebagai berikut :

ICB Financial Group Holdings AG	67,071 %
AJB Bumiputera 1912	5,983 %
Masyarakat	26,946 %

In 2007 with the approval of Bank Indonesia No. 9/34/ GBI/ DPIP/ Rahasia dated 1 May 2007, on 8 May 2007 a sale of all share and warrants owned by Tun Daim Zainuddin was conducted with ICB Financial Group Holdings AG as a buyer. The composition of the Bank share holding after sale were as follows :

ICB Financial Group Holdings AG	67.071 %
AJB Bumiputera 1912	5.983 %
Public	26.946 %

2009

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada nasabah sekaligus untuk menunjukkan komitmen kuat dari pemegang saham mayoritas, yaitu ICB Financial Group Holdings AG, Bank melakukan perubahan nama dan logonya menjadi Bank ICB Bumiputera. Dan berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 17 April 2009 yang dituangkan dalam akta No. 7 tanggal 17 April 2009 dibuat oleh Notaris Dr. Amrul Partoman Pohan, S.H., L.L.M., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan surat keputusannya tanggal 26 Mei 2009. Tahun 2009, nama Bank dirubah dari PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk menjadi PT Bank ICB Bumiputra, Tbk. Dan dengan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk. dialihkan menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICB Bumiputera, Tbk.

In order to provide better services to customers as well as to show a strong commitment from the major shareholders, namely ICB Financial Group Holdings AG, the Bank changed the name and logo into Bank ICB Bumiputera. In accordance with of AGMS dated 17 April 2009 set forth in deed No. 7 dated 17 April 2009 drawn up by Notary Public Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., approved by Ministry of Justice and Human Rights with decision letter dated 26 May 2009. In 2009 the name of the Bank was changed from PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk into PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. With the decision letter of Governor of Bank Indonesia dated 11 September 2009, the business license of PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk. was transferred into the name of PT Bank ICB Bumiputera, Tbk.

2010

Selama tahun 2010, terdapat transaksi saham dan penerbitan saham baru dari penukaran waran sehingga struktur pemegang saham dan komposisi kepemilikan menjadi sebagai berikut :

ICB Financial Group Holdings AG	69,99 %
AJB Bumiputera 1912	5,46 %
SGBT	7,29 %
Masyarakat	17,26 %

During 2010 there are share transaction and issuance of new shares from exercise of warrants therefore, the structure of shareholders and composition of shareholding are as follows:

ICB Financial Group Holdings AG	69.99 %
AJB Bumiputera 1912	5.46 %
SGBT	7.29 %
Public	17.26 %

2011

Setelah adanya transaksi saham selama tahun 2011, susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan menjadi :

ICB Financial Group Holdings AG	69,90 %
AJB Bumiputera 1912	5,46 %
SGBT	11,41 %
Masyarakat	13,23 %

With shares transaction in 2011, the structure of shareholders and composition of shareholding are as follows :

ICB Financial Group Holdings AG	69.90 %
AJB Bumiputera 1912	5.46 %
SGBT	11.41 %
Public	13.23 %

2012

Setelah adanya transaksi saham selama tahun 2012, susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan menjadi :

ICB Financial Group Holdings AG	69.90 %
AJB Bumiputera 1912	5.46 %
SGBT	11.41 %
Masyarakat	13.23 %

Post the transactions involving the Bank's shares throughout 2012, the current shareholding composition along with the ownership are as follows :

ICB Financial Group Holdings AG	69.90 %
AJB Bumiputera	5.45 %
SGBT	5.92 %
Public (ownership <5%)	18.73 %

2013

Setelah adanya transaksi saham selama tahun 2013, susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan menjadi :

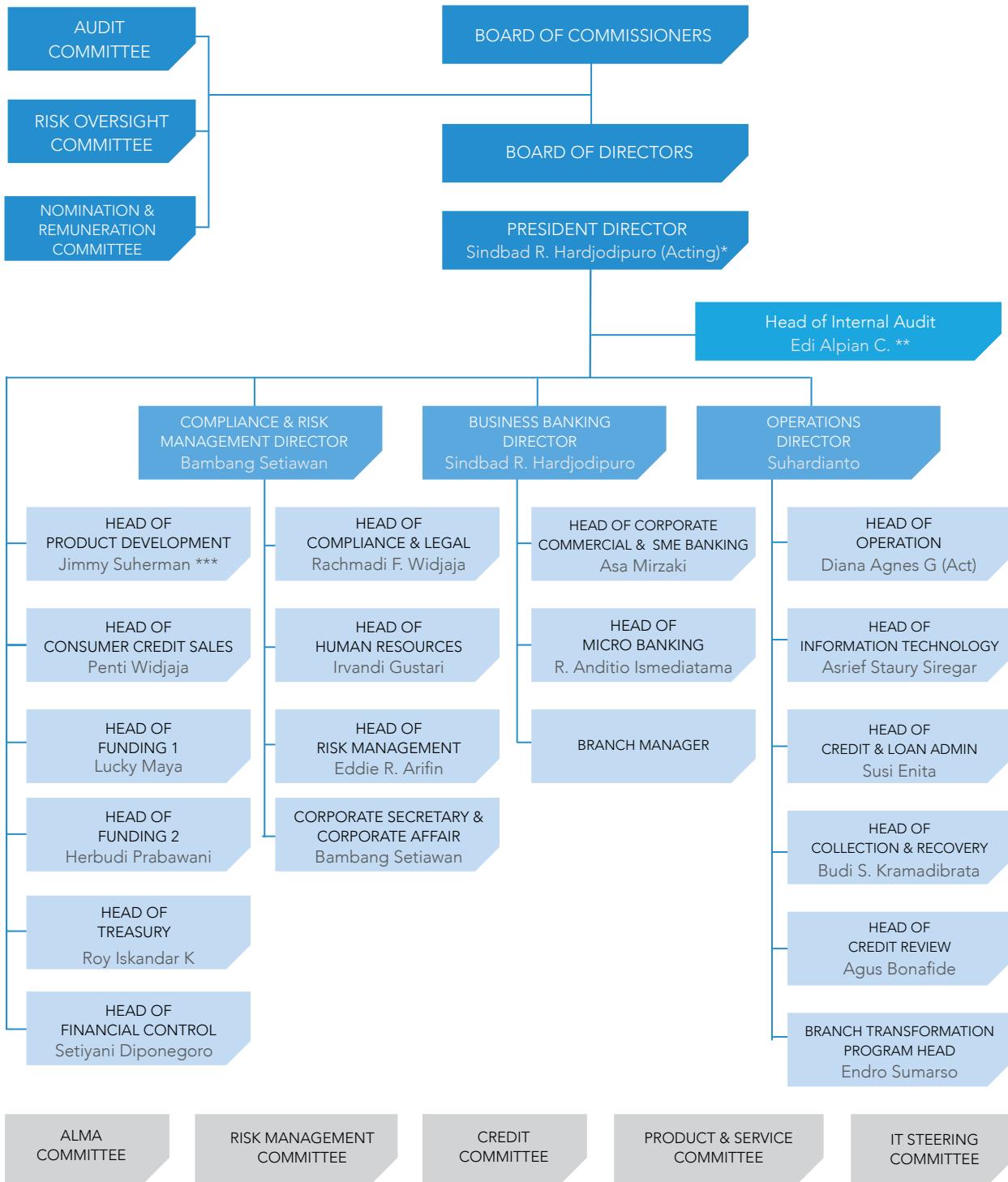
ICB Financial Group Holdings AG	69.90 %
AJB Bumiputera 1912	5,46 %
Masyarakat	24,64 %

Post the transactions involving the Bank's shares throughout 2013, the current shareholding composition along with the ownership are as follows :

ICB Financial Group Holdings AG	69.90 %
AJB Bumiputera 1912	5.46 %
Public (ownership <5%)	24.64 %

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



Effective as per 1 November 2013

Sindbad R. Hardjodipuro
Act. President Director*

Bambang Setiawan
Compliance & Risk Management Director

Suhardianto
Operation Director

* Acting as President Director while awaits for definitive President Director

** Fraud Investigation Unit (FIU) is under the Internal Audit Group and lead by Head of Internal Audit as its unit leader

*** Head of Product Development also acting as Consumer Banking Coordinator in which responsible for the following areas :
Product Development, Consumer Credit Sales, Funding District 1, Funding District 2.

PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN 2013

2013 AWARDS AND ACHIEVEMENTS

Majalah *Business Review* dan Perbanas Institute memberikan 3 penghargaan sekaligus kepada Bank ICB Bumiputera dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia (API) 2013 pada 26 September 2013. Bank ICB Bumiputera berhasil meraih peringkat ketiga untuk bidang *Best CEO in Leadership, Good Corporate Governance* dan *Human Capital* untuk kategori bank dengan modal inti <Rp. 1 Triliun.

Business Review Magazine and Perbanas Institute conferred three awards to Bank ICB Bumiputera at the Anugerah Perbankan Indonesia (API) 2013 on 26 September 2013. Bank ICB Bumiputera came third for the Best CEO in Leadership, Good Corporate Governance, and Human Capital, in the category of banks with core capital of less than Rp. 1 Trillion.



Tahun 2013 Bank ICB Bumiputera meraih predikat *Excellent* dalam proses pembayaran via *Straight Through USD* selama tahun 2012 dari *Standard Chartered*.

In 2013 Bank ICB Bumiputera obtained the Excellent grade for USD Straight Through Payment in 2012 from Standard Chartered.



2012

Bank ICB Bumiputera berhasil memenangkan peringkat pertama untuk bidang *Human Capital* (*The Best Bank 2012 in Human Capital*) dan *Corporate Communication* (*The Best Bank 2012 in Corporate Communication*) untuk kategori Bank Umum dengan aset Rp. 1 - 10 Triliun, dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia (API) 2012.

Bank ICB Bumiputera clinched the top prize in Human Capital (*The Best Bank 2012 in Human Capital*) and in Corporate Communication (*The Best Bank 2012 in Corporate Communication*) for the Banks with Assets Rp. 1 - 10 Trillion category at the 2012 Indonesian Banking Awards.

Tahun 2012 Bank ICB Bumiputera meraih predikat *Excellent* dalam proses pembayaran via *Straight Through USD* selama tahun 2011 dari *Standard Chartered*.

In 2012 Bank ICB Bumiputera obtained the Excellent grade for USD Straight Through Payment in 2011 from Standard Chartered.

2011

Bank Paling Atraktif dari majalah bisnis dan ekonomi *Warta Ekonomi*.

The Most Attractive Bank award from *Warta Ekonomi* Magazine.

AKTIVITAS PENTING 2013

2013 EVENT HIGHLIGHTS



9 JANUARI
JANUARY

Bank ICB Bumiputera mengadakan program CSR "Aksi Donor Darah" serentak di 7 kota seluruh Indonesia dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun ke 23 Bank ICB Bumiputera. Kegiatan yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia ini diadakan 3 bulan sekali.

Bank ICB Bumiputera conducted a CSR program, "Blood Donation Activity", concurrently in seven cities in Indonesia to commemorate the 23rd Anniversary of the Bank. This event is held every three months in collaboration with the Indonesian Red Cross.

31 JANUARI
JANUARY

Bank ICB Bumiputera memberikan bantuan pengobatan gratis pasca banjir kepada korban banjir di sekitar Pademangan Barat, Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan PKPU Jakarta.

Bank ICB Bumiputera extended free medication to flooded communities in the area of Pademangan Barat, Jakarta. This event was held in collaboration with PKPU Jakarta.



4 FEBRUARI
FEBRUARY

Dalam rangka peningkatan kompetensi, Bank ICB Bumiputera memulai Officer Development Program (ODP) Batch VII untuk mempersiapkan kader manajer dan posisi senior supervisor calon pemimpin Bank.

In order to enhance the competence of its employees, Bank ICB Bumiputera initiated the Officer Development Program (ODP) Batch VII to groom new managers and senior supervisors for future leadership positions at the Bank.



14 FEBRUARI
FEBRUARY

Bank ICB Bumiputera memberikan hadiah langsung kepada para nasabah, hanya dengan menukar struk transaksi ATM Bersama atau membuka rekening tabungan, sebagai komitmen Bank untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabahnya.

Bank ICB Bumiputera gave free gifts to its customers that redeemed their receipt of transaction with ATM Bersama network or that opened a new bank account, as part of the Bank's commitment to improve the quality of its services to customers.



16 APRIL
APRIL

Bank ICB menandatangani perjanjian kerjasama Bancassurance dengan PT Asuransi Mitra Maparya.

Bumiputera

Bank ICB Bumiputera signed a Bancassurance agreement with PT Asuransi Mitra Maparya.



19 APRIL

Memperingati Hari Kartini, *frontliners* di seluruh kantor cabang Bank melayani nasabah dengan mengenakan pakaian daerah.

In commemoration of the Kartini Day, frontliners at the Bank's branch offices wore traditional outfits when providing their services to customers.

10 JUNI JUNE

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank ICB Bumiputera Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank ICB Bumiputera Tbk was held.



21 JUNI JUNE

Bank ICB Bumiputera memeriahkan HUT Jakarta ke-486. Seluruh *frontliners* di kantor cabang Jakarta melayani nasabah dengan mengenakan pakaian adat Betawi.

Bank ICB Bumiputera participated in the 486th Birthday of Jakarta. All frontliners at Jakarta branch offices wore the Betawi traditional outfit when providing their services to customers.

26 JUNI JUNE

Bank ICB Bumiputera menandatangi perjanjian kerjasama Asuransi Kerugian dengan PT MNC Asuransi Indonesia.

Bank ICB Bumiputera signed the loss insurance agreement with PT MNC Asuransi Indonesia.



1 JULI JULY

Bank ICB Bumiputera kembali mengadakan program CSR "Aksi Donor Darah" bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.

Bank ICB Bumiputera conducted the "Blood Donation Activity" program in collaboration with the Indonesian Red Cross.



1 AGUSTUS
AUGUST

Bank ICB Bumiputera memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu dalam rangkaian acara bulan Ramadhan.

Bank ICB Bumiputera extended assistance to orphans as part of the activities in the holy month of Ramadhan.

4 SEPTEMBER
SEPTEMBER

Bank ICB Bumiputera memberikan apresiasi kepada nasabah Bank dalam rangka Hari Pelanggan Nasional.

Bank ICB Bumiputera gave an appreciation to the Bank's customers in celebration of the National Customer Day.



26 SEPTEMBER
SEPTEMBER

Majalah Business Review dan Perbanas Institute memberikan 3 penghargaan kepada Bank ICB Bumiputera dalam Anugerah Perbankan Indonesia (API) 2013, yakni peringkat ketiga untuk kategori CEO in Leadership, peringkat ketiga di bidang Human Capital, dan peringkat ketiga di bidang Good Corporate Governance untuk Kategori Bank Umum dengan Modal Inti < 1 Triliun Rupiah.

Business Review magazine and Perbanas Institute awarded Bank ICB Bumiputera at the Anugerah Perbankan Indonesia (API) 2013 event, for the Top 3 CEO in Leadership, Top 3 in Human Capital, and Top 3 in Good Corporate Governance, in the category of Public Banks with Tier I Capital of Less Than Rp 1 trillion.



8 OKTOBER
OCTOBER

Bank ICB Bumiputera kembali mengadakan program CSR "Aksi Donor Darah" bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.

Bank ICB Bumiputera conducted the "Blood Donation Activity" program in collaboration with the Indonesian Red Cross.



28 OKTOBER
OCTOBER

Paparan Publik Tahunan Bank ICB Bumiputera diselenggarakan di Menara ICB Bumiputera, Jakarta.

Annual Public Expose of Bank ICB Bumiputera was held at Menara ICB Bumiputera, Jakarta.



4 DESEMBER DECEMBER

Bank ICB Bumiputera menandatangani perjanjian kerjasama Asuransi dengan MNC Life.

Bank ICB Bumiputera signed an insurance agreement with MNC Life.

11 DESEMBER DECEMBER

Bank ICB Bumiputera menerima penghargaan dari Correspondent Bank di luar negeri karena dinilai memiliki kualitas tinggi (*excellent*) dalam memproses transaksi Remittance, Trade Finance dan Treasury Interbank menggunakan Swift System.

Bank ICB Bumiputera received an award from its overseas Correspondent Bank for the Bank's excellence in processing Remittance, Trade Finance and Treasury Interbank transactions using the Swift System.



17 DESEMBER DECEMBER

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

19 DESEMBER DECEMBER

Bank ICB Bumiputera menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembayaran PBB - P2 untuk wilayah DKI Jakarta.

Bank ICB Bumiputera signed an agreement for the collaboration of PBB - P2 payment system for DKI Jakarta region.



23 DESEMBER DECEMBER

Bank ICB Bumiputera memeriahkan Hari Natal dengan menampilkan dekorasi dengan suasana Natal di cabang-cabang seluruh Indonesia.

Bank ICB Bumiputera celebrated the Christmas Day by installing Christmas-themed decoration on its branch offices across Indonesia.

PERUSAHAAN INDUK

HOLDING COMPANY



VALUE BANKING

Where Simplicity and Core Values Matter

ICB FINANCIAL GROUP HOLDINGS AG

Alamat Terdaftar
Registered Address

Schulhausstrasse 1, CH-8834 Schindellegi, Switzerland

Negara Pendirian
Country of Incorporation

Switzerland

Dewan Direksi
Board of Directors

Ms Josephine Premla Sivaretnam
Mr René Fritschi

ICB Financial Group Holdings AG adalah perusahaan induk dari beberapa bank yang beroperasi Eropa Timur, Afrika dan Asia. Bank-bank tersebut diantaranya adalah:

1. International Commercial Bank Sh.A, Albania
2. ICB Islamic Bank Ltd, Bangladesh
3. International Commercial Bank (Djibouti) S.A., Djibouti
4. PT Bank ICB Bumiputera Tbk, Indonesia
5. International Commercial Bank Lao Ltd, Lao
6. International Commercial Bank (Tanzania) Ltd

Setiap bank dioperasikan sebagai sebuah bank lokal di negara masing-masing, dengan Direksi yang terdiri dari direktur independen dan non-independen. Manajemen bank dipimpin oleh seorang Presiden Direktur.

ICB Global Management Sdn Bhd berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia menyediakan layanan dukungan kepada ICB Banking Group untuk menjaga dan mengawasi sistem pengendalian intern, manajemen risiko, sumber daya manusia, TI, audit, liaison dan komunikasi.

Sekilas ICB Financial Group Holdings AG

ICB Financial Group Holdings AG adalah grup perusahaan untuk beberapa Bank yang beroperasi di Afrika, Asia dan Eropa. ICB Banking Group saat ini mengoperasikan Bank-Bank di 6 negara dengan keberadaan bankir-bankir internasional yang cepat beradaptasi dan berpengalaman.

ICB Banking Group saat ini terus melakukan konsolidasi di beberapa negara di mana industri layanan keuangan mewakili bagian yang penting dari ekonomi dan merupakan sektor yang tumbuh pesat.

ICB Financial Group Holdings AG is a parent company with subsidiaries consisting of banks operating in East Europe, Africa, and Asia. These banks are, among others:

1. International Commercial Bank Sh.A, Albania
2. ICB Islamic Bank Ltd, Bangladesh
3. International Commercial Bank (Djibouti) S.A., Djibouti
4. PT Bank ICB Bumiputera Tbk, Indonesia
5. International Commercial Bank Lao Ltd, Laos
6. International Commercial Bank (Tanzania) Ltd

Each of the above banks is operating as a local bank in their own countries of operation, with their respective Board of Directors composed of independent and non-independent directors. These banks' management is led by a President Director.

ICB Global Management Sdn Bhd is headquartered in Kuala Lumpur, Malaysia, and provides supporting services to the ICB Banking Group in the maintenance and supervision of internal control system, risk management, human resources, information technology, audit, liaison, and communications.

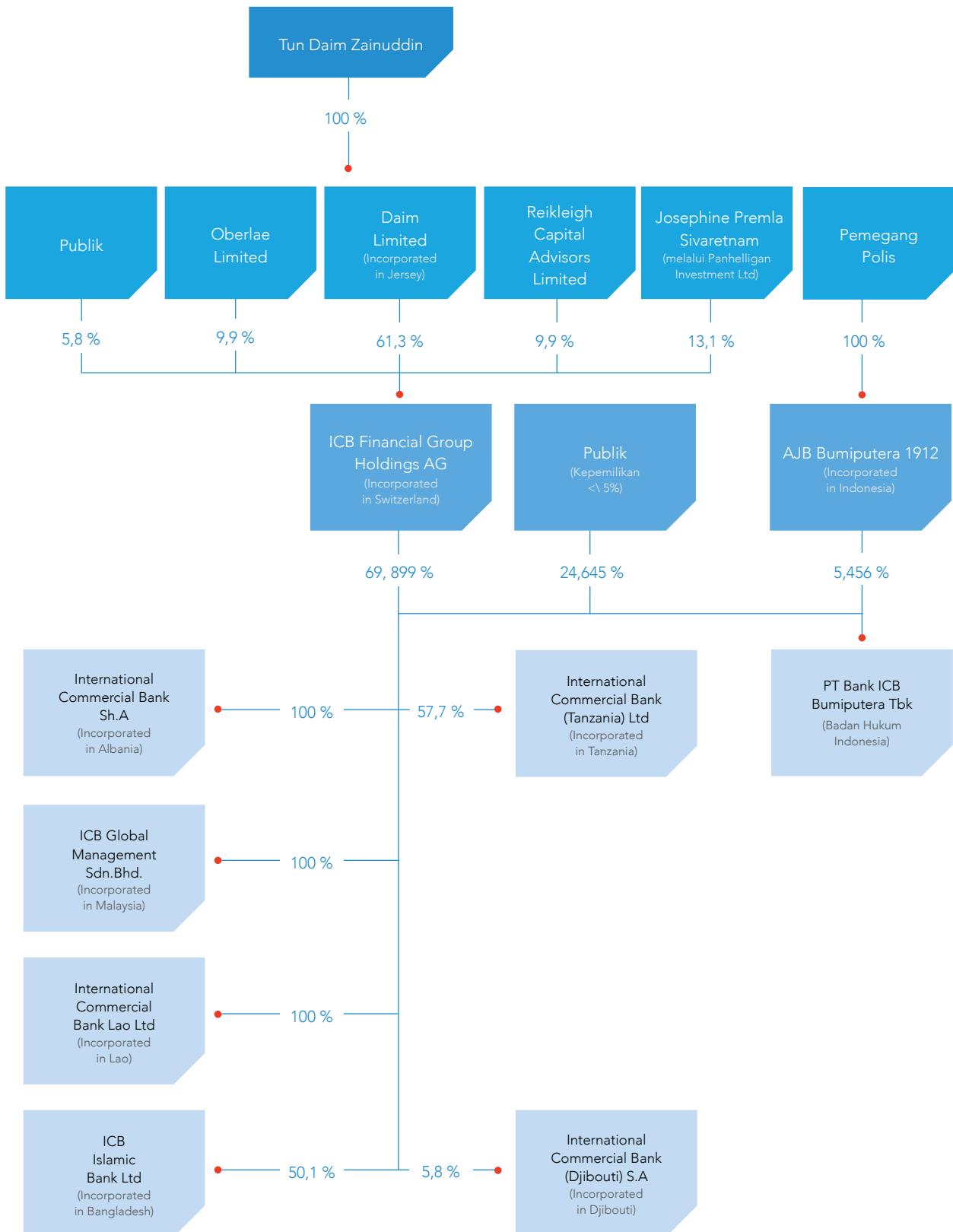
Overview of ICB Financial Group Holdings AG

ICB Financial Group Holdings AG is a parent company for a number of banks that are its subsidiaries operating in Africa, Asia, and Europe. ICB Banking Group's banks currently operate in six countries, with competent, adaptive and professional bankers on their employ.

ICB Banking Group is currently consolidating its operations in a number of countries where the financial services industry represents a huge and important part of the economy, not to mention a fast-growing sector.

STRUKTUR KELOMPOK USAHA

GROUP STRUCTURE



IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

INFORMASI HARGA SAHAM

SHARE PRICE INFORMATION

Informasi harga saham selama tahun 2009 - 2013 adalah sebagai berikut :
 Share price information for year 2009 - 2013 are as follow :

TAHUN YEAR	TAHUN TRIWULAN/ YEAR QUARTER			
	I	II	III	IV
tertinggi/ highest				
2013	187	184	134	153
2012	148	180	145	210
2011	180	155	130	125
2010	150	129	150	141
2009	50	120	130	130
terendah/ lowest				
2013	135	120	90	99
2012	91	128	140	140
2011	135	91	90	100
2010	78	80	85	81
2009	50	66	63	64
penutupan/ closing				
2013	175	127	108	133
2012	130	140	140	168
2011	155	120	125	106
2010	140	84	120	135
2009	50	74	71	100

JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN

JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN

Jumlah saham yang diperdagangkan selama tahun 2009 - 2013
 Shares volume traded for year 2009 - 2013

JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN SHARES VOLUME TRADED	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2013	2.706.343.500	1.155.804.500	217.247.500	416.769.500
2012	63.000	367.000	65.500	2.928.288.500
2011	26.500	483.000	174.500	9.000
2010	170.000	53.500	565.000	129.000
2009	500	193.000	42.000	21.000

VOLUME TRANSAKSI

VOLUME TRANSACTION

Jumlah transaksi yang diadakan selama tahun 2013
Volume of transactions during time 2013

VOLUME TRANSAKSI VOLUME TRANSACTION	
JANUARY	759.312.000
FEBRUARY	474.229.500
MARCH	1.472.802.000
APRIL	684.312.000
MAY	360.851.000
JUNE	110.641.500
JULY	113.773.000
AUGUST	52.634.500
SEPTEMBER	50.840.000
OCTOBER	238.452.500
NOVEMBER	136.351.500
DECEMBER	41.965.500
TOTAL	4.496.165.000

KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2013

SHARE OWNERSHIP AS PER 31st DECEMBER 2013

PUBLIK

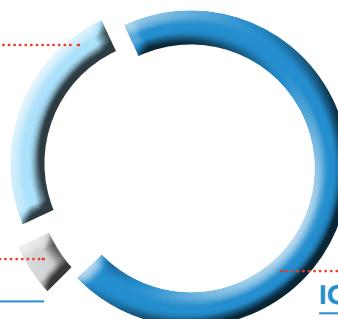
24.64%

Jumlah Saham/ Number of Shares 1.352.030.771
Nilai/ Value 135.203.077.100
Persentase/ Percentage 24.64%

AJB BUMIPUTERA 1912

5.45%

Jumlah Saham/ Number of Shares 299.336.000
Nilai/ Value 29.933.600.000
Persentase/ Percentage 5.45%



ICB FINANCIAL GROUP HOLDING AG

69.90%

Jumlah Saham/ Number of Shares 3.834.711.770
Nilai/ Value 383.471.177.000
Persentase/ Percentage 69.90%

PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham Pengendali (PSP):

Ultimate shareholder adalah Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin") melalui ICB Financial Group Holdings AG dengan kepemilikan sebesar 69,90%

Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal ($\geq 5\%$):

AJB Bumiputra 1912 sebesar 5,27%
Masyarakat sebesar 23,83%

Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal :

AJB Bumiputra 1912 sebesar 0,18%
Masyarakat sebesar 0,82%

SHAREHOLDERS

Ultimate Shareholder:

The ultimate shareholder of PT Bank ICB Bumiputra Tbk is Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin") through ICB Financial Group Holdings AG, with ownership of 69.90% of total shares.

Non-controlling Shareholders with More Than 5% Ownership through Stock Exchange:

AJB Bumiputra 1912 at 5.27%
Public at 23.83%

Non-controlling Shareholders with More Than 5% Ownership through Other Means:

AJB Bumiputra 1912 at 0.18%
Public at 0.82%

DIVIDEN, OBLIGASI & PERINGKAT

DIVIDEND, BONDS & RATINGS

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

DIVIDEND POLICY

The Bank shall distribute cash dividends to all shareholders should the Bank record a net profit and positive retained earnings, without prejudice to the Bank's financial condition, prevailing regulations and the allocation of funds required for investments in business development, and without infringing upon the rights of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to determine otherwise in accordance with the Bank's Articles of Association.

* dalam jutaan Rupiah/ in IDR million

DESKRIPSI DESCRIPTION	2009	2010	2011	2012	2013
Dividen dibayar Dividends paid	2.250	3.620	-	-	-
Laba setelah pajak Income after tax	5.043	28.203	(113.618)	1.036	(81.740)
Rasio Dividen terhadap Laba Dividend Payout Ratio	45%	13%	-	-	-

OBLIGASI & PERINGKAT

Bonds & Ratings

PERINGKAT KORPORASI

Corporate Rating

PEFINDO memberikan peringkat korporasi idBBB (*Stable Outlook*) kepada Bank ICB Bumiputera untuk periode Maret 2013 – Maret 2014. Peringkat tersebut tetap dipertahankan oleh Perseroan untuk periode 27 Februari 2014 – 1 Maret 2015 pada idBBB (*Stable Outlook*).

PEFINDO awarded the idBBB (Stable Outlook) rating to Bank ICB Bumiputera for the period of March 2013 to March 2014. The Bank was able to keep this rating for the subsequent period from 27 February 2014 to 1 March 2015, namely idBBB (Stable Outlook).

PERINGKAT OBLIGASI

Bond Rating

Peringkat Obligasi Wajib Konversi (OWK) untuk periode Maret 2013 – Maret 2014, PEFINDO memberikan peringkat idBBB- (*Triple B Minus*) dan peringkat yang sama juga diperoleh untuk periode 27 Februari 2014- 1 Maret 2015.

For its Mandatory Convertible Bond (MCB), Bank ICB Bumiputera obtained the idBBB- (*Triple B Minus*) rating for the period beginning March 2013 to March 2014, as well as for the subsequent period beginning 27 February 2014 to 1 March 2015.

Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bond
Kronologis Pencatatan Surat Hutang PT Bank ICB Bumiputera, Tbk.
Chronology of PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. Bond Listing

KETERANGAN DESCRIPTION	Pernyataan Efektif Bapepam-Lk Bapepam-Lk Effective Statement		Tanggal Effective Listing Date on the Exchange	Jumlah Nominal Obligasi Yang Diterbitkan Nominal Amount of Bonds Issued	Akumulasi Jumlah Obligasi yang Dicatatkan Accumulated Amount of Bonds Listed	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Peringkat Efek Rating
	Tanggal Date	Nomor Number					
Penawaran Umum Obligasi I Bank BP Tahun 2003 Public Offering Bond I - Bank BP - 2003	14 April '03	S-765/PM/2003	29 April '03	300,000,000,000	300,000,000,000	25 April '06	idBBB- *)
Obligasi Wajib Konversi Mandatory Convertible Bond	22 Jun '10	S-5539/BL/2010	21 Jul '10	150,000,000,000	150,000,000,000	19 Jul '15	idBBB- *)

*) idBBB- (*Triple B minus, Stable Outlook*), idBBB (*Triple B, Stable Outlook*)

STRUKTUR PERMODALAN

CAPITAL STRUCTURE

TAHUN YEAR	KETERANGAN DESCRIPTION	HARGA NOMINAL NOMINAL PRICE	PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARE								
2002	Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sejumlah Rp 50 miliar, peningkatan Modal Dasar menjadi Rp 500 miliar, peningkatan Modal Disetor menjadi Rp 200 miliar dan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp 100 per saham. Initial Public Offering (IPO) of Rp 50 billion, Authorized Capital increased to Rp 500 billion, Issued and Paid Up Capital increased to Rp 200 billion and change of nominal value to Rp 100 per share.	Rp 100,-	AJB Bumiputera 1912 PT Cipta Usaha Citra Dana Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	750.000.000 750.000.000 500.000.000								
2003	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per Juli 2003. Share ownership composition as per July 2003.	Rp 100,-	AJB Bumiputera 1912 PT Cipta Usaha Citra Dana PT Reksatama Dinamika PT Reksasentosa Dinamika Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	750.000.000 750.000.000 160.000.000 160.000.000 180.000.000								
2004	Akuisisi saham Perseroan sejumlah 1.158.286.000 saham Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin. Acquisition of Company of 1.158.286.000 shares by Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin. Penawaran Tender (Tender Offer) sejumlah 11.299.000 saham milik publik oleh Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin dengan harga penawaran Rp 185 per saham. Acquisition of Company of 1.158.286.000 shares by Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin. Komposisi kepemilikan saham Perseroan per Desember 2004. Company share ownership composition as per December 2004.	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.158.286.000 820.415.000 21.299.000	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.166.393.500 820.415.000 13.191.500	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.166.393.500 819.712.000 13.894.500		
2005	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per Januari 2005. Company share ownership composition as per January 2005.	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.166.393.500 299.253.500 534.353.000	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per Februari 2005. Company share ownership composition as per February 2005.	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.166.393.500 299.209.500 534.397.000	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per Desember 2005. Company share ownership composition as per December 2005	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	1.166.393.500 299.166.000 534.440.500
2006	Penawaran Umum Terbatas I sejumlah Rp 300 miliar dan Penerbitan Waran Seri I sejumlah 666.666.654, peningkatan modal dasar menjadi Rp 2 triliun dan modal disetor menjadi Rp 500 miliar. Limited Offering I to increase authorized capital to IDR 2 trillion and paid-up capital to IDR 500 billion.	Rp 100,-	Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.166.000 1.347.294.000								
2007	Penjualan seluruh saham milik Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin kepada ICB Financial Group Holdings AG sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia No.9/34/GBI/DPIP/Rahasia 1 Mei 2007. Sale of Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin owned shares to ICB Financial Group Holdings AG as agreed by Bank Indonesia in letter No.9/34/GBI/DPIP/Rahasia May 1, 2007.	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.171.000 1.347.289.000								
2008	Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan per Desember 2008. Company share ownership composition as per December 2008.	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.171.000 1.347.289.000								
2009	Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan per Desember 2009. Company share ownership composition as per December 2009.	Rp 100,-	AJB Bumiputera 1912 PT Cipta Usaha Citra Dana Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.171.000 1.347.289.000								

2010	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Maret 2010 Company share ownership composition as per March 31, 2010	Rp 100,-	AJB Bumiputera 1912 PT Cipta Usaha Citra Dana Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.336.500 1.347.289.000
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 Juni 2010 Company share ownership composition as per June 30, 2010	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.353.540.000 299.336.500 400.000.000 947.124.000
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2010 Company share ownership composition as per December 31, 2010	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.839.572.555 299.336.500 400.000.000 947.124.000
2011	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Januari 2011 Company share ownership composition as per January 31, 2011	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 400.000.000 952.030.771
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 November 2011 Company share ownership composition as per November 30, 2011	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 626.037.500 725.993.271
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2011 Company share ownership composition as per December 31, 2011	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 626.037.500 725.993.271
2012	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Januari 2012 Company share ownership composition as per January 31, 2012	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 626.037.500 725.993.271
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Oktober 2012 Company share ownership composition as per October 31, 2012	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 289.336.000 621.231.000 740.799.771
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 November 2012 Company share ownership composition as per November 30, 2012	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 347.317.500 1.004.713.271
2013	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 Desember 2012 Company share ownership composition as per December 30, 2012	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 324.632.000 1.027.398.771
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Januari 2013 Company share ownership composition as per January 31, 2013	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 369.009.000 983.021.771
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Februari 2013 Company share ownership composition as per February 31, 2013	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 SGBT Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 300.281.000 1.051.749.771
	Komposisi kepemilikan saham Perseroan per 30 Maret 2013 Company share ownership composition as per March 30, 2013	Rp 100,-	ICB Financial Group Holdings AG AJB Bumiputera 1912 Publik / Public (masing-masing kepemilikan <5% / ownership of <5%)	3.834.711.770 299.336.000 1.352.030.771

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

DESKRIPSI	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
NERACA (LAPORAN POSISI KEUANGAN)						BALANCE SHEET (FINANCIAL POSITION)
Kas dan Setara Kas	651,754	705,136	663,913	762,177	644,684	Cash and Cash Equivalent
Kredit yang Diberikan - Neto	5,378,179	5,043,065	4,944,114	6,028,296	5,196,420	Loans - Net
Total Aset	8,165,865	7,433,803	7,281,535	8,667,939	7,007,770	Total Assets
Total Simpanan	6,834,891	6,433,765	6,011,364	7,213,672	5,942,777	Total Deposits
Total Liabilitas	7,401,988	6,719,964	6,676,733	7,967,170	6,487,051	Total Liabilities
Total Ekuitas	763,877	713,840	604,802	700,769	520,719	Total Equity
Laporan Rugi Laba						Statements of Income
Jumlah Pendapatan	763,380	754,258	893,595	907,472	821,628	Total Revenues
Beban operasional	(821,192)	(746,783)	(1,014,510)	(863,733)	(812,098)	Operating Expenses
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(66,542)	6,010	(143,294)	38,915	11.324	Income Before Tax
laba (Rugi) bersih	(81,740)	1,036	(113,618)	28,203	5.043	Net Profit
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan - neto	(173,946)	1,118	(99,347)	18,252	-	Comprehensive Income For The Year
laba (Rugi) bersih per lembar Saham	(14,90)	0,19	(20,71)	5,6	1,01	Earning (Loss) per Share
Rasio keuangan Utama (%)						Key Financial Ratios (%)
Rasio kecukupan Modal (CAR)	13.09	11.21	10.12	12.55	11.19	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Total Kredit - Gross	4.88	5.78	6.25	4.34	5.63	Non Performing Loan (NPL) to Total Loan Ratio - Gross
Rasio Laba Kotor Terhadap Aktiva (RoA)	-0.93	0.09	(1.64)	0.51	0.18	Return on assets (RoA)
Rasio Laba Bersih Terhadap Modal (RoE)	-16.28	0.26	(18.96)	5.33	0.99	Return on Equity (RoE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4.84	5.44	5.43	5.15	5.78	net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPD)	107.77	99.68	114.63	94.60	98.84	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPD)
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	80.14	79.48	84.93	84.96	89.64	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8.20	8.41	8.22	9.33	5.86	Minimum Reserve Requirement (IDR)
Posisi Devisa Netto	4.04	4.19	3.96	8.23	3.49	Net Open Position
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aktiva	90.65	90.40	91.69	91.92	92.57	Liabilities to Total Assets Ratio

CAR 2010 - 2013 adalah Rasio Kewajiban Penyediaan Modal untuk Risiko kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar.

CAR 2009 adalah Rasio Kewajiban Penyediaan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar.

CAR 2010 - 2013 is Calculated by Taking Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk Into Account. CAR

2009 is Calculated by Taking Credit Risk and Market Risk Into Account.

JUMLAH SIMPANAN SESUAI JENIS (RP MILIAR)	2013	KOMPOSISI	2012	KOMPOSISI	2011	KOMPOSISI	TOTAL DEPOSITS BY TYPE (RP BILLION)
Giro	648,513	9.49%	609,064	9.47%	610,964	10.16%	Current Account
Tabungan	841,798	12.32%	1,044,658	16.24%	1,503,487	25.01%	Saving Account
Deposito	5,344,580	78.20%	4,780,043	74.30%	3,896,912	64.83%	Time Deposit
Jumlah Simpanan	6,834,891	100.00%	6,433,765	100.00%	6,011,363	100.00%	Total Deposits
JUMLAH PINJAMAN SESUAI JENIS (RP MILIAR)	2013	KOMPOSISI	2012	KOMPOSISI	2011	KOMPOSISI	TOTAL DEPOSITS BY TYPE (RP BILLION)
Korporasi	3,316	60.12%	2,821	54.80%	1,956	38.32%	Corporate
UKM	412	7.48%	360	6.99%	469	9.19%	SME
Mikro	226	4.10%	288	5.59%	299	5.86%	Micro
Konsumen	1,561	28.30%	1,679	32.62%	2,381	46.64%	Consumer
TOTAL	5,516	100.00%	5,148	100.00%	5,105	100.00%	

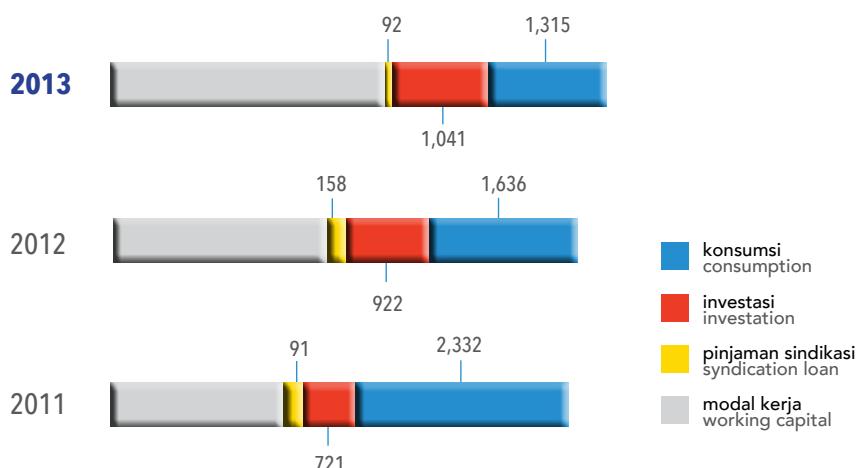
RASIO CAR

CAR RATIO



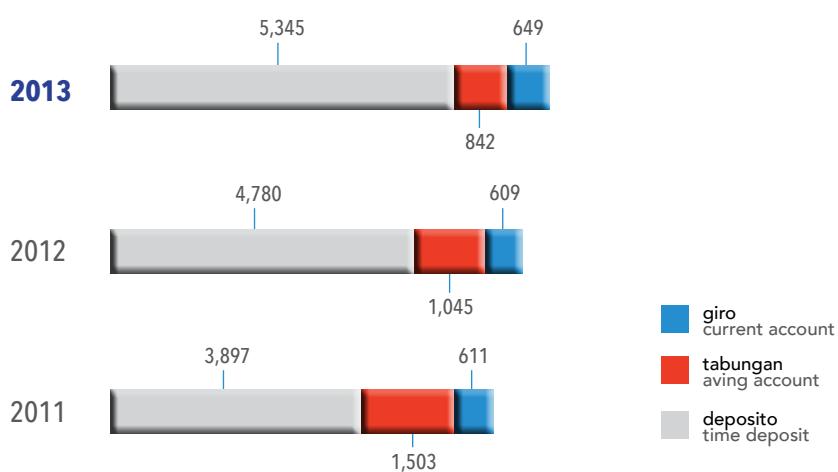
KREDIT BERDASARKAN JENIS

LOANS BASED ON TYPE



TOTAL DANA PIHAK KETIGA

TOTAL DEPOSITS BY SEGMENTS



SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER



DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris
President Commissioner

Perekonomian Indonesia terus melanjutkan tren positifnya, didukung oleh upaya kuat oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter dan fiskal yang cukup matang dan komprehensif.

The Indonesian economy continued on its positive trend underpinned by the Government's firm efforts in implementing its well-rounded monetary and fiscal policies.

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Perekonomian Indonesia terus melanjutkan tren positifnya, didukung oleh upaya kuat oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter dan fiskal yang cukup matang dan komprehensif. Penekanan pada upaya menghambat laju inflasi dan pemantauan ketat oleh Bank Indonesia terhadap sektor perbankan telah meningkatkan kepercayaan pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh kinerja perekonomian yang positif dan sehat.

Perlu disebutkan bahwa sejumlah isu ekonomi yang dihadapi oleh beberapa negara maju hingga batas tertentu membawa dampak negatif terhadap kinerja eksport Indonesia. Namun, hal ini tampaknya telah diimbangi oleh permintaan yang berkelanjutan akan berbagai komoditas, konsumsi domestik yang kuat, dan tumbuhnya perdagangan antar negara-negara dalam kawasan ASEAN.

Terkait kinerja Bank, jelas bahwa tantangan yang dihadapi pada tahun 2013 bukanlah bersifat eksternal, melainkan internal. Situasi ini tidak hanya menyebabkan ukuran Direksi menjadi sangat terbatas, tetapi juga bahwa Bank harus melanjutkan bisnisnya di bawah kepemimpinan seorang Plt. Direktur Utama dalam pengembangan bisnisnya. Dalam keadaan sulit seperti itu, Dewan Komisaris menghargai komitmen dan kerja sama Direksi dan manajemen, yang telah memungkinkan Bank untuk terus melayani pasar.

Dewan Komisaris meyakini kuatnya potensi yang dimiliki Bank, seiring Direksi terus berjuang untuk mengatasi setiap tantangan di tahun 2013. Direksi telah memastikan bahwa isu-isu terkait Natpac diselesaikan dengan tepat, memandang positif tata cara akuntansi perpajakan tahun-tahun sebelumnya, melanjutkan rencananya untuk mengatasi tingginya biaya karyawan, serta mengambil keputusan penting untuk menghentikan penawaran kartu kreditnya, yang logis dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas aset. Pada saat yang sama, Direksi juga berhasil menjaga likuiditas Bank.

Respectable Stakeholders,

The Indonesian economy continued on its positive trend underpinned by the Government's firm efforts in implementing its well-rounded monetary and fiscal policies. The emphasis on anti-inflationary measures and close monitoring by Bank Indonesia on the banking sector had enhanced market confidence as indicated by positive and healthy economic performance.

It should be mentioned, however, that the economic issues faced by a number of the developed countries had to some extent brought a negative effect on Indonesia's exports. Yet this would appear to have been offset by continuing commodities demand, robust domestic consumption, and a growing intra-ASEAN trade.

As far as the Bank was concerned, it is apparent that the challenges the Bank faced in 2013 were not external, but rather internal to the Bank. This situation not only led to the Board of Directors of the Bank being reduced to a very limited size, but also that the Bank had to continue its operation under the leadership of an Acting President Director in its business development. Under such very trying circumstances, the Board of Commissioners appreciates the commitment and the team work of the Board of Directors and the management, which has enabled the Bank to continue servicing the market.

Indeed, the Board of Commissioners had increasing confidence in the Bank's strong potential as the Board of Directors continued to struggle and painstakingly overcome the challenges of 2013. The Board of Directors had, firstly, ensured that the issues related to Natpac were properly resolved, viewed positively the short-accounting of its back taxes, continued its plans to overcome the high staff cost, and took an important decision to discontinue its credit card offer as logical steps to improve asset quality. At the same time, the Board of Directors successfully managed the Bank's liquidity throughout.

Perkembangan yang terjadi sejak paruh kedua tahun 2013 menunjukkan terjadinya peningkatan dalam kinerja tata kelola, meskipun sasaran yang ditetapkan belumlah dapat dipenuhi. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik ini, dan potensi pasar yang menjanjikan, pemegang saham utama telah memberikan suntikan modal tambahan sebesar Rp 315 miliar pada tahun 2012 dan 2013. Penting juga untuk dicatat bahwa sebuah perusahaan Indonesia yang terkemuka, yaitu PT MNC Capital, telah menelaah kondisi Bank ICB Bumiputera dengan cermat dan memutuskan untuk secara substansial melakukan investasi yang substansial pada Bank.

Seiring berakhirnya tahun 2013, Dewan Komisaris dan Direksi telah berupaya semaksimal mungkin untuk mensinergikan sumber daya manusia di Bank, meningkatkan produktivitas, dan membawa Bank untuk mencapai sasarannya menjadi salah satu bank ritel terkemuka di Indonesia. Namun, upaya tersebut belumlah menghasilkan dampak yang signifikan karena adanya hasil pemeriksaan pajak untuk 2007-2008 berdasarkan peraturan baru yang dibebankan pada posisi Laba Rugi tahun 2013.

The developments that have taken place since the latter half of 2013 would indicate an enhanced governance values, although the budget was not yet met. In view of the good corporate governance, and the market potential, the ultimate shareholder pledged a further injection of IDR 315 billion at 2012 and 2013. It is also very important to note that another major Indonesian company, PT MNC Capital, had positively examined the Bank and had decided to substantially invest in the Bank.

As 2013 came to a close, both the Board of Commissioners and the Board of Directors were therefore well justified in exerting every effort to synergize its human resources, increase productivity, and get the Bank towards achieving its objective of being one of the premier retail banks in Indonesia. However, the efforts had yielded no substantial impact due to an unprecedented regulatory tax review for 2007-2008, which was charged to the Profit and Loss of 2013.

Selain itu, sebagai apresiasi atas niat serius PT MNC Capital untuk melakukan investasi secara substansial di Bank, Direksi telah melaksanakan penyesuaian dari auditor Bank untuk membersihkan posisi neracanya dengan pembebanan terhadap Laba Rugi tahun 2013, dalam rangka mempersiapkan fondasi yang kuat dan jelas untuk memulai program transformasi Bank.

Kami ingin berterima kasih kepada semua pemangku kepentingan dan pemegang saham atas dukungan mereka di sepanjang tahun 2013 yang sangat menantang, dan berharap untuk melihat kinerja Bank yang lebih baik di tahun 2014 dan seterusnya.

Additionally, in appreciation of PT MNC Capital's serious written intent to substantially invest in the Bank, the Board of Directors has embraced the adjustments from the Bank's auditor to clean the balance sheet with further charge to the 2013 Profit and Loss in order to prepare a clear ground for the Bank's transformation program.

We would like to thank all stakeholders and shareholders for their constant support in the Bank throughout the tough year of 2013, and look forward to seeing a stronger showing displayed by the Bank in 2014 and onwards.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Dato' Mat Amir bin Jaffar
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONER



DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

President Commissioner
Independent Comisioner

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris
Komisaris Independen

President Commissioner
Independent Commisioner

71 tahun. Warga negara Malaysia. Menjabat Presiden Komisaris Bank ICB Bumiputera efektif sejak 9 Desember 2008. Menerima gelar Sarjana di bidang Geografi dan Sosiologi dari Universitas Malaya pada tahun 1966. Jabatan yang pernah diemban antara lain Direktur Non-Eksekutif Standard Chartered Bank Malaysia (2001-2006), Direktur Non-Eksekutif IIUM Holdings, serta Direktur Eksekutif Fugro Geos Sdn. Bhd. (2001-2008). Juga pernah menjabat Duta Besar Malaysia di beberapa negara.

71 years old. Malaysian citizen. Serving as President Commissioner of Bank ICB Bumiputera as of 9 December 2008. Earned his Bachelor's degree in Geography and Sociology from University of Malaya in 1966. Earlier served as Non-Executive Director of Standard Chartered Bank Malaysia (2001-2006), Non-Executive Director of IIUM Holdings, and Executive Director Fugro Geos (2001-2008). Has also served as the Ambassador of Malaysia for several countries.

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen

Independent Commissioner

60 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen Bank ICB Bumiputera sejak 16 April 2009. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1991) dan gelar MBA dari De Monfort University, Inggris (1997). Bekerja menjadi Partner, Direktur Utama, dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan Dunamis Organization Service (2003-sekarang). Pernah bekerja di PT Bank Pikko Tbk sebagai Komisaris sekaligus Advisor di PT Bank Danpac (2002-2003), Bank Danamon (1991-2002) dengan posisi terakhir Direktur Kepatuhan dan SDM, The Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch dengan posisi terakhir Second Vice President (1978-1991). Pernah bekerja sebagai dosen paruh waktu di Program Magister Manajemen Universitas Atmajaya (2007-2009) dan menjadi Instruktur di Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-sekarang).

60 years old. Indonesian citizen. Serving as Independent Commissioner of Bank ICB Bumiputera since 16 April 2009. Obtained her Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1991 and the MBA degree from De Monfort University, United Kingdom in 1997. Has been serving as Partner, President Director, and Independent Commissioner in a number of companies under the Dunamis Organization Service (2003-present). Previously worked as Commissioner at PT Bank Pikko Tbk and Advisor at PT Bank Danpac (2002-2003), at Bank Danamon (1991-2002) with the final position as Compliance & HR Director, at the Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch with the final position as Second Vice President (1978-1991). Also worked as part-time lecturer for the Master of Management Program, Atmajaya University (2007-2009) and is currently working as Instructor at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-present).

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



EDDY RAINAL SINULINGGA

Presiden Direktur*

President Director*

* Diangkat pada saat RUPSLB 17 Desember 2013, dan pada saat penyusunan Annual Report 2013 ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Surat No. SR-21/D.03/2014 tanggal 7 Maret 2014 efektif sebagai Presiden Direktur.

* Appointed at the EGMS on 17 December 2013 and at the time of writing of this 2013 Annual Report, he had obtained approval from the Financial Services Authority (OJK), pursuant to Letter No. SR-21/D.03/2014 dated 7 March 2014 on his Official Appointment as President Director of the Bank.

Seiring Bank ICB Bumiputera mengokohkan struktur permodalannya dalam rangka mencapai keberlabaan, masuknya MNC Group sebagai investor Bank akan semakin meningkatkan kinerja Bank dalam memberikan layanan keuangan terkemuka di tahun-tahun mendatang.

As Bank ICB Bumiputera continues to strengthen its capital structure on its way towards achieving profitability, the entry of MNC Group as an investor of the Bank will further enhance the Bank's performance in the coming years in providing high-quality financial services.

Pemegang Saham yang terhormat,

Perekonomian dunia di tahun 2013 sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengetatan stimulus ekonomi (*quantitative easing*) dari Bank Sentral Amerika Serikat sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian negara tersebut. Untuk Indonesia, dampak dari kebijakan tersebut adalah terjadinya arus modal asing keluar, yang mengakibatkan ketatnya likuiditas dalam negeri dan naiknya nilai tukar dolar AS (USD) terhadap rupiah. Dengan USD yang lebih mahal, nilai impor Indonesia melonjak tinggi dan tidak mampu diimbangi oleh ekspor, sehingga terjadi defisit neraca berjalan dan inflasi yang tinggi.

Memburuknya laju inflasi dan defisit neraca berjalan mengganggu kegiatan bisnis nasabah bank, terutama yang pengadaan bahan bakunya harus diimpor. Biaya modal kerja yang semakin mahal, diikuti tingginya biaya bunga akibat dari dinaikannya suku bunga acuan Bank Indonesia (untuk menahan inflasi lebih lanjut) serta melorotnya nilai rupiah yang semakin mendalam, mempersulit bisnis perbankan, sebagaimana tampak dari meningkatnya NPL dan menurunnya Pendapatan Bunga Bersih (Net Interest Income) bank-bank umum nasional. Namun demikian, prospek industri perbankan di Indonesia masih tetap menjanjikan, dengan bank-bank yang memiliki ketahanan dan likuiditas yang baik serta modal cukup terbukti sanggup mengatasi fluktuasi global selama 2013 dan mencetak laba yang lebih tinggi dari 2012.

Secara internal, Bank ICB Bumiputera sepanjang tahun 2013 masih menghadapi masalah yang sebagian besar merupakan bawaan dari tahun-tahun sebelumnya, antara lain NPL yang cenderung tinggi, produk yang kurang efektif menghasilkan laba (seperti kartu kredit dan pembiayaan mikro). Bank mengalami kendala dalam mengatasi permasalahannya, karena terbatasnya modal, yang hanya memadai untuk menjalankan kegiatan operasional rutin, namun tidak untuk melaksanakan rencana investasi pada infrastruktur untuk meningkatkan layanan ataupun untuk menopang potensi kredit bermasalah. Keterbatasan modal juga dibarengi dengan sulitnya meningkatkan kinerja penyaluran kredit, akibat terbatasnya likuiditas karena bunga dana yang tinggi. Meningkatnya suku bunga KPR di triwulan terakhir 2013 mengakibatkan penurunan dalam penyaluran pinjaman KPR.

Sebagai bagian dari strategi pemulihannya, manajemen membatasi cabang-cabang dalam melakukan penyaluran kredit, termasuk ke sektor Konsumen dan SME. Penyaluran kredit untuk korporasi dan komersial difokuskan seluruhnya di Kantor Pusat, sehingga cabang-cabang dapat berfokus pada SME, dan sejumlah kantor outlet mikro ditutup sejalan dengan langkah Bank untuk *downsizing* bisnis mikronya. Untuk penyaluran kredit

Esteemed Shareholders,

The global economy in 2013 was largely affected by the tapering off of the quantitative easing policy by the US Federal Reserve, in response to the perceived recovery of the country's economy. The impact of such policy on Indonesia's economy was massive capital flight, resulting in liquidity crunch in the country and the rise of the USD exchange rate against the rupiah. With a more expensive USD, Indonesia's import value went dramatically up without being properly compensated by its export. This resulted in the deficit of its current account, and high inflation.

Worsening inflation and current account deficit brought significant pressure on the business activities of banks' customers, especially those whose business relies mostly on imported raw materials. Working capital expenses became generally higher, followed by the high interest expenses as a result of Bank Indonesia benchmark rate hike (to rein in inflation) and an even weaker rupiah. This complicated the situation in the banking industry, as evidenced by the increase in NPLs and the decrease in Net Interest Income booked by commercial banks in Indonesia. However, the prospect for the national banking industry remains promising, as banks that have the proper resilience and liquidity and sufficient capital proved capable of overcoming the global fluctuations occurring in 2013 and posted higher profits than in 2012.

Internally, throughout 2013 Bank ICB Bumiputera was still facing issues that mostly have been inherited from previous years, among other things, relatively high NPLs, and products that were ineffective at generating income (such as credit card and micro financing). The Bank experienced a difficulty in dealing with these issues due to its very limited capital, which was just sufficient to carry out day-to-day operations, but not to implement plans to increase investment in infrastructure or services, nor to serve as cushion for non-performing loans. These capital-related constraints were also coupled with the difficulty in improving the performance of its loan portfolio, due to limited liquidity that in turn was caused by high interest rates. Rising mortgage rates in the last quarter of 2013 inevitably weighed down the growth in mortgage lending.

As part of its strategy for recovery, the management began to limit the Bank's branches lending activities to the Consumer and SME sectors. The Bank's portfolio of corporate and commercial loans were focused entirely on the Head Office, allowing the branch offices to focus more on SME, while a number of microbanking outlets were closed in line with the Bank's measures for downsizing its micro business. For SME lending,

SME, Bank telah menerapkan sistem *platform* yang terpisah dengan menggunakan *scoring system*, yang di tahun 2014 akan dimasukkan ke dalam program LOS.

Salah satu prestasi Bank di tahun 2013 adalah penurunan *outstanding NPL* secara signifikan, yang dibarengi dengan penurunan rasio NPL terhadap penurunan *outstanding NPL* dan peningkatan pinjaman *outstanding*. Sebagian besar cabang kami tidak lagi membukukan NPL baru sejalan dengan program NO NEW NPL yang kami terapkan. Bahkan, cabang mikro di seluruh Bali berhasil mencatat NPL nol.

Dalam aspek tata kelola perusahaan (GCG), Bank secara berkelanjutan terus meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG melalui sejumlah tindakan strategis, yaitu: (1) membangun struktur tata kelola yang kuat dengan adanya Dewan Komisaris, Direksi, dan jajaran manajemen kunci serta komite-komite yang solid dan saling mendukung; (2) memperkuat komitmen setiap organ perusahaan terhadap pelaksanaan GCG; dan (3) melakukan internalisasi prinsip GCG dan pemahaman atas prinsip GCG di semua unit kerja. Karena itulah, kami berhasil melaksanakan sejumlah aksi korporasi sesuai protokol pasar modal dan menetapkan kepengurusan Bank sesuai regulasi yang berlaku.

Bahkan di tengah kondisi yang sulit sekalipun bagi kami, kontribusi terhadap masyarakat setempat sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial kami terus kami laksanakan di tahun 2013. Program-program ini mencakup peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat yang kurang mampu dan terkena bencana alam, serta penyediaan fasilitas pendidikan dengan kualitas yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah.

Memasuki tahun 2014, kami dengan bangga melaporkan bahwa terdapat titik terang yang kami yakini dapat membantu memulihkan kondisi Bank secara komprehensif, sehingga akan memampukan Bank dalam mencapai visinya, memberikan layanan perbankan terkemuka kepada masyarakat Indonesia. Berita menggembirakan itu adalah masuknya grup bisnis terkemuka di Indonesia, MNC Group, menjadi pemegang 24% saham Bank ICB Bumiputera per 27 Januari 2014. Selanjutnya, MNC Group akan mengakuisisi hingga 40% saham Bank, setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara bertahap, langkah ini akan memperkuat struktur permodalan Bank, mengingat komitmen MNC Group untuk memajukan Bank dengan meningkatkan modal inti Bank menjadi lebih dari Rp 1 triliun di pertengahan tahun 2014. Ini akan menjadikan Bank ICB Bumiputera masuk ke dalam kategori BUKU 2. Sebagai buktinya, cadangan sekunder Bank telah meningkat hingga rata-rata di atas 20% di awal tahun 2014 ini. Selain itu, Bank juga akan bermitra dengan seluruh perusahaan yang bernaung dalam MNC Group, sehingga bisnisnya akan lebih cepat berkembang.

Kami pun memandang bahwa industri perbankan dan perekonomian Indonesia secara umum di tahun 2014 akan diwarnai dengan masuknya kembali modal asing ke pasar modal dalam negeri dan berkurangnya defisit neraca berjalan. Hal ini kami harapkan dapat memperkuat nilai tukar rupiah terhadap USD secara berangsur-angsur, dan membawa Indeks Harga Saham Gabungan ke level yang lebih tinggi daripada tahun 2013.

the Bank has implemented a separate platform that includes a scoring system, which in 2014 will be incorporated into the LOS program.

One of the achievements of the Bank in 2013 was its success in decreasing its outstanding NPLs, coupled with the decrease in the NPLs to outstanding NPLs ratio and an increase in NPLs to outstanding loans ratio. Most of the Bank's branches no longer recorded new NPLs, in line with the NO NEW NPL program that we applied last year. An achievement of note is that our microbanking outlets throughout Bali recorded zero NPL.

In terms of good corporate governance (GCG), the Bank is continuously improving the quality of the application of the principles of good corporate governance through a number of strategic actions, namely : (1) establishing a strong governance structure with a solid and mutually supportive relationships between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and key management personnel and committees, (2) strengthening the Bank's commitment to every organ of the GCG, and (3) internalizing GCG principles and the understanding thereof in all work units. With this, we were able to carry out a number of corporate actions in adherence to the protocols of the capital markets and made changes to the composition of the Bank's management in line with all applicable regulations.

Even in the midst of such dire situation, we continue to extend contribution to the local community as part of our social responsibility program in 2013. These programs include the enhancement of welfare and health of the underprivileged and those affected by natural disasters, as well as the provision of high-quality educational facilities for children from low-income families.

Entering 2014, we are pleased to inform you that there is light at the end of the tunnel, a light which we believe will be able to help revive the Bank, enabling us to achieve our vision, that is to provide leading banking services to the nation. That light is embodied in the fact that a leading business group in Indonesia, MNC Group, decided to acquire 24% of Bank ICB Bumiputera's shares as at 27 January 2014. MNC Group will further acquire up to 40% of the Bank's shares, upon approval from the Financial Services Authority (OJK). Gradually, this measure will strengthen the Bank's capital structure, given the MNC Group's commitment to bring the Bank back to its path of progress by increasing the Bank's Tier I Capital to more than Rp 1 trillion in mid-2014. This will bring Bank ICB Bumiputera into the BUKU 2 category of banks. To note, the Bank's secondary reserves have been increased by an average of over 20% in early 2014. In addition, the Bank will also forge new business partnerships with the companies within the MNC Group, propelling the business further and faster.

Externally, we expect to see that the Indonesian banking industry and the economy in general in 2014 will feature a strong re-entry of foreign capital back into the domestic markets, and reduction in the current account deficit. It is our hope that the rupiah will strengthen gradually, and that the Jakarta Composite Index will rise above the levels achieved in 2013.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, untuk tahun 2014 Bank menargetkan pencapaian laba bersih sebesar Rp 23 miliar, dengan aset total Rp 10 triliun atau 24% lebih tinggi daripada 2013, total kredit yang disalurkan Rp 7,45 triliun (35% di atas 2013), total dana pihak ketiga yang terhimpun Rp 8,36 triliun (22% di atas 2013). Kami juga menargetkan rasio KPMM sebesar 16,45% per akhir 2014 ini, jauh lebih tinggi daripada persyaratan dari OJK.

Untuk dapat mencapai sejumlah sasaran tersebut, kami telah menyusun suatu rencana transformasi jangka panjang yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2014 hingga tahun-tahun selanjutnya, dengan fokus pada lima hal berikut:

1. Perbaikan citra Bank. Kami akan melakukan konsolidasi dan sosialisasi visi dan misi baru, serta budaya perusahaan dan logo yang baru, seiring dengan rencana kami untuk bertransformasi menjadi MNC Bank.
2. Peningkatan kondisi keuangan. Kami berencana untuk melakukan penawaran umum terbatas untuk meningkatkan modal inti Bank menjadi di atas Rp 1 triliun, dan secara bersamaan menjaga likuiditas dengan menjaga kepercayaan nasabah, penanganan dan perbaikan kualitas aset, serta restrukturisasi neraca.
3. Pengembangan bisnis. Kami akan mempertajam bisnis inti kami yaitu penghimpunan dana (khususnya dana murah) dan penyaluran kredit ke segmen SME, konsumen, dan mikro, dengan produk-produk perbankan yang inovatif dan atraktif.
4. Penguatan tata kelola dan manajemen risiko. Kami akan merevitalisasi Satuan Manajemen Risiko dan mengefektifkan fungsi-fungsi Komite Audit, Komite ALCO, dan Audit Internal, dan lebih berhati-hati dalam merangkul pasar melalui bisnis kami.
5. Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung. Restrukturisasi organisasi akan kami lakukan dalam rangka pengembangan sistem perbankan inti yang akan mendukung kualitas layanan, sistem pelaporan, stabilitas sistem, serta keberlabahan Bank.

Pada tahun 2013 susunan Direksi mengalami sejumlah perubahan, yaitu pengunduran diri Sdr. Carolina Dina Rusdiana (Direktur Consumer Banking) dan Sdr. Rajuendran Marappan (Plt. Direktur Utama). Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Desember 2013, diputuskan bahwa Sdr. Eddy Rainal Sinulingga diangkat sebagai Direktur Utama, dan pada tanggal 7 Maret 2014, OJK telah memberikan persetujuannya.

Sebagai penutup, kami berterima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan, para nasabah, mitra bisnis, dan regulator, serta masyarakat luas, atas dukungan yang diberikan selama ini atas keberadaan kami dalam industri perbankan nasional. Kami harapkan semua pihak ini dapat terus memberikan dukungannya seiring kami mulai menapakkan langkah yang lebih pasti untuk pulih dan menjadi bank yang terkemuka di Indonesia.

Based on these considerations, in 2014 the Bank aims to achieve a net profit of IDR 23 billion, with total assets of IDR 10 trillion (24% higher than in 2013), total loans disbursed of IDR 7.45 trillion (35% higher than in 2013), total third party funds of IDR 8.36 trillion (22% above that of 2013). We are also targeting a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16.45% by the end of 2014, markedly higher than the requirements set by the OJK.

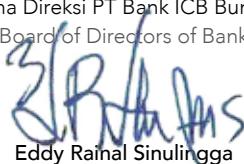
In order to achieve the above targets, we have devised a long-term transformational plan that has been put to action in 2014, and shall be for the years onwards, with a focus on the following five points:

1. Enhancement of the Bank's image. We will consolidate and disseminate our new vision and mission, as well as our corporate culture and new logo, along with our plans to transform Bank ICB Bumiputra into MNC Bank.
2. Improvement of financial conditions. We plan to carry out a rights issue to raise the Bank's Tier I Capital to upwards of IDR 1 trillion, and at the same time we aim to maintain our liquidity by safeguarding our customers' confidence, handling and improving our asset quality, as well as restructuring our balance sheet.
3. Business development. We will sharpen our core business, which consists of funding (especially low cost funds) and lending to the SME, consumer, and micro segments, through our marketing of innovative and attractive banking products.
4. Strengthening of corporate governance and risk management. We aim to revitalize the Risk Management Unit and streamline the functions of the Audit Committee, ALCO Committee and Internal Audit, and become more cautious in penetrating the market through our core business capabilities.
5. Improvement of the organization and supporting infrastructure. We shall conduct a thorough organizational restructuring in order to develop a core banking system that will enable high quality services, reliable system reporting, robust system stability, and strong profitability.

In 2013 the composition of the Board of Directors underwent a number of changes, namely the resignation of Ms. Carolina Dina Rusdiana (Director of Consumer Banking) and Mr. Rajuendran Marappan (Acting President Director). The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 December 2013 reached a resolution to appoint Mr. Eddy Rainal Sinulingga as the President Director of the Bank, for which on 7 March 2014 the OJK gave its approval.

In closing, we would like to express our utmost gratitude to all shareholders and stakeholders, customers, business partners, and regulators, as well as the society at large, for their constant support throughout our existence in the national banking industry. It is our aspiration that all parties continue to provide us with the support we need, as we begin to step more confidently on the road to recovery, transforming ourselves into a leading commercial bank in Indonesia in the process.

Atas nama Direksi PT Bank ICB Bumiputra,
On behalf of the Board of Directors of Bank ICB Bumiputra,



Eddy Rainal Sinulingga
Direktur Utama

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



BAMBANG SETIAWAN

Direktur yang membawahkan
Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko
Director responsible for Compliance
& Risk Management Functions

SINDBAD RIJADI HARDJODIPURO

Direktur Bisnis*
Business Director*

* Menjabat sebagai Plt. Presiden Direktur sejak tanggal
1 November 2013
* Appointed as Act. President Director since
1 November 2013

EDDY RAINAL SINULINGGA

Presiden Direktur**
President Director**

**Diangkat pada saat RUPSLB 17 Desember
2013, dan pada saat penyusunan Annual Report
2013 ini telah mendapat persetujuan dari
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan
Surat OJK No. SR-21/D.03/2014 tanggal 7 Maret
2014 efektif sebagai Presiden Direktur.

SUHARDIANTO

Direktur Operasi
Operation Director

EDDY RAINAL SINULINGGA

Presiden Direktur

Lahir di Medan, 5 Maret 1962 (52 tahun). Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur Bank ICB Bumiputera sejak 17 Desember 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Bank ICB Bumiputera sejak 16 Juni 2013 hingga 17 Desember 2013. Memiliki pengalaman bekerja di dunia perbankan selama 19 tahun lebih. Memperoleh gelar MBA dari Rensselaer Polytechnic Institute, Troy, NY, AS (1995) dan gelar Insinyur (Ir.) dari Institut Pertanian Bogor (1984). Pernah mengisi beberapa jabatan eksekutif pada PT Millenium Challenge Account Indonesia (Feb-Juni 2013), Direktur Utama Bank Papua (2008-2012) dan berbagai jabatan eksekutif di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2008) dan PT Bank Bumi Daya (Persero) (1986-1998).

BAMBANG SETIAWAN

Direktur yang membawahkan
Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko

55 tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko di Bank ICB Bumiputera sejak 23 Juni 2011. Memiliki pengalaman kerja di dunia perbankan selama 29 tahun lebih. Memperoleh gelar MBA dari Temple University, Pennsylvania AS, tahun 1993 dan Drs. Ak. dari Universitas Airlangga, Surabaya, tahun 1984. Posisi yang pernah dijabat termasuk Direktur Bank Mandiri (2006-2010), Wakil Kepala PPATK (2004-2005), berbagai jabatan pada level EVP Coordinator (2005), VP dan SVP (1999-2003) di Bank Mandiri dan berbagai jabatan manajerial di Bank Bumi Daya (1984-1999).

SUHARDIANTO

Direktur Operasi

59 tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat Direktur Bank ICB Bumiputera sejak 24 Mei 2012. Meraih gelar Master of Management dari Asian Institute of Management. Mulai berkariir di perbankan nasional di Bank Perniagaan Indonesia (1979-1981), dengan posisi terakhir sebagai Operation Section Head. Setelah menyelesaikan Program Pendidikan Eksekutif Bank Niaga pada tahun 1982, memulai karirnya di Bank Niaga hingga terakhir menjabat Chief Audit Executive-Internal Audit. Bergabung di Bank ICB Bumiputera bulan April 2010 sebagai National Operation Group Head, dan dari Juli 2011 hingga Mei 2012 menjabat Head of Internal Audit.

SINDBAD RIJADI HARDJODIPURO

Direktur Bisnis

51 tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat Direktur Bank ICB Bumiputera sejak 24 Mei 2012. Mengawali karirnya di Bank Niaga dari 1987 hingga 2008 setelah menyelesaikan Program Pendidikan Eksekutif. Pernah menjabat posisi antara lain Branch Manager Bandung, Riau, Bandung Buahbatu, dan Makassar, Banking Head merangkap Special Asset Management Head-Surabaya, Area Manager-Sumatera, Presiden Komisaris PT Niaga International Factors, Area Manager Jakarta merangkap Commercial Linkage Development, dan Area Manager Jakarta Retail. Terakhir menjabat sebagai Mortgage Group Head. Oktober 2008-Mei 2012 berkariir di Bank Commonwealth dengan berbagai jabatan, yakni sebagai Deputy Director SME and Commercial, Chief of SME Sales, dan Advisor untuk Deputy CEO.

President Director

Born in Medan on 5 March 1962 (52 years old). Indonesian citizen. Has been serving as President Director of Bank ICB Bumiputera since 17 December 2013. Previously served as Independent Commissioner of Bank ICB Bumiputera from 16 June 2013 to 17 December 2013. Has an extensive experience working in the banking industry for more than 19 years. Obtained his MBA degree from Rensselaer Polytechnic Institute, Troy, NY, USA (1995) and an Engineer degree from Bogor Institute of Agriculture (1984). He previously held a number of executive positions at PT Millennium Challenge Account Indonesia (Feb-Jun 2013), President Director of Bank Papua (2008-2012), and various executive roles at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2008) and PT Bank Bumi Daya (Persero) (1986-1998).

Director responsible for Compliance & Risk Management Functions

54 years old. Indonesian citizen. Serving as Director responsible for Compliance & Risk Management Functions at Bank ICB Bumiputera as of 23 June 2011. Has more than 29 years of experience in banking industry. Earned his MBA from Temple University, Pennsylvania USA in 1993 and Drs. Ak. Degree from Airlangga University, Surabaya, in 1984. Has served in a number of positions including Director of Bank Mandiri (2006-2010), Deputy Chairman of PPATK (2004-2005) various positions at the level of EVP Coordinator (2005), VP and SVP (1999-2003) at Bank Mandiri, and various managerial positions at Bank Bumi Daya (1984-1999).

Operation Director

59 years old. Indonesian citizen. Serving as Director of Bank ICB Bumiputera as of 24 May 2012. Earned his Master of Management degree from Asian Institute of Management. Started his career in banking at Bank Perniagaan Indonesia (1979-1981) with last position as Operation Section Head. Completed Bank Niaga's Executive Education Program (PPE) in 1982, and started working at Bank Niaga with last position as Chief Audit Executive Internal Audit. Joined Bank ICB Bumiputera in April 2010 as National Operation Group Head and in July 2011-May 2012 served as Head of Internal Audit.

Business Director

51 years old. Indonesian citizen. Serving as Director of Bank ICB Bumiputera as of 24 May 2012. Worked at Bank Niaga from 1987 to 2008 after completing the Executive Education Program (PPE), holding several positions including Branch Manager for Bandung, Riau, Bandung Buahbatu and Makassar. Other positions held were Banking Head & Head of Special Asset Management-Surabaya, Area Manager-Sumatera, President Commissioner of PT Niaga International Factors, Area Manager Jakarta concurrently as Commercial Linkage Development, Area Manager for Jakarta Retail. Last position at the bank was Mortgage Group Head. From October 2008 to May 2012, worked at Bank Commonwealth as Deputy Director of SME and Commercial, Chief of SME Sales, and the latest as Advisor to Deputy CEO.

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Aset/ Assests

8.17 triliun
trillion

CAR/ CAR

13.09%

ULASAN UMUM EKONOMI & PERBANKAN

Tahun 2013 ditandai dengan kembali menggeliatnya perekonomian Amerika Serikat yang masih menunjukkan dominasinya terhadap perekonomian global, yang diikuti oleh perlambatan ekonomi di sejumlah negara berkembang yang besar, seperti China dan India, yang selama beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang menakjubkan. Rencana Bank Sentral AS untuk mulai memperketat kebijakan stimulus keuangannya secara bertahap direspon secara aktif dengan para pemilik modal di seluruh belahan dunia, yang malarikan modal mereka dari portofolio investasi di negara-negara berkembang kembali ke negara-negara maju, terutama AS, yang dianggap lebih aman.

Perekonomian Indonesia sendiri di tahun 2013 diwarnai dengan sejumlah gejolak yang disebabkan oleh pelarian modal asing seiring penerapan kebijakan Bank Sentral AS tersebut, dan juga terjadinya defisit neraca berjalan dan neraca perdagangan. Tercatat untuk keseluruhan tahun 2013, defisit neraca perdagangan mencapai hampir USD 4,1 miliar, sementara neraca berjalan mengalami defisit hingga USD 7,3 miliar. Posisi keuangan yang kurang baik ini memberikan tekanan negatif terhadap rupiah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai tukarnya terhadap USD yang turun dari Rp 9.685 per USD di awal tahun menjadi Rp 12.189 per USD per akhir tahun 2013, atau sekitar 26% (berdasarkan perhitungan kurs tengah transaksi Bank Indonesia). Sejumlah operasi pasar dan moneter yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengurangi penurunan rupiah lebih lanjut menyebabkan tergerusnya posisi cadangan devisa, dari USD 112,8 miliar per akhir 2012 menjadi USD 99,4 miliar per akhir 2013.

OVERVIEW OF THE ECONOMY & BANKING INDUSTRY

The year 2013 marked the return of the US economy in asserting its dominance in the global economy, followed by economic slowdowns in a number of large developing countries, such as China and India, which over the last few years had experienced remarkable economic growth. The US Federal Reserve's plan to start tapering its quantitative easing measure was actively acted upon in response by investors in all parts of the world, who transferred their capital from investments in developing countries back to those in developed ones, especially the US, which were considered safer.

The Indonesian economy in 2013 featured a number of massive fluctuations caused by foreign capital flight as a result of the implementation of the Federal Reserve's tapering off policy, and also due to its current account deficit and trade balance. For the whole of 2013, the country's trade deficit amounted to approximately USD 4.1 billion, while its current account deficit ran at USD 7.3 billion. This unfavorable financial position exerted a negative pressure on the rupiah (IDR), as shown by its exchange rate against the USD, which fell from IDR 9,685/USD at the beginning of the year to IDR 12,189/USD as at the end of 2013, or a weakening of about 26% (based on Bank Indonesia's middle rate). A number of market and monetary operations conducted by Bank Indonesia to reduce further declining of the IDR's exchange rate resulted in the decrease of its foreign exchange reserves, from USD 112.8 billion at the end of 2012 to USD 99.4 billion by the end of 2013.

Melemahnya rupiah dan keputusan pemerintah pusat untuk mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) dengan menaikkan harga BBM di pertengahan tahun 2013 berdampak terhadap tingginya inflasi di tahun 2013. Berdasarkan perhitungan indeks harga konsumen Bank Indonesia, laju inflasi setahun per akhir 2013 tercatat sebesar 8,38%, nyaris dua kali lipat laju inflasi 2012 (4,30%). Hal ini mendorong Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya secara bertahap. Di tahun 2013, Bank Indonesia tercatat lima kali meningkatkan suku bunga acuannya, dari 5,75% di awal tahun menjadi 7,50% per akhir tahun.

Pelarian modal asing cukup berkontribusi terhadap pelemahan yang terjadi di pasar saham, mengingat besarnya proporsi dana asing dalam struktur pendanaan pasar modal nasional. Sepanjang tahun 2013, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sebesar 1,3% dari level 4.316,69 menjadi 4.258,57 per 31 Desember 2013. Total kapitalisasi pasar saham Indonesia mengalami kenaikan tipis dari Rp 4.127 triliun menjadi Rp 4.163 triliun sepanjang 2013.

Pembelanjaan domestik yang masih didominasi oleh produk-produk impor menyebabkan nilai impor lebih besar dibandingkan eksport, yang pada akhirnya berakibat pada terciptanya defisit neraca perdagangan. Di tahun 2013, baik eksport maupun impor sama-sama mengalami penurunan, masing-masing 3,9% dan 2,6%. Per akhir 2013, eksport mencapai USD 182,6 miliar dan impor mencapai USD 186,6 miliar (berdasarkan data Badan Pusat Statistik).

Bagaimanapun juga, sebagai negara berkembang yang sebagian besar pertumbuhan ekonominya disokong oleh kegiatan ekonomi dalam negeri, termasuk juga dari sektor informal yang didukung oleh populasinya yang mencapai sekitar 250 juta jiwa, Indonesia dapat mencatat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di tahun 2013 sebesar lebih dari 5%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 diikuti oleh pertumbuhan di sektor perbankan secara keseluruhan. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, total dana pihak ketiga (DPK) di Indonesia per akhir 2013 tercatat sebesar Rp 3.664 triliun, naik 14% dari posisinya per akhir 2012 sebesar Rp 3.225 triliun. Dari total dana tersebut, sekitar 56% merupakan dana murah yang terdiri dari dana dalam rekening tabungan dan giro (CASA). Kredit total mengalami pertumbuhan 22% dari Rp 2.725 triliun per akhir 2012 menjadi Rp 3.320 triliun per akhir 2013.

Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2013 tercatat mencapai Rp 233.841 miliar, naik 17% dari nilainya di tahun 2012, dengan rasio NIM mengalami penurunan dari 5,49% menjadi 4,89% sepanjang periode yang sama. Sementara itu, berkat penerapan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat dalam industri perbankan secara keseluruhan, yang merupakan bukti keberhasilan program Bank Indonesia dalam menguatkan struktur perbankan nasional, rasio kredit bermasalah – bruto (NPL) tetap terjaga di bawah 5% sepanjang tahun. Kewajiban Penyertaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 18,13% di tahun 2013, lebih tinggi dibandingkan 17,43% di 2012.

The weakening of the IDR and the central government's decision to reduce fossil fuel subsidies by raising fuel prices in mid-2013 brought about a rise in inflation rate in 2013. Based on Bank Indonesia's consumer price index, annual inflation rate at the end of 2013 stood at 8.38%, almost double the inflation rate in 2012 (4.30%). This prompted Bank Indonesia to raise its benchmark rate gradually, as many as five times in 2013, from 5.75% at the beginning of the year to 7.50% by the end of the year.

Foreign capital flight substantially contributed to the weakening of the stock market, given the large proportion of foreign capital in the funding structure of the national capital markets. Throughout 2013, the Jakarta Composite Index declined by 1.3% from 4,316.69 to 4,258.57 as at 31 December 2013. Total market capitalization increased slightly, however, from IDR 4,127 trillion to IDR 4,163 trillion during 2013.

Domestic spending, which remained dominated by imported products caused the amount of import greater than export. This ultimately resulted in the aforementioned trade deficit. In 2013, both exports and imports declined, by 3.9% and 2.6% respectively. As at the end of 2013, exports reached USD 182.6 billion and imports amounted to USD 186.6 billion (based on data from the Central Bureau of Statistics).

However, as a developing country whose economic growth is largely supported by domestic economic activities, including the informal sector which plays a huge role owing to its large population that reached about 250 million people, Indonesia recorded more than 5% of growth in its gross domestic product (GDP) in 2013.

Indonesia's economic growth in 2013 was followed by the growth in the banking sector as a whole. Based on Bank Indonesia data, total third party funds (deposits) in Indonesia by the end of 2013 stood at IDR 3,664 trillion, up 14% from its position by the end of 2012, which amounted to IDR 3,225 trillion. Of these funds, approximately 56% was categorized as low-cost, consisting of funds in savings account and current account (CASA). Meanwhile, total loans grew 22% from IDR 2,725 trillion at the end of 2012 to IDR 3,320 trillion by the end of 2013.

Net interest income in 2013 amounted to IDR 233,841 billion, up 17% from its value in the year 2012, with the NIM ratio decreasing from 5.49% to 4.89% during the same period. Owing to the more stringent implementation of the principle of prudence in the banking industry as a whole, which in itself is a testament to Bank Indonesia's success in strengthening the national banking structure, ratio of non-performing loans – gross (NPL) was maintained below 5% throughout the year. Capital Adequacy Ratio (CAR) was at 18.13% in 2013, higher than 17.43% in 2012.

KINERJA KEUANGAN BANK 2013

PENDAPATAN KOMPREHENSIF

Pendapatan Bunga

Sejalan dengan persaingan yang terus meningkat di dalam industri perbankan di Indonesia, pendapatan bunga Bank ICB Bumiputra di tahun 2013 turun kurang dari 1% dari Rp 688,9 miliar di 2012 menjadi Rp 684,3 miliar. Pendapatan bunga Bank diklasifikasikan menjadi dua, yakni dalam rupiah dan valuta asing. Pendapatan bunga dalam rupiah mengalami penurunan 1% dari Rp 654,9 miliar menjadi Rp 646,4 miliar, sedangkan dalam valuta asing mengalami kenaikan 11% dari Rp 34,0 miliar menjadi Rp 37,9 miliar.

Kontribusi terbesar terhadap pendapatan bunga Bank di tahun 2013 masih berasal dari fasilitas kredit yang diberikan, dengan total Rp 634,9 miliar atau 93% dari total. Kontributor lainnya, diurutkan berdasarkan persentasenya terhadap total, adalah obligasi pemerintah, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, giro pada bank lain, serta efek-efek, yang mengalami kenaikan 4 % di tahun 2013.

Beban Bunga

Akibat meningkatnya jumlah simpanan yang dikelola oleh Bank, beban bunga tahun 2013 meningkat 16% dari Rp 331,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 384,0 miliar. Sebesar 95% dari beban bunga ini dibayarkan dalam mata uang rupiah, sementara sisanya dalam mata uang asing. Kontributor terbesar terhadap beban bunga adalah pembayaran bunga atas simpanan, yaitu Rp 331,3 miliar, atau 86% dari total.

Pendapatan Bunga Neto

Dengan memperhitungkan pendapatan bunga dan beban bunga Bank di tahun 2013, pendapatan bunga neto Bank adalah Rp 300,3 miliar, turun 16% dari Rp 357,8 miliar di tahun 2012.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank mencatatkan kenaikan sebesar 16% dalam pendapatan operasional lainnya, dari Rp 67,9 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 79,1 miliar di 2013. Pendapatan operasional lainnya ini dikontribusikan sebesar 40%-nya dari keuntungan dari transaksi mata uang asing – neto, seiring dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD di 2013. Jumlah ini meningkat lebih dari dua kali lipat jumlahnya di tahun 2012. Sementara itu terjadi penurunan 51% dalam keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto.

Beban Operasional Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset keuangan dan aset non-keuangan Bank mengalami kenaikan signifikan dari Rp 33,5 miliar menjadi Rp 96,5 miliar, dengan demikian rasio kredit bermasalah - neto (NPL) menjadi 2%. Sementara itu, di tahun 2013 Bank mencatat beban umum dan administrasi serta beban tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan di 2012, masing-masing sebesar 13% dan 9%. Dengan demikian, total beban operasional lainnya di 2013 adalah Rp 437,1 miliar, naik 5% dari Rp 415,7 miliar di 2012.

Rugi Operasional – Neto

THE BANK'S FINANCIAL PERFORMANCE IN 2013

COMPREHENSIVE INCOME

Interest Income

In line with the growing competition in the Indonesian banking industry, Bank ICB Bumiputra recorded a 1% decrease in interest income in 2013, from IDR 688.9 billion in 2012 to IDR 684.3 billion. The Bank's interest income is classified into two categories, namely in IDR and foreign currencies. Interest income in IDR declined 1% from IDR 654.9 billion to IDR 646.4 billion, while interest income in foreign currencies rose 11% from IDR 34.0 billion to IDR 37.9 billion.

The largest contribution to the Bank's interest income in 2013 was derived from the loans it extended to debtors, which amounted to IDR 634.9 billion or 93% of the total. Other contributors, sorted by their respective contribution to the total, were government bonds, placements with Bank Indonesia and other banks, current accounts with other banks, and securities, which rose 4% in the year 2013.

Interest Expense

Due to the increasing amount of savings managed by the Bank, interest expense in 2013 increased 16% from IDR 331.1 billion in 2012 to IDR 384.0 billion. About 95% of the interest expense was incurred in IDR, while the remaining was incurred in foreign currencies. The biggest contributor to interest expense was interest payment on deposits, amounting to IDR 331.3 billion or 86% of the total.

Net Interest Income

Taking into account the interest income and interest expense of the Bank in 2013, net interest income stood at IDR 300.3 billion, down 16% from IDR 357.8 billion in 2012.

Other Operating Income

The Bank recorded an increase of 16% in other operating income, from IDR 67.9 billion in 2012 to IDR 79.1 billion in 2013. About 40% of this other operating income was contributed by gains from foreign currency transactions – net, along with the weakening of the IDR against the USD in 2013. This figure increased by more than twofold from that in 2012. There was a 51% decrease in value of securities held for sale and financial investments – net.

Other Operating Expenses

Provision for impairment losses on financial and non-financial assets of the Bank increased significantly from IDR 33.5 billion to IDR 96.5 billion, bringing the non-performing loans – net (NPL) ratio to 2%. Meanwhile, in 2013 the Bank recorded less general and administrative expenses and labor expenses than in 2012, respectively by 13% and 9%. Thus, total other operating expenses in 2013 amounted to IDR 437.1 billion, up 5% from IDR 415.7 billion in 2012.

Operating Loss - Net

Akibat tingginya beban operasional lainnya di tahun 2013, Bank mencatat rugi operasional – neto sebesar Rp 57,8 miliar, dibandingkan laba operasional – neto sebesar Rp 10 miliar di 2012.

Beban Non-Operasional – Neto

Pada tahun 2013, Bank juga membukukan beban non-operasional – neto sebesar Rp 8,7 miliar, naik 119% dibandingkan Rp 4 miliar di 2012, akibat tingginya beban non-operasional lainnya – neto.

Rugi Tahun Berjalan

Mengingat pada tahun 2013 rugi sebelum beban pajak tercatat sebesar Rp 66,5 miliar dan Bank harus membayar beban pajak – neto sebesar Rp 15,2 miliar, maka rugi tahun berjalan adalah Rp 81,7 miliar. Di tahun 2012, Bank mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 1,0 miliar.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan - Neto

Di tahun 2013 Bank juga mencatat kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, sebesar Rp 122,9 miliar, serta mencatat pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya (sehubungan penggunaan kompensasi fiskal tahun-tahun sebelumnya) sebesar Rp 30,7 miliar. Dengan demikian, total rugi komprehensif tahun berjalan – neto untuk tahun 2013 adalah Rp 173,9 miliar. Sebagai perbandingan, di tahun 2012 Bank mencatat laba komprehensif tahun berjalan – neto sebesar Rp 1,1 miliar.

Rugi per Saham Dasar

Akibat rugi komprehensif tahun berjalan yang dibukukan di 2013, rugi per saham dasar untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 14,90, dibandingkan laba per saham dasar sebesar Rp 0,19 di 2012.

POSI SI KEUANGAN

Aset

Aset total Bank mengalami kenaikan 10% dari Rp 7,43 triliun per akhir 2012 menjadi Rp 8,17 triliun per akhir 2013. Secara keseluruhan, seluruh pos yang nilainya substantial dan berkontribusi besar terhadap aset total Bank mengalami kenaikan di tahun 2013.

Kontributor terbesar terhadap kenaikan aset ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, yang naik 7% dari Rp 5,15 triliun di akhir tahun 2013 menjadi Rp 5,52 miliar di akhir tahun 2013. Kredit Korporasi naik 18% dari Rp 2,82 triliun menjadi Rp 3,32 triliun, berkontribusi 60% terhadap total kredit Bank. Kredit SME mengalami kenaikan 15% dari Rp 360 miliar menjadi Rp 412 miliar, sementara Kredit Mikro turun 21% dari Rp 288 miliar menjadi Rp 226 miliar, dan Kredit Konsumen turun 7% dari Rp 1,68 triliun menjadi Rp 1,56 triliun.

Due to higher other operating expenses in 2013, the Bank recorded an operating loss – net of IDR 57.8 billion, compared to operating income – net of IDR 10 billion in 2012.

Non-Operating Expenses - Net

In 2013, the Bank also recorded non-operating expenses – net of IDR 8.7 billion, up 119% compared to IDR 4 billion in 2012, due to a greater amount of other non-operating expenses – net.

Loss for the Year

As loss before tax expense in 2013 amounted to IDR 66.5 billion and the Bank had to incur tax expenses – net of IDR 15.2 billion, the loss for the year was IDR 81.7 billion. In 2012, the Bank recorded profit for the year amounting to IDR 1.0 billion.

Comprehensive Income for the Year – Net

In 2013 the Bank recorded unrealized losses from available-for-sale marketable securities amounting to IDR 122.9 billion, as well as income taxes related to other comprehensive income (as a result of its use of fiscal compensations in the previous years) of IDR 30.7 billion. Accordingly, total comprehensive income for the year – net for 2013 was IDR 173.9 billion. For comparison, in 2012 the Bank recorded comprehensive income for the year – net of IDR 1.1 billion.

Loss per Share

As a result of comprehensive income for the year was recorded in 2013, the loss per share for 2013 amounted to IDR 14.90, compared to basic earnings per share of IDR 0.19 in 2012.

FINANCIAL POSITION

Assets

The Bank's total assets increased 10% from IDR 7.43 trillion by the end of 2012 to IDR 8.17 trillion by the end of 2013. Overall, elements with substantial contribution to the Bank's total assets experienced a rise in 2013.

The biggest contributor to this increase in assets were loans to third parties, which rose 7% from IDR 5.15 trillion at the end of 2013 to IDR 5.52 billion at the end of 2013. Corporate loans grew 18% from IDR 2.82 trillion to IDR 3.32 trillion, contributing 60% of total loans. SME loans increased 15% from IDR 360 billion to IDR 412 billion, while Micro loans were down 21% from IDR 288 billion to IDR 226 billion, and the Consumer loans down 7% from IDR 1.68 trillion to IDR 1.56 trillion.

Sejumlah kontributor penting lainnya terhadap total aset yang mengalami kenaikan adalah: penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yang naik 27% dari Rp 0,99 triliun menjadi Rp 1,26 triliun; giro pada Bank Indonesia, yang naik 7% dari Rp 470 miliar menjadi Rp 500 miliar; dan investasi keuangan, yang naik 27% dari Rp 377 miliar menjadi Rp 478 miliar.

Liabilitas

Liabilitas total Bank juga mengalami kenaikan 10% dari Rp 6,72 triliun per akhir 2012 menjadi Rp 7,40 triliun per akhir 2013. Kontributor terbesar terhadap liabilitas total Bank adalah simpanan pihak ketiga, yang jumlahnya mencapai Rp 6,82 triliun per akhir 2013, dibandingkan Rp 6,42 triliun per akhir 2012, atau naik 6%.

Sementara itu, simpanan dari bank lain juga mengalami pertumbuhan signifikan, yaitu dari Rp 132 miliar menjadi Rp 343 miliar, atau 160%. Begitu pula dengan liabilitas akseptasi, yang naik 226% dari Rp 32 miliar menjadi Rp 103 miliar per akhir 2013.

Sejumlah elemen penting lainnya yang membentuk liabilitas Bank, berdasarkan persentasenya terhadap liabilitas total, adalah liabilitas imbalan pasca kerja, bunga masih harus dibayar, liabilitas lain-lain, dan komponen liabilitas dari obligasi wajib konversi.

Ekuitas dan Struktur Permodalan

Per 31 Desember 2012 dan 2013, modal dasar Bank adalah sebanyak 20 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, sementara modal ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 5.486.078.451 saham. Pada tahun 2013 tercatat adanya tambahan modal disetor – neto sebesar Rp 457 miliar, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 18 miliar, serta saldo defisit yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 174 miliar. Juga tercatat rugi yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual – neto sebesar Rp 87 miliar. Seluruh faktor di atas menyebabkan terjadinya kenaikan ekuitas – neto Bank per akhir 2013 menjadi sebesar Rp 764 miliar, atau 7% lebih tinggi dibandingkan posisi ekuitas – neto per akhir 2012, sebesar Rp 713 miliar.

ARUS KAS

Jumlah kas dan setara kas Bank per akhir 2013 mencapai Rp 1.911 miliar, naik dari Rp 1.698 miliar di tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh sejumlah pergerakan arus kas sebagai berikut:

- Arus kas dari aktivitas operasional mencapai Rp 222 miliar di 2013, naik dari Rp 168 miliar di 2012.
- Arus kas masuk dari aktivitas investasi mencapai - Rp 224 miliar di 2013, sementara di tahun 2012 terjadi arus kas keluar sebesar Rp 106 miliar.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan di 2013 berjumlah Rp 215 miliar dalam bentuk arus kas masuk, yang sebagian besar dalam bentuk penambahan modal saham.

A number of other important contributors to the increase in total assets were as follows: placements with Bank Indonesia and other banks, up 27% from IDR 0.99 trillion to IDR 1.26 trillion, current accounts with Bank Indonesia, up 7% from IDR 470 billion to \$ 500 billion, and financial investments, up 27% from IDR 377 billion to IDR 478 billion.

Liabilities

The Bank's total liabilities increased by 10%, from IDR 6.72 trillion in late 2012 to IDR 7.40 trillion by the end of 2013. The largest contributor to total liabilities were third party deposits, which amounted to IDR 6.82 trillion by the end of 2013, compared to IDR 6.42 trillion by the end of 2012, signifying an increase of 6%.

Meanwhile, deposits from other banks also experienced a significant growth, from IDR 132 billion to IDR 343 billion, or 160%. Similarly, acceptances payable rose 226% from IDR 32 billion to IDR 103 billion by the end of 2013.

A number of other important elements that made up the Bank's liabilities, sorted by their respective contribution to total liabilities, are post-employment benefit liabilities, interest payable, other liabilities, and the liability component of the mandatory convertible bond.

Equity and Capital Structure

As at 31 December 2012 and 2013, the Bank's total authorized capital was 20 billion shares with a par value of IDR 100 per share, while its issued and fully paid shares amounted to 5.486.078.451. In 2013, there was an additional paid-in capital – net of IDR 457 billion, retained earnings – appropriated of IDR 18 billion, and the balance of deficit – unappropriated of IDR 174 billion. There was also unrealized loss on change in fair value of available-for-sale securities – net of IDR 87 billion. These factors drove the Bank's equity – net up to IDR 764 billion at the end of 2013, 7% higher than that by the end of 2012, of IDR 713 billion.

CASH FLOW

Total cash and cash equivalents of the Bank at the end of 2013 reached IDR 1,911 billion, up from IDR 1,698 billion in 2012. This is caused by the movement of a number of cash flows as follows :

- Cash inflows from operating activities reached USD 222 billion in 2013, up from USD 168 billion in 2012.
- Cash inflows from investing activities reached - IDR 224 billion in 2013, as opposed to cash outflow of USD 106 billion in 2012.
- Cash inflows from financing activities in 2013 amounted to IDR 215 billion, mostly in the form of addition in reserve capital.

RASIO KEUANGAN PENTING

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio Kecukupan Modal, atau KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar, naik dari 11,21% di 2012 menjadi 13,09% di 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya tambahan modal sebesar Rp 215 miliar, yang meningkatkan jumlah Modal Inti. Rasio ini berada di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 9% sampai dengan di bawah 10%.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Lebih tingginya beban operasional Bank terhadap pendapatan operasionalnya di tahun 2013 menyebabkan rasio BOPO Bank mencapai 107,77%. Jumlah ini meningkat dari 99,7% di tahun 2012.

Kredit Bermasalah

Rasio kredit bermasalah – bruto pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 4,88%, turun dari 5,78% per tanggal 31 Desember 2012. Sementara itu, rasio kredit bermasalah – neto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 2,36% dan 3,99%. Hal ini menunjukkan kinerja penyaluran kredit yang lebih baik di tahun 2013, dengan semakin berkurangnya rasio kredit bermasalah. Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai per akhir 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 138 miliar dan Rp 106 miliar.

Imbal Hasil atas Aset & Ekuitas

Imbal hasil atas aset (ROA) Bank berada pada posisi negatif yaitu -0,93% akibat adanya rugi komprehensif tahun berjalan, sedangkan imbal hasil atas ekuitas (ROE) juga mengalami penurunan dari 0,26% di 2012 menjadi kembali negatif, yaitu -16,28% di tahun 2013.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Total kredit yang diberikan per akhir tahun 2013 adalah Rp 5,52 triliun, sementara total simpanan non-bank per akhir 2013 adalah Rp 6,82 triliun. Dengan demikian, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) Bank per akhir 2013 adalah 80,14%. Rasio ini naik tipis dari 79,48% per akhir 2012.

KEY FINANCIAL RATIOS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio, or CAR with credit, operational, and market risks, was up from 11.21% in 2012 to 13.09% in 2013. This increase was primarily due to the additional capital of IDR 215 billion, which increased the amount of the Bank's core capital. This ratio is far above the prevailing Bank Indonesia regulation of 9% to under 10%.

Operating Expenses to Operating Income

Greater operating expenses incurred by the Bank compared to its operating income in 2013 caused its ratio of operating expenses to operating income 107.77%. This figure increased from 99.7% in 2012.

Non-Performing Loans

Non-performing loans - gross (NPL – gross) on 31 December 2013 was 4.88%, down from 5.78% as at 31 December 2012. Meanwhile, non-performing loans – net ratios on 31 December 2013 and 2012 were 2.36% and 3.99%, respectively. This indicates a better performance in providing loans in 2013, in line with the reduction in the NPL ratios. Provisions for impairment losses as at the end of 2013 and 2012 were IDR 138 billion and IDR 106 billion, respectively.

Return on Assets & Return on Equity

Return on assets (ROA) of the Bank was -0.93% as it incurred a comprehensive loss for the year, while return on equity (ROE) decreased from 0.26% in 2012 to a negative return, ie -16.28%, in 2013.

Loan to Deposit Ratio

Total loans as at the end of 2013 was IDR 5.52 trillion, while total non-bank deposits as at end of 2013 was IDR 6.82 trillion. Thus, the Bank's loan to deposit ratio (LDR) at the end of 2013 was 80.14%. This ratio rose slightly from 79.48% as at the end of 2012.

AKTIVITAS USAHA

BUSINESS ACTIVITY



PENGHIMPUNAN DANA

Total dana pihak ketiga yang dikelola oleh Bank per 31 Desember 2013 adalah Rp 6,83 triliun, naik 6% dari Rp 6,43 triliun per 31 Desember 2012. Rasio dana murah (giro dan tabungan) Bank per akhir 2013 adalah 22%, turun dari 26% per akhir 2012. Giro berjumlah Rp 649 miliar, naik dari Rp 609 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan tabungan berjumlah Rp 842 miliar, turun dari Rp 1.045 miliar. Sementara itu, deposito berjangka mengalami kenaikan signifikan sebesar 12% dari Rp 4.780 miliar menjadi Rp 5.345 miliar per 31 Desember 2013. Sebagian besar, yaitu Rp 4.198 miliar atau 79% dari deposito berjangka, berdenominasi rupiah dan dari pihak ketiga.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk rekening giro, tabungan, dan deposito di Bank dilampirkan pada tabel berikut:

FUNDING

Total third party funds managed by the Bank as at 31 December 2013 was IDR 6.83 trillion, up 6% from IDR 6.43 trillion as at 31 December 2012. CASA ratio at the end of 2013 was 22%, down from 26% at end of 2012. Demand deposits amounted to IDR 649 billion, up from IDR 609 billion compared to the previous year, while savings amounted to IDR 842 billion, down from IDR 1,045 billion. Meanwhile, time deposits increased significantly by 12% from IDR 4,780 billion to IDR 5,345 billion as at 31 December 2013. A large majority of this, i.e. IDR 4,198 billion or 79% of the time deposits, were third party deposits denominated in IDR.

The average annual interest rates for current accounts, savings, and time deposits at the Bank are provided in the following table:

KETERANGAN	TINGKAT BUNGA PER		DESCRIPTION
	INTEREST RATE AS AT 31/12/2013	31/12/2012	
Giro			Demand Deposit
Rupiah	2,46%	2,19%	Rupiah
Dolar AS	0,76%	0,13%	US Dollar
Mata Uang Asing Lainnya	0,88%	1,03%	Other Foreign Currencies
Tabungan			Savings
Rupiah	3,56%	4,13%	Rupiah
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah	7,64%	6,45%	Rupiah
Dolar AS	2,82%	1,75%	US Dollar
Mata Uang Asing Lainnya	2,66%	1,54%	Other Foreign Currencies

Dalam rangka mendapatkan nasabah baru, sejak 1 Februari hingga 31 Desember 2013, Bank menyelenggarakan program "Bung HARI Suka-Suka", yang memberikan hadiah di muka untuk setoran awal. Tabungan Bung HARI dengan demikian memiliki banyak keunggulan, yakni bebas premi asuransi rawat inap gratis hingga Rp 182,5 juta per tahun, bebas pilih hadiah, bebas biaya tarik tunai di ATM Bersama, dan bebas administrasi bulanan.

Selama bulan Februari hingga Maret 2013, Bank menyelenggarakan program pemasaran tabungan pendidikan Bank, yaitu "Bung DIDIK Jenius", yang memberikan hadiah berupa voucher belanja untuk setiap setoran yang dilakukan. Sementara itu, sejak 1 September 2013 hingga 28 Februari 2014, program pemasaran "Bung HARI TopUp" dilakukan untuk mengajak nasabah lama menambah saldo tabungan mereka untuk mendapatkan hadiah langsung (sesuai penambahan saldo).

PENYALURAN PINJAMAN

Di tahun 2013, kegiatan penyaluran pinjaman oleh Bank masih difokuskan pada sektor Korporasi, sehingga per akhir 2013 total pinjaman di sektor ini mencapai Rp 3.316 miliar, naik dari Rp 18% dari nilainya per akhir 2012.

Sementara itu, berdasarkan tujuan penggunaannya, fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank di tahun 2013 paling banyak ditujukan untuk kredit modal kerja (56%), kemudian untuk kredit konsumsi (24%), dan sisanya untuk investasi (19%) dan pinjaman sindikasi (1%). Kredit modal kerja yang disalurkan di tahun 2013, sebesar Rp 3.068 miliar, naik 26% dari nilainya per akhir 2012, yaitu Rp 2.433 miliar.

Berdasarkan jenis kredit yang diberikan, dua kontributor terbesar terhadap total penyaluran pinjaman adalah dalam mata uang rupiah untuk kredit modal kerja, yakni sebesar Rp 2,52 triliun per akhir 2013, naik dari Rp 1,96 triliun per akhir 2012; dan kredit konsumsi, yang turun dari Rp 1,64 triliun menjadi Rp 1,29 triliun. Sebesar 86% dari total kredit yang disalurkan berdenominasi rupiah.

SEKTOR KONSUMER

Penyaluran kredit ke sektor Konsumen berkontribusi 28% terhadap total penyaluran kredit tahun 2013.

Tantangan di sektor Konsumen di tahun 2013, khususnya pembiayaan KPR, adalah gejolak pasar akibat kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dan adanya peraturan baru dari Bank Indonesia, yaitu SE BI No. 15/40/DPNP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembelian Konsumsi Beragun Properti dan Kredit atau Pembelian Kendaraan Bermotor.

Di tahun 2013, Bank masih melanjutkan program promosi dari tahun sebelumnya, dan bekerja sama dengan puluhan pengembang sebagai bukti keseriusannya dalam menjalankan bisnis di bidang ini. Untuk sektor Konsumen, Bank juga menjalin kerjasama dengan Angkasa Pura II, Koperasi Garuda, dan HERO,

In order to attract new customers, from 1 February to 31 December 2013 the Bank organized the "Bung HARI Suka-Suka" program, which offers a gift upon the first placement of fund in the deposit. Bung HARI savings product has many advantages, namely free health insurance for hospitalization, with premiums up to IDR 182.5 million p.a., a selection of gifts, a waive on ATM fees for cash withdrawal on the ATM Bersama network, and a waive on monthly administration fee.

In February and March 2013 the Bank conducted a marketing campaign for its education savings product, i.e. "Bung DIDIK Genius", in which the Bank gave away shopping vouchers for every deposit placed in this product. And from 1 September 2013 to 28 February 2014, the marketing campaign for "Bung HARI TopUp" was done to encourage existing customers to increase their balance in the bank to win prizes (commensurate to the addition in their balance).

LENDING

In 2013, the Bank's lending activities remained largely focused on the Corporate sector, so that by the end of 2013 total loans in this sector reached IDR 3,316 billion, up 18% from the figure in the end of 2012.

Based on their intended use, the loans provided by the Bank in 2013 consisted of working capital loans (56%), consumer loans (24%), investment loans (19%), and syndicated loans (1%). Working capital loans disbursed in 2013 amounted to USD 3.068 billion, up 26% from its value at the end of 2012, which was IDR 2,433 billion.

The two largest contributors to the total lending portfolio of the Bank were working capital loans denominated in IDR, which amounted to IDR 2.52 trillion at the end of 2013, up from IDR 1.96 trillion at the end of 2012; and consumer loans, which was down from IDR 1.64 trillion in 2012 to IDR 1.29 trillion in 2013. About 86% of the Bank's lending portfolio was denominated in IDR.

CONSUMER LOANS

Lending to the consumer sector in 2013 contributed 28% to the Bank's total lending portfolio.

The challenges faced in providing loans to the Consumer sector in 2013, particularly in mortgage financing, were due to the market volatility caused by the rise in Bank Indonesia benchmark rate and its new regulations, namely BI Circular No. 15/40/DPNP dated 24 September 2013 on the Application of Risk Management for Commercial Banks Providing Loans with Property as Collateral and Motorized Vehicle Ownership Loans.

In 2013, the Bank continued its promotional campaigns carried out from the previous year, and collaborated with tens of real developers, reflecting its resolute focus in doing business in this field. For the Consumer sector, the Bank cooperated with Angkasa Pura II, Garuda Co-operative, and the supermarket

serta kembali aktif memberi pinjaman kepada pensiunan melalui koperasi-koperasi.

Di tahun 2014, rencana Bank adalah memperkuat bisnis KPR-nya sebagai tulang punggung sektor ini, dengan berfokus pada perluasan jaringan dan peningkatan kualitas layanan. Bank juga akan terus mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai kebutuhan pasar.

TRESURI

Peningkatan kinerja bisnis unit Tresuri di tahun 2013 ditunjukkan dengan pendapatan total sebesar Rp 80,0 miliar, naik 15% dari Rp 69,5 miliar pada tahun 2012. Pendapatan ini dikontribusikan dari pendapatan transaksi valuta asing dan surat berharga. Kontributor terbesar terhadap pendapatan dari Tresuri adalah pendapatan bunga dari obligasi pemerintah, yang mencapai Rp 35,8 miliar, naik 33% dari pendapatan tahun sebelumnya. Bank juga membukukan kenaikan tajam sebesar 139% dari keuntungan biaya transaksi mata uang asing, yang besarnya Rp 31,9 miliar di tahun 2013.

TRADE FINANCE

Layanan *trade finance* yang disediakan oleh Bank di tahun 2013 adalah transaksi-transaksi berikut:

- Ekspor, berikut pembiayaannya yang terdiri dari pre-shipment dan *post-shipment financing* (Negosiasi L/C dan SKBDN, Discounting L/C dan SKBDN).
- Impor, yang terdiri dari penerbitan L/C dan SKBDN (*sight* dan *usance*), berikut pembiayaan impor berupa *trust receipt*.
- *Documentary collection* berikut pembiayaan berdasarkan dokumen tersebut.
- *Bank guarantee*.

Total transaksi *trade finance* Bank di tahun 2013 adalah USD 301,24 juta, dengan pendapatan sebesar Rp 6,33 miliar, turun dari Rp 6,53 miliar di 2012. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah transaksi dengan nilai yang besar.

REMITANSI

Kegiatan transaksi devisa melalui remitansi yang dilayani oleh Bank pada tahun 2013 menghasilkan peningkatan volume sehingga mencapai 10.223 aplikasi dengan nilai total ekivalen USD 1.050 miliar. Sebagai perbandingan, nilai total remitansi di tahun 2012 adalah ekivalen USD 1.112 miliar.

chain HERO, and was actively providing loans to retirees through co-operatives.

In 2014, the Bank plans to reinforce its home ownership lending business as the backbone of the sector, with a focus on network expansion and service quality improvement. The Bank will also continue to develop innovative products that suit the needs of the market.

TREASURY

An improved overall performance in the Treasury business of the Bank in 2013 led to total treasury revenue reaching IDR 80.0 billion, up 15% from IDR 69.5 billion in 2012. Such revenue was contributed from foreign exchange transactions and income securities. The biggest contributors to Treasury revenue was interest income from government bonds, reaching IDR 35.8 billion, up 33% from the previous year's figure. The Bank also posted a sharp rise of 139% in gain from foreign currency transaction fees, which amounted to USD 31.9 billion in 2013.

TRADE FINANCE

The Bank provided the following trade finance services in 2013:

- Export and export-related financing, consisting of pre-shipment and post-shipment financing (negotiation of L/C and SKBDN, discounting L/C and SKBDN).
- Import, consisting of the issuance of L/C and SKBDN (*sight* and *usance*), along with trust receipt for import-related financing.
- Documentary collection and its related financing based on such document.
- Bank guarantee.

Total transactions from trade finance services performed through the Bank in 2013 was USD 301.24 million, with revenues of IDR 6.33 billion, down from IDR 6.53 billion in 2012. This was attributable to a decrease in the number of high-value transactions.

REMITTANCES

Foreign exchange remittance services provided by the Bank in 2013 recorded in an increase in volume, reaching 10,223 applications with a total value equivalent to USD 1.050 billion. In comparison, total remittances in 2012 reached a value equivalent to USD 1.112 billion.

LAYANAN DAN PRODUK

SERVICES AND PRODUCTS

Tabungan dan Deposito

Savings & Deposits



BUNG HARI

Bung Hari adalah rekening tabungan bunga harian berasuransi yang memberikan fasilitas penggantian biaya rawat inap bagi nasabah. Dana dapat ditarik setiap saat, untuk melakukan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan melalui counter dan ATM.

Bung Hari is a daily savings account with the added feature of an insurance that reimburses the depositor's hospital charges. The fund can be withdrawn at any time, such as for the purpose of a banking transaction and payment of bills through any of the Bank's counters and ATMs.

BUNG HARI JUNIOR

Bung Hari Junior adalah rekening tabungan bunga harian berasuransi yang memberikan fasilitas penggantian biaya rawat inap. Tabungan ini diperuntukkan bagi anak-anak usia 1 - 16 tahun dan dapat ditarik setiap saat untuk melakukan transaksi perbankan atau pembayaran tagihan melalui counter dan ATM.

Bung Hari Jr. is a daily savings account with the added feature of an insurance that reimburses the depositor's hospital charges. This savings account is specifically designed for children aged 1 - 16 years and can be withdrawn at any time for banking transaction purposes and payment of bills through any of the Bank's counters or ATMs.

BUNG DIDIK

Bung DIDIK adalah rekening tabungan berjangka yang memberikan manfaat asuransi jiwa untuk mempersiapkan dana pendidikan di setiap jenjang pendidikan serta untuk rencana di masa depan dimana target dana ditentukan pada saat pembukaan rekening.

Bung DIDIK is an installment savings account that provides the benefit of a life insurance by allocating educational funds in every educational stage of life as well as for future plans in which the fund's target is set at the time the account is opened.



Wujudkan cita-cita buah hati Anda

Segera miliki tabungan pendidikan demi masa depan buah hati Anda, yang sekaligus memberikan perlindungan asuransi dengan GRATIS premi

Bung DIDIK



Serunya punya tabungan dan ATM sendiri

Tabungan dengan perlindungan asuransi gratis dan banyak manfaat

Bung HARI Jr



Satu-satunya tabungan dengan GRATIS penggantian biaya rawat inap hingga Rp182,5 juta per tahun*

Tabungan yang memberikan kenyamanan dan perlindungan yang berharga

* Biaya dan ketentuan berlaku

Bung HARI



Satu tabungan untuk semua terlindungi

Tabungan berjangka yang memberikan asuransi jiwa dan santunan rawat inap bagi Anda dan orang-orang yang Anda cintai

Bung dan ketentuan berlaku

Bung PUTERA

BUNG PUTERA

Bung PUTERA merupakan produk tabungan sekali setor untuk jangka waktu tertentu di mana nasabah akan menerima multi benefit berupa penggantian biaya rawat inap bagi diri sendiri, keluarga, kerabat, dll., serta asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan diri bagi penabung (khusus penabung individu). Seluruh dana dan hasil pengembangannya dapat ditarik pada saat setelah jatuh tempo.

Bung PUTERA is a one-time deposit savings account for a specific period, in which the customer will receive multiple benefits in the form of hospital reimbursements for the customer, the family, friends, and others, as well as life insurance and personal accident insurance for the customer (exclusively for the individual depositor). All funds and returns can be withdrawn at the time the contract expires.

BUNG GIRO

Bung Giro adalah rekening giro dalam mata uang Rupiah, US Dollar, SGD, AUD, EURO, dan JPY, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau (untuk mata uang Rupiah) selama saldoanya mencukupi.

Bung Giro is a current account denominated in Rupiah, US Dollar, SGD, AUD, EURO, and JPY, that can be withdrawn any time through the use of cheque or a bilyet giro or (for Rupiah) as long as there is sufficient balance.

BUMIPUTERA VALAS

Simpanan dalam mata uang USD dan SGD bagi nasabah individu yang dapat ditarik setiap saat, untuk melakukan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan melalui counter.

Serves as an individual savings scheme denominated in USD and SGD that can be withdrawn any time for banking and bills payment transactions through any of the Bank's counters.

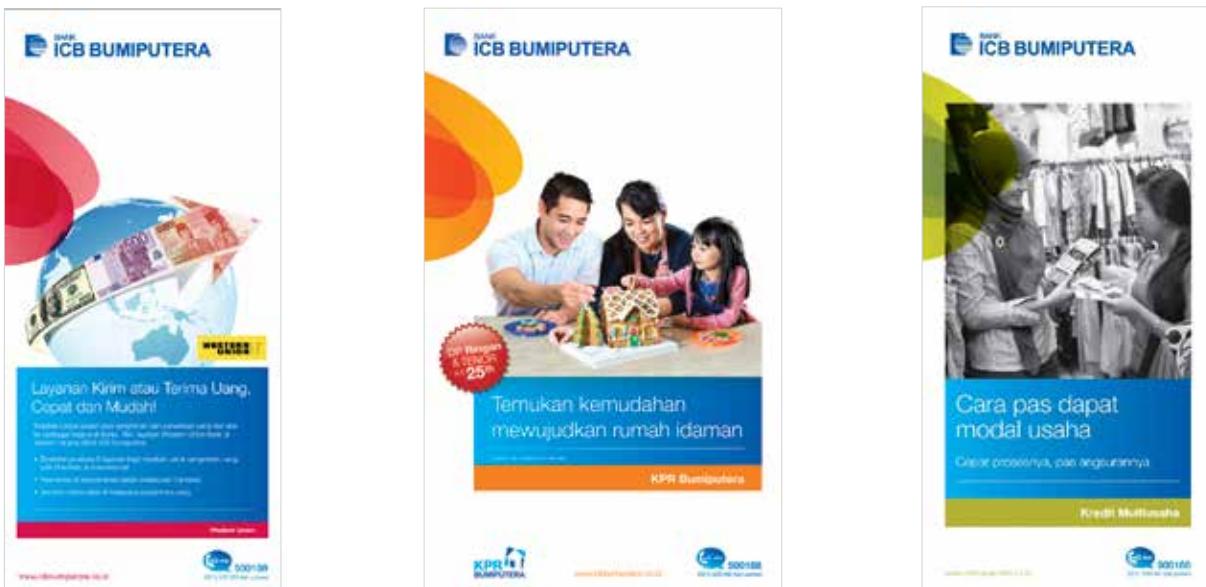
BUNG DEPO

Bung DEPO adalah simpanan berjangka dengan jangka waktu tertentu yang pencairan pokok simpanannya hanya dapat dilakukan pada akhir jangka waktu yang sudah disepakati.

Bung DEPO is a time savings account with a specified time frame in which the principal can be withdrawn at the end of the agreed upon time frame.

BUNG DEPO FLEKSIBEL

Bung Depo Fleksibel adalah simpanan berjangka yang pokok simpanannya dapat dicairkan setiap saat tanpa menunggu jatuh tempo dan tanpa dikenakan denda / penalti.



Bung DEPO Fleksibel is a time savings whose principal can be withdrawn at any time without having to wait until maturity and without a penalty or default.

BUNG HARI BISNIS

Bung Hari Bisnis adalah produk tabungan berbunga harian, untuk nasabah non individu. Media pelaporan berupa account statement. Tidak diberikan ATM.

Bung Hari Bisnis is a savings product with interest calculated daily for non-individual customers. Reports are provided to customers through account statements, and with no ATM card provided.

BUNG HARI PRIMA

Bung Hari Prima adalah produk tabungan berbunga harian dengan suku bunga lebih tinggi dari Bung Hari, & Bung Hari Bisnis. Segmen nasabah individu & non individu.

Bung Hari Prima is a daily-interest savings product with an interest rate that is higher than Bung Hari and Bung Hari Bisnis. Aimed at both individual and non-individual customers.

TABUNGANKU

Tabunganku adalah program tabungan dari Bank Indonesia dengan setoran minimal Rp 20 ribu. Nasabahnya tidak diberikan ATM dan tidak dikenakan biaya administrasi apapun.

Tabunganku is a savings product from Bank Indonesia with a minimum deposit of Rp 20,000. The customers do not receive ATM card and are charged no administration fees.



PEMBIAYAAN PERDAGANGAN

Trade Financing

TRANSAKSI EKSPOR

EXPORT TRANSACTIONS

1. LC Advising

Penerusan LC eksport yang diterbitkan oleh bank penerbit di luar negeri kepada beneficiary/ penerima LC di Indonesia.

1. LC Advising

Advise export L/C from an issuing bank abroad to the beneficiary in Indonesia.

2. Transferable LC

Memberikan hak kepada Beneficiary untuk menyerahkan/mengalihkan haknya atas LC tersebut, baik sebagian ataupun seluruhnya kepada satu/ lebih pihak ketiga.

2. Transferable LC

In a transferable letter of credit, the beneficiary may transfer the LC to another party or parties. The transfer may be either done in full or partially.

3. Negotiation under Sight LC/SKBDN

Pembentukan oleh Bank kepada eksportir/ penjual, berupa pembelian/ pengambil-alihan dokumen eksport ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC / SKBDN.

3. Negotiation under LC/SKBDN

Financing by Bank ICB Bumiputera to the exporter/ seller, in the form of purchase of documents under LC or SKBDN, according to the terms and conditions of the LC/SKBDN.

4. Non LC Financing (D/A & D/P)

Pembentukan jangka pendek kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen tanpa LC sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

4. Non LC Financing ((D/A & D/P))

Short term financing for the exporter/seller in a trading transaction based on the documents without L/C and subject to payment terms which were agreed by seller and buyer.

5. Discounted Under Usance LC

Pembentukan dengan cara diskonto terhadap penyerahan dokumen wesel eksport berjangka, berdasarkan Usance L/C yang telah diajukan dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh Issuing Bank/ Accepting Bank.

5. Discounted Under Usance LC

Financing by Bank ICB Bumiputera to the exporter against export - usance document which has been accepted by the issuing bank/ accepting bank.

6. Pre Shipment Financing

Pemberian fasilitas kredit jangka pendek untuk modal kerja nasabah untuk pembelian bahan baku untuk proses barang menjadi barang jadi yang akan diekspor maupun dijual di lokal. Fasilitas ini dapat membantu cash flow nasabah berdasarkan penyerahan LC/SKBDN atau Purchase Order yang disetujui Bank ICB Bumiputera dan pelunasannya dari hasil negosiasi dokumen ekspor dan lokal.

7. Outward Documentary Collection

Bank ICB Bumiputera menangani proses penagihan dokumen ekspor non LC kepada importir/ pembeli di luar negeri. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

TRANSAKSI IMPOR DAN LOKAL

1. LC/SKBDN

Penerbitan *Letter of Credit*: Pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia.

Penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN): Pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah/ kota/ pulau dalam wilayah Indonesia.

Jenis fasilitas LC/SKBDN yang diberikan:

a. *Sight* - Penjual dapat menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

b. *Usance* - Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

2. *Usance Payable at Sight (UPAS)*

Pemberian fasilitas UPAS kepada nasabah untuk pembelian barang dan atau jasa lainnya, dalam rangka perdagangan impor maupun lokal dengan menggunakan Usance LC / SKBDN yang dibiayai secara sight.

3. *Post Import Financing (PIF)*

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank kepada importir/ pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan menggunakan LC/SKBDN.

4. *Shipping Guarantee*

Pemberian jaminan oleh Bank kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/ release barang kepada importir sebelum *Original Bill of Lading* (B/L) atau *Airway Bill* diterima. Hal ini untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

5. *Inward Documentary for Collection / Bill Collection*

Bank ICB Bumiputera menangani proses penagihan dokumen impor tanpa LC kepada importir/pembeli, termasuk pola pembiayaannya. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

6. Pre Shipment Financing

Providing short term credit facility as the working capital for customers to buy raw materials, which will be processed to become finished goods for export and local sales. This facility helps the customer's cash flow based on L/C/SKBDN or purchase order which has been approved by Bank and source of repayment from proceeds of export or local sales.

7. Outward Documentary Collection

Bank ICB Bumiputera handles the collection of documents of export non LC to the overseas importer/ buyer. These documents can be either D/P (*Documents against Payment*) or D/A (*Documents against Acceptance*).

IMPORT AND LOCAL TRANSACTIONS

1. LC/SKBDN

Issuance of Letter of Credit: Providing L/C opening facilities for the purchase of goods and or services from overseas countries to Indonesia.

Issuance of Domestic Letter of Credit (SKBDN): Providing opening of SKBDN facility for the purchase of goods between regions/ cities/ islands in Indonesia.

Types of Facilities provided for L/C/SKBDN :

a. *Sight* - The seller can receive payment immediately after submitting the documents as required under the LC/SKBDN.

b. *Usance* - The seller will receive payment at the predetermined time or tenor set for in the LC/SKBDN.

2. *Usance Payable at Sight (UPAS)*

Providing UPAS facilities to customers for purchases of goods and/or other services, under import or local trade by using Usance LC/SKBDN to be financed at sight basis.

3. *Post Import Financing (PIF)*

Short-term financing provided by Bank to the importer/buyer, which is used to pay the exporter / seller under import LC or domestic LC (SKBDN).

4. *Shipping Guarantee*

Provision of assurance by the Bank to the Shipping Company to release goods to the importer before the Original Bill of Lading (B/L) or Airway Bill is submitted. This is to avoid any demurrage that could happen if the goods are not removed from customs within the time allowed.

5. *Inward Documentary for Collection / Bill Collection*

Bank ICB Bumiputera handles the billing process for the import documents without the LC to the

PINJAMAN KONSUMEN

CONSUMER LOANS

KPR BUMIPUTERA

Fasilitas kredit ini ditawarkan oleh Bank ICB Bumiputera dengan jaminan, berupa properti yang dapat digunakan untuk pembelian hunian, seperti rumah, apartemen, ruko, dan rukan. Fasilitas ini juga dapat digunakan untuk pembangunan rumah, renovasi, dan kebutuhan multiguna lainnya.

IMPLANT BANKING

Program penyaluran kredit tanpa agunan kepada karyawan/ perusahaan/ koperasi perusahaan melalui kerjasama tertulis (*Master Agreement*) antara Bank ICB Bumiputera dengan perusahaan/ koperasi perusahaan untuk membiayai kebutuhan konsumtif karyawan dan untuk pinjaman dana pensiun.

KPR BUMIPUTERA

Bank ICB Bumiputera offers loan facility for multi property purposes—houses, apartments, shop houses, and shops. This loan facility may also be utilized for home constructions, renovations and various other purposes.

IMPLANT BANKING

This is an unsecured loan extended to employees/companies/ cooperatives by virtue of a written cooperative agreement (*Master Agreement*) between Bank ICB Bumiputera and the Company/Cooperative in order to fund the employee's consumption and pension fund loan.

PINJAMAN KOMERSIL

COMMERCIAL LOANS

KREDIT INVESTASI

Kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian barang modal yang diperlukan perusahaan dalam menunjang usahanya dengan jangka waktu dari 1 tahun atau lebih/ jangka panjang, misalkan investasi dalam pembelian aktiva tetap berupa mesin produksi, perluasan gudang/ pabrik, dll.

INVESTMENT LOANS

Loans granted to individuals and businesses to finance capital expenditure that is required by companies to sustain their businesses with an average tenure of over 1 (one) year/ long term, for example, investment through the purchase of fixed assets such as production machinery, warehouse/plant expansion, etc.

KREDIT USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Kredit yang diberikan kepada perorangan atau badan yang ditujukan untuk kegiatan produktif.

SMALL MEDIUM ENTERPRISE (SME) LOANS

Small and Medium Enterprise (SME) Loans are granted to individuals or businesses for productive activities.

KREDIT MODAL KERJA

Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam membiayai operasional sehari-hari dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun/ jangka pendek, misalnya untuk pembiayaan piutang dan pembelian bahan baku/ inventori.

WORKING CAPITAL LOANS

Working Capital Loans are extended to individuals or businesses to fund their daily operations, with a maximum tenure of 1 (one) year/short term, such as financing receivables and raw materials and inventory purchasing.

KREDIT MIKRO DAN USAHA KECIL

Bank menyediakan paket kredit atau fasilitas pinjaman mulai dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta untuk pengembangan usaha-usaha. Paket tersebut yaitu MU (Multi Usaha) 50, MU 250 dan MU 500.

MICROLOANS AND SMALL BUSINESS LOANS

The Bank provides credit packages, starting from IDR 50 million to IDR 500 million, for the purpose of business expansion. These packages are MU 50, MU 250, and MU 500.



LAYANAN

SERVICES

ATM

ATM adalah fasilitas yang diberikan pada nasabah Bank untuk kemudahan bertransaksi dengan kartu ATM. ATM Bank bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menyediakan akses pada lebih dari 53.272 ATM di Indonesia.

CALL CENTER (CALL ME - 500188)

Bank menyediakan layanan perbankan 24 Jam sehari 7 hari seminggu, yang dapat diakses dengan menghubungi nomor telepon spesial Bank, (021) 500188, yang akan menghubungkan nasabah dengan Call Center.

ATM

An ATM is a facility that provides the Bank's customers with the ability to easily carry out transactions through the use of the Bank's ATM card. The Bank's ATMs are linked to the ATM Bersama network, providing access to more than 53,272 ATMs in Indonesia.

CALL CENTER (CALL ME - 500188)

The Bank provides 24 hour banking services 7 days a week, which can be accessed by dialing the Bank's dedicated phone number, (021) 500188, which directs the customer to the Call Center.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT



Sumber Daya Manusia yang kompeten dan produktif merupakan modal dasar untuk menjadi bank yang lebih baik di segala bidang. Berlandaskan kepada pemahaman tersebut, Bank ICB Bumiputera terus melanjutkan program transformasi sumber daya manusia secara lebih intensif dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas serta keterikatan (*engagement*) pegawai agar mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar guna membangun keseluruhan kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2012 untuk pengembangan 2 hingga 3 tahun mendatang.

Transformasi budaya kerja yang berkelanjutan didukung oleh penerapan prinsip-prinsip terbaik pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sebagai fondasi penting yang dijalankan oleh Manajemen Bank ICB Bumiputera.

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Inisiatif strategis dan rencana pengembangan sumber daya manusia disusun dengan tujuan utama mendukung tercapainya visi, misi, dan sasaran Bank ICB Bumiputera sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2012-2014. Secara garis besar, rancangan strategi ini mencakup budaya kerja, perencanaan kapasitas, perencanaan jalur karir berdasarkan profil kompetensi, kompensasi berdasarkan manajemen kinerja, manajemen kinerja berbasis kompetensi, rencana suksesi berdasarkan talent management, serta program pembelajaran menuju corporate university dalam jangka panjang.

Pokok-pokok strategi dan pelaksanaannya selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

A competent and productive human capital is the main determining factor towards becoming an excellent bank across all aspects. Based on this understanding, Bank ICB Bumiputera continues to perform its human resources transformation program in a more intensive and systematic manner, with the purpose to improve competence, productivity, and engagement of its employees, so that they are able to generate greater added value for a better and sustainable performance of the Bank, as planned in 2012 for the development in next two to three years ahead.

This continuous transformation of corporate culture is supported by the best practices on human capital management that is carried out systematically and persistently, serving as an important foundation for the management of Bank ICB Bumiputera.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY AND PROGRAMS

The strategic initiatives and plans for human capital management have been established with a main goal of supporting the achievement of the vision, mission and goals of Bank ICB Bumiputera as stated in the Bank's Business Plan for 2012-2014. This strategy encompasses the following features, namely: work culture, capacity planning, career path based on competency profile, compensation based on performance management, performance management based on competency, succession plan based on talent management, and learning program towards the establishment of the corporate university in the long run.

The implementation of these strategic initiatives throughout 2013 are as follows:

1. TRANSFORMASI BERKELANJUTAN

BUDAYA

KERJA

SECARA

Dalam kerangka kerja pengembangan karakter sumber daya manusia Bank ICB Bumiputera, transformasi budaya kerja merupakan upaya strategis untuk membangun lingkungan kerja yang lebih produktif dengan landasan moral nilai-nilai budaya korporasi yang disepakati bersama.

Selama tahun 2013 secara sistematis telah dilakukan internalisasi budaya kerja menanamkan nilai-nilai utama budaya kerja tersebut serta memastikan pengamalannya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Internalisasi yaitu aplikasi *core values* dalam setiap penyusunan kebijakan, prosedur, dan kegiatan usaha Bank, sehingga nilai-nilai utama tersebut akan tercermin dalam setiap kegiatan dan pada akhirnya menjadi budaya perusahaan yang mengakar dalam perilaku dan moral pegawai.
- Evaluasi dan Apresiasi atas implementasi nilai-nilai utama budaya kerja yang dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode dan indikator yang terukur, guna memastikan bahwa perilaku pegawai telah mencerminkan nilai-nilai utama budaya kerja Bank ICB Bumiputera.

Dengan komitmen yang tinggi dari seluruh pimpinan dan pegawai serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dalam mengamalkan nilai-nilai utama Bank ICB Bumiputera, diharapkan kinerja Bank ICB Bumiputera akan menjadi lebih baik dan visi menjadi bank yang bernilai akan tercapai.

2. PENYELENGGARAAN MANPOWER DAN CAPACITY PLANNING YANG EFEKTIF

Sejalan dengan strategi utama Bank untuk meningkatkan produktifitas dan kinerja, maka penataan struktur organisasi dan penempatan pegawai sesuai *job load* dan kompetensinya merupakan langkah strategis yang ditempuh secara berkelanjutan melalui pemberdayaan:

- i. Melanjutkan proses evaluasi terhadap kompetensi karyawan pada setiap unit kerja berdasarkan profil dan kamus kompetensi yang telah ditetapkan dan diadopsi oleh Bank ICB Bumiputera. Upaya sistematis selanjutnya dilakukan untuk mengurangi perbedaan (*gap*) yang teridentifikasi, melalui berbagai program yaitu: *coaching, mentoring, job project, and training*.
- ii. Memastikan berjalannya proses mutasi/ rotasi/ promosi secara *accountable* melalui proses *assessment* yang objektif dan terukur mengacu kepada kamus kompetensi dan profil kompetensi dari setiap jabatan, dengan prioritas pada sumber internal untuk memberikan kepastian karier pegawai yang berkinerja baik.
- iii. Memastikan stabilitas kelangsungan bisnis, momentum, dan kinerja Manajemen yang berkesinambungan di masa mendatang merupakan fungsi yang sangat penting. *Talent Management, succession plan* serta *Retention Program* merupakan program yang ditempuh untuk menjaga dan mengembangkan personel yang menduduki posisi kunci, berkinerja baik, dan menjadi andalan Bank; agar kariernya

1. CONTINUOUS TRANSFORMATION OF CORPORATE CULTURE

In the framework of developing the character of all Bank ICB Bumiputera employees, the transformation of corporate culture embodies a strategic effort of the Bank to building a more productive working environment, morally founded on the values of the corporate culture as agreed by all parties within the Bank. Throughout 2013, an internalization of the corporate culture was systematically carried out by instilling the core values of the corporate culture, and ensuring the implementation thereof, through the following stages:

- Internalization, i.e. application of core values in the formulation of each policy, procedure, and business activity of the Bank, so that these core values can be reflected on every activity and eventually become a corporate culture that is deeply rooted in the attitude and moral conduct of all employees.
- Evaluation and Appreciation on the implementation of the core values of the corporate culture. This is conducted periodically using measurable methods and indicators, to ensure that employee attitude has reflected these core values of Bank ICB Bumiputera.

With a strong commitment from all the top management and employees, and supported by all stakeholders, these core values of the corporate culture of Bank ICB Bumiputera will help the Bank achieve an excellent level of performance, as well as realizing the Bank's vision to become a highly valuable bank.

2. EFFECTIVE MANPOWER AND CAPACITY PLANNING

In line with the Bank's core strategy, i.e. improving productivity and performance, the arrangement of the organizational structure and employee placement according to their respective job load and competence comprise these strategic steps that are continuously carried out through empowerment:

- i. Continuous evaluation of employee competence in each work unit, based on their respective profile and competence dictionary, which has been determined and adopted by the Bank. The next systematic efforts are done to bridge the gaps that have been identified, by resorting to a number of programs, namely coaching, mentoring, job project, and training.
- ii. Ensure that job rotations, job switching, and promotions take place in an accountable manner, based on an objective and measureable assessment process, by referring to competence dictionary and competence profile for every position, with a priority on internal sources, to provide an assured career development paths for high-performing individuals within the Bank.
- iii. Ensure the stability of business, momentum, and performance of the management in a continuous manner, which in the long run will be a highly important function. *Talent Management, Succession Plan, and Retention Program* are programs that are carried out to retain and develop key personnel that have shown their excellence at work and become an integral part of the Bank, so that

berkembang, memberikan kontribusi yang lebih besar dan memperoleh penghargaan yang kompetitif.

3. INTENSIFIKASI FUNGSI KOMUNIKASI INTERNAL BANK

Komunikasi internal mempunyai peran yang penting dalam membangun sinergi terhadap seluruh sumber daya dalam mencapai visi Bank ICB Bumiputra melalui implementasi *core values*. Program intensifikasi komunikasi internal dilakukan secara efektif dengan sasaran yang jelas. Beberapa program untuk menunjang inisiatif tersebut adalah:

- i. Melanjutkan pelaksanaan *sharing sessions* yang efektif antara Direksi, Heads, Branch Managers dengan karyawan di berbagai kesempatan khususnya di cabang-cabang.
- ii. Optimalisasi fungsi media komunikasi online yaitu "HRG Help Mail" untuk fungsi konsultasi.
- iii. Melakukan revitalisasi dan "redesign" media penyebaran informasi, yaitu "HRWhatson" (media website) dan "HR Info" (media email) untuk membantu Manajemen melakukan sosialisasi kebijakan strategis, maupun informasi yang bersifat administratif dan sosial untuk meningkatkan kebersamaan dan keterikatan (*engagement*).

4. PROGRAM TRANSFORMASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Program Transformasi Manajemen SDM merupakan bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan standar kompetensi, pengembangan karir, dan kesejahteraan karyawan. Program ini dilakukan mulai pertengahan 2011 dan terus dilanjutkan dengan berbagai penyempurnaan dengan memperhatikan kondisi riil pasar tenaga kerja perbankan di Indonesia, serta nilai-nilai budaya dan landasan visi dan misi Bank. Dalam tahap lanjutan terhadap program tersebut, telah dilakukan Implementasi Profil Kompetensi.

Profil kompetensi dimaksud digunakan sebagai basis atau acuan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi seluruh jajaran pegawai. Bank menetapkan profil kompetensi standar yang menjadi *basic requirements* untuk posisi-posisi jabatan tertentu dan memastikan bahwa personel yang menjabatnya memiliki standar kompetensi sesuai jabatannya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai kebutuhan pasar, sehingga membangun daya saing bagi Bank untuk berkembang secara berkelanjutan. Skema kompensasi yang didasarkan pada manajemen kinerja diimplementasikan melalui program KPI (*Balanced Score Card*), yang dijadikan pegangan utama dalam mengevaluasi kinerja karyawan dikaitkan dengan kinerja Bank secara keseluruhan. Peningkatan kinerja karyawan secara keseluruhan mengacu pada manajemen kinerja berbasis kompetensi (profil kompetensi dan kamus kompetensi).

5. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN BAGI KARYAWAN

Pegawai yang kompeten merupakan unsur modal utama pengembangan usaha dan kemajuan Bank melalui

their career may develop, and they may provide a greater contribution to the Bank and receive competitive rewards accordingly.

3. INTENSIFICATION OF THE BANK'S INTERNAL COMMUNICATIONS FUNCTION

Internal communications play an instrumental role in building the synergy between all resources within the Bank to achieve its vision through the implementation of core values. Internal communications intensification programs are carried out effectively, with clear targets. The programs that support this initiative are, among others:

- i. Continuation of an effective implementation of sharing sessions among Directors, Heads, Branch Managers, and Staff, in different settings and opportunities, especially in branches.
- ii. Optimization of the online communications media function, namely the "HRG Help Mail" for the consultative function.
- iii. Revitalization and redesigning of information dissemination media, namely "HRWhatson" (website) and "HR Info" (email) to help the management disseminate strategic policies as well as administrative information and social information to enhance employee engagement and togetherness.

4. EMPLOYEE TRANSFORMATION PROGRAM

Human Resources Transformation Program is a part of the Bank's effort to improve its standards on competence, career development, and employee welfare. This program was initiated in mid-2011 and has been continuously held and enhanced by considering the most recent developments in the labor market in the banking sector, as well as the Bank's core values and vision and mission. In the subsequent phase of this program, the Bank has implemented the Competence Profile.

The Competence Profile is intended as a basis or reference to develop the potentials and competences of all employees of the Bank. The Bank has determined the standard competence profile that serve as the basic requirements for filling certain positions and ensure that the personnel in all positions have the right competence standards for their respective positions. This program is intended to improve workforce quality in line with market needs, thereby building the Bank's competitiveness in a continuous manner. Compensation based on performance management is applied through the KPI (*Balanced Score Card*) program, which serves as the main guideline in evaluating employee performance in relation to the Bank's overall performance. Employee performance enhancement in general refers to competence-based performance management (competence profile and competence dictionary).

5. EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT PROGRAMS

A competent workforce is the primary supporting factor for the Bank's business development and progress, and it is achieved

program pembelajaran yang berkesinambungan. Program pembelajaran yang diterapkan di Bank ICB Bumiputera merupakan pengembangan dari program pelatihan yang telah berjalan selama ini. Program pembelajaran ini dilaksanakan ini dalam kaitannya dengan sasaran menuju *corporate university program* dalam jangka panjang. Berdasarkan pada kebutuhan ini, maka program pengembangan kompetensi pegawai di Bank dilaksanakan secara sistematis dan terukur berlandaskan pada 4 (empat) pilar utama, yaitu:

1. Pengembangan kompetensi kepemimpinan
2. Pengembangan kompetensi ketrampilan
3. Pengembangan karier
4. Pengembangan spesialisasi dan sertifikasi

Penjelasan per masing-masing program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program pengembangan kompetensi kepemimpinan atau *soft skill*, meliputi:
 - Program pelatihan kepemimpinan (*Value Based Leadership*),
 - Program pelatihan *Service Excellence and Complaint Handling*,
 - Program pelatihan komunikasi efektif dan *motivational training*,
2. Program pengembangan kompetensi teknis dan ketrampilan (*hard skill*), meliputi setiap segmen *business* dan *support* antara lain:
 - Credit Management,
 - Trade Finance,
 - Governance, Risk, and Compliance,
 - Product Knowledge,
 - Risk Awareness,
 - KYC dan Anti Money Laundering/CFT,
 - Treasury,
 - Credit and Loan Admin Management,
 - Aspek legal dalam operasional Bank,
 - Sosialisasi budaya kerja,
 - dsb.
3. Program Pengembangan Karir, terdiri dari *Officer Development Program* (ODP)
4. Program Pengembangan Spesialisasi dan Sertifikasi, terdiri dari :
 - Sertifikasi Manajemen Risiko,
 - Sertifikasi Internal Auditor,
 - Pelatihan spesialisasi IT, Accounting, Hukum dan Pasar Modal,
 - Sertifikasi *Bancassurance*.

Berlandaskan 4 (empat) pilar utama pengembangan kompetensi tersebut, hasil akhir yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi, dalam rangka pencapaian sasaran bisnis yang berkesinambungan.

Pada tahun 2013 total biaya pendidikan dan pelatihan karyawan adalah Rp 2,94 miliar, atau 1,8% dari total biaya karyawan. Rincian kegiatan pendidikan dan pelatihan karyawan di 2013 adalah sebagai berikut:

through the implementation of a continuous learning program. The learning program being developed at Bank ICB Bumiputera is an extension of the currently existing training program. This learning program is also intended to pave the way towards the establishment of the corporate university program in the long run. Based on this, the Bank carries out its employee competence development programs in a systematic and measured manner, based on the following four main pillars, namely:

1. Leadership (soft skills) competence development
2. Technical (hard skills) competence development
3. Career development
4. Specialist development and certification

Each of the above four pillars is explained further below:

1. Leadership Competence Development (soft skills) Programs, such as:
 - Value Based Leadership training,
 - Service Excellence and Complaint Handling training,
 - Effective communications and motivational training programs,
2. Technical (hard skills) Competence Development Programs, including all business segments and supporting segments, such as:
 - Credit Management,
 - Trade Finance,
 - Governance, Risk and Compliance,
 - Product Knowledge,
 - Risk Awareness,
 - KYC and Anti Money Laundering/CFT,
 - Treasury,
 - Credit and Loan Admin Management,
 - Legal aspects in banking operations,
 - Socialization of corporate culture,
 - etc.
3. Career Development Program, namely Officer Development Program (ODP)
4. Specialist Development and Certification Programs, such as:
 - Risk Management certification,
 - Internal Auditor certification,
 - IT, Accounting, Legal and Capital Market specialist training,
 - Bancassurance certification.

Based on the four main pillars of competence development, the final result that is expected is increased competence in alignment with the organizational needs, in order to achieve business targets in a sustainable and continuous manner.

In 2013 expenses for training and development of our employees amounted to Rp 2.94 billion, representing 1.8% of the total employee costs. The details of the training and development programs conducted in 2013 are as follows:

BULAN MONTH	AKTIVITAS ACTIVITY	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
JANUARI JANUARY	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Kredit Administrasi (di 3 cabang luar kota Jakarta) Loan Administration Training (at 3 branches outside Jakarta) • Pelatihan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko (level 1 dan 2) Preparatory Training for Risk Management Certification – Levels 1 & 2 • Product & Service Development Enhancement Workshop • Business Plan Performance & Selling for Micro Banking • Sosialisasi Sentralisasi Laporan Bank Umum (LBU) di 2 cabang luar Jakarta Information Dissemination on Commercial Banking Reports (LBU) at 2 branches outside Jakarta • Sosialisasi Budaya Kerja dan Kepatuhan (bagi personil Area Jakarta dan Kantor Pusat) Work Culture and Compliance Dissemination (for personnel in Jakarta area and Head Office) • Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (di 2 cabang luar Jakarta) Collective Bargaining Agreement (CBA) Information Dissemination (at 2 branches outside Jakarta) 	114 13 31 44 38 35 125
FEBRUARI FEBRUARY	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Budaya Kerja dan Kepatuhan (bagi personil Area Jakarta dan Kantor Pusat) Work Culture and Compliance Dissemination (for personnel in Jakarta area and Head Office) • Pelatihan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko (level 1 dan 2) Preparatory Training for Risk Management Certification – Levels 1 & 2 • Aspek hukum dalam pembukaan rekening Legal aspects in opening an account • Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Anti Money Laundering and Prevention of Funding of Terrorism Training • Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (di 2 cabang luar Jakarta) Collective Bargaining Agreement (CBA) Information Dissemination (at 2 branches outside Jakarta) • Metode Pembuatan Nota Aplikasi Kredit bagi Personil Micro Banking Loan Application Preparation Method for Micro Banking Personnel • Workshop Operasional Bank bagi Branch Operation Head (BOH) Banking Operations Workshop for Branch Operation Heads (BOH) • Officer Development Program (ODP) batch VII • Personal Transformation & Values Internalization • Pelatihan Kredit Administrasi (di 3 cabang luar kota Jakarta) Loan Administration Training (at 3 branches outside Jakarta) 	137 17 19 24 44 12 23 26 45 120
MARET MARCH	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Kredit Administrasi (di 2 cabang luar kota Jakarta) Loan Administration Training (at 2 branches outside Jakarta) • Pelatihan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko (level 1 dan 2) Preparatory Training for Risk Management Certification – Levels 1 & 2 • Aspek Hukum Korporasi Aspects of Corporate Law 	51 23 23
APRIL APRIL	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Kredit Administrasi (di 3 cabang luar kota Jakarta) Loan Administration Training (at 3 branches outside Jakarta) • Pelatihan Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko (level 2) Preparatory Training for Risk Management Certification – Level 2 • Sosialisasi Perjanjian Kredit Bank ICB Bumiputera (bagi Credit Reviewer Micro Banking) Information Dissemination on Bank ICB Bumiputera's Loan Agreement for Micro Banking Credit Reviewer 	60 3 10

	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan bagi frontliners (batch 1 – tahun 2013) Frontliners training (1st batch 2013) 	21
	<ul style="list-style-type: none"> Business sharing session dengan APNATEL (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia) Business sharing session with APNATEL (Indonesian Telecommunications Association) 	20
MEI MAY	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan bagi frontliners (batch 1 – tahun 2013) Frontliners training (1st batch 2013) Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective Bargaining Agreement (CBA) Information Dissemination Sosialisasi Corporate Culture Corporate Culture Information Dissemination Pelatihan Credit Management (batch 1 – Tahun 2013) Credit Management Training (1st batch 2013) Treasury Basic Foreign Exchange Training Workshop Sentralisasi Laporan Bank Umum (LBU) Centralization of Commercial Banking Reports (LBU) Workshop 	21 80 23 31 16 9
JUNI JUNE	<ul style="list-style-type: none"> Training frontliners (batch 1 – tahun 2013) Frontliners training (1st batch 2013) Workshop Sentralisasi Laporan Bank Umum (LBU) Centralization of Commercial Banking Reports (LBU) Workshop Sosialisasi Corporate Culture Corporate Culture Dissemination Workshop Consumer Lending Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective Bargaining Agreement (CBA) Information Dissemination 	21 28 23 31 21
JULI JULY	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 Risk Management Certification – Level 2 Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 Risk Management Certification – Level 3 Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1 (Komisaris) Risk Management Certification – Level 1 (for Commissioners) Sosialisasi Budaya Kerja Work Culture Dissemination 	5 4 3 27
AGUSTUS AUGUST	<ul style="list-style-type: none"> Sharing Session Bisnis Perkapalan Shipping Business Sharing Session Sosialisasi LBU Basel II Cabang Batam Information Dissemination of LBU Basel II in Batam Branches 	47 7
SEPTEMBER SEPTEMBER	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 Risk Management Certification – Level 2 Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Refreshment Program Sosialisasi LBU Basel II Cabang Batam Information Dissemination of LBU Basel II in Batam Branches 	6 24 12
OKTOBER OCTOBER	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1 Risk Management Certification – Level 1 	32
NOVEMBER NOVEMBER	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi LBU Basel II Cabang Jambi Information Dissemination of LBU Basel II in Jambi Branches Sosialisasi LBU Basel II Cabang Pekanbaru Information Dissemination of LBU Basel II in Pekanbaru Branches 	5 11
DESEMBER DECEMBER	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 Risk Management Certification – Level 2 	5

Bank senantiasa mendukung penerapan PBI No.7/25/PBI/2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/9/PBI/2006, PBI No. 11/19/PBI/2009, dan PBI No. 12/7/PBI/2010. Sertifikasi Manajemen Risiko untuk program reguler masih terus dilakukan pada berbagai level. Berikut data pejabat Bank yang telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan akhir tahun 2013.

NO	JENJANG JABATAN POSITION	JUMLAH PEJABAT NUMBER OF PERSONNEL	TELAH LULUS SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO OBTAINED RISK MANAGEMENT CERTIFICATION			
			LEVEL 4	LEVEL 3	LEVEL 2	LEVEL 1
1.	Komisaris Commissioner	2	-	-	2	-
2.	Direksi Director	4	4	-	-	-
3.	1 Level di bawah Direksi 1 Level below Director	32	-	27	-	-
4.	2 Level di bawah Direksi 2 Levels below Director	104	-	-	88	-
5.	3 Level di bawah Direksi 3 Levels below Director	144	-	-	-	127

KOMPOSISI KARYAWAN

Per akhir Desember 2013, Bank ICB Bumiputera mempekerjakan total 1.270 karyawan di seluruh lingkungannya. Profil sumber daya manusia Bank ICB Bumiputera berdasarkan jenjang kepangkatan, kelompok usia, dan jenjang pendidikan, disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

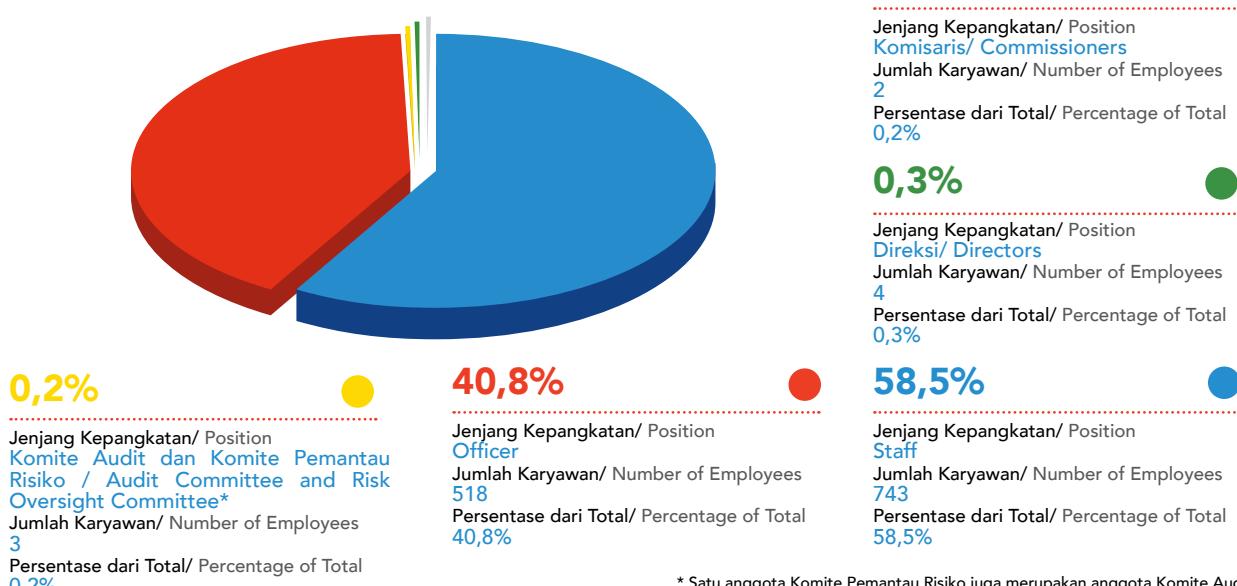
The Bank consistently supports the implementation of BI Regulation No. 7/25/PBI/2005 on Risk Management Certification for Managers and Executives of Commercial Banks, as amended by BI Regulations No. 8/9/PBI/2006, No. 11/19/PBI/2009, and PBI No. 12/7/PBI/2010. Regular Risk Management Certification programs are continuously held on all levels. The following table presents the number of personnel within the Bank that possessed the Risk Management Certification as at the end of 2013.

WORKFORCE COMPOSITION

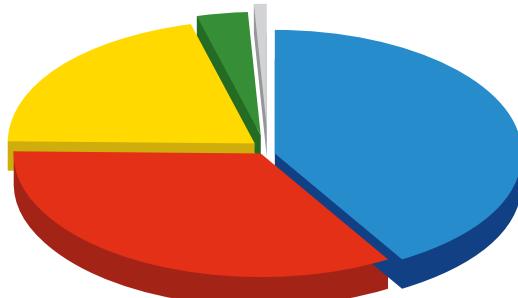
As at the end of December 2013, Bank ICB Bumiputera employed a total of 1,270 personnel in all its operational areas. The workforce profile at Bank ICB Bumiputera based on position, age group, and level of education, are provided in below tables and charts.

No.	Deskripsi Description	Jumlah Personil Number of Personnel	%
1	Komisaris/ Commissioner	2	0,2
2	Direksi/ Director	4	0,3
3	Komite/ Committee	3	0,2
4	Officer*	518	40,8
5	Staff	743	58,5
Total Personil		1270	100

* officer (termasuk VP, Manajer, dan Officer)
* officer (including VP, Manager, and Officer)



No.	Deskripsi Description	Jumlah Personil Number of Personnel	%	Keterangan Note
1	Usia/ Age < 30 tahun/ years	429	33,8	
2	Usia/ Age 31 - 40 tahun/ years	527	41,5	
3	Usia/ Age 41 - 50 tahun/ years	364	20,8	
4	Usia/ Age 51 - 55 tahun/ years	41	3,2	
5	Usia/ Age >55 tahun/ years	9	0,7	Termasuk anggota komite sebanyak 3 personil Including four committee members
Total Personil		1270	100	



20,8%

Kelompok Usia/ Age Group
41 – 50 tahun/years old
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
364
Percentase dari Total/ Percentage of Total
20,8%

3,2%

Kelompok Usia/ Age Group
51 – 55 tahun/years old
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
41
Percentase dari Total/ Percentage of Total
3,2%

33,8%

Kelompok Usia/ Age Group
< 30 tahun/years old
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
429
Percentase dari Total/ Percentage of Total
33,8%

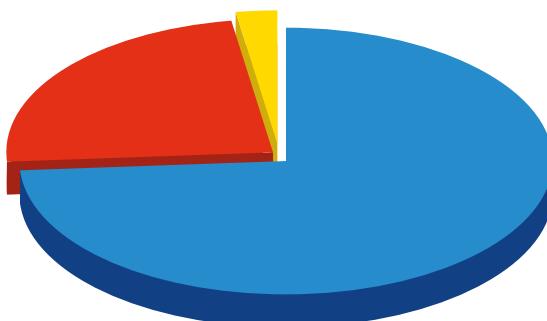
41,5%

Kelompok Usia/ Age Group
31 – 40 tahun/years old
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
527
Percentase dari Total/ Percentage of Total
41,5%

0,7%

Kelompok Usia/ Age Group
> 55 tahun/years old
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
9
Percentase dari Total/ Percentage of Total
0,7%

No.	Deskripsi Description	Jumlah Personil Number of Personnel	%	Keterangan Note
1	Sarjana (atau lebih tinggi)/ Undergraduate (or higher)	940	74	
2	Diploma	301	23,7	
3	Non-Diploma	29	2,3	
Total Personil		1270	100	Termasuk anggota komite sebanyak 3 personil Including four committee members



74,0%

Jenjang Pendidikan/ Level of Education
**Sarjana (atau lebih tinggi)/
Undergraduate (or higher)**
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
940
Percentase dari Total/ Percentage of Total
74%

23,7%

Jenjang Pendidikan/ Level of Education
Diploma
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
301
Percentase dari Total/ Percentage of Total
23,7%

2,3%

Jenjang Pendidikan/ Level of Education
Non-Diploma
Jumlah Karyawan/ Number of Employees
29
Percentase dari Total/ Percentage of Total
2,3%

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Selama lebih dari 20 tahun beroperasi, Bank ICB Bumiputera senantiasa mengikuti perkembangan bisnis dan teknologi dalam mendukung visi dan misi Bank untuk menjadi Bank yang Bernilai Bagi Seluruh Pemangku Kepentingan.

For more than 20 years of its operations, Bank ICB Bumiputera has consistently been following various business and technological developments in order to support its vision and mission to become a valuable bank for all its stakeholders.

Sebagai perwujudan hal tersebut, Bank saat ini menggunakan SIBS sebagai *Core Banking System*, Ascend untuk operasional sistem kartu kredit, dan OPICS untuk operasional *Treasury System* pada tahun 2013. Sistem-sistem tersebut telah dipergunakan oleh beberapa bank papan atas di Indonesia. Dalam rangka memberikan kemudahan layanan kepada nasabah, Bank juga mengembangkan sistem transaksi elektronik melalui jaringan operasional ATM, *internet banking* & *SMS banking*.

Untuk menunjang kehandalan infrastrukturnya, Bank saat ini menggunakan data center dengan kualifikasi Tier 2 plus yang didukung mesin AS 400 Power 740 (8205-E6B) yang terkini di kelasnya. Strategi sistem *backup* pada data center saat ini menggunakan metode "Hot Backup" di mana redundansi yang dimiliki sistem *disaster recovery* (DRC) yang berjalan di belakang sistem data center (DC) secara *real time* direplikasi sehingga terdapat suatu waktu di mana sistem DC dan sistem DRC memiliki data yang identik. Seluruh pengelolaan DC/DRC dilakukan oleh IBM Indonesia, sementara kontrol dan pengawasannya dilakukan secara langsung oleh pihak Bank.

As a manifestation of this intent, the Bank is currently using the SIBS as its Core Banking System, the Ascend for its credit card operations system, and the OPICS for the operations of its treasury system, and did so throughout 2013. The above systems have also been implemented in a number of top banks in Indonesia. In order to provide excellent services to its customers, the Bank has also developed its electronic transaction systems through ATM, internet banking, and SMS banking.

To support its infrastructure reliability, the Bank currently utilizes a data center with a Tier 2 plus qualification, supported by the AS 400 Power 740 (8205-E6B) engine, the top of the range in its class. The backup system that is running in this data center employs the "Hot Backup" strategy, in which the redundancy of the disaster recovery center (DRC), which is running behind the data center (DC) on a real-time basis, is replicated so that at certain points in time both the DRC and the DC systems have identical data. The entire maintenance and management of the DC and DRC is carried out by IBM Indonesia, while the control and supervision is carried out directly by the Bank.

Dalam rangka mendukung visi dan misi 2014 Bank ICB Bumiputera, perencanaan strategis teknologi informasi, Bank melakukan pengembangan-pengembangan teknologi informasi yang keseluruhannya tertuang dalam *IT Strategic Plan*, dengan senantiasa mengedepankan efisiensi biaya serta penggunaan solusi teknologi tepat guna, sehingga investasi atas biaya-biaya IT dapat lebih terkontrol dan dapat memberikan kontribusi efektif kepada bisnis Bank agar semakin berkembang.

Untuk mengimplementasi rencana usaha Bank (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sebagaimana tertuang dalam *IT Strategic Plan*, selain ditunjang dengan kesiapan infrastruktur, Bank juga memiliki pedoman dasar teknologi informasi antara lain:

1. Faktor keamanan infrastruktur teknologi informasi secara *logical & physical*
2. Pemanfaatan jaringan infrastruktur teknologi informasi secara efisien
3. Dukungan tenaga kerja yang handal dan terampil di bidangnya
4. Manajemen proyek yang mengacu pada penerapan tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*)
5. Penerapan serta pemantauan manajemen risiko teknologi informasi yang berkesinambungan

Sejalan dengan perencanaan strategi bisnis Bank dalam rangka mendukung visi dan misi 2014, Teknologi Informasi Bank telah memiliki perencanaan "IT Architecture Blueprint" yang digunakan sebagai dasar penentuan langkah-langkah strategis teknologi informasi Bank ke depan.

Berikut adalah ringkasan dari "IT Architecture Blueprint" tersebut:

1. Membuat strategi perencanaan standardisasi arsitektur SOA (Service Oriented Architecture), sebagai bagian langkah strategis untuk mempermudah dan mempercepat pengembangan program *interface system* antara aplikasi *core banking* dengan aplikasi di luar *core banking*.
2. Membuat strategi perencanaan *core system middleware architecture* sebagai bagian dari komponen SOA.
3. Standardisasi arsitektur sistem pembayaran elektronis melalui *multiple delivery channel* dalam rangka peningkatan *fee-based income*.
4. Membuat strategi perencanaan arsitektur *thin-client* dalam rangka meningkatkan efisiensi jaringan infrastruktur Bank, dan sebagai langkah awal di dalam penerapan virtualisasi jaringan serta *private "cloud computing"* di masa mendatang.
5. Mempromosikan inisiatif dan aktivitas IT melalui pengembangan sistem aplikasi secara mandiri.

In an effort to support its 2014 vision and mission, especially in relation to its information technology strategic planning, the Bank carries out information technology developments that are outlined in its *IT Strategic Plan*. At all times, the Bank puts cost efficiency and effective utilization of IT solutions as its twin priorities, so that the cost of its IT investments is more controlled and can contribute more effectively to the expansion of its businesses.

To implement its business plans (both short term and long term), as outlined in its *IT Strategic Plan*, aside from being prepared in terms of infrastructure, the Bank also follows a basic guideline in information technology, which covers, among others, the following:

1. Information technology infrastructure safty factor, both logically and physically
2. Efficient utilization of information technology infrastructure network
3. Support of employees that are reliable and skilful in their respective fields
4. Project management that refers to the implementation of *IT Governance*
5. Implementation and continuous supervision of information technology risk management

In line with the Bank's business strategy planning to support its vision and mission for 2014, the IT Department of the Bank has formulated the "IT Architecture Blueprint", which is used as the basis for determining the strategic steps it will take ahead in terms of information technology.

The following is an excerpt of the abovementioned "IT Architecture Blueprint":

1. Creating a strategy for the planning of the SOA (Service Oriented Architecture) standardization, as part of a strategic measure to facilitate and expedite the development of systems that will serve as an interface between core banking applications and ex-core banking applications.
2. Developing a core system middleware architecture planning as part of the SOA component.
3. Standardizing the electronic payment architecture through multiple delivery channels in order to increase fee-based income.
4. Developing a thin-client architecture planning strategy, aimed at increasing the efficiency of the Bank's infrastructure network, and as an initial step towards implementing network virtualization and private cloud computing in the future.
5. Promoting IT initiatives and activities through in-house systems development.

6. Melakukan penilaian risiko keamanan infrastruktur TSI setiap pertengahan tahun dan memastikan bahwa tidak ada kebocoran data dalam sistem informasi Bank.
7. Melindungi sistem informasi yang berhubungan dengan jaringan eksternal atau pihak ketiga melalui "penetration test" secara berkala setiap triwulan.

Dalam kurun waktu tahun 2013, beberapa inisiatif utama yang sudah diimplementasikan dan merupakan bagian dari langkah strategis teknologi informasi dalam mendukung bisnis Bank adalah:

1. Implementasi *Active Directory* dalam rangka meningkatkan sekuriti Bank.
2. Implementasi *Treasury System* dalam rangka otomasi transaksi treasury.
3. Implementasi *MIMIX* untuk replikasi data *core banking* secara *real time* dari *data center* ke *disaster recovery center*.
4. Migrasi mesin *production, development & DR*, dari sebelumnya menggunakan AS400 P5 series ke mesin AS400 P7 series.

Perencanaan strategi teknologi informasi pada periode tahun 2014 memuat sejumlah inisiatif utama berikut, dalam rangka mendukung perencanaan bisnis Bank:

1. NSICCS (ATM Chip Card, Debit, E-Wallet)
2. Branch FX
3. Relocation Credit Card
4. Internet Banking Corporate & Personal
5. Loan Origination System (LOS) / Scoring System
6. Mobile Banking

Untuk mencapainya, Bank didukung oleh sumber daya manusia dan tenaga ahli di bidangnya, yang secara periodik mendapatkan pelatihan baik internal maupun eksternal, antara lain: IT Risk Management, IT Project Management, CISCO certified network administrator (CCNA) dan AS/400 CL programming.

6. Assessing the safety of the TSI infrastructure and associated risks twice every year and ensuring that there is no data leakage in the Bank's information system.
7. Protecting information systems that are directly connected to external or third-party networks by conducting penetration tests regularly (every three months).

In 2013, a number of major initiatives were implemented as part of the larger-scale information technology strategic measure in order to support the Bank's business. These are:

1. Implementation of the Active Directory to improve the Bank's security.
2. Implementation of the Treasury System to automate treasury transactions.
3. Implementation of MIMIX for real time replication of core banking data, from the data center to the disaster recovery center.
4. Migration of production, development and DR engines, from AS400 P5 series to AS400 P7 series.

The information technology strategic planning for 2014 covers a number of major initiatives aimed at further enhancing the Bank's business planning. These include:

1. NSICCS (ATM Chip Card, Debit, E-Wallet)
2. Branch FX
3. Relocation Credit Card
4. Internet Banking Corporate & Personal
5. Loan Origination System (LOS) / Scoring System
6. Mobile Banking

In order to realize these plans, the Bank is supported by experts and employees that are skilled in their respective fields. They periodically receive training, both internally and externally, which include: IT Risk Management, IT Project Management, CISCO certified network administrator (CCNA) and AS/400 CL programming.

LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT



Bank ICB Bumiputera berhasil menghimpun dan menyalurkan dana lebih besar ke berbagai sektor usaha, berkat pelaksanaan strategi Bank secara efektif.

Due to the effective implementation of its strategy, Bank ICB Bumiputera managed to increase its funding and lending amounts involving various economic sectors.

Peningkatan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank ICB Bumiputera merupakan inisiatif strategis yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan landasan kerja yang kokoh. Landasan utama penerapan GCG di Bank ICB Bumiputera adalah membangun *governance structure* yang kuat yaitu struktur Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajemen kunci yang lengkap dan solid; termasuk berfungsinya komite-komite baik di level Dewan Komisaris maupun Direksi yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus Bank. Landasan kedua adalah *governance commitment* yaitu komitmen yang kuat untuk menjalankan prinsip-prinsip GCG dari organ perusahaan: Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pemangku kepentingan. Selanjutnya dilakukan internalisasi prinsip-prinsip GCG kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank atas pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG di masing-masing unit kerja yang dilakukan secara konsisten. Prinsip-prinsip GCG secara esensial juga telah diserap dalam nilai-nilai utama budaya kerja Bank ICB Bumiputera yang disosialisasikan secara sistematis. Hasil akhir yang diharapkan dari proses internalisasi/sosialisasi GCG dan budaya kerja adalah tumbuhnya perilaku yang mencerminkan budaya GCG.

The enhancements to GCG implementation at Bank ICB Bumiputera embodies a strategic initiative carried out continuously upon a strong working foundation. The main foundation for GCG implementation at Bank ICB Bumiputera is the establishment of a robust governance structure consisting of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the key management team that is comprehensive and solid, including the functioning of committees of the Board of Commissioners and the Board of Directors that support the duties and responsibilities of the Bank's management. The second foundation is governance commitment, namely a strong commitment to implement GCG principles across the Company's organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all stakeholders. Subsequently, the internalization of these GCG principles is carried out across all managerial boards and employees of the Bank, emphasizing the importance of consistent GCG principles implementation on each unit. The GCG principles have also been absorbed into the work culture of Bank ICB Bumiputera that has been systematically disseminated to all. The final result that is expected from the internalization/dissemination process and the work culture is the fostering of the GCG culture within the Bank.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum serta PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

A. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- b. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberi nasehat kepada Direksi
- c. Melakukan fungsi pengawasan dengan cara mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- d. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi yang mencakup 7 (tujuh) aspek pelaksanaan GCG.
- e. Tidak terlibat didalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali hal-hal khusus yang telah diatur oleh Bank Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan.
- f. Melakukan pengawasan aktif atas penerapan manajemen risiko yang melekat pada seluruh aktifitas Bank yang mencakup :
 - Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
 - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko
 - Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- g. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- h. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan dibidang keuangan/ perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank
- i. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi sesuai ketentuan Pasal 106 UUPT dan dengan memperhatikan peraturan perundang undangan di bidang Pasar Modal.
- j. Dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Komite-komite tersebut telah melaksanakan rapat komite secara periodik sebelum rapat Dewan Komisaris dan hasil keputusannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris.

The implementation of GCG is carried out in line with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on the Implementation of Corporate Governance for Banks, PBI No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 on Amendments to PBI. No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 on the Implementation of Corporate Governance for Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated 29 April 2013 regarding the implementation of Corporate Governance for Banks and PBI No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on the implementation of the Compliance Function of Commercial Banks.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

A. Description of Duties and Responsibilities

- a. Carry out the duties and responsibilities independently.
- b. Supervise the management's policies and the way the management runs the Bank and advise the Board of Directors.
- c. Perform oversight function by directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policy.
- d. Ensure the GCG implementation in all businesses of the Bank at all levels of the organization that includes seven (7) aspects of GCG implementation.
- e. Not involved in decision-making bank operations, except for certain things that have been set by the Bank's Articles of Association and Bank Indonesia.
- f. Perform active monitoring on the application of risk management inherent in all Bank activities that include:
 - Approve and evaluate the risk management policy.
 - Evaluate the implementation of the policy of the Board of Directors' accountability for risk management.
 - Evaluate and decide the petition the Board of Directors relating to the transaction that requires approval of the Board of Commissioners.
- g. Ensure that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations of the Internal Audit, external auditors, the results of supervision of Bank Indonesia and/or the results of other supervisory authorities.
- h. Inform Bank Indonesia no later than 7 (seven) days after the discovery of violations of regulations in finance/banking and circumstance or situation that might harm the Bank.
- i. Upon the decision of the Board of Commissioners, reserve the right to temporarily dismiss members of the Board of Directors in accordance with Article 106 of the Company Law and with due regard to prevailing regulations in the capital market.
- j. In exercising its oversight function, be assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination & Remuneration Committee. These committees conduct periodic committee meetings prior to Board of Commissioners meetings and the results are reported to the Board of Commissioners to be decided at the Board of Commissioners meeting.

B. Pengawasan dan Rekomendasi

Dalam melaksanakan tugas pengawasan Bank selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi antara lain:

- a. Memberikan masukan tentang struktur organisasi Bank;
- b. Memberikan rekomendasi tentang tindak lanjut penyelesaian bisnis kartu kredit;
- c. Memberikan rekomendasi tentang struktur Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko;
- d. Memberikan rekomendasi dalam membuat langkah-langkah untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan budaya kerja;
- e. Memberikan rekomendasi tentang pembuatan Rencana Bisnis Bank Tahun 2014;
- f. Memberikan saran agar penghimpunan dana selalu memperhatikan struktur dana baik komposisi penyebarannya maupun biaya dana yang murah dan dilakukan evaluasi terhadap kelayakannya.
- g. Memberikan masukan terkait langkah-langkah untuk penyelesaian kredit bermasalah;
- h. Memberikan masukan tentang langkah-langkah untuk memitigasi terjadinya risiko likuiditas Bank;
- i. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas laporan Komite-komite.

B. Supervision and Recommendations

In implementing its supervisory duties throughout 2013, the Board of Commissioners has given the following recommendations, among others:

- a. Provided input on the Bank's organizational structure;
- b. Provided recommendation on the follow up to the conclusion of the credit card business;
- c. Provided recommendation on the structure of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee;
- d. Provided recommendation on the measures required to improve the supervisory function and work culture;
- e. Provided recommendation on the formulation of the Bank's Business Plan for 2014;
- f. Advised that funding must always take consideration of the funding structure, both in terms of the spread/composition as well as the low cost funding, which require evaluation on their feasibility.
- g. Provided input on the measures taken to resolve non-performing loans;
- h. Provided input on the measures taken to mitigate the Bank's liquidity risk;
- i. Conducted evaluation and follow up on the committees' reports.

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN REMUNERATION / OTHER FACILITIES	JUMLAH DIREKSI NUMBER OF DIRECTORS	JUTAAN RP RP MILLION		
		2013	2012	2013
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, regular allowances, and other facilities in non-natura form)	4	5	1.100	1.705
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : <ul style="list-style-type: none"> • dapat dimiliki • tidak dapat dimiliki Other facilities in natura form (housing, transportation, health insurance and others) that: <ul style="list-style-type: none"> • can be owned • cannot be owned 	-	-	-	-
Jumlah *) Total *)	4	5	1.100	1.705

*) Jumlah Remunerasi termasuk kepada anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri

*) Total remuneration includes that provided to members of the Board of Commissioners who have resigned.

C. Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

JENIS REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 TAHUN AMOUNT OF REMUNERATION PER PERSON PER YEAR	JUMLAH KOMISARIS NUMBER OF COMMISSIONERS	
	2013	2012
Di atas 2 miliar Above Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Rp 1 billion to Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Rp 500 million to Rp 1 billion	-	-
Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 million	4	5

D. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Untuk rapat Dewan Komisaris yang wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris sendiri ataupun dapat dihadiri oleh anggota Direksi sesuai undangan. Dewan Komisaris mengadakan rapat dengan Direksi untuk memperoleh laporan evaluasi kinerja periode bulanan, pencapaian Rencana Bisnis Bank dan hal-hal lain yang memerlukan keputusan dari Dewan Komisaris dan/ atau arahan serta pandangan dari Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NAMA NAME	JUMLAH RAPAT TAHUN 2013 NUMBER OF MEETINGS IN 2013	JUMLAH KEHADIRAN DALAM RAPAT MEETINGS ATTENDANCE
Dato' Mat Amir bin Jaffar	10	10
Herald Tonny Hashiholan Bako	10	10
Ria Budiweni Sumiati Pardede	10	8
Bambang Setijoprodjo *)	10	2
Eddy Rainal Sinulingga **)	10	3

*) berhenti menjabat sejak tgl 11 Maret 2013 karena meninggal dunia.

**) Efektif menjabat sejak tgl 16 September 2013 sampai dengan penutupan RUPSBLB tgl 17 Desember 2013 karena diangkat sebagai Presiden Direktur dalam RUPSBLB 17 Desember 2013

*) No longer serving as Commissioner since 11 March 2013 due to passing away.

**) Serving as Commissioner since 16 September 2013 up to the closing of the EGMS on 17 December 2013, in which he was appointed as the President Director of the Bank.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI**A. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

- Menjalankan pengurusan Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang undangan;

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS**A. Description of Duties and Responsibilities**

- Manage the Bank in good faith and be fully responsible for the interests of the Bank in accordance with the intention and purpose of the Bank and represent the Bank both within and outside of court of law, according to the Articles of Association and the prevailing laws and regulations;

- b. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Bank apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pasal 97 UUPT;
- c. MenjagakelangsunganusahaBank,mengimplementasikan visi, misi, strategi, sasaran usaha serta rencana jangka panjang dan jangka pendek, terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati hatian, terlaksananya pengendalian internal dan manajemen risiko, terlindunginya kepentingan stakeholders secara wajar dan terpenuhinya prinsip-prinsip GCG dalam pengambilan keputusan dan pengurusan Perseroan;
- d. Menetapkan suatu sistem pengawasan internal yang efektif untuk tercapainya kepastian berkenaan dengan keberadaan informasi keuangan, efektifitas dan efisiensi proses pengelolaan Bank dan kepatuhan pada peraturan perundang undangan yang berlaku dengan tujuan mengamankan investasi dan aset Bank;
- e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Internal Audit Group, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
- f. Melakukan pengawasan aktif atas penerapan manajemen risiko yang melekat pada seluruh aktifitas Bank, yang mencakup:
 - Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko dan eksposur risiko;
 - Bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen risiko dan eksposur risiko;
 - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi;
 - Mengembangkan budaya faham risiko pada seluruh jenjang organisasi;
 - Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko;
 - Memastikan fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- g. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) setiap awal tahun sesuai peraturan perundang-undangan dan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- h. Menyusun Laporan Keuangan tahunan sesuai peraturan perundang-undangan yang ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan dan mendapat pengesahan dalam RUPS Tahunan;
- i. Menyelenggarakan RUPS tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS Luar Biasa berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank;
- j. Dalam menjalankan tugasnya Direksi dibantu oleh komite-komite eksekutif yaitu: Komite Manajemen Risiko, Komite ALMA, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Produk & Layanan;
- k. Direksi juga melakukan kunjungan kerja ke cabang-cabang guna memberi dukungan atas pencapaian rencana kerja Bank, yang antara lain dalam bentuk bertemu dengan prospek nasabah di cabang-cabang. Selain itu, Direksi juga melakukan internalisasi/sosialisasi atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan nilai-nilai utama budaya kerja (core values) kepada jajaran pegawai.
- b. Each member of the Board of Directors is solely and personally responsible for the losses of the Bank if the relevant party is guilty or neglects his duties in good faith and is fully responsible as stipulated in Article 97 of the Company Law;
- c. Maintain the business continuity of the Bank, implement the vision, mission, strategy, business objectives and long-term and short-term plans, and maintain the Bank in accordance with the principle of prudence, implement internal control and risk management, protect the interests of the stakeholders in a reasonable manner, and ensure that the management and decision-making in the Bank complies with good corporate governance principles;
- d. Establish an effective system of internal control to achieve certain financial information regarding to the existence, effectiveness and efficiency of the Bank's management and applicable laws and regulations with the aim of securing the investments and assets of the Bank;
- e. Follow up audit findings and recommendations of Internal Audit, external auditors, the supervision of Bank Indonesia and the supervision of other authorities.
- f. Actively supervise the implementation of risk management inherent in all activities of the Bank, including:
 - Prepare policies and strategies for risk management and risk exposure;
 - Be responsible for implementation of risk management and risk exposure;
 - Evaluate and decide transactions that require approval of the Board of Directors;
 - Develop a risk understanding culture at all levels of the organization;
 - Ensure enhancement of human resource competencies related to risk management;
 - Ensure that the risk management function has been operating in an independent manner.
- g. Prepare the Annual Work Plan and Budget in the beginning of each year according to the regulations, signed by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- h. Prepare the annual Financial Statements according to the laws and regulations, signed by all members of the Board of Directors and Board of Commissioners, to be submitted and approved in the AGMS.
- i. Organize the annual AGMS at the latest 6 (six) months after the end of the fiscal year and the Extraordinary General Meeting of Shareholders based on the need for the benefit of Bank.
- j. In carrying out its duties, the Board of Directors is assisted by the following executive committees: Risk Management Committee, ALMA Committee, Information Technology Steering Committee and the Committee of Products & Services.
- k. Conduct official visits to the branches to provide support for the achievement of the plan of the Bank, such as, in the form of meeting with prospective customers in the branches. In addition, the Board of Directors must also conduct internalization/socialization of the implementation of the principles of corporate governance and the Bank's core values to all employees.

B. Remunerasi Direksi

B. Remuneration of the Board of Directors

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN REMUNERATION / OTHER FACILITIES	JUMLAH DIREKSI NUMBER OF DIRECTORS		JUTAAN RP RP MILLION	
	2013	2012	2013	2012
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	8	6.867	8.139
Remuneration (salary, regular allowances, and other facilities in non-natura form)				
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang :	-	-	-	-
• dapat dimiliki	-	-	136	103
• tidak dapat dimiliki	-	-		
Other facilities in natura form (housing, transportation, health insurance and others) that:				
• can be owned	-	-		
• cannot be owned	-	-		
Jumlah *)	6	8	7003	8.242
Total *)				

*) Jumlah Remunerasi termasuk kepada anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri
 *) Total remuneration includes that provided to members of the Board of Commissioners who have resigned.

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Members of the Board of Directors receiving remuneration package for the year are categorized by range of income as per below:

JENIS REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 TAHUN AMOUNT OF REMUNERATION PER PERSON PER YEAR	JUMLAH KOMISARIS NUMBER OF COMMISSIONERS	
	2013	2012
Di atas 2 miliar Above Rp 2 billion	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Rp 1 billion to Rp 2 billion	5	4
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Rp 500 million to Rp 1 billion	1	4
Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 million	-	-

C. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Direksi senantiasa melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi secara bersama-sama selalu berkoordinasi dalam mendukung dan merealisasikan rencana kerja Bank. Fungsi koordinasi ini dilakukan antara lain dalam forum rapat Direksi. Selama tahun 2013, telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 53 kali, dengan perincian sebagai berikut:

NAMA NAME	JUMLAH RAPAT TAHUN 2013 NUMBER OF MEETINGS IN 2013	JUMLAH KEHADIRAN DALAM RAPAT MEETING ATTENDANCE
Rajuendran Marrapan *)	53	35
Bambang Setiawan	53	51
Suhardianto	53	52
Sinbad Rijadi Hardjodipuro	53	51
Carolina Dina Rusdiana **)	53	32

*) tidak aktif sejak 1 November 2013

**) tidak aktif sejak 16 September 2013

*) No longer in office since 1 November 2013.

**) No longer in office since 16 September 2013.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DAN ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

- a. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun Direksi.
- b. Seluruh Komisaris Independen Bank tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- c. Dalam menjalankan tugas pengawasan Bank, Dewan Komisaris telah bertindak secara profesional dan tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi dan atau keluarganya.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak terdapat kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi di Bank yang mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor Bank ataupun pada perusahaan lainnya.

C. Meetings and Attendance

The Board of Directors performs its duties professionally and responsibly. The Directors collectively coordinate with each other to support and fulfill the Bank's work plan. The coordination function is carried out in a forum, namely the Board of Directors meeting. Throughout 2013, the Board of Directors conducted 53 meetings, with the following details:

DISCLOSURE ON INDEPENDENCE, FAMILY & FINANCIAL RELATIONS AMONG DIRECTORS AND COMMISSIONERS AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

- a. All members of the Board of Commissioners have no familial relationship to the second degree with the other Commissioners and Directors.
- b. All Independent Commissioners of the Bank have non-financial, management, and ownership and family ties with members of the Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently
- c. In performing its supervisory duties, the Board of Commissioners has acted professionally and has not taken advantage of the Bank for personal and or family interest.

DISCLOSURE ON INDEPENDENCE, FAMILY & FINANCIAL RELATIONS AMONG DIRECTORS AND COMMISSIONERS AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

There is no member of the Board of Commissioners and Directors of the Bank who holds shares in the amount exceeding 5% (five per cent) of the paid up capital of the Bank or any other companies.

**PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TAHUN 2013**

**COMPETENCE ENHANCEMENT TRAINING FOR COMMIS-
SIONERS AND DIRECTORS**

NAMA PELATIHAN TRAINING	PESERTA PARTICIPANTS	TANGGAL DATE	TEMPAT VENUE
Sosialisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2013 & Management Retreat Bank ICB Bumiputra Dissemination of the Bank's Business Plan for 2013 & Management Retreat Bank ICB Bumiputra	Bambang Setiawan Sindbad R.Hardjodipuro Suhardianto Rajuendran Marappan	18-19 January 2013	Internal – Bank ICB Bumiputra
5th IICD Board Forum, The Conference Board CEO Challenge 2013: The Asia Economic and Business Context	Bambang Setiawan	20 Mei 2013	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Penerapan Program APU-PPT dan Implementasi FATCA Respons dan Kesiapan Perbankan Indonesia ke Depan Implementation of the APU-PPT and FATCA Respons and Preparedness of the Indonesian Banking System in the Future	Herald Tonny Hasiholan Bako Ria BS Pardede	19 September 2013	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
Succession Planning	Bambang Setiawan	25 September 2013	PT Quantum Business International
Arah dan Strategi Perbankan 2013-2015 Banking Direction and Strategy for 2013-2015	Bambang Setiawan	2013	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
Sertifikasi Manajemen Risiko (Refresher untuk Pemegang Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-5/Eksekutif) Risk Management Certification (Refresher for Holders of Risk Management Certification Levels 1-5/Executive)	Bambang Setiawan	2013	Bankers Association for Risk Management (BARA)

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI

Dalam menghadapi perkara hukum, baik yang terkait dengan bidang perkreditan maupun non perkreditan termasuk di bidang Perselisihan Hubungan Industrial, Bank selalu mengupayakan penyelesaian dengan cara pendekatan yang persuasif. Namun apabila upaya penyelesaian secara persuasif telah dilakukan secara maksimal namun tetap tidak memberikan hasil yang diharapkan, maka ditempuh upaya hukum litigasi. Tindakan Hukum Litigasi merupakan langkah terakhir sebagai penegasan Bank dalam mempertahankan hak dan kepentingannya serta sebagai bentuk pertanggungjawaban hukum atas dana masyarakat.

LITIGATIONS INVOLVING THE BANK

In dealing with legal issues, in relation to lending and otherwise, including in disputes concerning Industrial Relations, the Bank has always sought to settle such issues using a persuasive approach. However, if after the utmost persuasive effort has been conducted and the deadlock remains unresolved, then legal course will be pursued. Litigation signifies the assertiveness of the Bank in resolving legal issues it faces with non-cooperative parties.

Dalam tahun 2013 ini terdapat beberapa perkara hukum yang dihadapi oleh Bank, yaitu:

Litigations faced by the Bank throughout 2013 are as follows:

PERKARA HUKUM LEGAL ISSUE	JUMLAH NUMBER OF ISSUES	
	PERDATA CIVIL CASE	PIDANA CRIMINAL CASE
Jumlah Perkara Posisi per 31 Desember 2012 Cases as at 31 December 2012	23	2
Perkara yang dapat diselesaikan / telah mempunyai kekuatan hukum tetap tahun 2013 Cases settled/with permanent legal force in 2013	15	-
Perkara yang masuk selama tahun 2013 New cases in 2013	7	1
Jumlah Perkara posisi per 31 Desember 2013 Total number of cases as at 31 December 2013	15	3

Perincian perkara:

Perkara Perdata:

Tingkat Pertama : 6 perkara
Tingkat banding : 5 perkara
Tingkat Kasasi : 4 perkara

Perkara Pidana:

Penyidikan : 1 perkara
Banding : 2 perkara

Details of Cases

Civil Cases:

First Stage : 6 cases
Appeal Stage : 5 cases
Cassation : 4 cases

Criminal Cases:

Investigation : 1 case
Appeal Stage : 2 cases

PENYALURAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

LENDING TO RELATED PARTIES AND LARGE BORROWERS

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya. Secara berkala, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur untuk disesuaikan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

The Bank has a clear, distinct, written policy, system, and procedures for lending to related parties and large borrowers, and its monitoring and problem solving. The Risk Management Unit conducts periodic evaluation and updates the policy, system, and procedures to be in adherence to the applicable laws and regulations.

Untuk penyediaan dana besar, Bank menerapkan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi penyediaan dana, independensi pengambilan keputusan dan pembatasan penyediaan dana yang dapat diputuskan oleh Direksi maksimal sebesar Rp 25 miliar kepada setiap debitur individu maupun kelompok peminjam, dengan berpedoman pada PBI nomor 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan PBI nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum berikut perubahannya.

For lending to large borrowers, the Bank has implemented risk management that pertains to the concentration of lending, independence of decisionmaking, and setting of lending limits by the Board of Directors to be no more than Rp 25 billion to each individual or group of debtors, in accordance with the PBI No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding Asset Quality Assessment for Commercial Banks and PBI No. 7/3/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding the Maximum Lending Limit for Commercial Banks and its amendments.

Untuk posisi per 31 Desember 2013 total penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebesar Rp 72 juta yang terdiri dari 5 debitur. Sedangkan total penyediaan dana kepada 15 debitur inti adalah sebesar Rp 1.382.526 juta yang terdiri dari 14 debitur individu dengan jumlah Rp 1.136.603 juta dan 1 debitur kelompok dengan jumlah Rp 245.923 juta.

Total lending to related parties as at 31 December 2013 was Rp 72 million to a total of 5 borrowers. Meanwhile, there were 15 large borrowers with a total lending amount of Rp 1,382,526 million, consisting of 14 individual borrowers with an amount of Rp 1,136,603 million and 1 group borrower with an amount of Rp 245,923 million.

Selengkapnya adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

No.	PENYEDIAAN DANA PROVISION OF FUNDS	JUMLAH NUMBER	TOTAL AMOUNT
		DEBITUR BORROWERS	NOMINAL (JUTAAN RUPIAH) RP MILLION
1.	Kepada Pihak Terkait To Related parties	5	72
2.	Kepada debitur inti To large borrowers		
3.	a. individu a. individual	14	1.136.603
4.	b. kelompok b. group	1	245.923

TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

Pada tanggal 27 Juni 2012 Bank telah melakukan perpanjangan atas sewa gedung untuk kantor pusat di Menara ICB Bumiputera (sebelumnya dikenal sebagai Menteng Office Park Building) dari PT Nomad Offices Indonesia (Pihak Terafiliasi dengan Bank) dengan biaya sewa sebesar Rp 23.901.078.240,- (Dua Puluh Tiga Miliar Sembilan Ratus Satu Juta Tujuh Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Empat Puluh Rupiah) belum termasuk PPn untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari tanggal 27 Juni 2012 sampai 26 Juni 2015. Seluruh transaksi tersebut di atas telah diungkapkan dalam keterbukaan informasi sesuai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Transaksi dimaksud telah dilakukan dengan proses, prosedur serta persyaratan yang wajar, sebagaimana dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Memperhatikan surat dari PT The Nomad Office Indonesia No. 2013 / 001 tertanggal 18 Februari 2013 perihat Pemberitahuan Untuk Penyewa disebutkan bahwa PT The Nomad Office Indonesia telah menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Gaia Care International (bukan pihak terkait dengan Bank), untuk penjualan Menara ICB Bumiputera pada tanggal 8 Februari 2013.

Dengan demikian sejak tanggal 8 Februari 2013, atas sewa gedung kantor pusat Bank di Menara ICB Bumiputera bukan merupakan transaksi dengan pihak terkait.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan serta nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Setiap karyawan Bank telah menandatangani dokumen "Pernyataan Kepatuhan Karyawan terhadap Standar Etika, Kebijakan Pertentangan Kepentingan dan Perjanjian Kerja Bersama" yang mencakup hubungan antara karyawan, nasabah, relasi dan atau rekanan, pemberian dan penerimaan bingkisan dari nasabah, relasi dan atau rekanan, penggunaan fasilitas nasabah, relasi dan atau bank, hubungan keluarga, perjamuan, biaya perjalanan, menjaga rahasia jabatan, suap dan lainnya.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan diterbitkannya PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Satuan Kerja Kepatuhan terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk memastikan agar Bank memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Satuan Kerja Kepatuhan mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank antara lain dengan upaya berikut:

1. Melakukan sosialisasi tentang Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang baru diterbitkan kepada seluruh unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang melalui e-mail blast (Compliance News). Beberapa peraturan yang telah disosialisasikan pada tahun 2013 antara lain:
 - SE BI No. 15/24/DPM Perihal Perubahan Kelima atas SE BI No. 12/18/DPM Perihal Operasi Pasar Terbuka

TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

On 27 June 2012 the Bank extended the lease of the building for its Head Office at the ICB Bumiputera Tower (previously known as Menteng Office Park Building) from PT Nomad Offices Indonesia (a related party) with a lease fee of Rp 23,901,078,240 (twenty three billion nine hundred and one million seventy eight thousand two hundred and forty rupiah), exclusive of VAT, for a period of 3 (three) years starting from 27 June 2012 to 26 June 2015. All transactions above have been disclosed in information disclosure mechanism pursuant to the applicable regulations in the capital market. The transaction has been conducted according to the fair processes, procedures, and requirements, as they would be conducted under normal conditions to non-related parties.

In consideration of the letter from PT The Nomad Office Indonesia No. 2013 / 001 dated 18 February 2013, titled Notification for Tenant, it was noted that PT The Nomad Office Indonesia has signed a sale and purchase agreement with PT Gaia Care International (not a related party) for the sale of ICB Bumiputera Tower on 8 February 2013.

Therefore, since 8 February 2013, the lease of the Bank's head office at the ICB Bumiputera Tower no longer constitutes a transaction with related party.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

There is no transactions with conflict of interest that include the names and positions of parties with conflict of interest as well as the names and positions of decision makers for the transactions with conflict of interest.

All employees of the Bank have signed the "Compliance with Ethical Standards, Conflict of Interest Policy, and Collective Labor Agreement" documents, which altogether cover the relationship in between and among the employees, customers, related parties and/or partners of the Bank, giving and receiving of gifts from customers, related parties and/or partners of the Bank, use of facilities belonging to customers, related parties and partners of the Bank, family relationships, banquets, travel expenses, confidentiality of information, bribery, and many more.

IMPLEMENTASI FUNGSI KEPATUHAN, INTERNAL AUDIT DAN EXTERNAL AUDIT

Implementation of Compliance Function

In line with the mandate stipulated in PBI No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 regarding the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, the Compliance Unit carries out measures to ensure that the Bank continuously adhere to the provisions of Bank Indonesia and other applicable regulations.

Some significant measures of the Compliance Unit to support the shaping of the compliance culture across all business lines of the Bank are:

1. Disseminate Bank Indonesia Regulations and other regulations that are recently issued to all units at the head office and branch offices via e-mail blast (Compliance News). Several regulations that were disseminated in 2012 include:
 - BI Circular No. 15/24/DPM on the Fifth Amendment to the BI Circular No. 12/18/DPM on Open Market Operations

- SE BI No. 15/27/DPNP Perihal Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing
- SE BI No. 15/23/DASP Perihal Penyelenggaraan Transfer Dana
- SE BI No. 15/33/DPM Perihal Perubahan Ketiga atas SE BI No. 10/42/DPD Perihal Pembelian Valuta Asing terhadap Rupiah kepada Bank
- SE BI No. 15/31/DPM Perihal Perubahan atas SE BI No. 12/17/DPM Perihal Koridor Suku Bunga (Standing Facilities)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
- SE BI No. 15/34/DPSP Perihal Perubahan atas SE BI No. 12/29/DASP Perihal Tata Cara Pemberian Fasilitas Likuiditas Intrahari Bagi Bank Umum
- SE BI No. 15/36/DKEM Perihal Perubahan Ketiga atas SE BI No. 9/1/Dint Perihal Pinjaman Luar Negeri Bank
- SE BI No. 15/32/DPM Perihal Perubahan Keenam SE BI No. 12/18/DPM Perihal Operasi Pasar Terbuka
- SE BI No. 15/30/DPM Perihal Perubahan atas SE BI No. 12/16/DPM Perihal Kriteria dan Persyaratan Surat Berharga, Peserta dan Lembaga Perantara dalam Operasi Moneter
- PBI No. 15/5/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/11/PBI/2010 tentang Operasi Moneter
- PBI No. 15/6/PBI/2013 Tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 7/1/PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank
- SE BI No. 15/38/DPM Perihal Perubahan Ketujuh SE BI No. 12/18/DPM Perihal Operasi Pasar Terbuka
- SE Ekstern No. 15/40/DKMP Perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit / Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit / Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit / Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- PBI No. 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing
- PBI No. 15/8/PBI/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank
- SE BI No. 15/41/DKMP Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder & Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah
- SE BI No. 15/42/DPM Perihal Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank
- PBI No. 15/10/PBI/2013 Tentang Jumlah dan Nilai Nominal Uang Rupiah yang dimusnahkan tahun 2011 dan tahun 2012
- PBI No. 15/9/PBI/2013 Tentang Perubahan atas PBI No. 10/13/PBI/2008 Tentang Lelang dan Penatausahaan Surat Berharga Negara
- SE BI No. 15/46/DPSP Perihal Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Berharga Negara
- PBI No. 15/11/PBI/2013 Tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal
- SE BI No. 15/48/Dsta Perihal Perubahan Kedua atas SE BI No. 13/3/DPM Perihal Laporan Harian Bank Umum
- SE BI No. 15/49/DPKL Perihal Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan
- PBI No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- BI Circular No. 15/27/DPNP on the Requirements for Public Banks to Conduct Activities in Foreign Currencies
- BI Circular No. 15/23/DASP on the Conduct of Fund Transfer
- BI Circular No. 15/33/DPM on the Third Amendment to the BI Circular No. 10/42/DPD on the Purchase of Foreign Currencies against Rupiah to the Bank
- BI Circular No. 15/31/DPM on the Amendment to the BI Circular No. 12/17/DPM on the Standing Facilities Interest Rate Corridor
- OJK Regulation No. 1/POJK/07/2013 on the Financial Services Sector Customer Protection
- BI Circular No. 15/34/DPSP on the Amendment to the BI Circular No. 9/1/Dint on Foreign Loans of Banks
- BI Circular No. 15/36/DKEM on the Third Amendment to the BI Circular No. 9/1/Dint on Foreign Loans of Banks
- BI Circular No. 15/32/DPM on the Sixth Amendment to the BI Circular No. 12/18/DPM on Open Market Operations
- BI Circular No. 15/30/DPM on the Amendment to the BI Circular No. 12/16/DPM on the Criteria and Requirements for Securities, Participants and Intermediaries in Monetary Operations
- BI Circular No. 15/5/PBI/2013 on the Second Amendment to the BI Circular No. 12/11/PBI/2010 on Monetary Operations
- BI Circular No. 15/6/PBI/2013 on the Third Amendment to the BI Circular No. 7/1/PBI/2005 on Foreign Loans of Banks
- BI Circular No. 15/38/DPM on the Seventh Amendment to the BI Circular No. 12/18/DPM on Open Market Operations
- External Circular No. 15/40/DKMP on the Implementation of Risk Management on Banks that Provide Loans for Acquisitions of Property, Consumption Loans with Property as Collateral, and Motorized Vehicle Loans
- BI Circular No. 15/7/PBI/2013 on the Second Amendment to the PBI No. 12/19/PBI/2010 on the Reserve Requirement for Public Banks to Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies
- PBI No. 15/8/PBI/2013 on Hedging Transactions for Banks
- BI Circular No. 15/41/DKMP on the Calculation of the Secondary Reserve Requirement & Reserve Requirement based on Loan to Deposit Ratio in Rupiah
- BI Circular No. 15/42/DPM on Heding Transactions for Banks
- BI Circular No. 15/10/PBI/2013 on the Amount and Value of Rupiah Destroyed in 2011 and 2012
- BI Circular No. 15/9/PBI/2013 on the Amendment to the BI Circular No. 10/13/PBI/2008 on Auction and Management of State-Issued Securities
- BI Circular No. 15/46/DPSP on the Procedures for the Auction of the State Debentures in the Primary Market and Management of State-Issued Securities
- PBI No. 15/11/PBI/2013 on the Principle of Prudence in Investing Activities
- BI Circular No. 15/48/Dsta on the Second Amendment to the BI Circular No. 13/3/DPM on Daily Reports of Public Banks
- BI Circular No. 15/49/DPKL on the Credit Information Management Institution
- PBI No. 15/12/PBI/2013 on the Minimum Capital Requirement for Public Banks

- PBI No. 15/17/PBI/2013 Tentang Transaksi Swap Lindung Nilai Kepada Bank Indonesia
 - PBI No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional
2. Berperan aktif dalam forum rapat *Governance Risk & Compliance* (GRC) bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal untuk melakukan pembahasan dan mencari solusi terkait isu kepatuhan dan manajemen risiko yang sedang dihadapi Bank.
3. Melakukan pengkinian data laporan laporan yang wajib disampaikan Bank kepada regulator, dan mengoptimalkan pelaksanaan *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai media untuk mengingatkan setiap *personal in charge* (PIC) pembuat laporan agar senantiasa menyampaikan laporan kepada regulator, secara akurat dan tepat waktu.
4. Melakukan monitoring dan memastikan surat-surat pembinaan dari Bank Indonesia/ OJK/ regulator lainnya telah ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait dengan benar dan tepat waktu untuk meminimalkan terjadinya risiko kepatuhan.
5. Memberikan *training* tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan *frontliner* dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal.
6. Dalam melakukan identifikasi, monitoring dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan di bidang perkreditan, Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan unit kerja lain agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit khususnya pemberian kredit kepada debitur-debitur besar agar tidak terjadi pelanggaran ataupun melampaui BMPK, serta tidak memberikan kredit kepada bidang usaha yang dilarang.
7. Melakukan kajian terhadap rancangan kebijakan, dan kegiatan usaha untuk memastikan setiap kebijakan internal Bank dan kegiatan usaha dibidang perkreditan & non perkreditan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Internal merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Audit Internal mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

Audit Internal merupakan bagian dari struktur organisasi Bank yang mempunyai fungsi independen dan bertanggung jawab serta melaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Dalam menjalankan fungsinya, Audit Internal memiliki Piagam Audit (*Internal Audit Charter*) yang disahkan oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Hal ini selain diatur oleh Bank Indonesia melalui SPFAIB, juga sesuai dengan standar internasional yang yang bersumber pada *Professional Practice Framework* dari *Institute of Internal Auditors*.

- PBI No. 15/17/PBI/2013 on Swap Transactions for Hedging to Bank Indonesia
 - PBI No. 15/15/PBI/2013 on Reserve Requirement for Public Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Banks
2. Actively involved in Governance Risk & Compliance (GRC) meetings in cooperation with the Risk Management Unit, Operations Unit, and Internal Audit, to discuss and seek for solutions related to compliance and risk management issues faced by the Bank.
3. To improve the Bank's compliance with the submission of reports to Bank Indonesia and or other regulators, since April 2012 the Compliance Unit has implemented the Compliance Monitoring Report (CRM) as a medium to alert every person in charge (PIC) for the statements, so that they submit their reports to Bank Indonesia and or other regulators in an accurate and timely manner in accordance with the prevailing rules.
4. Monitor and ensure that letters from Bank Indonesia/OJK/ other regulators have been followed up upon by the related work units in a correct and timely manner to minimize compliance risk exposure.
5. Provide training on the implementation of the Compliance function and Bank Indonesia regulation in relation to new employees, frontliners and employees currently participating in internal training.
6. In identifying, monitoring and controlling compliance risk in lending, the Compliance Unit constantly reminds other units to implement the principle of prudence in providing loans to large borrowers to avoid infringements, to make sure they do not exceed BMPK limit, and to avoid lending to business sectors that are prohibited by law.
7. Review the draft of policies and business activities to ensure that the Bank's internal policies and business activities related to lending and otherwise are in accordance with prevailing regulations.

INTERNAL AUDIT FUNCTION IMPLEMENTATION

Internal Audit is one of the GCG functions within the Bank that is actively shaping and improving the control environment within the Bank.

In exercising its function, the Internal Audit Unit has implemented the Banking Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) in accordance with the PBI No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and the Implementation of the Public Bank Internal Audit Function Standards.

Internal Audit is a part of the Bank's organizational structure that is independent and responsible directly to the President Director and the Board of Commissioners via the Audit Committee.

The Internal Audit Unit follows the guideline stipulated in the Internal Audit Charter, which has been approved by the President Director and the Board of Commissioners. This is in accordance with the regulation of Bank Indonesia through the SPFAIB as well as in line with the international standards, namely the Professional Practice Framework issued by the Institute of Internal Auditors.

Audit Internal telah menerapkan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*), di mana pelaksanaan audit lebih difokuskan pada aktifitas operasional yang berisiko tinggi.

Pada tahun 2013, Audit Internal yang didukung 18 auditor telah menyelesaikan 40 penugasan audit baik dalam bentuk *regular audit* maupun *special audit/ investigation*. Selain melakukan audit reguler dan investigasi, Audit Internal juga memberikan peran konsultatif kepada unit kerja lain, baik melakukan *review* terhadap kebijakan dan prosedur operasional Bank maupun berbagi pengetahuan. Selain itu Audit Internal juga ditunjuk sebagai unit yang memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia maupun pihak Eksternal lainnya.

Laporan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan Direktur Kepatuhan.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh *auditee/ unit kerja terperiksa* atas temuan-temuan pemeriksaan (internal maupun eksternal) merupakan salah satu agenda yang dilaporkan dalam rapat Komite Audit, sehingga temuan-temuan yang disampaikan dapat segera mendapat perhatian dan kelemahan-kelemahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Audit Internal secara terus-menerus dan berkesinambungan berupaya meningkatkan kompetensi auditor agar mampu menjalankan fungsi auditnya secara profesional. Sampai dengan tahun 2013, Auditor Internal telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi baik internasional maupun nasional seperti *International Certificate in Banking Risk and Regulation/ CBRR* dari GARP (1 Auditor), *Qualified Internal Auditor* (QIA – 2 Auditor), Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR/LSPP – 17 Auditor).

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Penunjukan KAP dilakukan melalui mekanisme proses pemilihan yang transparan dengan cara menelaah independensi dan obyektivitas serta menilai kualitas pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh KAP. Salah satu persyaratan utama dari KAP yang diundang untuk memasukkan penawaran adalah telah terdaftar di Bank Indonesia, Bapepam dan Kementerian Keuangan. Setelah dievaluasi oleh Komite Audit, calon pemenang diusulkan oleh Dewan Komisaris untuk diputuskan/ disetujui oleh RUPS.

Evaluasi terhadap KAP oleh Komite Audit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kapasitas KAP
- b. Legalitas perjanjian kerja
- c. Ruang lingkup Audit
- d. Program kerja KAP
- e. Kesesuaian dengan Surat Penugasan Akuntan Publik
- f. Komunikasi KAP dengan BI dan Bapepam

The Internal Audit Unit has implemented the risk-based audit method, whereby audit activities are focused more on operational activities that bear high risks.

In 2013, the Internal Audit Unit, with its staff of 18 auditors, completed 40 audit assignments, in the form of regular audits as well as special audits/investigations. Aside from carrying out regular and investigative audits, the Internal Audit Unit also provided consultations to other work units, through review of policies and operational procedures of the Bank and knowledge sharing sessions. In addition, the Internal Audit Unit has been assigned the role to monitor the Bank's follow up on the Bank Indonesia audit findings, as well as those from audits performed by other external parties.

Audit reports have been submitted to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee, with a copy also sent to the Compliance Director.

The follow up measures on both internal and external audit findings, by the auditees/work units in question, remains one of the agenda reported in Audit Committee meetings. This is so that the findings submitted may receive the required attention and the issues that have been discovered may be addressed immediately.

The Internal Audit Unit continuously strives to improve the competencies of its auditors, so that they will be able to conduct their audit function more professionally in the future. Up to the end of 2013, the Internal Auditors of the Bank had obtained a number of competency certificates, including the International Certificate in Banking Risk and Regulation (CBRR) from GARP (1 Auditor), and the nationally-acknowledged Qualified Internal Auditor (QIA – 2 auditors) and Risk Management Certification (BSMR/LSPP – 17 auditors).

EXTERNAL AUDIT FUNCTION IMPLEMENTATION

The appointment of Public Accountant (KAP) is carried out through an independent, fair and transparent selection mechanism and takes into account the quality of services and reasonableness of the fees proposed by the KAP. After being evaluated by the Audit Committee, the candidate is proposed by the Board of Commissioners to the AGMS. One of the principal requirements of the KAP invited to submit a bid is that the KAP must already be registered in Bank Indonesia, Bapepam-LK, and Ministry of Finance. After successful evaluation by the Audit Committee, the winning candidate is then proposed by the Board of Commissioners to be appointed/approved at the GMS.

The evaluation conducted by the Audit Committee on the KAP include the following aspects:

- a. KAP capacity
- b. Legality of work agreement
- c. Audit scope
- d. KAP audit plan
- e. Adherence to Public Accountant Appointment Letter
- f. KAP's rapport with Bank Indonesia and Bapepam-LK

Untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan tahun buku 2013, Bank kembali menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Global Limited) yang termasuk dalam daftar KAP yang terdaftar di Bank Indonesia. Penunjukan tersebut merupakan yang keempat kali setelah sebelumnya untuk audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2010, 2011, dan 2012. Hal ini telah memenuhi ketentuan Pasal 16 ayat 2 PBI No 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank yaitu penunjukan Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang sama oleh Bank paling lama dilakukan untuk periode audit 5 (lima) Tahun Buku berturut turut.

Hasil pemeriksaan oleh KAP dibuat dalam bentuk Laporan Auditor Independen, dan juga dalam bentuk *Management Letter*. Atas hasil temuan dan saran KAP posisi tanggal 31 Desember 2012 telah dilakukan tindak lanjut sebagaimana mestinya.

The Bank reappointed KAP Purwantono, Suherman & Surja (member firm of Ernst & Young Global Limited), which is registered in Bank Indonesia to conduct an audit of the Financial Statements of the Bank for FY2013. This is the fourth appointment for the KAP after their audit of the Financial Statements for the years 2010, 2011, and 2012. This is in compliance with the provisions in Article 16 paragraph 2 of the PBI No. 3/22/PBI/2001 regarding the Transparency of Financial Condition of Banks, i.e. that the appointment of a Public Accountant or the same Public Accountant by the Bank must not exceed 5 (five) consecutive fiscal years.

The audit results from the KAP are presented in Independent Auditors' Report, and also in the Management Letter. Follow up actions have been carried out following the audit findings and recommendations of the KAP on 31 December 2012.

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Audit PT Bank ICB Bumiputera Tbk. yang diperbarui pada tanggal 15 Januari 2013.

Piagam Komite Audit disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta peraturan pelaksanaannya sebagaimana dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007. Bank juga mengacu kepada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ketentuan lainnya adalah Pedoman Komisaris Independen dan Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif dari Gugus Kerja Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance 2004 serta Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006 dari Komite Nasional Kebijakan Governance.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam tanggung jawab pengawasannya untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan. Secara khusus, Komite Audit bertanggung jawab mengawasi penyajian laporan keuangan Bank, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh Internal Audit maupun auditor eksternal, serta kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan.

Disamping itu, Komite Audit juga memonitor kecukupan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia serta memastikan dengan Direksi bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan komitmen dari satuan kerja terkait agar risiko-risiko penting dapat teridentifikasi, terukur dan dapat dimitigasi dengan baik.

Dalam tahun 2013 telah diselenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 12 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

HADIR PRESENT	JUMLAH KEHADIRAN DALAM RAPAT ATTENDANCE IN MEETING	HADIR SEBAGAI UNDANGAN PRESENT AS INVITATIONS	JUMLAH KETIDAKHADIRAN DALAM RAPAT ABSENCES IN MEETINGS
Herald Tonny Hasiholan Bako	11		
Soenarsro Soemodiwirjo	9		2
Arini Imamawati	2		
Eddi Effendi	3		3
DIHADIRI OLEH DIREKSI SEBAGAI UNDANGAN ATTENDED BY DIRECTORS AS INVITATIONS			
Eddy Sinulingga		1	
Bambang Setiawan		9	1
Suhardianto		8	2
Rajuendran Marappan		7	3
Roy I. Kusuma			1
Asa Mirzaqi			1

The Audit Committee carries out the tasks and responsibilities based on Audit Committee Charter of PT Bank ICB Bumiputera Tbk. which is updated on 15 January 2013.

Audit Committee Charter is established based on the Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/PBI/2006 dated 30 January 2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as amended by the PBI No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and its application guideline as stipulated in the BI Circular No. 9/12/DPNP dated 30 May 2007. The Bank also adheres to the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.5, attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 on the Establishment and Guidelines for Audit Committee. Other provisions that are adhered to by the Bank are the Independent Commissioners Guidelines and the Guidelines for the Establishment of an Effective Audit Committee formulated by the National Working Committee on Corporate Governance Policy in 2004 and General Guidelines on Good Corporate Governance in Indonesia in 2006 from the National Governance Policy Committee.

As stated in Audit Committee Charter, Audit Committee is established by the Board of Commissioners (BOC) thus it is responsible to the BOC. Audit Committee function mainly is to help BOC in monitoring role to ensure the compliance of the Bank over regulations. Specifically, the Audit Committee is responsible to monitor the Bank's financial statement disclosure, financial statement reporting process, audit process performed by Internal Audit and External Auditor, and the compliance over rules and regulations.

In addition, the Audit Committee also monitors the adequacy on the follow-up actions over Bank Indonesia's findings, and ensures that the Board of Directors' follow-up actions have been effectively pursued by the respective business units, so the key risks involved can be identified and mitigated.

The Audit Committee convened 3 (three) meetings throughout 2013. The details of attendance are as follows:

Rudy Nararyo	1	1
Sindbad R. Hardjodipuro	1	
Peter Surya	1	
William	1	
Febrina	1	
Tomi Parisianto	1	
Hardjito	1	1
Carolina Dina R	1	
Budi Kramadibrata	1	
Penti	1	
Eddy Haryanto	1	
Asrief S. S	1	

Rapat Komite Audit terutama membahas:

- a. laporan auditor internal dan pemantauan tindak lanjutnya serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal,
- b. hasil audit Bank Indonesia dan memonitor pelaksanaan tindak lanjutnya,
- c. hasil audit dari Kantor Akuntan Publik dan kesesuaian pelaksanaan audit tersebut dengan standar audit yang berlaku,
- d. ketaatan kepada peraturan dan perundang-undangan,
- e. mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- f. langkah-langkah peningkatan pengendalian dalam pencapaian kinerja serta implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

1. Laporan Keuangan PT Bank ICB Bumiputera Tbk

PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2012 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan 2013 telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja.

2. Pengendalian Internal

a. Review Hasil Audit SKAI

Hasil Audit dari SKAI dibahas dengan Komite Audit pada kesempatan jadwal meeting periodik Komite Audit setiap bulan. ResUME hasil pembahasan tersebut, dikomunikasikan oleh ketua komite audit kepada BOC dalam kesempatan jadwal meeting BOC.

3. Auditor Eksternal

a. Review efektifitas Auditor Independen

Review dilakukan terhadap efektifitas Independen Auditor, dengan melakukan evaluasi pelaksanaan audit terutama independensi dan ketaatan pada jadwal penyelesaian audit terkait sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK.

4. Auditor Internal

a. Review Audit Plan SKAI

Audit Plan SKAI tahun 2013, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya telah dikomunikasikan oleh SKAI dengan Komite Audit sebelum dilaksanakan. Pembahasan yang dilakukan mencakup cakupan audit, prioritas *auditable universe* dengan memperhatikan tingkat risiko, hasil temuan Bank Indonesia, temuan hasil audit SKAI tahun sebelumnya serta beberapa kejadian yang perlu ditindak lanjuti.

Audit Committee meetings mainly discussing:

- a. Internal auditor's report, monitoring the follow up actions and effectiveness of internal auditor activities .
- b. Bank Indonesia's audit result and monitor the follow up on the audit findings.
- c. Public accounting firm's audit result and the compliance of audit performedwith the prevailing auditing standard.
- d. The compliance over rules and regulations.
- e. Identify matters that require immediate attention from the Board of Commissioners.
- f. Step for improving control in order to achieve performance and implementation of Good Corporate Governance.

THE RESULTS OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITY

1. Financial Statements of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

PT Bank ICB Bumiputera's 2013 Financial Statements, as attached in 2013 annual report has been audited by Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman and Surja.

2. Internal Control

a. Review on SKAI's audit results

SKAI audit results are discussed with Audit Committee on monthly Audit Committee meeting. The summary of such meeting is communicated by AC chairman to Board of Commissioners on BOC meting

3. Internal Audit Group (IAG)

a. Review on Independen Auditor effectivity

Review on Independent Auditor effectivity is by evaluating the audit execution especially on the independency and meeting the audit deadline in accordance with Bapepam-LK regulation.

4. Auditor Internal

a. Review on SKAI's Audit Plan

2013 SKAI's audit plans, as previous years, has been communicated between SKAI and Audit Committee before commenced. Discussion on the audit plan included audit scope, priority of auditable universe based on risk level, Bank Indonesia's and SKAI's audit finding from previous audit and incidents that needs to be followed up.

Selain cakupan audit juga dibahas penyediaan sumber daya (tenaga dan waktu) untuk audit, program peningkatan kompetensi Auditor, efisiensi biaya audit dan efektifitas audit.

- b. Review Laporan Kegiatan SKAI ke Bank Indonesia
Laporan Kegiatan SKAI ke Bank Indonesia setiap semester, dilakukan review oleh audit komite , mengenai namun tidak terbatas kepada kepatuhan kepada ketentuan yang berlaku misalnya jadwal penyampaian Laporan dan format Laporan serta konsistensi dan kelengkapannya.

5. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan

Kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku selalu dibahas pada saat rapat Komite Audit bulanan. Dalam pembahasan tersebut, Komite Audit selalu menyarankan agar Manajemen selalu memperhatikan dan mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan.

6. Penyusunan konsep laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB

Setiap semester, Komite Audit membantu menyiapkan konsep Laporan Dewan Komisaris mengenai Pengawasan Pelaksanaan RBB ke Bank Indonesia.

Laporan telah disampaikan tepat waktu dan telah diterima tanggapan dari Bank Indonesia.

REKOMENDASI

Dalam rangka peningkatan pengelolaan PT Bank ICB Bumiputra Tbk, Komite Audit merekomendasikan namun tidak terbatas hal-hal sebagai berikut:

1. Agar Dewan Komisaris selalu mengingatkan kepada BOD untuk selalu meningkatkan akuntabilitas Bank.
2. Mendorong BOD selalu menyesuaikan SOP sesuai dengan kondisi terkini dan melengkapi SOP apabila diperlukan.
3. Mendorong BOD selalu memantau profil risiko dan meningkatkan pengelolaan risikonya.
4. Mendorong BOD senantiasa memperhatikan pencapaian target yang ditetapkan dalam RBB.
5. Mendorong BOD untuk selalu melaksanakan pengarahan/pembinaan dari BI baik melalui tindak lanjut atas temuan audit BI maupun *action plan* yang disampaikan oleh BI.
6. Mendorong BOD untuk selalu memperhatikan hasil audit SKAI, memonitor tindak lanjutnya, meningkatkan pengendalian internal dan mencegah agar temuan-temuan internal audit tidak terulang lagi sehingga menjadi temuan BI.
7. Agar Dewan Komisaris selalu mengingatkan BOD untuk selalu meningkatkan integritas Bank.
8. BOC untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pemegang saham pengendali dalam meningkatkan kinerja Bank.

Besides the audit scope, discussion also covers human resource availability (manpower and time) for audit, improvement competency program, audit cost efficiency and audit effectiveness.

- b. Review on SKAI's activity report to Bank Indonesia
SKAI activity report to Bank Indonesia which is due every semester is reviewed by Audit Committee, related to but not only to comply with the regulation, for example the compliance over the deadline of the report, format of the report and consistency and completeness of the reports.

5. Compliance over law and regulations

Bank's Compliance over laws and regulations is always discussed at the monthly Audit Committee meeting. The Audit Committee is always suggested that management should always pay attention and give priority to comply with laws and regulations in force in carrying out banking operations.

6. Preparation of draft of BOC's monitoring report on RBB's implementation

Every semester, Audit Committee helps to prepare draft of BOC's monitoring report to Bank Indonesia. The report has been submitted on time and has received the response from Bank Indonesia.

RECOMMENDATIONS

In order to improve the management of PT Bank ICB Bumiputra Tbk, Audit Committee recommends but not only to these matters:

1. BOC to always remind BOD to support SKAI to improve its accountability.
2. Encourage BOD to always update the standards policies in accordance with the current situation and complete the policies if necessary.
3. Encourage BOD to monitor the risk profile and improve the risk management.
4. Encourage BOD to always monitor target achievement as stipulated in RBB.
5. Encourage BOD to always implement the direction from BI through follow up on BI findings and action plans delivered to BI.
6. Encourage BOD to always notice SKAI's audit result, monitor the follow up, improve the internal control and prevent so that the findings would never be founded by BI.
7. BOC to always remind BOD to improve Banks' integrity.
8. BOC to effectively communicate with controlling stockholder in order to improve Bank's performance.

PROFIL KOMITE AUDIT

PROFILE OF AUDIT COMMITTEE



MOHAMMAD SUMARSONO

Pihak Independen
Anggota
Independent Party
Member of the Audit Committee

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Ketua merangkap Anggota
Independent Commissioner
Chairman and Member of the Audit Committee

SOENARSO SOEMODIWIRJO

Pihak Independen
Sekretaris merangkap Anggota
Independent Party
Member and Secretary of the Audit Committee

MOHAMMAD SUMARSONO

Pihak Independen
Anggota

Independent Party
Member of the Audit Committee

51 tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat Anggota Komite Audit Bank ICB Bumiputera sejak Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di STIE YAI (1990), dan gelar Magister Manajemen untuk program Manajemen Pemasaran (1998). Jabatan yang masih dijalankan sampai saat ini adalah Kepala Biro Pengendalian dan Pengawasan Internal di ABFI Institute Perbanas. Perjalanan karir sebelumnya adalah sebagai Senior Consultant di KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan (2003-2013), Senior Manager di PT Roda Nusantara (2010), Kepala Bagian Internal Audit di Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007-2010) dan Senior Consultant di beberapa KAP di Jakarta sejak tahun 2004. Karir perbankan sebelumnya adalah di Bank Bumi Daya (1985-1999). Beliau sempat ditunjuk sebagai anggota Tim Merger Bank Mandiri untuk bidang Akuntansi (1999). Selain jabatan formal tersebut, beliau juga bekerja sebagai dosen paruh waktu di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta.

51 years old. Indonesian citizen. Serving as member of the Audit Committee of Bank ICB Bumiputera since December 2013. Holds a Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting from STIE YAI (1990) and Master of Management in Marketing Management (1998). He is concurrently serving as Head of Internal Control and Supervision Bureau at ABFI Institute Perbanas. His previous positions include as Senior Consultant at KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan (2003-2013), Senior Manager at PT Roda Nusantara (2010), Chief of Internal Audit at Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007-2010) and Senior Consultant at a number of public accounting firms in Jakarta since 2004. His previous career in banking includes working at Bank Bumi Daya (1985-1999) and being appointed as member of the Bank Mandiri Merger Team, Accounting Department (1999). Aside from the abovementioned formal positions, he also works as a part time lecturer at several private universities in Jakarta.

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Ketua merangkap Anggota

Independent Commissioner
Chairman and Member of the Audit Committee

60 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen Bank ICB Bumiputera sejak 16 April 2009. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1991) dan gelar MBA dari De Monfort University, Inggris (1997). Bekerja menjadi Partner, Direktur Utama, dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan Dunamis Organization Service (2003-sekarang). Pernah bekerja di PT Bank Pikkko Tbk sebagai Komisaris sekaligus Advisor di PT Bank Danpac (2002-2003), Bank Danamon (1991-2002) dengan posisi terakhir Direktur Kepatuhan dan SDM, The Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch dengan posisi terakhir Second Vice President (1978-1991). Pernah bekerja sebagai dosen paruh waktu di Program Magister Manajemen Universitas Atmajaya (2007-2009) dan menjadi Instruktur di Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-sekarang).

60 years old. Indonesian citizen. Serving as Independent Commissioner of Bank ICB Bumiputera since 16 April 2009. Obtained her Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1991 and the MBA degree from De Monfort University, United Kingdom in 1997. Has been serving as Partner, President Director, and Independent Commissioner in a number of companies under the Dunamis Organization Service (2003-present). Previously worked as Commissioner at PT Bank Pikkko Tbk and Advisor at PT Bank Danpac (2002-2003), at Bank Danamon (1991-2002) with the final position as Compliance & HR Director, at the Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch with the final position as Second Vice President (1978-1991). Also worked as part-time lecturer for the Master of Management Program, Atmajaya University (2007-2009) and is currently working as Instructor at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-present).

SOENARSO SOEMODIWIRJO

Pihak Independen
Sekretaris merangkap Anggota

Independent Party
Member and Secretary of the Audit Committee

Soenarso Soemodiwirjo, 66 tahun, lahir di Jember 9 Mei 1946. Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit Bank ICB Bumiputera efektif sejak Maret 2005. Meraih gelar Sarjana Akuntan dari Institut Ilmu Keuangan Departemen Keuangan Jakarta (1974). Jabatan karir yang masih dijalankan sampai saat ini adalah sebagai Anggota Komite Audit dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Papua Power Indonesia, Anggota Komite Audit dan Komite Keuangan PT Elnusa, Anggota Komite Audit PT Bakrieland Development. Perjalanan karir sebelumnya adalah sebagai Anggota Komite Audit PT Danareksa (2002 – 2010), Anggota Komite Audit PT Sucofindo (2000 – 2002) dan pernah menjabat sebagai Komisaris di 4 (empat) Bank Perkreditan Rakyat (1990 – 1997). Beliau juga pernah bekerja di PT Sentra Agro Loka – Holding Company Group Bank AGRO dengan jabatan terakhir sebagai Direktur (1990).

Soenarso Soemodiwirjo, 66 tahun, lahir di Jember 9 Mei 1946. Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit Bank ICB Bumiputera efektif sejak Maret 2005. Meraih gelar Sarjana Akuntan dari Institut Ilmu Keuangan Departemen Keuangan Jakarta (1974). Jabatan karir yang masih dijalankan sampai saat ini adalah sebagai Anggota Komite Audit dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Papua Power Indonesia, Anggota Komite Audit dan Komite Keuangan PT Elnusa, Anggota Komite Audit PT Bakrieland Development. Perjalanan karir sebelumnya adalah sebagai Anggota Komite Audit PT Danareksa (2002 – 2010), Anggota Komite Audit PT Sucofindo (2000 – 2002) and pernah menjabat sebagai Komisaris di 4 (empat) Bank Perkreditan Rakyat (1990 – 1997). Beliau juga pernah bekerja di PT Sentra Agro Loka – Holding Company Group Bank AGRO dengan jabatan terakhir sebagai Direktur (1990).

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK OVERSIGHT COMMITTEE REPORT

Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*—ROC) dibentuk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/2006, tanggal 30 Januari 2006, tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum; PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang: Perubahan atas PBI No. 8/4/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum; dan SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Konvensional.

1. Tugas dan Fungsi ROC

- Membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan risiko bank; melakukan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, memberikan saran kepada Dewan Komisaris termasuk saran efisiensi fungsi Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) atau Group Manajemen Risiko sesuai Peraturan Bank Indonesia;
- Membantu Dewan Komisaris memantau langkah tindakan nyata manajemen memperbaiki profil risiko kredit, operasi, likuiditas, pasar, strategik, reputasi, kepatuhan dan hukum, serta risiko-risiko lain yang berpotensi menimbulkan kerugian besar, tingkat kesehatan Bank, pelaksanaan Good Corporate Governance, tingkat rentabilitas serta pemodalan Bank;
- Membantu Dewan Komisaris mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko sehubungan dengan ketidakpastian indikator pasar misalkan: perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, perubahan peraturan Bank Indonesia, Pemerintah, dan dari pihak regulator lainnya;
- Membantu Dewan Komisaris melakukan oversight terhadap rencana tindakan manajemen menangani Non Performing Loans (NPL), Aktiva Yang Diambil Alih (AYDA), Kolektibilitas (Impaired Loan), konsentrasi risiko peringkat tinggi, Kantor-kantor Cabang dengan kontribusi NPL tinggi, prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank (*Prudential Banking Practice*).

2. Acuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi

- Piagam Komite Pemantau Risiko (*ROC Charter*);
- Rencana Kerja Tahunan ROC (*ROC work plan*);
- PBI No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang: Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- SEBI No 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- SE No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum;
- PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- PBI No.13/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
- SEBI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang

The Risk Oversight Committee (ROC) was established pursuant to the Bank Indonesia Regulations (PBI) No. 8/4/2006 dated 30 January 2006, on Good Corporate Governance (GCG) Implementation on Public Banks, PBI No. 8/14/PBI/2006 on Amendment to PBI No. 8/4/2006 on GCG Implementation on Public Banks; and BI Circular No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on GCG Implementation on Conventional Public Banks.

1. Duties and Functions of the ROC

- Assist the Board of Commissioners in conducting the latter's supervision of the Bank's risk management policy, evaluates the alignment of this risk management policy with the implementation, provides recommendation to the Board of Commissioners including recommendations on the efficiency of the Risk Management Committee (RMC) function and the Risk Management Work Unit (RMWU) or the Risk Management Group, in line with Bank Indonesia Regulations;
- Assist the Board of Commissioners in observing the actions of the management in its effort to improve credit risk, operational risk, liquidity risk, market risk, strategic risk, reputational risk, compliance risk, and legal risk, as well as other risks that may result in large losses for the Bank, the Bank's financial soundness, implementation of good corporate governance, solvability and capital structure of the Bank;
- Assist the Board of Commissioners in supporting the empowerment of the risk management function in relation to the uncertainty in market indicators, such as changes in interest rate, fluctuations in the exchange rate, changes in the regulations of Bank Indonesia, the Government, and other regulators;
- Assist the Board of Commissioners in carrying out its oversight function of the management plan in handling Non-Performing Loans (NPL), Assets Taken Over, Collectibility of Impaired Loans, high-rating risk concentrations, branch offices with high NPL contributions, and prudential banking practices.

2. References for the Exercise of Duties and Functions of the ROC

- ROC Charter;
- ROC Annual Work Plan;
- PBI No. 5/8/2003 dated 19 May 2003 on Risk Management Implementation in Public Banks;
- BI Circular No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 on the Standard Guideline for Risk Management Implementation in Public Banks;
- BI Circular No. 5/22/DPNP dated 29 September 2003 on the Standard Guideline for Internal Audit Implementation in Public Banks;
- PBI No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009, on the Amendment to PBI No. 5/8/PBI/2003 on Risk Management Implementation in Public Banks;
- PBI No. 13/PBI/2011 dated 12 January 2011 on the Implementation of the Compliance Function in Public Banks;
- BI Circular No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 on

Perubahan atas SEBI No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

- SEBI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum;
- SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko;
- SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Konvensional.

3. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Dalam melakukan pengawasan Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (*Legal Lending Limit*) dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

a. Komunikasi ROC dengan manajemen Bank

Komunikasi dilaksanakan melalui rapat bulanan ROC yang dihadiri oleh Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Kepala Grup Manajemen Risiko serta Direktur terkait sesuai dengan agenda dan permasalahan yang dibahas.

Risalah Rapat ROC dibuat dan ditandatangani oleh seluruh anggota ROC dengan dilampirkan daftar hadir peserta rapat, didistribusikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Risalah rapat dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk ditindaklanjuti.

b. Rekomendasi ROC tahun 2013 berdasarkan jenis pemantauan

Rincian jumlah dan jenis rekomendasi ROC yang tertuang dalam risalah rapat ROC sepanjang tahun 2013 sebagai berikut:

JENIS PEMANTAUAN Supervision Type	REKOMENDASI Number of Recommendations
Risiko Kredit Credit Risk	29
Risiko Operasional Operational Risk	14
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	6
Risiko Pasar Market Risk	7
Risiko Reputasi Reputational Risk	5
Risiko Stratejik Strategic Risk	9
Risiko Hukum Legal Risk	5
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	8
Penilaian Faktor GCG GCG Assessment	4
Penilaian Faktor Rentabilitas Solvability Assessment	8
Penilaian Faktor Permodalan Capital Structure Assessment	6

the Amendment to BI Circular No. 5/21/DPNP on the Standard Guideline for Risk Management Implementation in Public Banks;

- BI Circular No. 13/28/DPNP dated 9 December 2011 on the Implementation of Anti-Fraud Strategy in Public Banks;
- BI Circular No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 on the Risk-Based Evaluation of Bank Soundness;
- BI Circular No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on GCG Implementation in Conventional Public Banks.

3. Active Supervision by the Board of Commissioners

In its supervision, the Board of Commissioners is not involved in the decisionmaking regarding the Bank's operational activities, with the exception to funding to related parties, as regulated in the Bank Indonesia Regulation on the Legal Lending Limit and other issues stated in the Bank's articles of association or the prevailing regulations. Therefore, the decisions made by the Board of Commissioners do not negate the responsibility of the Board of Directors in managing the Bank.

- a. ROC's communications with the Bank's management Communication is carried out through ROC monthly meetings attended by the President Director, Compliance Director, Risk Management Group Head, and related Directors in line with the agenda being discussed in the meetings.

Minutes of ROC meetings are prepared and signed by all members of the ROC, with their attendance list attached. They are then distributed to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. These minutes of meetings are also discussed in the Risk Management Committee meetings to be followed up.

b. ROC recommendations in 2013 based on supervision type

The numbers and types of recommendations from the ROC contained in its minutes of meetings throughout 2013 are listed below:

c. Monitoring follow-up manajemen terhadap rekomendasi ROC

Monitoring dilaksanakan secara 'ongoing' dan 'separate evaluation'. Monitoring ongoing tercermin pada aktivitas rutin Dewan Komisaris yang disampaikan kepada manajemen melalui laporan Matter Arising (Laporan Tindak Lanjut) yang selalu dibahas dengan intensif di dalam rapat bulanan ROC, rapat Audit Committee maupun rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris;

Monitoring secara 'separate evaluation' dilaksanakan dengan penugasan kasus per kasus (kasualitas) kepada Direktur terkait untuk memaparkan rencana tindakan direktorat terkait dalam mengatasi masalah.

Untuk memastikan seluruh rekomendasi ROC telah ditindaklanjuti maka mulai tahun 2014 Pejabat Eksekutif, yaitu penjabat satu tingkat di bawah Direksi yang membawahi satuan kerja hadir dalam rapat ROC apabila direktur yang terkait berhalangan hadir.

d. Tanggapan Manajemen atas perbedaan hasil RBBR Bank Indonesia dengan *self assessment*

Surat pemberitahuan resmi hasil peringkat RBBR Bank Indonesia dibahas oleh manajemen dan dilaporkan pada rapat bulanan ROC. Manajemen mengungkap pelanggaran yang menyebabkan penilaian RBBR Bank Indonesia berbeda dengan *self assessment*. Penyebab perbedaan penilaian RBBR ditelaah dengan seksama dan dirumuskan langkah perbaikan serta membuat penjelasan tertulis kepada Bank Indonesia.

4. Kesimpulan Pelaksanaan Tugas ROC 2013

A. Untuk merealisasikan Rencana Kerja tahun 2013 ROC telah melaksanakan rapat sebanyak 11 kali dengan jumlah kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

NO	NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Number of Attendance
1	Ria S. Pardede	10
2	Bambang Setijoprodjo *)	2
3	Arifin S. Haris	11
4	Edi Efendi **)	8
5	M. Sumarsono ***)	

*)Bpk Bambang Setijoprodjo meninggal dunia di bulan Maret 2013

**)Bpk Edi Efendi mengundurkan diri pada September 2013

***) Bpk M. Sumarsono bergabung dalam team pada November 2013

*) Mr. Bambang Setijoprodjo passed away in March 2013

**) Mr. Edi Efendi resigned in September 2013

***) Mr. M. Sumarsono joined the team in November 2013

c. Monitoring of management's follow ups to ROC's recommendations

Monitoring is conducted on an ongoing basis, and through a separate evaluation mechanism. Ongoing monitoring is carried out through the regular activities of the Board of Commissioners submitted to the management through the Matters Arising Reports, which were discussed intensively in the ROC monthly meetings, Audit Committee meetings, as well as the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Separate evaluation method of monitoring is carried out with the case-by-case assignment to related Directors to describe their respective directorate's plan in resolving issues.

To ensure that all ROC recommendations have been followed up, starting in 2014 the Executive Officers, namely those directly under the Board of Directors that act as superintendents of work units, are required present in the ROC meetings, should the relevant Directors are unable to attend the meeting.

d. Management's response to the difference in Bank Indonesia's RBBR results with self-assessment

The official letter regarding the Bank Indonesia's RBBR ranking was discussed by the management and was reported at an ROC monthly meeting. The management disclosed the violations that resulted in the difference between Bank Indonesia's RBBR evaluation result with the self-assessment result. The cause of this difference was thoroughly examined, and measures to address this was formulated, in addition to the submission of a letter of clarification to Bank Indonesia.

4. Conclusion of ROC Activities in 2013

A. To fulfill its Annual Work Plan for 2013, the ROC has conducted 11 meetings, with the number of attendance of each member as follows:

B. Secara garis besar hasil oversight tahun 2013 sebagai berikut:

- tidak terdapat laporan transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
- rekomendasi yang tertuang dalam risalah rapat ROC 2013 perlu mendapat perhatian manajemen;
- Direksi belum menerima hasil evaluasi RBBR Bank Indonesia posisi 31 Desember 2013, sehingga pembandingan dengan hasil *self assessment* dan tindakan perbaikan belum bisa dilaksanakan;

Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank semester II 2013 adalah 2 (dua). Sesuai ukuran yang ditetapkan aturan yang berlaku secara umum, kondisi Bank sampai dengan semester II 2013 yaitu posisi Desember 2013 adalah Sehat. Bank mampu mengatasi dampak negatif baik internal maupun eksternal dengan tingkat pengelolaan profil risiko yang baik, didukung pelaksanaan Good Corporate Governance yang baik. Memang kinerja rentabilitas kurang memadai disebabkan oleh lambannya tingkat pertumbuhan aset produktif serta tekanan likuiditas makro yang terjadi di Indonesia pada akhir semester II 2013, namun kelemahan tersebut ditopang oleh permodalan yang cukup.

C. Untuk tahun 2014 bahasan dalam rapat ROC lebih fokus pada keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dan jenis risiko dengan tren meningkat yang memerlukan tindakan segera dari Direksi. Direktur yang terkait dengan masalah wajib hadir dalam rapat bulanan ROC. Apabila Direktur ybs. berhalangan dapat diwakilkan kepada Pejabat eksekutif Bank misalnya pejabat eksekutif bidang *Trading* dan *Investasi*, bidang Bisnis Banking seperti *Consumer Banking*, *Mikro Banking*, *SME* dan bidang Operasional seperti *Special Asset Management*, *NPL*, *AYDA*, *Informasi Teknologi*, dll.

D. Group Manajemen Risiko mendiskusikan hasil *self assessment* langsung dengan satuan kerja yang memiliki profil risiko dengan trend meningkat disertai saran untuk memitigasinya. Group Manajemen Risiko memaparkan rekomendasi ROC yang belum atau tidak dapat dilaksanakan berikut alasan-alasan yang melatarbelakanginya;

E. Direksi supaya lebih pro-aktif menindaklanjuti hasil evaluasi RBBR Bank Indonesia [OJK], agar tindakan perbaikan terhadap perbedaan penilaian Bank Indonesia [OJK] dapat segera dilakukan koreksi.

F. Rencana Kerja ROC untuk tahun 2014 telah disetujui oleh Ketua ROC/Komisaris Independen mewakili Dewan Komisaris. Rencana Kerja 2014 telah didistribusikan serta disosialisasikan ke seluruh aktivitas fungsional Bank melalui Group Manajemen Risiko (SKMR).

B. In general, the results of oversight in 2013 are:

- there were no reports concerning transaction with conflict of interest;
- recommendations in the ROC minutes of meetings required attention of the management;
- The Directors had not yet received the Bank Indonesia's RBBR evaluation result of the 31 December 2013 position, so the comparison between the self-assessment result and the measures for improvement were not yet able to be implemented;

The Bank's composite rating for financial soundness for the second half of 2013 was 2 (two). In accordance with the standards stipulated by the generally prevailing regulations, the Bank's condition up to the second half of 2013 and as at December 2013 was Sound. The Bank was able to weather negative effects that are present internally and externally, with a good management of its risk profile, supported by its consistent implementation of good corporate governance. Performance in terms of solvability was less than desirable, due to the slow growth of productive assets and the pressures from macroeconomic liquidity in Indonesia in the end of the second half of 2013, however, this has been covered by a strong capital structure.

C. For the year 2014, discussions in the ROC meetings will be more focused on the situations or predictions of situations that may jeopardize the Bank's business and the types of risk with increasing trend that may require immediate action by the Board of Directors. The relevant Directors facing the issues will have to be present in the ROC monthly meetings. Should the relevant Director is unable to come, he/she may be represented by an executive officer of the Bank, such as an executive officer in trading and investment, banking business such as consumer banking, micro banking, SME, and operational such as Special Asset Management, NPL, AYDA, IT, etc.

D. The Risk Management Group discusses the self-assessment result directly with the work unit that owns the risk profile with the increasing trend, alongside the recommendations on how to mitigate this. The Risk Management Group discloses the ROC recommendations that are not yet or cannot be implemented, along with the underlying reasons;

E. The Board of Directors should be more proactive in responding to the Bank Indonesia's or OJK's RBBR evaluation result, so that corrective measures can be taken to address the difference in the result of Bank Indonesia/OJK assessment.

F. The 2014 Annual Work Plan of the ROC has been approved by the Chairman of the ROC/Independent Commissioner representing the Board of Directors. This 2014 Annual Work Plan has been distributed and circulated to all of the Bank's functional activities through the Risk Management Group.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

PROFILE OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE



ARIFIN S. HARIS

Pihak Independen
Sekretaris merangkap Anggota
Independent Party
Member and Secretary of the Audit Committee

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Ketua merangkap Anggota
Independent Commissioner
Chairman and Member of the Audit Committee

MOHAMMAD SUMARSONO

Pihak Independen
Anggota
Independent Party
Member of the Audit Committee

ARIFIN S. HARIS

Pihak Independen
Sekretaris merangkap Anggota

Independent Party
Member and Secretary of the Audit Committee

Arifin S. Haris, 63 tahun, menjabat sebagai Pihak Independen serta merangkap menjadi Sekretaris Komite Pemantau Risiko Bank ICB Bumiputera efektif sejak Juli 2007. Pernah memegang posisi Senior Management di American Express Bank, Direktur Risk Management PT ING Bank Jakarta – Bank Joint Venture, Bank BNN – Bank Swasta Nasional, Deputy Chief Risk Officer PT Commonwealth Indonesia dan Managing Director AAJ Batavia serta Partner di PT Mitra Interjasa Advisory Group. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta – Baccalaureates dan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1972.

Arifin S. Haris, 63 years old, has assumed the position of Independent Party as well as Secretary of Bank ICB Bumiputera Risk Monitoring Committee since July 2007. He previously held the positions of Senior Management at American Express Bank, Risk Management Director at PT ING Bank Jakarta–Bank Joint Venture, Bank BNN–National Private Bank, Deputy Chief Risk Officer at PT Commonwealth Indonesia, Managing Director at AAJ Batavia, and a partner PT Mitra Interjasa Advisory Group. He attained his Bachelor's degree at Faculty of Economics, Gajah Mada University, and Faculty of Economics of Muhammadiyah University, Yogyakarta, in 1972.

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Ketua merangkap Anggota

Independent Commissioner
Chairman and Member of the Audit Committee

60 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen Bank ICB Bumiputera sejak 16 April 2009. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1991) dan gelar MBA dari De Monfort University, Inggris (1997). Bekerja menjadi Partner, Direktur Utama, dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan Dunamis Organization Service (2003-sekarang). Pernah bekerja di PT Bank Pikko Tbk sebagai Komisaris sekaligus Advisor di PT Bank Danpac (2002-2003), Bank Danamon (1991-2002) dengan posisi terakhir Direktur Kepatuhan dan SDM, The Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch dengan posisi terakhir Second Vice President (1978-1991). Pernah bekerja sebagai dosen paruh waktu di Program Magister Manajemen Universitas Atmajaya (2007-2009) dan menjadi Instruktur di Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-sekarang).

60 years old. Indonesian citizen. Serving as Independent Commissioner of Bank ICB Bumiputera since 16 April 2009. Obtained her Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1991 and the MBA degree from De Monfort University, United Kingdom in 1997. Has been serving as Partner, President Director, and Independent Commissioner in a number of companies under the Dunamis Organization Service (2003-present). Previously worked as Commissioner at PT Bank Pikko Tbk and Advisor at PT Bank Danpac (2002-2003), at Bank Danamon (1991-2002) with the final position as Compliance & HR Director, at the Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch with the final position as Second Vice President (1978-1991). Also worked as part-time lecturer for the Master of Management Program, Atmajaya University (2007-2009) and is currently working as Instructor at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-present).

MOHAMMAD SUMARSONO

Pihak Independen
Anggota

Independent Party
Member of the Audit Committee

51 tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat Anggota Komite Audit Bank ICB Bumiputera sejak Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di STIE YAI (1990), dan gelar Magister Manajemen untuk program Manajemen Pemasaran (1998). Jabatan yang masih dijalankan sampai saat ini adalah Kepala Biro Pengendalian dan Pengawasan Internal di ABFI Institute Perbanas. Perjalanan karir sebelumnya adalah sebagai Senior Consultant di KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan (2003-2013), Senior Manager di PT Roda Nusantara (2010), Kepala Bagian Internal Audit di Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007-2010) dan Senior Consultant di beberapa KAP di Jakarta sejak tahun 2004. Karir perbankan sebelumnya adalah di Bank Bumi Daya (1985-1999). Beliau sempat ditunjuk sebagai anggota Tim Merger Bank Mandiri untuk bidang Akuntansi (1999). Selain jabatan formal tersebut, beliau juga bekerja sebagai dosen paruh waktu di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta.

51 years old. Indonesian citizen. Serving as member of the Audit Committee of Bank ICB Bumiputera since December 2013. Holds a Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting from STIE YAI (1990) and Master of Management in Marketing Management (1998). He is concurrently serving as Head of Internal Control and Supervision Bureau at ABFI Institute Perbanas. His previous positions include as Senior Consultant at KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan (2003-2013), Senior Manager at PT Roda Nusantara (2010), Chief of Internal Audit at Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007-2010) and Senior Consultant at a number of public accounting firms in Jakarta since 2004. His previous career in banking includes working at Bank Bumi Daya (1985-1999) and being appointed as member of the Bank Mandiri Merger Team, Accounting Department (1999). Aside from the abovementioned formal positions, he also works as a part time lecturer at several private universities in Jakarta.

LAPORAN KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE REPORT

1. Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 27 Maret 2013 yang dituangkan dalam Surat Keputusan No. SKEP-003/BABP/DIR/03-13 tanggal 28 Maret 2013 tentang perubahan susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, telah diangkat Ibu Ria Budiweni Sumiati Pardede, Komisaris Independen, sebagai anggota Komite Remunerasi dan Remunerasi, menggantikan Bapak Bambang Setijoprodjo, Komisaris Independen, yang telah meninggal dunia, sehingga susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank menjadi sebagai berikut :

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE		
Dato' Mat Amir bin Jaffar	Presiden Komisaris & Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	Ketua merangkap Anggota Chairman/Member
Bambang Setijoprodjo*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Ria Budiweni Sumiati Pardede **	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Irvandi Gustari	Kepala Satuan Kerja Sumber Daya Manusia Chief of Human Resources Unit	Sekretaris merangkap anggota Secretary/Member

*) Tidak aktif terhitung sejak 11 Maret 2013 karena wafat

**) bergabung menggantikan Bambang Setijoprodjo pada tanggal 27 Maret 2013

* Inactive since 11 March 2013 due to his passing away

** Joined in 27 March 2013 replacing Bambang Setijoprodjo

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi bertugas untuk :

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- Mengesahkan Struktur Organisasi yang diusulkan oleh Direksi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi
- Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Komite Remunerasi bertugas untuk:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi kepada pemegang saham tentang:
 - Penilaian terhadap sistem tersebut
 - Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham

2. Duties and Responsibilities of the Nomination & Remuneration Committee

The Nomination Committee has the duty to:

- Prepare and provide recommendations on systems and procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners of the Bank to be presented at the GMS
- Develop a grading system and provide recommendations on candidates for members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be presented at the GMS
- Authorize the organizational structure proposed by the Board of Directors up to one level below the Board of Directors
- Report on the execution of its duties including in providing recommendations to the Board of Directors

The Remuneration Committee has the duty to:

- Evaluate the remuneration policy, prepare the salary and benefits system as well as recommending the shareholders on:
 - Assessment on such systems
 - Options given, such as share options

- Sistem pensiun
 - Sistem kompensasi serta manfaat lainnya
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
3. Frekuensi Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam tahun 2013 telah diselenggarakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 6 (enam) kali.

- Post-employment system
 - System for compensation and other benefits
- b. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be presented at the GMS
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for executive officers and employees in general to be presented at the GMS
- d. Report on the execution of its duties including in providing recommendations to the Board of Directors
3. Meetings of the Nomination & Remuneration Committee

The Nomination & Remuneration Committee may conduct a meeting at any time deemed necessary. In 2013, the Nomination & Remuneration Committee held a total of six meetings.

NAMA NAME	JUMLAH PELAKSANAAN RAPAT TAHUN 2013 NUMBER OF MEETINGS IN 2013	JUMLAH KEHADIRAN DALAM RAPAT TAHUN 2013 NUMBER OF ATTENDANCE IN 2013
Dato' Mat Amir bin Jaffar	6	6
Bambang Setijoprodjo*	1	-
Ria Budiweni Sumiati Pardede**	5	5
Irvandi Gustari	6	6

*) Tidak aktif sejak 11 Maret 2013

**) Aktif sejak 27 Maret 2013

* Inactive since 11 March 2013

**) Joined in 27 March 2013

4. Keputusan Komite Nominasi dan Remunerasi

27 Maret 2013 (sirkulasi 1)

1. Merekomendasikan atas pengangkatan Bapak Lim Teong Liat sebagai Komisaris PT Bank ICB Bumiputera Tbk. dan untuk selanjutnya menunggu hasil *fit and proper test* Bank Indonesia dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

27 Maret 2013 (sirkulasi 2)

1. Penunjukan Ibu Ria B. S. Sidabutar sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

4. Resolutions of the Nomination & Remuneration Committee

27 March 2013 (circular 1)

1. Recommended the appointment of Mr Lim Teong Liat as Commissioner of PT Bank ICB Bumiputera Tbk, subject to the Bank Indonesia's fit and proper test result and the decision of the GMS.

27 March 2013 (circular 2)

1. Appointed Ms Ria B. S. Sidabutar as member of the Nomination & Remuneration Committee of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

10 Juni 2013

1. Merekendasikan untuk memberikan penghargaan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas segala jasa dan pengabdianya.
2. Merekendasikan pengangkatan kembali Bapak Dato' Mat Amir bin Jaffar sebagai Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen) dan berlaku efektif sejak dan sampai dengan waktu dan kondisi sebagaimana disebutkan secara terpisah.
3. Merekendasikan pengangkatan kembali Bapak Herald Tonny Hasiholan Bako sebagai Komisaris Independen dan berlaku efektif sejak dan sampai dengan waktu dan kondisi sebagaimana disebutkan secara terpisah.
4. Merekendasikan pengangkatan kembali Ibu Ria Budiweni Sumiati Pardede sebagai Komisaris Independen dan berlaku efektif sejak dan sampai dengan waktu sebagaimana disebutkan secara terpisah.
5. Merekendasikan pengangkatan Bapak Lim Teong Liat sebagai Komisaris Perseroan yang baru.
6. Merekendasikan Jenderal Pol (Purn) Dr. H. Chairuddin Ismail, Bapak Purnadi Harjono dan Bapak Eddy Rainal Sinulingga masing-masing sebagai Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen), Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan yang baru beserta susunan Dewan Komisaris masa mendatang sebagaimana disebutkan di atas.
7. Merekendasikan pengesahan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris PT Bank ICB Bumiputra Tbk.
8. Merekendasikan atas pelimpahan kewenangan kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah gaji dan tunjangan lain dengan mengacu pada kondisi sebagaimana disebutkan secara terpisah.
9. Merekendasikan atas pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain serta besarnya bonus/ tantiem sebagai penghargaan atas pencapaian kinerja Perseroan bagi anggota Direksi dengan kondisi sebagaimana disebutkan secara terpisah.

11 Juni 2013

1. Merekendasikan usulan atas bonus/ tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank ICB Bumiputra Tbk. dengan ketentuan yang dibahas secara terpisah.

25 September 2013

1. Menerima pengunduran diri Bapak Rajuendran Marrapan dari jabatan Pelaksana Tugas (Plt.) Presiden Direktur PT Bank ICB Bumiputra Tbk.
2. Merekendasikan penunjukan Bapak Sindbad R. Hardjodipuro sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Presiden Direktur PT Bank ICB Bumiputra Tbk.

10 June 2013

1. Recommended the conferment of award to members of the Board of Commissioners of the Bank for their services and dedication.
2. Recommended the reappointment of Mr Dato' Mat Amir bin Jaffar as President Commissioner (and Independent Commissioner) of the Bank, effective since and until the time and conditions as stated separately.
3. Recommended the reappointment of Mr Herald Tonny Hasiholan Bako as Independent Commissioner of the Bank, effective since and until the time and conditions as stated separately.
4. Recommended the reappointment of Ms Ria Budiweni Sumiati Pardede as Independent Commissioner of the Bank, effective since and until the time and conditions as stated separately.
5. Recommended the appointment of Mr Lim Teong Kiat as a new Commissioner of the Bank.
6. Recommended the appointment of Police General (Ret.) Dr. H. Chairuddin Ismail, Mr Purnadi Harjono, and Mr Eddy Rainal Sinulingga as the Bank's President Commissioner (and Independent Commissioner), Commissioner, and Independent Commissioner, respectively, as well as the composition of the new Board of Commissioners for the future, as stated above.
7. Recommended the authorization of the remuneration package for the Board of Commissioners of PT Bank ICB Bumiputra Tbk.
8. Recommended the conferment of authority to the meeting of the Board of Commissioners to determine the distribution of salary and other benefits by referring to the conditions stipulated in a separate document.
9. Recommended the conferment of authority to the Board of Commissioners to determine the salary and other benefits as well as performance bonus as a reward for the Bank's achievements, for the members of the Board of Directors, by referring to the conditions stipulated in a separate document.

11 June 2013

1. Recommended the performance bonus for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank ICB Bumiputra Tbk with the provisions discussed separately.

25 September 2013

1. Accepted the resignation of Mr Rajuendran Marappan as the Acting President Director of PT Bank ICB Bumiputra Tbk.
2. Recommended the appointment of Mr Sindbad R. Hardjodipuro as the Acting President Director of PT Bank ICB Bumiputra Tbk.

30 Oktober 2013

1. Merekendasikan susunan para anggota komite PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2. Merekendasikan perpanjangan tanggal efektif atas pengunduran diri Bapak Rajuendran Marappan dari posisi Presiden Direktur PT Bank ICB Bumiputera Tbk. menjadi 1 November 2013

16 Desember 2013

1. Merekendasikan Bapak Eddy R. Sinulingga sebagai Presiden Direktur PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2. Merekendasikan Bapak Bambang Ratmanto sebagai Komisaris PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

30 October 2013

1. Recommended the composition of the committees of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2. Recommended the extension of the effective date of the resignation of Mr Rajuendran Marappan from the position of Acting President Director of PT Bank ICB Bumiputera Tbk to 1 November 2013.

16 December 2013

1. Recommended the appointment of Mr Eddy R. Sinulingga as the President Director of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
2. Recommended the appointment of Mr Bambang Ratmanto as a Commissioner of PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

PROFILE KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

PROFILE OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE



RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Anggota
Independent Commissioner
Member of the Remuneration and
Nomination Committee

DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris & Komisaris Independen
Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
President Commissioner
& Independent Commissioner
Chairman of the Remuneration and
Nomination Committee

IRVANDI GUSTARI

Kepala Satuan Kerja SDM
Sekretaris merangkap Anggota
Head of Human Resources Group
Member concurrent as Secretary of
the Nomination & Remuneration Committee

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Anggota

Independent Commissioner
Member of the Remuneration and
Nomination Committee

60 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen Bank ICB Bumiputera sejak 16 April 2009. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1991) dan gelar MBA dari De Monfort University, Inggris (1997). Bekerja menjadi Partner, Direktur Utama, dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan Dunamis Organization Service (2003-sekarang). Pernah bekerja di PT Bank Pikko Tbk sebagai Komisaris sekaligus Advisor di PT Bank Danpac (2002-2003), Bank Danamon (1991-2002) dengan posisi terakhir Direktur Kepatuhan dan SDM, The Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch dengan posisi terakhir Second Vice President (1978-1991). Pernah bekerja sebagai dosen paruh waktu di Program Magister Manajemen Universitas Atmajaya (2007-2009) dan menjadi Instruktur di Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-sekarang).

60 years old. Indonesian citizen. Serving as Independent Commissioner of Bank ICB Bumiputera since 16 April 2009. Obtained her Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1991 and the MBA degree from De Monfort University, United Kingdom in 1997. Has been serving as Partner, President Director, and Independent Commissioner in a number of companies under the Dunamis Organization Service (2003-present). Previously worked as Commissioner at PT Bank Pikko Tbk and Advisor at PT Bank Danpac (2002-2003), at Bank Danamon (1991-2002) with the final position as Compliance & HR Director, at the Chase Manhattan Bank, NA-Jakarta Branch with the final position as Second Vice President (1978-1991). Also worked as part-time lecturer for the Master of Management Program, Atmajaya University (2007-2009) and is currently working as Instructor at the Indonesian Institute for Corporate Directorship (2002-present).

DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris & Komisaris Independen
Ketua Komite Remunerasi & Nominasi

President Commissioner
& Independent Commissioner
Chairman of the Remuneration and
Nomination Committee

71 tahun. Warga negara Malaysia. Menjabat Presiden Komisaris Bank ICB Bumiputera efektif sejak 9 Desember 2008. Menerima gelar Sarjana di bidang Geografi dan Sosiologi dari Universitas Malaya pada tahun 1966. Jabatan yang pernah diemban antara lain Direktur Non-Eksekutif Standard Chartered Bank Malaysia (2001-2006), Direktur Non-Eksekutif IIUM Holdings, serta Direktur Eksekutif Fugro Geos Sdn. Bhd. (2001-2008). Juga pernah menjabat Duta Besar Malaysia di beberapa negara.

71 years old. Malaysian citizen. Serving as President Commissioner of Bank ICB Bumiputera as of 9 December 2008. Earned his Bachelor's degree in Geography and Sociology from University of Malaya in 1966. Earlier served as Non-Executive Director of Standard Chartered Bank Malaysia (2001-2006), Non-Executive Director of IIUM Holdings, and Executive Director Fugro Geos (2001-2008). Has also served as the Ambassador of Malaysia for several countries.

IRVANDI GUSTARI

Kepala Satuan Kerja SDM
Sekretaris merangkap Anggota

Group Head of Human Resources Unit
Member concurrent as Secretary of
the Nomination & Remuneration Committee

48 Tahun. Warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Head of Human Resources dan Anggota merangkap Sekretaris Komite Remunerasi dan Nominasi sejak April 2006. Meraih gelar Doktor di bidang Sumber Daya Manusia pada Departemen Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor tahun 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung dan gelar S2 pada tahun 1991 dengan konsentrasi pada Manajemen Strategis dari Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya, Jakarta. Beliau pernah menjabat VP – HR Operation & QA di Bank Permata (2004-2006) dan VP – HR Strategic Policy (1999-2004), serta merangkap sebagai VP – HR Employee Communication di BPPN. Sebelumnya, beliau pernah berkarir di Bank Danamon Indonesia (1991-1995) dengan posisi Deputy Head of Human Resources Development.

48 years old. Indonesian citizen. Serving as Head of Human Resources and Member/Secretary of the Nomination and Remuneration Committee since April 2006. Completed his Doctorate studies in Human Resources at the Department of Business Management, Bogor Institute of Agriculture in 2013. Obtained his Bachelor of Economics degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1989, and his Master's degree in Strategic Management from Prasetiya Mulya Business School, Jakarta, in 1991. Worked as VP – HR Operation & QA at Bank Permata (2004-2006) and VP – HR Strategic Policy (1999-2004), and VP – HR Employee Communication at BPPN. Prior to that, he worked at Bank Danamon Indonesia (1991-1995) as Deputy Head of Human Resources Department.

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Dalam rangka memenuhi ekspektasi stakeholder termasuk investor dan regulator, Bank melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal.

Struktur permodalan Bank per Desember 2013 adalah berupa Modal Inti dan Modal Pelengkap dimana Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal. Lebih spesifiknya struktur permodalan Bank saat ini ditopang oleh modal disetor, dimana komposisi modal disetor sebesar 72,02% dari total modal.

Kecukupan Permodalan

Bank memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik

DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

In order to meet the expectation of stakeholders including investors and regulators, the Bank has diversified its capital resources in anticipation of its long term strategic plan and to allocate capital in the most efficient manner to business segments with the greatest potential as seen from the most optimal risk-return profile.

The Bank's capital structure as at December 2013 consisted of Tier I Capital and Tier II Capital, whereby the Tier I Capital consisted of paid in capital and additional capital reserves. More specifically, the Bank's current capital structure is largely supported by paid in capital, which comprised 72.02% of the total capital.

Capital Adequacy

The Bank ensures that it has adequate capital to meet the credit risk, market risk and operational risk, under normal and stress

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
(dalam jutaan rupiah)

	Komponen Modal	2013
I Komponen Modal		
A. Modal Inti		564,883
1. Modal Disetor		548,608
2. Cadangan Tambahan Modal		16,275
3. Modal Inovatif		-
4. Faktor Pengurang Modal Inti		-
5. Kepentingan Non Pengendali		-
B. Modal Pelengkap		196,841
1. Level Atas (Upper Tier 2)		196,841
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		-
Eksposure Sekuritisasi		-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		-
II Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B-C)		761,723
III Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+C+E)		761,723
IV Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit		5,038,897
V Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional		742,910
VI Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar		39,537
A. Metode Standar		39,537
B. Model Internal		-
VII Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [III : (IV+V+VI)]		13.09%

dalam kondisi normal maupun kondisi stress. Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit Bank telah menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar Bank menggunakan Metode Standar (*Standard Method*). Sedangkan untuk risiko operasional bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Sebagai bagian dari penerapan Pilar 2 Basel II yang tertuang dalam ketentuan Bank Indonesia (SEBI) Nomor 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 Bank telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan tingkat Profil Risiko dengan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal serta internal atau biasa disebut *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)

Struktur permodalan Bank sesuai SEBI Nomor 14/35/DPNP per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagaimana tertuang dalam Tabel 1.a.

conditions alike. The Bank adheres to the regulation of Bank Indonesia in the calculation of capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. For credit risk the Bank has been using the standardized approach of Basel II. For market risk, the Bank uses the Standard Method. For operational risk the Bank refers to the Basel II Basic Indicator Approach.

As part of the implementation of Pillar 2 of Basel II as stipulated in the regulation of Bank Indonesia (SEBI) No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012, the Bank has calculated its Capital Adequacy Ratio (CAR) in alignment with its Risk Profile level...

The capital structure of the Bank as at 31 December 2013 pursuant to SEBI No. 14/35/DPNP is set forth in Table 1.a.

Table 1.a. Quantitative Disclosure - Capital Structure of Commercial Bank
(in millions Rp)

2012	Component Of Capital	
	Component Of Capital	I
412,773	Tier I Capital A.	
548,608	1. Paid Up Capital	
(135,835)	2. Additional Capital Reserves	
-	3. Innovative Capital	
-	4. Tier I Capital Impairment	
-	5. Non-controlling Interest	
195,616	Tier II Capital B.	
195,616	1. Upper Tier II	
-	2. Lower Tier II max. 50% of Tier I Capital	
-	3. Tier II Capital Impairment	
-	Tier I and Tier II Capital Impairments C.	
-	Exposure to Securitization	
-	Tier III Capital D.	
	Additional Tier III Capital Allocated in Anticipation of Market Risk E.	
608,390	Total Tier I And Tier II Capital (A + B - C) II	
608,390	Total Tier I And Tier II Capital And Tier III Capital Allocated In Anticipation Of Market Risk (A + B - C + E) III	
4,628,939	Risk Weighted Assets For Credit Risk IV	
780,135	Risk Weighted Assets For Operational Risk V	
19,053	Risk Weighted Assets For Market Risk VI	
19,053	A. Standard Method	
	B. Internal Model	
11.21%	Capital Adequacy Ratio Taking Into Account Credit, Operational And Market Risks [III: (IV + V + VI)] VII	

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Manajemen risiko merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan secara terpadu oleh Bank dalam mengendalikan risiko dan mengoptimalkan pendapatan Bank dari profil risiko yang ada.

Penerapan manajemen risiko tidak dimaksudkan untuk menghambat pertumbuhan bisnis Bank, namun untuk memastikan bahwa risiko dalam bisnis yang dijalankan, diketahui dan disadari oleh Bank, dan diupayakan agar risiko tersebut masih berada dalam koridor toleransi risiko Bank, sesuai dengan kebijakan toleransi risiko yang sudah ditetapkan oleh Bank.

Penerapan manajemen risiko juga berperan dalam memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai apa potensi kerugian di masa mendatang yang akan muncul, berapa banyak modal yang diperlukan untuk menutup risiko-risiko tersebut, dibandingkan dengan potensi *return* atau imbal hasil yang diharapkan.

Bank mengambil langkah-langkah yang proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perkembangan bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko dinilai melalui pendekatan manajemen risiko secara menyeluruh yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur yang tepat, serta pengawasan yang memadai.

Untuk mengakomodasi tren perbankan dan pertumbuhan bisnis, pedoman manajemen risiko telah disusun untuk memastikan setiap aktivitas bisnis disusun untuk memastikan setiap aktivitas dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Proses pengelolaan risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan mitigasi risiko. Infrastrukturnya sendiri terdiri dari organisasi, tata kelola, data, metodologi, kebijakan, prosedur, pelaporan dan sistem informasi risiko.

Bank telah menerapkan prinsip tiga lini pertahanan dalam pengendalian risiko. Pada lini pertama adalah pemilik risiko yaitu Unit Kerja Bisnis yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko sejak awal dan melakukan mitigasi atas risiko yang ada. Lini kedua yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen risiko dan memantau kegiatan serta proses bisnis. Pada lini ketiga yaitu Satuan Kerja Audit Internal yang memastikan secara independen bahwa kerangka dan proses manajemen risiko telah berjalan dengan baik.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank dibantu oleh komite-komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko secara khususnya.

Komite Pemantau Risiko (ROC) bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan risiko di mana salah satunya adalah mengkaji laporan profil risiko Bank yang disajikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

GENERAL IMPLEMENTATION OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT

Risk management is a series of integrated activities undertaken by the Bank in controlling its risks and optimize the Bank's income from the existing risk profile.

The application of risk management is not intended to inhibit the growth of the Bank's business, but rather to ensure that the risks in the business are known and recognized by the Bank, and that those risks are still within the Bank's risk tolerance corridor, in accordance with the risk tolerance policies that have been set by the Bank.

Risk management also plays a role in providing an overview to the Bank's management the following: what potential future losses will arise, and how much capital is needed to cover these risks, compared to the potential return or the expected yield.

The Bank takes proactive measures to manage the risks arising from its business development and changes in the business environment. All risks are assessed through a comprehensive risk management approach that is supported by good governance, appropriate infrastructure, as well as adequate supervision.

To accommodate the growing trend of banking and business growth, certain risk management guidelines have been prepared to ensure that every business activity is structured to ensure each activity is managed in accordance with the prudence principle.

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, control and mitigation of risk. The infrastructure consists of risk organization, governance, data, methodologies, policies, procedures, reporting and information system.

The Bank has implemented the three lines of defense principle in risk control. In the first line is the risk owner, namely the Work Unit that is responsible for identifying risks early on and for mitigating the risks involved. The second line is the Risk Management Unit, who is responsible for the implementation of risk management functions and monitoring of the activities and business processes. The third line is the Internal Audit Unit, which independently ensures that the framework and risk management process has been conducted satisfactorily.

Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision by the Board of Commissioners of the Bank's risk management activities is expedited by the committees, such as the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and in particular the Risk Monitoring Committee.

The Risk Oversight Committee (ROC) assists the Board of Commissioners in conducting the latter's its risk oversight function, including to assess the risk profile of the Bank presented by the Risk Management Unit.

Rapat ROC diadakan setiap bulan dengan anggotanya terdiri dari Komisaris Independen dan Anggota Independen yang memiliki keahlian dalam manajemen risiko dan bidang keuangan. Hasil rapat ROC kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi ke dalam rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan tindak lanjut dari Dewan Komisaris.

Di tingkat Direksi manajemen risiko dikelola melalui Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite ALMA, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Produk & Layanan.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko Bank mengacu kepada Pedoman Manajemen Risiko Bank ICB Bumiputera. Untuk bidang yang lebih spesifik Bank memiliki kebijakan dan prosedur pada masing-masing bidang, misalnya di bidang perkreditan, operasional, treasury, teknologi informasi, dan lain-lain. Seluruh kebijakan dan prosedur yang ada di Bank ICB Bumiputera merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank dan dikaji secara berkesinambungan.

Limit risiko ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko Bank. Pada tingkat teratas penetapan limit Bank ICB Bumiputera telah menyusun *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk menetapkan tingkat risiko yang akan diambil dan tingkat toleransi risiko Bank. Pada tingkat yang lebih spesifik limit ditetapkan untuk berbagai jenis risiko yang disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko Bank.

Proses Manajemen Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh Bank dengan cara menganalisa seluruh jenis risiko yang mungkin timbul dengan menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia. Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktifitas fungsional Bank, baik pada transaksi, portofolio, infrastruktur, dan proses yang ada. Sebagai bentuk proses identifikasi risiko di awal pada produk dan aktivitas baru dipastikan telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak. Produk dan aktivitas baru Bank dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan keputusan.

Pengukuran risiko digunakan untuk memperoleh gambaran efektifitas penerapan manajemen risiko. Risiko diukur dan dipastikan masih berada dalam batasan risiko yang dialokasikan. Metode pengukuran risiko yang digunakan oleh Bank mengikuti metode pengukuran baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun yang disusun oleh internal Bank.

Bank melakukan pemantauan risiko yang mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan pemantauan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen.

The ROC holds monthly meetings with members consisting of Independent Commissioners and Independent Members who have expertise in risk management and finance. Resolutions of the ROC meetings are then presented in the form of recommendations to the meeting of the Board of Commissioners to obtain follow-up from the Board of Commissioners.

At the Board of Directors' level, risk management is managed with the assistance from the Credit Committee, the Risk Management Committee, the ALMA Committee, the Information Technology Steering Committee, and the Products & Services Committee.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limits

In its implementation, the Bank's risk management refers to the Risk Management Guidelines of Bank ICB Bumiputera. For more specific areas, the Bank has policies and procedures in their respective fields, for example in the areas of credit, operations, treasury, information technology, and others. All policies and procedures in Bank ICB Bumiputera is a form of risk management inherent in every activity of the Bank, and are reviewed on an ongoing basis.

Risk limits are set for various types of risk, and adjusted to the risk appetite. At the top level of limit setting, Bank ICB Bumiputera has compiled its Risk Appetite and Risk Tolerance to establish the level of risk to be taken and the level of risk appetite. At a more specific level, limits have been set for various types of risks that are tailored to the level of risk appetite.

Risk Management Process

Risk identification process carried out by the Bank by way of analyzing all kinds of risks that may arise by combining and analyzing risk information from all available resources. Risk identification is performed on all functional activities of the Bank, both on transactions, portfolio, infrastructure, and processes. As a form of risk identification process at the beginning of the new products and activities has been ensured through proper risk management controls. The Bank's products and activities are reviewed by the Risk Management Unit prior to any decision being taken.

Risk measurement is used to obtain a picture of the effectiveness of risk management. Risk is measured and certainly still is within the allocated risk. Risk measurement methods used by the Bank to follow both measurement methods stipulated by Bank Indonesia and compiled by the Bank internally.

The Bank conducts risk monitoring that includes monitoring of risk exposure, risk tolerance, compliance with internal limits, and consistency of monitoring of the implementation of policies and procedures established. Monitoring is done either by the implementation unit and by the Risk Management Unit. The monitoring results are presented in the periodic reports submitted to the management.

Pelaksanaan proses pengendalian risiko digunakan Bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Sebagai bentuk pengendalian risiko Bank melakukan metode mitigasi risiko berupa agunan dan penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

Output dari penerapan sistem informasi manajemen risiko oleh Bank salah satunya adalah sistem perhitungan ATMR Kredit yang sudah efektif dipergunakan oleh Bank pada Januari 2013. Output lainnya adalah laporan profil risiko yang disusun oleh Bank dengan berdasarkan kebijakan Bank Indonesia yang dilaporkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Sistem Pengendalian Internal

Untuk dapat menerapkan pengelolaan risiko yang baik dan efektif Bank melakukan pengendalian internal yang difokuskan pada penerapan *dual control*, pemisahan tugas dan pengendalian internal yang cukup untuk setiap transaksi yang signifikan dan aktivitas fungsional Bank.

Pemilik Risiko. Risiko diidentifikasi dan dikelola pada tingkat tertentu dari suatu peristiwa. Ketika telah teridentifikasi semua risiko diserahkan kepada Pemilik Risiko untuk memastikan risiko dikelola dan dipantau secara berkala. Dalam mengelola berbagai jenis risiko, pemilik risiko dibantu oleh beberapa fungsi pengendalian internal seperti unit Internal Control & Review, unit Quality Service, dan lain-lain.

Pemisahan Tugas. Pemisahan tugas merupakan elemen penting dari pengendalian internal dalam rangka mengurangi kesalahan dan tindakan pelanggaran. Bank memberikan tugas kepada beberapa fungsi kerja untuk memastikan *check & balance* dalam setiap pengambilan keputusan, seperti pemisahan fungsi pemasaran, fungsi penyetuju dan fungsi pembukuan.

Fungsi Pengendalian. Fungsi pengendalian ditugaskan oleh Bank kepada beberapa fungsi kerja yang independen antara lain unit Manajemen Risiko, unit Kepatuhan, unit Audit Internal, unit Investigasi & Anti Fraud, unit Legal, dan lain-lain.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit diartikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko ini berasal dari berbagai aktivitas Bank seperti aktivitas pemberian kredit, penempatan pada surat berharga atau pada bank lain, dan aktivitas *trading*. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjenji kepada nasabah atau pihak lain. Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan nasabah, debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam rangka penerapan manajemen risiko khususnya untuk risiko kredit, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki divisi khusus yang menangani risiko kredit. Pengawasan terhadap risiko kredit oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko tidak terlepas

Implementation of the Bank's risk control processes is used to manage certain risks, especially those that can jeopardize the business continuity of the Bank. As a form of control, the Bank mitigates its risk by increasing the requirement for collateral and by adding up its capital to absorb potential losses.

The output from the application of risk management information systems by the Bank is Credit RWA calculation system, which has been effectively used by the Bank since January 2013. The other output is a report prepared by the risk profile of the Bank with Bank Indonesia's policy is based on those reported each month by the Risk Management Unit to the Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee.

Internal Control System

To be able to implement a sound risk management and effective internal control, the Bank is focused on the application of dual control, segregation of duties and internal controls sufficient for any significant transactions and functional activity of the Bank.

Risk Owners. Risks are identified and managed at a certain level of an event. When all risks have been identified, the report is submitted to the Risk Owner to ensure these risks are managed and monitored regularly. In managing various types of risks, risk owners are aided by certain internal control functions such as Internal Control & Reviews units, units Quality Service, and others.

Segregation of Duties. Segregation of duties is an important element of internal control in order to reduce errors and violations. The Bank assign tasks to multiple job functions to ensure check and balance in decision -making, such as the separation of the marketing function, the function approver and bookkeeping functions.

Control Functions. Control functions are assigned by the Bank to certain independent units, such as Risk Management, Compliance, Internal Audit, Investigation & Anti Fraud, Legal, and others.

CREDIT RISK

Credit risk is defined as the risk of suffering losses due to failure of debtors or other parties to fulfill their obligations at their maturity date. This risk is derived from a variety of activities such as the Bank's lending activities, the placement of the securities or other banks, and trading activities. Credit risk also comes from commitments and contingencies to customers or other parties. Credit risk management aims to measure, anticipate, and minimize losses due to the failure of the clients, debtors or other parties in fulfill their obligations.

Credit Risk Management Structure

In the application of risk management, especially for credit risk, the Risk Management Unit has a special division that handles credit risk. Supervision on credit risk by the Risk Management Unit is inseparable from several related units namely: business

dari beberapa unit terkait yaitu: unit bisnis yang melaksanakan aktivitas yang mengandung risiko kredit; unit evaluasi kredit yang melakukan evaluasi kelayakan pemberian kredit; unit pemulihan kredit yang melakukan penanganan kredit bermasalah; dan Satuan Kerja Audit Internal dan Audit Eksternal yang memastikan secara independen bahwa kerangka dan proses manajemen risiko telah berjalan dengan baik.

Strategi Manajemen Risiko Kredit untuk Aktifitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman yang mencakup strategi untuk seluruh aktivitas kredit khususnya yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Strategi tersebut telah memuat secara jelas arah penyediaan dana yang akan dilakukan, antara lain berdasarkan jenis kredit, lapangan usaha, wilayah geografis, mata uang, jangka waktu, dan sasaran pasar.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara portofolio diatur dalam Kebijakan Risk Appetite & Risk Tolerance yang menetapkan alokasi kredit maksimum pada tiap sektor konsentrasi, seperti konsentrasi kredit pada debitur inti, konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu, konsentrasi kredit pada mata uang asing, dan sektor-sektor lainnya yang memungkinkan Bank terkena dampak dari risiko konsentrasi kredit. Untuk pengelolaan konsentrasi kredit per debitur atau grup debitur Bank melakukan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai laporan internal manajemen risiko yang disusun secara reguler dan menginformasikan eksposur portofolio termasuk di dalamnya informasi perubahan tren kinerja portofolio, dan dampak kondisi makro ekonomi terhadap kualitas portofolio. Laporan-laporan tersebut disampaikan kepada Manajemen lewat berbagai komite risiko, khususnya Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantauan Risiko yang kemudian untuk diperoleh penetapan mitigasi atas risiko kredit yang timbul.

Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairment;

Bank menetapkan kategori Tagihan yang Telah Jatuh Tempo yaitu seluruh tagihan yang ada dalam kategori portofolio yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Kategori Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairment menurut Bank adalah tagihan yang masuk dalam trigger event yaitu yang memenuhi kriteria NPL status 3, 4 dan 5 menurut Bank Indonesia; day past due lebih dari 90 hari; dan PD Group Business Banking dan SME & Micro Banking (diluar Consumer Banking).

units that carry out activities that contain credit risk; credit evaluation unit evaluating creditworthiness; credit recovery unit handling problem loans, and Audit Unit Internal and External Audit independently ensure that the framework and risk management process has been adequately performed.

Credit Risk Management Strategy for activities with significant exposure to credit risk

The Bank has policies and guidelines that include strategies for all credit activities, particularly those with significant credit risk exposure. The strategy states clearly towards the provision of funds to be made, among others, based on the type of credit, industry, geographical area, currency, duration, and target market.

Credit risk management policy

Management of concentrated credit risk in the portfolio is set forth in the Policy for Risk Appetite and Risk Tolerance, which sets a maximum credit allocation to each sector of concentration, such as concentration of credit in core debtors, loan concentrations in certain economic sectors, the concentration of credit in foreign currency, and other sectors which allows the Bank affected the concentration of credit risk. For the management of credit concentrations per debtor or group of debtors Bank Lending Limit-setting by following the conditions set by Bank Indonesia.

Credit risk measurement and control mechanisms

Credit risk is monitored on an ongoing basis using a variety of internal risk management reports are prepared on a regular basis and inform the portfolio exposure information including changes in portfolio performance trends, and the impact of macroeconomic conditions on the quality of the portfolio. The reports are submitted to the management of risk through various committees, particularly the Committee on Risk Management and Risk Monitoring Committee which later acquired the determination to mitigate the credit risk that arises.

Definition of past due receivables (claims) and impaired receivables

The Bank defines Past Due Receivables as the receivables in the portfolio category that has been overdue for more than 90 (ninety) days, either for payment of principal and/or interest.

The category of Impairment as defined by the Bank includes those that are in trigger events that meet the criteria of having an NPL status of 3, 4 and 5 according to Bank Indonesia; past due for more than 90 days, and PD Group Business Banking and SME & Micro Banking (excluding Consumer Banking).

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual dan Kolektif

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan pada individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kelangsungan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu atas arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Individual and collective Allowances for Impairment Losses (CKPN)

The Bank determines its reserves individually for each financial asset loans given to significant individuals. Some issues that are considered in determining the amount of reserves include the debtor's business continuity plan, the ability to improve performance post financial difficulties, projected receipts and payments in the event of bankruptcy, the possibility of other sources of payment, the amount that can be realized on bail and expected timing of the flow cash. Allowance for impairment is assessed at each reporting date, unless there are some conditions that require more prudent monitoring.

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Regional				
		Jawa	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Lainnya	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,813,779	-	-	-	1,813,779
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,946	-	-	-	20,946
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	541,333	1,100	4,446	1,710	548,589
4.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	221,053	88,109	161,369	-	470,531
5.	Kredit Beragun Properti Komersial	81,927	-	64,874	-	146,802
6.	Kredit Pegawai / Pensiunan	68,997	53,836	46,523	-	169,357
7.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	698,387	96,635	78,603	-	873,626
8.	Tagihan Kepada Korporasi	3,477,024	235,827	318,200	-	4,031,051
9.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	90,263	31,430	18,013	-	139,706
10.	Aset Lainnya	164,179	27,410	17,848	-	209,437
11.	Total	7,177,888	534,348	709,877	1,710	8,423,822

Untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu penilaian cadangan kerugian dilakukan secara kolektif. Dalam pembentukan CKPN kolektif, untuk perhitungan PD (*Probability of Default*) Bank menetapkan menggunakan pendekatan *Net Roll Rates*, sedangkan untuk perhitungan LGD (*Loss Given Default*) Bank menggunakan pendekatan *Collateral Shortfall*.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.a.

For financial assets that are not individually significant, the assessment on reserves for losses done collectively. In the formation of the collective allowance for impairment, for the calculation of PD (*Probability of Default*) the Bank uses the Roll Net Rates approach, whereas for the calculation of LGD (*Loss Given Default*) the Bank uses the Collateral Shortfall approach.

Quantitative Disclosure is presented in Tables 2.1.a to 2.6.a.

Table 2.1.a. Disclosure of Net Claims by Region - Bank, individually
(in millions Rp)

2012					Portofolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Regional					
Jawa	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Lainnya	Total	
1,322,705	-	-	-	1,322,705	Receivables from Government
-	29,255	-	-	29,255	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
624,698	21,525	4,441	512	651,177	Receivables from Banks
313,054	119,718	181,720	-	614,492	Residential Property Collateralized Loans
39,244	-	70,794	-	110,038	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	Employee/Retirement Loans
1,180,537	233,596	189,068	-	1,603,202	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
2,462,023	191,966	209,701	-	2,863,690	Receivables from Corporations
127,545	17,822	30,419	-	175,786	Due Receivables
239,923	30,330	23,858	0	294,110	Other Assets
6,309,729	644,211	710,002	512	7,664,455	Total

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables By Remaining Contract Period					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,335,167	108,783	-	369,829	-	1,813,779
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,946	-	-	-	-	20,946
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	517,332	9,550	19,864	-	1,842	548,589
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,614	24,122	61,306	383,489	-	470,531
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	34,297	-	4,596	107,909	-	146,802
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	3,346	31,124	54,225	80,662	-	169,357
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	157,686	501,301	191,337	23,302	-	873,626
9.	Tagihan Kepada Korporasi	2,026,594	745,479	714,190	544,788	-	4,031,051
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	54,897	32,416	14,138	38,255	-	139,706
11.	Aset Lainnya	65,202	1,713	651	-	141,870	209,437
Total		4,217,080	1,454,487	1,060,308	1,548,234	143,712	8,423,822

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
		Receivables from Government	Receivables from Public Sector Entities	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Receivables from Banks	Residential Property Collateralized Loans
2013						
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2.	Perikanan	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4.	Industri Pengolahan	-	20,157	-	-	-
5.	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	4,182
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	164
9.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-
10.	Perantara Keuangan	-	-	-	40,716	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	485
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	77
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-

Table 2.2.a. Net Claims by Remaining Contract Period - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012						Portofolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables By Remaining Contract Period						
≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
1,023,884	20,088	29,891	248,841	-	1,322,705	Receivables from Government
-	-	-	29,255	-	29,255	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
641,602	3,257	5,764	-	554	651,177	Receivables from Banks
2,108	25,234	78,586	508,564	-	614,492	Residential Property Collateralized Loans
58,496	6,459	5,274	39,809	-	110,038	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Employee/Retirement Loans
190,974	612,116	430,154	369,958	-	1,603,202	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
1,593,068	646,801	378,469	245,352	-	2,863,690	Receivables from Corporations
73,398	27,739	19,202	55,447	-	175,786	Due Receivables
96,070	1,432	1,824	-	194,785	294,110	Other Assets
3,679,600	1,343,127	949,164	1,497,226	195,338	7,664,455	Total

Table 2.3.a. Net Claims by Economic Sector - Bank, Individually
(in millions Rp)

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee/ Retirement Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Other Assets	Economic Sector
-	-	11,932	5,500	917	-	Agriculture, hunting and forestry
-	-	145	2,543	394	-	Fishery
-	-	972	50,900	-	-	Mining and excavation
-	-	29,375	1,023,416	23,967	-	Processing industry
-	-	87	6,332	-	-	Power, gas and water
4,871	-	17,686	362,484	1,671	-	Construction
-	-	165,811	446,240	48,895	-	Wholesale and retail trading
116,978	-	16,568	94,917	1,555	-	Provision of accomodation and foods & beverages
-	-	15,048	313,126	6,602	-	Transportation, warehousing and communications
-	-	520,163	651,836	260	-	Financial agency
24,952	-	17,663	262,402	847	-	Real estate, leasing and corporate services
-	-	-	-	-	-	Government administration, land business and mandatory social service
-	-	1,923	30,580	36	-	Educational services
-	-	3,327	1,280	606	-	Health and social services
-	-	14,526	24,720	1,025	-	Societal, sociocultural, entertainment and other individual services
-	-	2,136	-	212	-	Individual household-related services

17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	465,623
20.	Lainnya	1,813,779	789	-	507,873	-
	Total	1,813,779	20,946	-	548,589	470,531

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans
2012						
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	29,255	-	-	-
2.	Perikanan	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
4.	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-
5.	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
9.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-
10.	Perantara Keuangan	-	-	-	43,788	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	614,492
20.	Lainnya	1,322,705	-	-	607,389	-
	Total	1,322,705	29,255	-	651,177	614,492

-	-	-	-	-	-	-	International and other extrainternational agencies
-	-	5,797	3,698	826	-	-	Non-defined activities
-	169,357	49,822	557,831	51,892	-	-	Non-business
-	-	643	193,245	-	209,437	-	Others
146,802	169,357	873,626	4,031,051	139,706	209,437	-	Total

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee/ Retirement Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Other Assets	Economic Sector
---	--	--	---	---	--------------	-----------------

-	-	21,491	3,973	1,033	-	Agriculture, hunting and forestry
-	-	448	200	50	-	Fishery
-	-	996	17,414	-	-	Mining and excavation
-	-	31,471	773,935	12,984	-	Processing industry
-	-	130	8,030	-	-	Power, gas and water
39,244	-	9,004	265,414	2,303	-	Construction
-	-	220,563	313,818	48,905	-	Wholesale and retail trading
47,314	-	21,124	190,643	913	-	Provision of accomodation and foods & beverages
-	-	16,274	254,127	39,114	-	Transportation, warehousing and communications
-	-	325,706	589,057	117	-	Financial agency
23,480	-	16,245	173,557	1,525	-	Real estate, leasing and corporate services
-	-	-	-	-	-	Government administration, land business and mandatory social service
-	-	21,769	9,149	39	-	Educational services
-	-	3,478	1,925	185	-	Health and social services
-	-	11,960	28,135	1,476	-	Societal, sociocultural, entertainment and other individual services
-	-	1,619	-	-	-	Individual household-related services
-	-	-	-	-	-	International and other Extrainternational agencies
-	-	7,953	3,735	129	-	Non-defined activities
-	-	891,736	50,698	67,012	-	Non-business
-	-	1,235	179,882	-	294,110	Others
110,038	-	1,603,202	2,863,690	175,786	294,110	Total

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Regional				
		Jawa	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Lainnya	Total
1.	Tagihan (Non Impaired)	6,794,740	477,258	685,492	-	7,957,490
2.	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)					
a.	Belum Jatuh Tempo	5,357	-	-	-	5,357
b.	Telah Jatuh Tempo	188,959	51,343	24,952	-	265,255
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	73,726	16,230	6,895	-	96,852
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	35,194	5,174	2,545	-	42,913
5.	Tagihan Yang Dihapus Buku	46,899	872	10,456	-	58,228

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Bersih Net Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Not Due	Telah Jatuh Tempo Due
		2013		
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	17,250	-	1,100
2.	Perikanan	2,674	-	409
3.	Pertambangan dan Penggalian	44,686	-	-
4.	Industri Pengolahan	1,047,381	-	47,520
5.	Listrik, Gas dan Air	6,421	-	-
6.	Konstruksi	375,527	-	2,642
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	579,079	-	86,055
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	219,023	-	1,714
9.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	302,193	-	41,696
10.	Perantara Keuangan	1,056,150	-	1,774
11.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	300,954	-	2,633
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	32,356	-	44
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,315	-	654
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	38,931	-	1,287
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	2,144	-	218
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-

Table 2.4.a. Claims and Allowances by Area - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012					Portofolio Category
Jawa	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Lainnya	Total	
6,009,734	567,617	655,205	0	7,232,556	Receivables
11,783	29,326	68	-	41,177	Impaired Receivables
192,516	22,239	46,284	-	261,039	a. Not Due b. Due
28,195	4,283	14,696	-	47,174	Individual Impairment Losses Allowance (ILA)
54,316	2,324	2,176	-	58,816	Collective Impairment Losses Allowance (ILA)
99,895	759	848	-	101,502	Receivables Written Off

Table 2.5.a. Claims Allowances by Economic Sector - Bank, Individually
(in millions Rp)

CKPN - Individual	CKPN - Kolektif	Tagihan Yang Dihapus Buku	Economic Sector
Individual Impairment Losses Allowance (ILA)	Collective Impairment Losses Allowance (ILA)	Receivables Written Off	
-	195	-	Agriculture, hunting and forestry
-	17	-	Fishery
-	14	-	Mining and excavation
25,878	2,281	162	Processing industry
-	2	-	Power, gas and water
845	241	-	Construction
31,344	6,777	10,565	Wholesale and retail trading
-	301	3	Provision of accomodation and foods & beverages
34,815	1,405	-	Transportation, warehousing and communications
2,402	1,403	3,180	Financial agency
1,515	478	-	Real estate, leasing and corporate services
-	-	-	Government administration, land business and mandatory social service
-	17	-	Educational services
-	59	-	Health and social services
-	485	-	Societal, sociocultural, entertainment and other individual services
-	14	-	Individual household-related services
-	-	-	International and other extrainternational agencies

18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	7,392	1,886	1,213
19.	Bukan Lapangan Usaha	1,245,266	138	76,296
20.	Lainnya	2,675,749	3,333	-
	Total	7,957,490	5,357	265,255
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Bersih Net Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
		Belum Jatuh Tempo Not Due	Telah Jatuh Tempo Due	
	2012			
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	54,544	-	1,170
2.	Perikanan	448	-	57
3.	Pertambangan dan Penggalian	18,416	-	-
4.	Industri Pengolahan	761,501	27,339	20,219
5.	Listrik, Gas dan Air	8,163	-	-
6.	Konstruksi	294,042	21	3,041
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	498,616	269	79,925
8.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	243,351	-	1,013
9.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	265,321	-	39,971
10.	Perantara Keuangan	902,166	1,946	3,180
11.	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	206,982	-	3,367
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	30,834	-	44
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,289	-	211
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	25,602	-	1,738
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1,619	-	-
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	10,709	-	500
19.	Bukan Lapangan Usaha	1,559,627	5,249	106,600
20.	Lainnya	2,345,326	6,352	-
	Total	7,232,556	41,177	261,039

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
		Individual ILA	Collective ILA
1.	Saldo Awal CKPN	47,174	58,816
2.	Pembentukan (Pemulihan) CKPN Pada Periode Berjalan (Net)	63,021	28,982
	a. Pembentukan CKPN Pada Periode Berjalan	63,061	29,145
	b. Pemulihan CKPN Pada Periode Berjalan	(40)	(163)
3.	CKPN Yang Digunakan Untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan Pada Periode Berjalan	(13,342)	(44,885)
4.	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya Pada Periode Berjalan	-	-
	Saldo Akhir CKPN	96,852	42,913

-	397	-	Non-defined activities
53	27,121	44,317	Non-business
-	1,705	-	Others
96,852	42,913	58,228	Total
CKPN - Individual	CKPN - Kolektif	Tagihan Yang Dihapus Buku	Economic Sector
Individual Impairment Losses Allowance (ILA)	Collective Impairment Losses Allowance (ILA)	Receivables Written Off	
-	163	-	Agriculture, hunting and forestry
-	7	-	Fishery
-	8	-	Mining and excavation
11,991	(106)	9,117	Processing industry
-	4	-	Power, gas and water
956	187	11	Construction
27,054	6,294	42,211	Wholesale and retail trading
-	238	-	Provision of accomodation and foods & beverages
1,080	561	-	Transportation, warehousing and communications
4,577	623	-	Financial agency
1,515	423	386	Real estate, leasing and corporate services
-	-	-	Government administration, land business and mandatory social service
-	56	-	Educational services
-	51	-	Health and social services
-	280	-	Societal, sociocultural, entertainment and other individual services
-	0	-	Individual household-related service
-	-	-	International and other extrainternational agencies
-	373	-	Non-defined activities
-	47,538	49,777	Non-business
-	2,116	-	Others
47,174	58,816	101,502	Total

Table 2.6.a. Changes in Allowances for Impairment Losses - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012		Portofolio Category
CKPN Individual	CKPN Kolektif	
Individual ILA	Collective ILA	
100,544	62,640	Impairment Losses Allowance - Starting Balance
(4,689)	48,996	Establishment (Recovery) of ILA in current period (Net)
-	56,005 (7,009)	a Establishment of ILA in current period b Recovery of ILA in current period
(48,681)	(52,821)	ILA used for writing off receivables in current period
-	-	Other Establishment (Recovery) in current period
47,174	58,816	Impairment Losses Allowance - Ending Balance

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Ketentuan perihal penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/31/DPNP/2011.

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah eksposur aset pada laporan posisi keuangan Bank (neraca), antara lain tagihan kepada pemerintah negara lain, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada bank jangka pendek, tagihan kepada bank jangka panjang dan tagihan kepada korporasi.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

The provisions regarding the use of ratings in the calculation of risk weighted assets for credit risk refers to the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011. Ratings used are the latest ones issued by rating agencies recognized by Bank Indonesia, according to Bank Indonesia regulation that specifies the rating agencies and ratings recognized by Bank Indonesia.

Portfolio categories that are ranked are the asset exposure in the Bank's balance sheet, among others, claims on governments of other countries, claims on public sector entities, claims on multilateral development banks and international institutions, short-term bank claims, long-term bank claims, and claims on corporations.

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Ratings Agency	2013			
			Tagihan Bersih Net Receivables			
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6.	Kredit Beragun Properti Komersial					
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	31,844	6,214	10,069	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	31,844	6,214	10,069	-
11.	Aset Lainnya					
	Total	-	31,844	6,214	10,069	-

Lembaga pemeringkat yang digunakan oleh Bank ICB Bumiputera adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

Risiko kredit counterparty Bank ICB Bumiputera bersifat bersih tanpa jaminan untuk counterparty yang merupakan pemerintah, bank dan beberapa perusahaan yang kredibel. Untuk counterparty lainnya, mitigasi dikonsolidasi dalam fasilitas kreditnya masing-masing.

Per tanggal 31 Desember 2013 Bank ICB Bumiputera tidak memiliki transaksi repo maupun reverse repo.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio & Skala Peringkat; dan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

The rating agencies used by Bank ICB Bumiputera are those recognized by Bank Indonesia.

Bank ICB Bumiputera's counterparty credit risk is net of collateral for counterparties that are governments, banks and a number of highly credible business entities. For other counterparties, the risk mitigation is consolidated into their respective loan facility.

As at 31 December 2013, Bank ICB Bumiputera had no repo or reverse repo transactions.

Disclosure of Net Claims by Portfolio Category & Rating; and Disclosure of Counterparty Credit Risk

Table 3.1.a. Net Claims by Portfolio Category and Rating - Bank, Individually
(in millions Rp)

						Portofolio Category	Total
		Peringkat Jangka Pendek Short Term Ratin					
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	1,813,779	1,813,779
-	-	-	-	-	-	20,931	20,931
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	543,329	543,329
-	-	-	-	-	-	3,657,966	3,706,093
-	-	-	-	-	-	6,036,005	6,084,132
							Total

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Ratings Agency	2012			
			Tagihan Bersih Net Receivables			
Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	64,518	19,724	-	10,069
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	64,518	19,724	-	10,069
11.	Aset Lainnya	Total	-	-	-	-

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013					MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK Post MRK Net Receivables
		Notional Amount	Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	Pre MRK Net Receivables		
		≤ 1 tahun	> 1 thn - ≤ 5 thn	≤ 5 tahun	Derivative Liabilities	MRK	Post MRK Net Receivables	
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	
2.	Nilai Tukar	170,952	-	-	1,842	1,710	3,551	
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
Total		170,952	-	-	1,842	1,710	3,551	

						Tanpa Peringkat Not Rated	Total	Portofolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating								
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3			
idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4			
-	-	-	-	-	-	1,322,705	1,322,705	Receivables from Government
-	-	-	-	-	-	29,255	29,255	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	-	641,966	641,966	Receivables from Banks
								Residential Property Collateralized Loans
								Commercial Property Collateralized Loans
								Employee/Retirement Loans
								Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
						2,569,225	2,663,536	Receivables from Corporations
								Due Receivables
								Other Assets
						4,563,151	4,657,462	Total

Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012							Portofolio Category	
Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	
≤ 1 tahun	> 1 thn - ≤ 5 thn	≤ 5 tahun	Derivative Receivables	Derivative Liabilities	Pre MRK Net Receivables	MRK	Post MRK Net Receivables	
51,244	-	-	554	512	1,066	-	1,066	Interest Rate Exchange Rate Others
-	-	-	-	-	-	-	-	
51,244	-	-	554	512	1,066	-	1,066	Total

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Teknik mitigasi risiko kredit yang diterapkan oleh Bank adalah teknik mitigasi risiko berupa agunan. Jenis agunan keuangan yang diterima oleh Bank adalah berupa uang tunai yang disimpan pada Bank, giro, tabungan, dan deposito yang diterbitkan oleh Bank.

Terkait agunan yang diterima oleh Bank seperti yang disebutkan sebelumnya, untuk menilai dan mengelola agunan tersebut Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait agunan tunai.

Disclosure of Credit Risk Mitigation using the Standardized Approach

Credit risk mitigation technique applied by the Bank is the use of collaterals. The types of financial collateral accepted by the Bank are those in the form of cash deposited in the Bank, demand deposits, savings, and time deposits issued by the Bank.

In relation to the collaterals accepted by the Bank as mentioned earlier, to assess and manage these collaterals the Bank has certain policies and procedures related to cash collaterals.

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables Accounting Credit Risk Mitigation Impact					
		0%	20 %	35%	40%	45%	50%
A. Eksposur Neraca							
1. Tagihan Kepada Pemerintah	1,813,779	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	20,931
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	-	504,295	-	-	-	-	34,014
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	190,472	279,976	47	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	169,357
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi	-	31,844	-	-	-	-	6,214
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-
11. Aset Lainnya	72,732	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	1,886,511	536,139	190,472	279,976	47	230,516	
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1. Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	15
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	1,709
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-

Sejauh ini Bank tidak melakukan teknik mitigasi risiko kredit dengan menggunakan garansi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit. Karena Bank tidak menggunakan teknik mitigasi risiko garansi dan penjaminan atau asuransi kredit, maka seluruh konsentrasi berada pada teknik mitigasi risiko kredit berupa agunan.

So far, the Bank does not undertake credit risk mitigation techniques using guarantees and /or loan insurance. Since the Bank does not employ risk mitigation techniques using guarantee and/or loan insurance, risk concentration is entirely on the credit risk mitigation technique that uses collaterals.

Table 4.1.a. Net Claims Based on Risk Weighting, Taking into Account the Credit Risk Mitigation Impact - Bank, Individually
(in millions Rp)

				ATMR	Beban Modal Capital Expenses (ATMR x 8%)	Portofolio Category
75%	100%	150%	Lainnya			Balance Sheet Exposure
-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	-	10,466	837	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	117,866	9,429	Receivables from Banks
-	-	-	-	178,677	14,294	Residential Property Collateralized Loans
-	121,958	-	-	121,958	9,757	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	84,679	6,774	Employee/Retirement Loans
853,203	-	-	-	639,902	51,192	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	3,223,577	-	-	3,233,053	258,644	Receivables from Corporations
-	71,962	67,744	-	173,578	13,886	Due Receivables
-	112,637	24,068	-	148,739	11,899	Other Assets
853,203	3,530,134	91,812	-	4,708,917	376,713	Total Balance Sheet Exposure
				Commitment Liability Exposure/Contingencies on Administrative Account Transactions		
-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	-	8	1	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	855	68	Receivables from Banks
-	-	-	-	-	-	Residential Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Commercial Property Collateralized Loans

7. Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	500
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	2,224
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	-	-	-	-	-	-
1. Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	-	3,551	-	-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	-	3,551	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	2012							
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
		Net Receivables Accounting	Credit Risk Mitigation Impact	0%	20 %	35%	40%	45%	50%
A. Eksposur Neraca									
1. Tagihan Kepada Pemerintah	1,322,705			-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-			-	-	-	-	-	29,255
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	19,688	605,872		-	-	-	-	-	16,406
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal	34	-	229,477	384,820	160	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial	23,373	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21,741	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi	298,273	64,518		-	-	-	-	-	19,724
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		-	-	-	-	-	-
11. Aset Lainnya	72,193	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	1,758,007	670,390	229,477	384,820	160	65,385			
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif									
1. Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	-	7	-	-	-	-	-	-	8,138
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-

						Employee/Retirement Loans
4,938	-	-	3,704	296		Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	324,458	-	324,708	25,977		Receivables from Corporations
-	-	-	-	-		Due Receivables
4,938	324,458	-	329,274	26,342		Total Administrative Account Transactions Exposure
						Counterparty Credit Risk)
-	-	-	-	-		Receivables from Government
-	-	-	-	-		Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-		Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	710	57		Receivables from Banks
-	-	-	-	-		Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	-	-	-	-		Receivables from Corporations
-	-	-	710	57		Total Counterparty Credit Risk Exposure

	ATMR	Beban Modal Capital Expenses (ATMR x 8%)	Portofolio Category			
			75%	100%	150%	
						Balance Sheet Exposure
-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	14,628	1,170	-	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	129,377	10,350	-	Receivables from Banks
-	-	-	234,317	18,745	-	Residential Property Collateralized Loans
-	86,665	-	86,665	6,933	-	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Employee/Retirement Loans
1,555,153	-	-	1,166,365	93,309	-	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	2,281,021	-	2,303,787	184,303	-	Receivables from Corporations
-	71,916	95,871	223,723	17,898	-	Due Receivables
-	173,982	47,935	245,885	19,671	-	Other Assets
1,555,153	2,621,584	143,806	4,404,745	352,380		Total Balance Sheet Exposure
						Commitment Liability Exposure/Contingencies on Administrative Account Transactions
-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	-	-	-	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	4,070	326	-	Receivables from Banks
-	-	-	-	-	-	Residential Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Commercial Property Collateralized Loans

7. Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	-	7	-	-	-	8,138
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	-	-	-	-	-	-
1. Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank	-	977	-	-	-	89
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	-	977	-	-	-	89

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	2013				
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Guaranteed by			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Others
A.	Eksposur Neraca					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,813,779	-	-	-	1,813,779
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,931	-	-	-	20,931
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	543,329	5,020	-	-	538,309
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	470,531	36	-	-	470,495
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	146,802	24,844	-	-	121,958
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	169,357	-	-	-	169,357
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	868,688	15,485	-	-	853,203
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3,706,093	519,457	-	-	3,186,636
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	139,706	71,942	-	-	67,764
11.	Aset Lainnya	209,437	-	-	-	209,437
	Total Eksposur Neraca	8,088,653	636,784	-	-	7,451,869
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15	-	-	-	15
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,709	-	-	-	1,709
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-

					Employee/Retirement Loans
26,308	-	-	19,731	1,578	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	200,154	-	200,164	16,012	Receivables from Corporations
-	-	-	-	-	Due Receivables
4,938	200,154	-	223,955	17,916	Total Administrative Account Transactions Exposure
					Counterparty Credit Risk)
					Receivables from Government
					Receivables from Public Sector Entities
					Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
			240	19	Receivables from Banks
			-	-	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
			-	-	Receivables from Corporations
			240	19	Total Counterparty Credit Risk Exposure

Table 4.2.a. Net Claims and Credit Risk Mitigation Technique - Bank, Individually
(in millions Rp)

Tagihan Bersih	2012				Accounts	No.
	Net Receivables	Agunan Collateral	Garansi Garantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Bagian Yang Tidak Dijamin Part not Guaranteed	
Balance Sheet						A.
1,322,705	-	-	-	-	1,322,705	Receivables from Government
29,255	-	-	-	-	29,255	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
641,966	19,688	-	-	-	622,278	Receivables from Banks
614,491	34	-	-	-	614,457	Residential Property Collateralized Loans
110,038	23,373	-	-	-	86,665	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Employee/Retirement Loans
1,576,894	21,741	-	-	-	1,555,153	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
2,663,536	335,304	-	-	-	2,328,232	Receivables from Corporations
175,787	79,881	-	-	-	95,906	Due Receivables
294,110	-	-	-	-	294,110	Other Assets
7,428,782	480,021	-	-	-	6,948,761	Total Balance Sheet Exposure
Commitment Liability Exposure/ Contingencies on Administrative Account Transactions						B.
-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	-	-	-	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
8,145	-	-	-	-	8,145	Receivables from Banks
-	-	-	-	-	-	Residential Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	-	-	-	Employee/Retirement Loans

5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,938	-	-	-	4,938
6.	Tagihan Kepada Korporasi	324,958	-	-	-	324,958
7.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	331,620	-	-	-	331,620
C.	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	3,551	-	-	-	3,551
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3,551	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	8,423,824	636,784	-	-	

Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3 & 6.1.7.

Per 31 Desember 2012 Bank ICB Bumiputera tidak melakukan aktivitas setelmen dan sekuritisasi aset.

The quantitative disclosure on Credit Risk RWA Calculation using the Standardized Approach is presented in Tables 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3 & 6.1.7.

At 31 December 2012, Bank ICB Bumiputera was not engaged in any asset securitization and settlement activity.

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Post-MRK RWA
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1,813,779	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20,931	10,465	10,465
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	543,329	120,376	117,866
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	470,531	178,689	178,677
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	146,802	146,802	121,958
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	169,357	84,678	84,678
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	868,688	651,516	639,902
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3,706,093	3,677,511	3,233,052
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	139,706	209,448	173,578
11.	Aset Lainnya	209,437	148,739	148,739
	Total	8,088,653	5,228,224	4,708,915

26,308	-	-	-	26,308	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	
200,155	-	-	-	200,155	Receivables from Corporations	
-	-	-	-	-	Due Receivables	
234,608	-	-	-	234,608	Total Balance Sheet Exposure	
					Counterparty Credit Risk Exposure	C.
-	-	-	-	-	Receivables from Government	
-	-	-	-	-	Receivables from Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	
1,066	-	-	-	1,066	Receivables from Banks	
-	-	-	-	-	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	
-	-	-	-	-	Receivables from Corporations	
1,066	-	-	-	1,066	Total Counterparty Credit Risk Exposure	
7,787,040	7,664,456	480,021	-	7,184,435	Total (A+B+C)	

Table 6.1.1. Exposure to Assets in the Balance Sheet - Bank, Individually
(in millions Rp)

Net Receivables	2012		Portofolio Category
	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	
1,322,705	-	-	Receivables from Government
29,255	14,627	14,628	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
641,966	139,110	129,377	Receivables from Banks
614,491	234,329	234,317	Residential Property Collateralized Loans
110,038	110,038	86,665	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	Employee/Retirement Loans
1,576,894	1,182,670	1,166,365	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
2,663,536	2,602,060	2,303,787	Receivables from Corporations
175,787	263,459	223,723	Due Receivables
294,110	245,885	245,885	Other Assets
7,428,782	4,792,178	4,404,745	Total

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Post-MRK RWA
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	15	-	8
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,709	854	854
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,938	3,703	3,703
9.	Tagihan Kepada Korporasi	324,958	324,708	324,708
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
Total		331,620	329,265	329,273

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	2013		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Pre-MRK RWA	ATMR Setelah MRK Post-MRK RWA
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	3,551	710	710
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		3,551	710	710

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
(dalam jutaan rupiah)

	2013
Total ATMR Risiko Kredit	5,038,897
Total Faktor Pengurang Modal	-

Table 6.1.2. Exposure to Commitment/ Contingencies Liabilities in Administrative Account Transactions - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012			Portofolio Category
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
Net Receivables	Pre-MRK RWA	Post-MRK RWA	
-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
8,145	4,070	4,070	Receivables from Banks
-	-	-	Residential Property Collateralized Loans
-	-	-	Commercial Property Collateralized Loans
-	-	-	Employee/Retirement Loans
26,308	19,731	19,731	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
200,154	200,154	200,154	Receivables from Corporations
-	-	-	Due Receivables
234,607	223,955	223,955	Total

Table 6.1.3. Exposure Bearing Credit Risk due to Counterparty Credit Risk - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012			Portofolio Category
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
Net Receivables	Pre-MRK RWA	Post-MRK RWA	
-	-	-	Receivables from Government
-	-	-	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
1,066	240	240	Receivables from Banks
-	-	-	Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio
-	-	-	Receivables from Corporations
1,066	240	240	Total

Table 6.1.7. Total Credit Risk Measurement
(in millions Rp)

2012		
4,628,939		Credit Risk Weighted Assets
-		Total Capital Impairments

RISIKO PASAR

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar, Bank menerapkan prinsip *segregation of Duties front office (Treasury)*, melaksanakan transaksi *trading*, *middle office (Risk Management)*, melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur, dan *back office (Treasury operation)*, melaksanakan proses *settlement transaksi*.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book* serta metodologi valuasi yang digunakan

Pengelolaan transaksi *trading* dengan menetapkan dan pemantauan limit-limit yang telah ditetapkan, seperti limit *Counterparty*, *Limit Treasury Group*, *Limit dealer*, *Limit MAT (Management Action Trigger)* dan *Limit Stop Loss*.

Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko dengan cepat dan tepat, Bank telah menggunakan OPICS Treasury system. System tersebut meng-integrasikan *front office (Treasury)*, *middle office (Risk Management)*, dan *back office (Treasury operation)*. Dengan demikian proses pemantauan risiko pada aktivitas *Treasury* dapat dilakukan dengan lebih baik, serta memudahkan bank dalam memantau limit-limit yang telah tetapkan.

Bank ICB Bumiputera menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko surat berharga (bonds) yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio permodalan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat ALMA.

Mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada *banking book* maupun *trading book*

Pelaksanaan proses monitoring risiko pasar atas aktivitas *treasury* dilakukan dengan membandingkan realisasi risiko terhadap limit yang telah ditetapkan sesuai *risk appetite* Bank. Dan pemantauan atas kinerja *treasury* untuk memastikan target bisnis dan pendapatan tercapai. Selama tahun 2012, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko pasar pada tingkat Rendah . Hal ini diindikasikan oleh antara lain tingkat PDN Rata-rata di bawah 5% baik PDN akhir hari maupun PDN 30 menit dan tidak pernah melampaui ketentuan BI sebesar 20% dari modal.

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Portofolio yang diperhitungkan dalam risiko pasar adalah portofolio yang mempunyai risiko akibat pergerakan suku bunga, kurs dan harga untuk semua portofolio dalam neraca dan rekening administratif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga (diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan disimpan sampai jatuh waktu) dan posisi valuta asing.

MARKET RISK

Market Risk Management Structure

In its market risk management implementation, the Bank has established the principle of segregation of duties, covering the front office (treasury, executing trading transactions), middle office (risk management, implementing risk management processes, developing policies and procedures), and back office (treasury operations, executing transaction settlement processes).

Trading book and banking book portfolio management and valuation methodology employed

The management of trading transactions by establishing and monitoring the limits that have been established include Counterparty Limit, Treasury Group Limit, Dealer Limit, MAT (Management Action Trigger) Limit, and Stop Loss Limit.

To expedite the monitoring of risk exposures in a prompt and precise manner, the Bank has been using the OPICS Treasury system. This system integrates the front office (Treasury), middle office (risk management) and back office (treasury operations). Thus the risk monitoring processes on treasury activities can be done better, and the Bank is facilitated in the monitoring of the limits that have been set.

Bank ICB Bumiputera employs the standard model to calculate and monitor its market risk, which include interest rate risk, foreign exchange risk and securities (bonds) risk, in line with Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated 1 November 2007. The results of the calculation of market risk affecting its capital ratios are reported to the Board of Commissioners, the Board of Directors and senior management on a regular basis in ALMA Committee meetings.

Market Risk measurement mechanisms for risk monitoring purposes and for periodic calculation of capital adequacy, both in the banking book and the trading book

The implementation of market risk monitoring on treasury activities is carried out by comparing the actual risks with the limits established in accordance with the Bank's risk appetite. Monitoring of the treasury performance is also conducted to ensure the attainment of business targets and revenues. In 2012, Bank ICB Bumiputera managed to keep its market risk profile at Low. This is indicated by, among others, average PDN rate below 5% at the end of the day as well as 30-minute PDN, never exceeding the Bank Indonesia limit at 20% of capital.

Scope of trading book and banking book portfolio covered in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR)

The portfolio taken into account in calculating market risk is the portfolio that is exposed to risk that may arise from the fluctuations of the interest rate, exchange rate, and price for all portfolio in the balance sheet and administrative account, i.e. loans, securities (marketable, available-for-sale, and kept until maturity) and the foreign exchange position.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

Secara periodik RMG melakukan pembaharuan kebijakan risiko pasar yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan eksternal, kebijakan internal dan strategi bisnis Bank, termasuk peninjauan kembali limit perdagangan yang diusulkan oleh Treasury Group untuk kemudian dibahas, dianalisa dan diputuskan dalam RMC & ROC.

Untuk mengantisipasi bergejolaknya nilai tukar mata uang yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun ad hoc melakukan stress test terhadap posisi terbuka per mata uang yang dikelola dalam hal pelemahan terhadap nilai tukar Rupiah. Dengan Stress test ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengungkapan Kuantitatif risiko pasar dengan menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.

Measures taken and plans made in anticipation of market risk on foreign exchange transactions due to changes in exchange rates or fluctuations in interest rates, including the explanation of all the funding and commitments that are not protected or hedged, and debts with floating interest rate not determined in advance.

Periodically the RMG updates the market risk policy to be aligned with the developments in external regulations, internal policies and the Bank's business strategies, including reviewing the trading limit proposed by the Treasury Group to be subsequently discussed, analyzed and decided in RMC & ROC meetings.

In anticipation of the volatility in currency exchange rates that could bear an impact on the Bank's capital adequacy, the Bank regularly and on an ad hoc basis conducts stress test against open positions for each currency it manages in terms of their weakening against the rupiah. With this stress test, the Bank can anticipate risk in advance and undertake control measures and the most optimal solution as a short-term or long term strategy.

Quantitative Disclosure which at least covers market risk using the Standardized Method is presented in Table 7.1.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	2013		2012		Risk Category
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
		Capital Expenses	RWA	Capital Expenses	RWA	
1.	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	b. General Risk
2.	Risiko Nilai Tukar	2,464	39,537	1,524	19,053	Exchange Rate Risk
3.	Risiko Option	-	-	-	-	Option Risk
TOTAL		2,464	39,537	1,524	19,053	

RISIKO OPERASIONAL

Organisasi manajemen risiko operasional

Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee) yang terdiri dari Komisaris Independen maupun pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Bertugas untuk melakukan pembahasan terhadap penilaian Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank maupun risk issue yang dihadapi oleh Bank. Komite Pemantau Risiko juga bertugas untuk memberikan rekomendasi atas kebijakan yang diajukan kepada Dewan Komisaris, serta pandangan terhadap kinerja dan risiko Bank.

Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) beranggotakan jajaran Direksi Bank yang bertugas memberikan arahan terhadap kondisi Bank berdasarkan laporan risiko terkini.

OPERATIONAL RISK

Operational risk management structure

The Risk Oversight Committee is composed of an Independent Commissioner and independent parties who have expertise in the field of risk management. The committee is responsible for discussing risk profile assessment, the Bank's soundness, and risk issues faced by the Bank. The Risk Oversight Committee is also responsible for providing recommendations on the policies proposed to the Board of Commissioners, as well as the outlook of the Bank's performance and risks.

The Risk Management Committee is composed of the Board of Directors of the Bank. The committee in charge of providing direction as regards the condition of the Bank based on the most recent risk report.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) memiliki fungsi utama untuk melakukan aktivitas identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengukuran risiko Bank. Secara organisasi, *Risk Management Group* bertanggung-jawab langsung kepada *Compliance and Risk Management Director*.

Mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional

Mekanisme identifikasi risiko operasional yang dilakukan oleh Bank antara lain dilakukan melalui perangkat *Risk Control Self-Assessment (RCSA)*, Laporan Kejadian Sekitar Kita (LKS) dan Loss Event Database (LED).

Untuk pengukuran risiko operasional, Bank melakukan dengan memanfaatkan pendekatan *Basic Indicator Approach (BIA)* untuk mengukur Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum risiko operasional sebagaimana dalam kerangka implementasi pengukuran *Minimum Capital Requirement* Pilar I Basel II.

Di sisi lain Bank juga memanfaatkan perangkat penilaian risiko operasional komplementer untuk meingkatkan proses penilaian risiko dengan perangkat *Risk Control Self-Assessment (RCSA)*, *Risk Control System (RCS)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*.

Penilaian risiko operasional dengan RCSA dilakukan melalui *self-assessment* dari *risk issue* yang terdapat di unit-unit kerja.

The Risk Management Group's primary function is to carry out the identification, assessment, monitoring and measurement of the Bank's risks. In the organizational structure, the Risk Management Group is directly responsible to the Compliance and Risk Management Director.

Mechanism used by the Bank to identify and quantify operational risk

The operational risk identification mechanisms employed by the Bank include Risk Control Self-Assessment (RCSA), Report of Events Around Us, and Loss Event Database (LED).

For measurement of operational risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach (BIA) to measure the Capital Adequacy Ratio for as operational risk to be within the framework of the implementation of Minimum Capital Requirement measurement, the First Pillar of Basel II.

On the other hand, the Bank also utilizes complementary operational risk assessment tools for improving its risk assessment processes, i.e. Risk Control Self-Assessment (RCSA), Risk Control System (RCS) and Key Risk Indicator (KRI).

Operational risk assessment using RCSA is performed through self-assessment of risk issues present in each unit.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Revenue (Last 3 Years' Average)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar		396,218	59,433	742,910
Total		396,218	59,433	742,910

Risk Control System (RCS), adalah perangkat yang digunakan untuk menilai aktivitas kontrol yang dilakukan di unit-unit kerja.

Adapun penilaian risiko operasional dengan *Key Risk Indicator* dilakukan melalui serangkaian penilaian parameter kuantitatif yang dapat mengindikasikan potensi munculnya *risk issue* risiko pada suatu fungsi/proses/ unit kerja.

Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional

Mitigasi risiko operasional dilakukan Operational Risk Division melalui kerjasama dan koordinasi dengan *Risk Control Unit* (seperti *Internal Control Division*, *Compliance Unit* dan *Internal Audit Group*). Hasil penilaian dan pemantauan risiko operasional yang berasal dari *Risk Control Unit* termasuk *Operational Risk Division* kemudian akan diinformasikan kepada Senior Management maupun kepada *Risk Taking Unit* untuk diupayakan proses mitigasi bagi pengendalian dan perbaikan risiko operasional Bank.

Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a.

Risk Control System (RCS) is a tool used to assess control activities carried out in work units.

Operational risk assessment with Key Risk Indicator is conducted through an assessment of a series of quantitative parameters that may indicate the potentiality of risk issues arising from certain functions/processes/work units.

Mechanisms to mitigate operational risk

Mitigation of operational risk is conducted by the Operational Risk Division in cooperation with and under the coordination of the Risk Control Unit (such as the Internal Control Division, Compliance and Internal Audit Group). The assessment and monitoring results of operational risk derived from Risk Control Unit, including Operational Risk Division, will subsequently be conveyed to Senior Management and to the Risk Taking Unit, so that the mitigation process for controlling the operational risk of the Bank may be obtained.

Quantitative Disclosure on operational risk is presented in Table 8.1.a.

Table 8.1.a. Operational Risk - Bank, Individually
(in millions Rp)

2012			Approach Used
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	
Gross Revenue (Last 3 Years' Average)	Capital Expenses	RWA	Basic Indicator Approach
416,072	62,411	780,135	Total
416,072	62,411	780,135	

RISIKO LIKUIDITAS

Organisasi manajemen risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritis karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank ICB Bumiputera berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat ALMA.

Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas

Selama tahun 2013, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio *Secondary Reserve Ratio*, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio aset dan kewajiban likuid, rasio limit 25 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi bersih arus kas harian dan arus kas keluar kumulatif bersih dalam jangka waktu 1 hari dan 1 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk management structure

Liquidity risk management is critical as it directly impacts the Bank's business sustainability, especially in the event of a financial or economic crisis. To that end, Bank ICB Bumiputera seeks to ensure that the current and future funding requirements are met in both normal conditions and stress conditions.

Monitoring and calculation of liquidity risk that can directly impact the sustainability of the Bank's business is conducted on a daily, weekly and monthly basis, and reported to the Board of Commissioners, the Board of Directors and Senior Management on a daily basis as well as periodically at ALMA Committee meetings.

Early warning indicators for liquidity issues

Throughout 2013, Bank ICB Bumiputera managed to keep its liquidity risk profile at Low level. This was indicated by a sustained level of Minimum Reserve, both for Rupiah and foreign currencies, in Bank Indonesia. In addition, the Bank uses ratios such as Secondary Reserve Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), current ratio, the ratio of liquid assets and liabilities, the ratio of limits of 25 largest customers, as well as by monitoring the net position limit of daily cash flows and cumulative net cash outflow in the periods of 1 day and 1 month, and interbank financing activities.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	2013				
			Jatuh Tempo Maturity				
I	Neraca	Balance	≤ 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 bln to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 to 12 months	> 12 bln > 12 months
A. Aset							
1. Kas		68,458	68,458	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia		850,801	850,801	-	-	-	-
3. Penempatan pada Bank Lain		316,148	316,148	-	-	-	-
4. Surat Berharga		515,900	-	-	-	-	515,900
5. Kredit yang Diberikan		4,634,717	66,479	291,274	157,878	897,738	3,221,348
6. Tagihan Lainnya		18,393	-	18,393	-	-	-
7. Lain-lain		167,724	34,150	-	-	-	133,574
Total Aset		6,572,141	1,336,036	309,667	157,878	897,738	3,870,822
B. Kewajiban							
1. Dana Pihak Ketiga		5,487,651	794,553	202,768	25,047	49,657	4,415,626
2. Kewajiban pada Bank Indonesia		-	-	-	-	-	-
3. Kewajiban pada bank Lain		221,113	-	221,113	-	-	-
4. Surat Berharga yang Diterbitkan		-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima		130,160	-	-	-	-	130,160
6. Kewajiban Lainnya		93,414	-	93,414	-	-	-
7. Lain-lain		40,762	40,762	-	-	-	-
Total Kewajiban		5,973,100	835,315	517,295	25,047	49,657	4,545,786
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		599,041	500,721	(207,628)	132,831	848,081	(674,964)

Secara berkala ICB Bumiputera melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Di samping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa gap, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi liquidity gap. Liquidity gap dibuat atas dasar maturity mismatch antara komponen-komponen asset dan liability (termasuk off-balance sheet), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan maturity gap antara aset dan liabilitas moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Bank. Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan stress test terhadap posisi likuiditas pendanaan bank. Dengan Stress test ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihian likuiditas.

Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a.

Bank ICB Bumiputera regularly updates its liquidity risk management policy and its limits. In addition, the measurement of liquidity ratios and gap analysis is carried out consistently to accommodate changes in liquidity in the financial markets. The liquidity contingency plan policy has been set up so that there is clear guidance in the time of crisis.

Liquidity risk measurement and control mechanisms

To project its future liquidity, the Bank uses the liquidity gap methodology. The liquidity gap is created on the basis of maturity mismatch between the assets and liabilities components (including off-balance sheet components), which are organized into time buckets based on contractual maturity and behavioral maturity. Measures taken by the Bank with respect to the maturity gap between assets and liabilities are to set the gap limit adjusted to the Bank's ability. To ascertain the impact of changes in market factors and internal factors in extreme conditions (crises) on its liquidity that may harm the Bank's capital adequacy, the Bank regularly and on an ad hoc basis conducts stress test on its funding liquidity position. With the stress test, the Bank can anticipate in advance and undertake control measures and arrive at the most optimal solution as a short-term and long-term strategy for liquidity recovery.

Quantitative Disclosure on liquidity risk, which at least must include the Disclosure of Maturity Profile in Rupiah is presented in Table 9.1.a and Disclosure of Maturity Profile in Foreign Currencies is presented in Table 9.2.a.

Table 9.1.a. Maturity Profile in Rupiah - Bank, Individually
(in millions Rp)

Saldo	2013						Accounts	No.
	Jatuh Tempo Maturity							
Balance	≤ 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 bln to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 to 12 months	> 12 bln > 12 months			
65,321	65,321	-	-	-	-			
981,757	981,757	-	-	-	-			
388,971	388,971	-	-	-	-			
375,873	375,873	-	-	-	-			
4,501,263	15,314	72,844	176,242	882,717	3,354,146			
6,390		6,390						
180,494	30,339	-	-	-	150,155			
6,500,070	1,857,576	79,234	176,242	882,717	3,504,301			
						Total Assets		
							Assets	A.
							1. Cash	
							2. Placements with Bank Indonesia	
							3. Placements with other banks	
							4. Securities	
							5. Loans disbursed	
							6. Other receivables	
							7. Others	
							Total Liabilities	B.
							1. Third Party Funds	
							2. Liabilities to Bank Indonesia	
							3. Liabilities to other banks	
							4. Securities issued	
							5. Loans received	
							6. Other liabilities	
							7. Others	
							Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	
477,425	(1,976,116)	(1,266,026)	(189,163)	601,216	3,307,515			

II	Rekening Administratif						
B.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	75,722	-	75,722	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	75,722	-	75,722	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	514,259	-	514,259	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	514,259	-	514,259	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(438,537)	-	(438,537)	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	160,504	500,721	(646,165)	132,831	848,081	(674,964)
	Selisih Kumulatif		500,721	(145,444)	(12,613)	835,468	160,504

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	2013					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			Balance	≤ 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 bln to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 to 12 months
I	Neraca						
A.	Aset						
1.	Kas	4,275	4,275	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	484,366	484,366	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	186,950	186,950	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	3,353	-	-	-	-	3,353
5.	Kredit yang Diberikan	743,462	6,083	162,719	53,954	194,274	326,432
6.	Tagihan Lainnya	86,596	86,596	-	-	-	-
7.	Lain-lain	25,170	3,242	-	-	-	21,928
	Total Aset	1,534,172	771,512	162,719	53,954	194,274	351,713
B.	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	1,347,242	511,503	322,975	-	-	512,764
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank Lain	121,700	-	121,700	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya	88,060	-	-	-	-	88,060
7.	Lain-lain	2,046	2,046	-	-	-	-
	Total Kewajiban	1,559,048	513,549	444,675	-	-	600,824
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(24,876)	257,963	(281,956)	53,954	194,274	(249,111)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	287,807	-	287,807	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	287,807	-	287,807	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	273,224	-	273,224	-	-	-
2.	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	273,224	-	273,224	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	14,583	-	14,583	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(10,293)	257,963	(267,373)	53,954	194,274	(249,111)
	Selisih Kumulatif		257,963	(9,410)	44,544	238,818	(10,293)

							Administrative Account	II
							Administrative Account Receivables	B.
96,768	-	96,768	-	-	-	-	1. Commitment	
-	-	-	-	-	-	-	2. Contingencies	
96,768	-	96,768	-	-	-	-	Total Administrative Account Receivables	
							Administrative Account Liabilities	B.
409,864	-	409,864	-	-	-	-	1. Commitment	
-	-	-	-	-	-	-	2. Contingencies	
409,864	-	409,864	-	-	-	-	Total Administrative Account Receivables	
(313,096)	-	(313,096)	-	-	-	-	Difference between Receivables and Liabilities in the Administrative Account	
164,329	(1,976,116)	(1,579,122)	(189,163)	601,216	3,307,515		Amount of [(IA-IB)+(IJA-IIB)]	
(1,976,116)	(3,555,238)	(3,744,402)	(3,143,186)	164,329			Cumulative Amount	

Table 9.2.a. Maturity Profile in Foreign Currencies - Bank, Individually
(in millions Rp)

2013							Accounts	No.
Saldo	Jatuh Tempo Maturity							
Balance	≤ 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 bln to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 to 12 months	> 12 bln			
6,872	6,872	-	-	-	-	-		
56,861	56,861	-	-	-	-	-	1. Cash	
197,242	197,242	-	-	-	-	-	2. Placements with Bank Indonesia	
15,270	-	-	-	-	-	15,270	3. Placements with other banks	
543,942	19,477	14,123	52,665	313,620	144,057		4. Securities	
26,002	26,002	-	-	-	-	-	5. Loans disbursed	
3,099	2,482	-	-	-	-	617	6. Other receivables	
849,288	308,936	14,123	52,665	313,620	159,944		7. Others	
							Total Assets	
							Liabilities	B.
793,724	570,040	144,918	43,681	34,154	931		1. Third Party Funds	
-	-	-	-	-	-		2. Liabilities to Bank Indonesia	
-	-	-	-	-	-		3. Liabilities to other banks	
-	-	-	-	-	-		4. Securities issued	
-	-	-	-	-	-		5. Loans received	
28,754	-	-	-	-	-	28,754	6. Other liabilities	
454	454	-	-	-	-		7. Others	
822,932	570,494	144,918	43,681	34,154	29,685		Total Liabilities	
26,356	(261,558)	(130,795)	8,984	279,466	130,259		Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	
Administrative Account								II
							Administrative Account Receivables	A.
93,015	-	93,015	-	-	-	-	1. Commitment	
-	-	-	-	-	-	-	2. Contingencies	
93,015	-	93,015	-	-	-	-	Total Administrative Account Receivables	
							Administrative Account Liabilities	B.
179,012	-	179,012	-	-	-	-	1. Commitment	
-	-	-	-	-	-	-	2. Contingencies	
179,012	-	179,012	-	-	-	-	Total Administrative Account Receivables	
(85,997)	-	(85,997)	-	-	-	-	Difference between Receivables and Liabilities in the Administrative Account	
(59,641)	(261,558)	(216,792)	8,984	279,466	130,259		Amount of [(IA-IB)+(IJA-IIB)]	
(261,558)	(478,350)	(469,366)	(189,900)	(59,641)			Cumulative Amount	

RISIKO HUKUM

Organisasi manajemen risiko hukum

Bank memiliki satuan kerja *Compliance and Legal Group* yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kajian, review, opini hukum, menyiapkan layanan terkait perikatan, penjaminan dan layanan hukum lainnya yang dimiliki Bank.

Dalam hal pengelolaan risiko hukum *Compliance and Legal Group* bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Management Group*) untuk menyampaikan kejadian risiko hukum yang dimiliki oleh Bank, perubahan atas ketentuan atau peraturan tertentu serta kaitannya dengan eksposur risiko hukum beserta pengendalian yang dilakukan untuk meminimalisir risiko hukum kepada jajaran Senior Management Bank termasuk Direksi dan Komisaris melalui mekanisme *Risk Management Committee* dan *Risk Oversight Committee*.

Mekanisme pengendalian risiko hukum

Mekanisme pengendalian risiko hukum dilakukan terhadap kajian dan analisa produk dan layanan yang dimiliki Bank, sehingga produk dan aktivitas Bank sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance and Legal Group senantiasa menjaga dan memperkuat posisi hukum (*legal standing*) Bank terhadap setiap kerjasama yang memiliki hubungan hukum yang dilakukan bersama *counterparty* dengan tetap menjaga azas dan prinsip hukum umum serta memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) syarat yang menjadi landasan utama yaitu:

- a) Kesepakatan, yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan *counterparty* harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- b) Kecakapan, yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- c) Objek Perjanjian, yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistik.
- d) Memiliki *causa prima* yang halal yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesusilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu pengelolaan risiko hukum juga dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

LEGAL RISK

Legal risk management structure

The Bank has the Compliance and Legal Group which shoulders the responsibility for conducting assessments and reviews, providing legal opinions, preparing services related to commitments, collateralization, and other legal services provided by the Bank.

For legal risk management the Compliance and Legal Group in conjunction with the Risk Management Group conveys the legal risk events occurring in the Bank, as well as amendments to certain regulations and legal risk exposure and its control to minimize legal risk, to the Senior Management of the Bank, including the Board of Directors and the Board of Commissioners, through the Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee.

Mechanisms for controlling legal risk

Mechanisms for controlling legal risk include the study and analysis of the Bank's products and services, to make sure that they are always in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Compliance and Legal Group continues to maintain and strengthen the Bank's legal standing in all legally binding commitments with its counterparties, by maintaining the generally accepted principles and laws and to ensure that the commitments of the Bank has met 4 (four) primary criteria, namely:

- a) Agreement, i.e. any legal commitment undertaken with the counterparty must be based on mutual agreement of the parties.
- b) Skill, i.e. the ability or the authority to act of the parties involved in a legal commitment.
- c) Object of Agreement, i.e. a lawful object that must be clearly defined, specific, and realistic.
- d) Lawful *prima causa*, i.e. that any agreement must not be in conflict with the norms of propriety, decency and does not violate the prevailing laws and regulations.

In addition, legal risk management is also carried out through the monitoring of the progress of current legal cases and the undertaking of legal action related to these cases. The Bank handles its legal cases by taking into account the potential losses that may arise from the settlement of the cases either amicably or in a court of law. The Bank also pays particular attention to cases that may cause significant harm to the Bank.

RISIKO STRATEJIK

Organisasi manajemen risiko stratejik

Seluruh satuan kerja unit Bisnis dan unit pendukung membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan mengkomunikasikan kepada karyawan Bank disetiap jenjang organisasi, dan juga memastikan praktik Manajemen Risiko Stratejik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko Stratejik secara keseluruhan.

Bank memiliki satuan kerja *Corporate Planning* maupun *Branch Network* yang bertugas dan bertanggung jawab membantu Direksi memantau implementasi strategi yang ditetapkan termasuk melalui realisasi target-target yang ditetapkan oleh *Senior Management Bank* dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal

Risiko stratejik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan jangka panjang dalam organisasi.

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki beragam portofolio produk yang variatif agar rencana stratejik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki proses mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal terhadap tahapan proses manajemen risiko stratejik dengan:

- Analisa lingkungan bisnis; Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis serta menganalisa kelebihan internal dan kekurangannya.
- Perencanaan; Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas bisnis, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, serta Direksi menetapkan strategi dan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
- Implementasi; Mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan baik yang bersifat finansial maupun sumber daya manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen Direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- Evaluasi; Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang diterapkan

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana stratejik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja *Branch Network*, unit kerja *Corporate Planning*, dan *management reporting* kepada manajemen Bank.

STRATEGIC RISK

Strategic risk management structure

The entire business units and support units assist the Board of Directors in the preparation of the Bank's Business Plan (RBB) and communicating such plan to the employees at each organizational level, and also ensure that the Strategic Risk Management practices and controls in the business units have been consistent with the overall Strategic Risk Management framework.

The Bank has established the Corporate Planning and Branch Network to assist the Board of Directors in monitoring the implementation of the strategies, including through the attainment of the targets set by the Bank's Senior Management in order to develop the Bank sustainably.

Policies that enable the Bank to identify and respond to changes in the business environment, both externally and internally

Strategic risks are associated with sound strategic planning to avoid losses or other negative impacts resulting from errors in decisionmaking that would significantly affect the Bank in the long term or widespread.

The Bank continuously monitors market conditions and gathers important information to be taken into account during the decisionmaking and policy-setting involving the Bank's strategy. Along with monitoring market conditions, the Bank also has a diverse portfolio of products that are relatively varied, in order to achieve its strategic plan.

The Bank has a process to identify and respond to changes in the external and internal business environment with the stages of strategic risk management process as follows:

- Analysis of the business environment: Analyze internal and external factors, seize opportunities and meet challenges of the changing business environment, and analyze internal advantages and disadvantages.
- Planning: Set goals to be achieved tailored to the complexity of business, risk profile and risk bearing capacity, and Board of Directors sets the policies and strategies on which to base subsequent decisions.
- Implementation: Allocate necessary resources both financial and human capital, complete work programs, and the commitment of the Board of Directors to allocate required resources.
- Evaluation: Evaluation of the actual condition of what has been planned, and corrective actions for improvement.

Mechanism to measure progress of the business plans that have been implemented

The mechanism to measure progress of the strategic plans is employed periodically, with the achievement of targets monitored and reported by the Branch Network unit, Corporate Planning unit, and management reporting to the Bank's management.

Secara triwulan Bank melakukan analisa risiko strategik dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.

RISIKO KEPATUHAN

Organisasi manajemen risiko kepatuhan

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan (*Compliance Division*) yang berada di bawah satuan kerja *Compliance and Legal Group* yang bertanggung jawab langsung kepada *Compliance and Risk Management Director*.

Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

Upaya yang dilakukan Bank terkait dalam strategi dan efektivitas penerapan risiko kepatuhan agar terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank antara lain:

- a) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- b) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- c) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan yang dilakukan oleh *Compliance Division* adalah dengan:

- a) Melakukan sosialisasi peraturan Bank Indonesia yang diterbitkan melalui media sosialisasi e-mail blast atau *compliance news*.
- b) Membuat *Checklist* Pemenuhan Ketentuan yang berisi daftar ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media kontrol risiko kepatuhan oleh *Risk Taking Unit*.
- c) Berperan aktif dalam forum rapat *Governance Risk & Compliance* (GRC) bersama sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya mitigasi risiko, termasuk risiko kepatuhan Bank.
- d) Memberikan training pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan ketentuan Bank Indonesia kepada para karyawan untuk meningkatkan *compliance awareness* dan budaya kepatuhan di lingkungan kerja.

Selain pengendalian yang dilakukan oleh *Compliance Division*, *Risk Management Group* secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Bank untuk kemudian dievaluasi dalam *Risk Management Committee* dan *Risk Oversight Committee* sebagai media pemantauan dan pengendalian risiko operasional dan kepatuhan Bank.

On a quarterly basis, the Bank conducts strategic risk analysis using indicators or parameters such as the level of complexity of the business strategy of the Bank, the Bank's position in the banking industry, achievement of the business plan, strategy and compliance with the prevailing conditions of the business environment.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk management structure

The Bank has a Compliance Division, under the Compliance and Legal Group, responsible directly to the Compliance and Risk Management Director.

Risk management strategies and the efficacy of compliance risk management, in particular to ensure the formulation of policies and procedures in accordance with generally accepted standards, rules and/or prevailing regulations

Efforts made by the Bank, in relation to the implementation of compliance risk management strategy and its effectiveness, in order to create a culture of compliance in all activities of the Bank include:

- a) Implementation of the culture of compliance at all levels of the organization and business activities in the Bank.
- b) Management of the compliance risks faced by banks.
- c) Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and activities undertaken by the Bank are in accordance with applicable regulations.
- d) Ensuring the Bank's compliance with the commitments of the Bank to the supervisory authorities.

Monitoring and control of compliance risk

Monitoring and control of compliance risk is undertaken by the *Compliance Division* through:

- a) Disseminating Bank Indonesia regulations through e-mail blast or compliance news.
- b) Creating a Compliance Checklist that lists down the provisions that are applicable for use by the Risk Taking Units to control compliance risk.
- c) Taking an active stance in the *Governance Risk & Compliance* (GRC) meetings together with the Risk Management Unit, Operating Units and the Internal Audit Unit as part of risk mitigation, including compliance risk, of the Bank.
- d) Providing training and implementation of the Bank's compliance function with Bank Indonesia regulations to employees to improve their compliance awareness and the culture of compliance in the workplace.

In addition to the control by the *Compliance Division*, the Risk Management Group regularly conducts evaluation of violations occurring in the Bank, to be subsequently evaluated at the *Risk Management Committee* and the *Risk Oversight Committee* meetings, as a means of monitoring and controlling the Bank's operational risk and compliance risk.

RISIKO REPUTASI

Organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Quality Service, dan unit bisnis terkait)

Setiap bulan secara berkala Corporate Secretary melaporkan hasil evaluasi manajemen risiko reputasi melalui Laporan Profil Risiko Bank kepada unit Risk Management Group yang kemudian dilaporkan oleh Direktur Manajemen Risiko dalam rapat Risk Management Committee (RMC), serta kepada Komite Pemantau Risiko (termasuk di dalamnya Komisaris Independen) dalam rapat Risk Oversight Committee (ROC).

Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi

Selain pelaksanaan tugas oleh Corporate Secretary dan Quality Service, untuk mendukung pengelolaan risiko reputasi, Bank telah membentuk dan memiliki Call Center dan website sebagai media penyampaian informasi dan penanganan keluhan nasabah. Adapun keluhan yang datang dari cabang, Bank telah memiliki sistem CDS (Customer Desk Solution) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja Quality Service untuk kemudian oleh unit-unit kerja terkait ditindaklanjuti penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan pengetahuan produk dan layanan kepada nasabah tentang produk Bank, unit kerja Quality Service secara berkala melakukan KOPP Test (Know Our Product and Process) terhadap seluruh front-liner dan merupakan bagian dari Key Performance Index untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan debitur Bank.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis

Dalam hal pengelolaan risiko reputasi saat krisis, Bank memiliki prosedur Business Continuity Plan (BCP) yang disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia no. 9/15/PBI/2007. Dalam organisasi BCP, Corporate Secretary memegang peranan sebagai koordinator kehumasan yang memiliki tugas yaitu memantau informasi terkait masalah yang timbul, menginformasikan kepada badan regulasi dan melakukan komunikasi dengan media dan masyarakat untuk mengelola risiko reputasi saat krisis.

REPUTATIONAL RISK

Reputational risk management structure, including the implementation of reputation risk management by the relevant units (Corporate Secretary, Quality Service, and related business units)

Each month, the Corporate Secretary periodically reports the results of the evaluation of reputational risk management through the Bank's Risk Profile Report to the Risk Management Group. It is subsequently reported by the Risk Management Director to the Risk Management Committee and to the Risk Oversight Committee (including the Independent Commissioners) at their meetings.

Policies and mechanisms in place to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputational risk

In addition to the duties of the Corporate Secretary and Quality Service, to support the management of reputational risk the Bank has established a call center and a website as means to convey information and handle customer complaints. As for complaints that are directed to branch offices, the Bank has CDS (Customer Desk Solution) system in place which delivers complaints directly to the Bank's headquarters through its Quality Service to be followed up by the related work units.

To increase its customers' understanding on the Bank's products and services, the Quality Service unit regularly conducts Kopp Test (Know Our Product and Process) involving all frontliners, as part of the Key Performance Index to improve service to customers and borrowers.

Reputation risk management in times of crisis

To manage reputational risk in times of crisis, the Bank has the Business Continuity Plan (BCP) procedures based on Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PBI/2007. In this BCP organization, the Corporate Secretary plays a role as public relations coordinator whose task is to monitor information related to issues that arise, inform the regulatory bodies and communicate with the media and the public to manage the Bank's reputational risk during crises.

LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL

STATEMENT OF INTERNAL CONTROL

PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN

Sistem Pengendalian Internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian yang efektif tersebut dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang pada akhirnya melindungi seluruh kepentingan para pemangku kepentingan Perseroan, terutama nasabah dan pemegang saham.

Dalam merealisasikan sistem pengendalian internal yang efektif, Bank senantiasa melakukan upaya-upaya untuk mampu mengelola dan mengendalikan risiko melalui fungsi pengendalian internal, di mana rencana dan pelaksanaan, serta kajian dan evaluasinya dilaksanakan secara terintegrasi oleh seluruh elemen yang ada pada Bank.

Oleh karenanya, sistem pengendalian internal merupakan proses yang secara bersama-sama dan berkesinambungan dilaksanakan oleh (1) Direksi dan seluruh Pejabat Bank yang memberikan arah, petunjuk dan pengawasan, (2) Komite Eksekutif, (3) Audit Intern dan (4) seluruh karyawan.

Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Perseroan.

Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menilai kecukupan penerapan pengendalian internal pada seluruh kegiatan dalam Bank dan memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan pengendalian yang diperlukan.

Guna melaksanakan fungsinya secara efektif, Audit Internal bekerja sama dengan unit-unit kerja di dalam Bank dalam melakukan penilaian, analisa, dan pemetaan risiko yang ada dalam kegiatan Perseroan. Selanjutnya, hasil-hasil kajian yang diperoleh di atas digunakan oleh Audit Internal sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan program-program audit yang berbasis risiko.

Sistem pengendalian internal dirancang dengan tujuan untuk melakukan evaluasi, memantau, mengelola risiko yang mungkin dapat menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai, dan bukan untuk menghilangkan risiko tersebut.

Bank telah menggunakan COSO *Internal Control Integrated Framework* dalam pelaksanaan pengendalian internal, di mana terdapat lima komponen yang dapat digunakan dalam memitigasi eksposur risiko, yang mencakup:

LINGKUNGAN PENGENDALIAN INTERN

Direksi berkomitmen melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Perusahaan dengan menyusun struktur organisasi, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, memberikan

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL IN THE COMPANY

An effective internal control system is a critical component in the management of the Bank and serves as the basis for sound and safe operation of the Bank. Through an effective implementation of internal control system, the Bank's management is capable of protecting and managing the Bank's assets, ensuring the availability of financial reporting, improving the Bank's state of compliance with prevailing rules and regulations, all of which eventually safeguard the interest of all stakeholders of the Bank, especially customers and shareholders.

In creating an effective internal control system, the Bank continues to take measures to manage and control its risks through its internal control function, for which the planning and execution as well as review and evaluation stages are conducted in an integrated manner, encompassing all elements present in the Bank.

The Bank's internal control system is therefore embodies process that is collectively and simultaneously implemented by: (1) the Board of Directors and all Executives that provide the direction, guideline and supervision, (2) Executive Committee, (3) Internal Audit, and (4) all employees.

The Board of Directors and the Board of Commissioners are both responsible for implementing a sound internal control system in order to help achieve the goals of the Bank.

Internal Audit is responsible for evaluating and assessing the adequacy of internal control implementation in all the activities of the Bank, and providing recommendations for improvements to the internal control system.

In order to carry out its function effectively, Internal Audit maintains collaboration with other units in the Bank to assess, analyze, and map risks that are inherent in the Bank's operations. Subsequently, results of the review are utilized by the Internal Audit as the basis for planning and implementation of risk-based audits.

The internal control system is designed with a purpose to evaluate, monitor, and manage risks that may result in the Bank's inability to achieve its goals, and not to completely eliminate such risks.

The Bank has employed the COSO Internal Control Integrated Framework in carrying out its internal control, whereby the five components that can be used to mitigate risk exposure are detailed below:

CONTROL ENVIRONMENT

The Board of Directors is committed to controlling the Bank's operations by preparing the organizational structure, setting authorities and responsibilities, providing training

pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, dan secara rutin mengkomunikasikan misi, visi perusahaan, *overall* strategi dan ukuran-ukuran penilaian keberhasilan sehingga seluruh organisasi harus memastikan bahwa pelaksana tugas memiliki *integrity*, kecukupan pengetahuan dan keahlian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

PENILAIAN RISIKO DAN PENGELOLAAN RISIKO

Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Perusahaan telah diidentifikasi, diukur, dimitigasi dan dipantau secara terus-menerus. Telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dalam rangka merealisasikan misi dan visi perusahaan.

Selain hal tersebut, masing-masing *Risk Owner* juga melaksanakan penilaian secara mandiri atas *risk level* yang dihadapi dan mengomunikasikannya dengan Unit Manajemen Risiko untuk dievaluasi dan dikonsolidasi untuk mendapatkan Profil Risiko Bank secara keseluruhan.

KEGIATAN PENGENDALIAN & PEMISAHAN TUGAS

Merupakan aktivitas untuk meminimalisasi risiko baik dengan melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab, *dual control*, maupun pelaksanaan *checklist* (harian, mingguan, bulanan & tahunan) yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengendalian internal telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

INFORMASI & KOMUNIKASI

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, kebijakan dan prosedur internal maupun eksternal, sehingga karyawan dapat terus menerima berita terkini perihal adanya perubahan/ penerbitan kebijakan maupun prosedur yang terbaru. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan dan meningkatkan kompetensi dari semua level karyawan dalam rangka mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

PEMANTAUAN

Direksi, Pejabat Eksekutif dan Audit Internal melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal.

Audit Internal sebagai pihak yang independen yang didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai secara objektif melakukan pemantauan atas kecukupan dan pelaksanaan pengendalian internal berdasarkan rencana kerja tahunan. Hasil pemeriksaan dilaporkan kepada Presiden Direktur dan Ketua Komite Audit dengan tembusan Direktur Kepatuhan dan departemen terkait yang menjadi objek pemeriksaan.

and development programs to the employees, and regularly disseminating the vision, mission, and overall strategy of the Bank as well as the relevant performance indicators to everyone, so that the entire organization is required to ensure that whoever conducts their respective tasks must possess the integrity and adequate knowledge and skills in line with their respective duties and responsibilities.

RISK ASSESSMENT AND RISK MANAGEMENT

Potential risks faced by the Bank have been and are continuously identified, measured, mitigated and monitored. Specific procedures are in place to anticipate, identify and respond to events and issues that may affect the achievement of the Bank's goals in its pursuit of its vision and mission.

In addition, each Risk Owner also conducts independent assessments on the risk level for the risks they face. They submit the assessment results to the Risk Management Unit for further evaluation and consolidation, which will result in the acquisition of the Bank's overall Risk Profile.

CONTROL & SEPARATION OF DUTIES

These activities are aimed at minimizing risks through the separation of duties and responsibilities, dual control, and checklist (daily, weekly, monthly and yearly), to ensure that the implementation of internal control system has adhered to the prevailing rules and regulations.

INFORMATION & COMMUNICATION

Procedures and information technology infrastructure are in place for data gathering and reporting of business activities, financial condition, internal and external policies and procedures, allowing employees to continuously receive updates on the most recent developments in terms of changes to existing policies and procedures or deployment of new ones. This is aimed at enhancing the competence of the Bank's employees across all levels, in support of the fulfillment of duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

MONITORING

The Board of Directors, Executive Officers, and Internal Audit conduct continuous monitoring on the overall effectiveness of the implementation of internal control system.

As an independent party supported with adequate resources and competencies, Internal Audit objectively conducts monitoring on the adequacy and implementation of internal control, using the annual work plan as the basis for assessment. Monitoring results are submitted to the President Director and the Audit Committee Chairman, with an attachment submitted to the Director of Compliance and related departments as the auditees.

Audit Internal setiap bulannya melaporkan temuan-temuan yang signifikan dan hasil investigasi dalam Rapat Komite Audit, termasuk tindak lanjut atas temuan Audit Internal maupun hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

Atas laporan Internal Audit kepada Komite Audit, selanjutnya Komite Audit melaporkan secara reguler kepada Dewan Komisaris.

Direksi dan Pejabat Perusahaan memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit Internal.

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal menggambarkan elemen-elemen utama yang digunakan untuk mencapai tujuan pengendalian internal, meliputi:

- Kegiatan-kegiatan operasional yang dijalankan secara efektif & efisien;
- Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan;
- Kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang berlaku;
- Pengamanan aset Perseroan;
- Mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Selama tahun 2013, berdasarkan atas penilaian secara mandiri dan pemantauan oleh Internal Audit, kualitas sistem pengendalian telah dilakukan secara memadai sehingga risiko dapat dikelola.

The Internal Audit reports its significant findings and investigation results on a monthly basis at the Audit Committee meetings. Included in the report are the actions performed in response to Internal Audit findings and Bank Indonesia's findings.

Based on the Internal Audit reports to the Audit Committee, the Audit Committee subsequently submits a report on a regular basis to the Board of Commissioners.

The Board of Directors and Executive Officers of the Bank are committed to performing follow up on the monitoring results and recommendations from Internal Audit, and do so on an ongoing basis.

INTERNAL AUDIT EVALUATION

Internal control describes the principal elements that are considered in the achievement of internal control goals, which include:

- Operational activities that are executed effectively and efficiently;
- Accurate and reliable presentation of financial statements;
- Compliance with prevailing laws and regulations and policies;
- Security of the Bank's assets;
- Reduction of the adverse impacts of financial losses, frauds and infringements and violations of the principle of prudence.

Throughout 2013, based on independent assessments and monitoring by Internal Audit, the quality of internal control system implemented in the Bank was demonstrated to have been adequate to ensure that all risks have been appropriately managed.

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

PROFILE OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT



EDI ALPIAN

Kepala Satuan Kerja Audit Internal
The Head Of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia. Usia 45 tahun. Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Internal Audit PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi, dan juga memegang sertifikasi International Certification in Banking Risk and Regulation dari GARP dan sertifikasi nasional (QIA, BSMR level 3). Sebelum bergabung di Bank ICB Bumiputera, pernah berkarir di PT Bank Internasional Indonesia (2004-2007), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2004), PT Bank Dana Asia (1995-1999), dan PT Bank IndoMonex (1993-1995).

Indonesian citizen. 45 years old. Currently serves as Head of Internal Audit Unit of PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Obtained his Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting, and holds the International Certification in Banking Risk and Regulation issued by GARP and national certificates of QIA and BSMR Level 3. Prior to joining Bank ICB Bumiputera, he worked at PT Bank Internasional Indonesia (2004-2007), Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (1999-2004), PT Bank Dana Asia (1995-1999), and PT Bank IndoMonex (1993-1995).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY



PROFIL

PROFILE

BAMBANG SETIAWAN

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan Efektif menjabat 1 November 2011.

Bambang Setiawan, 55 tahun, lahir di Semarang 20 November 1958, dan merupakan warga negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko di Bank ICB Bumiputera sejak 23 Juni 2011. Memperoleh gelar MBA dari Temple University, AS pada 1993. Posisi yang pernah dijabat dalam perjalanan karirnya antara lain sebagai Direktur di Bank Mandiri (2006 - 2010), Wakil Kepala PPATK (2004 - 2005) berbagai jabatan pada level VP, SVP dan EVP Coordinator di Bank Mandiri (1999 - 2004) dan berbagai jabatan *managerial* di Bank Bumi Daya (1984 - 1999).

Director responsible for Compliance & Risk Management Functions, concurrently appointed as Corporate Secretary effective by 1 November 2011

Bambang Setiawan, 55 years old, was born in Semarang on 20 November 1958. He is an Indonesian citizen. He has been serving as Director responsible for Compliance & Risk Management Functions at Bank ICB Bumiputera since 23 June 2011. He obtained his MBA degree from Temple University, USA in 1993. His previous work placements include as Director of Bank Mandiri (2006 - 2010), Vice Chairman of PPATK (2004 - 2005), various positions at the VP, SVP and EVP Coordinator levels at Bank Mandiri (1999 - 2004), and various managerial positions at Bank Bumi Daya (1984 - 1999).

FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY FUNCTION

Sekretaris perusahaan di Bank ICB Bumiputera telah berfungsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pengungkapan data perusahaan. Sesuai peraturan, Perseroan mengeluarkan laporan keuangan setiap triwulan, semester, akhir tahunan melalui surat kabar nasional. Sekretaris Perusahaan memberikan masukan kepada Direksi, dan juga memastikan bahwa Perusahaan mematuhi semua aturan dari OJK (dahulu BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menyediakan ruang informasi yang efektif dan bisa diakses secara terbuka oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan telah menyediakan dan mengelola situs resmi Perseroan yaitu www.icbbumiputera.co.id di mana masyarakat, nasabah, dan investor dapat memperoleh seluruh informasi berkaitan dengan Perseroan seperti laporan-laporan tahunan terdahulu, siaran pers dan informasi lain terkait yang dibutuhkan.

The Corporate Secretary at Bank ICB Bumiputera has been in accordance with the requirements set by the rules and regulations on corporate information disclosure. In accordance with the regulations, the Company has also published financial statements on a quarterly, semesterly, and annual basis in national newspapers. The Corporate Secretary further provides input to the Board of Directors and ensures that the Company adheres to all the regulations of the OJK (previously BAPEPAM-LK) and the Indonesia Stock Exchange.

The Corporate Secretary is responsible for providing an effective information disclosure accessible openly by all stakeholders. The Corporate Secretary maintains the Bank's official website, www.icbbumiputera.co.id, where the public, customers and investors may obtain all information related to the Company, such as previous years' annual reports, press releases, and other pertinent information as required.

HUBUNGAN DENGAN INVESTOR DAN MEDIA

INVESTOR AND MEDIA ENGAGEMENT

KEGIATAN ACTIVITY	FREKUENSI FREQUENCY
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)	1
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)	1
Konferensi Pers (RUPST, Paparan Publik, Promo) Press Conferences (AGMS, Public Expose, Promos)	2
Laporan Keuangan Kuartalan Quarterly Financial Statements	4
Laporan Tahunan Annual Report	1
Paparan Publik Public Expose	1
Siaran Pers Press Releases	18
Ulasan Media (Berita Foto dan Tulis) Media Coverage (photos and stories)	183
Papan Reklame Signboards	-

REKAPITULASI SIARAN PERS TAHUN 2013

INVESTOR AND MEDIA ENGAGEMENT

KETERANGAN DESCRIPTION	TANGGAL DATE
JANUARI JANUARY Kegiatan Donor Darah Blood Donation Pengobatan Gratis Bank ICB Bumiputera Pasca Banjir Flood Disaster Relief – Free Medication by Bank ICB Bumiputera	9 January 2013 31 January 2013
FEBRUARI FEBRUARY Program ODP (<i>Officer Development Program</i>) tahun 2013 Officer Development Program (ODP) Year 2013	4 February 2013
MARET MARCH Bank ICB Bumiputera Pertahankan <i>Rating Investment Grade</i> Bank ICB Bumiputera Maintains Its Investment Grade Rating Bank ICB Bumiputera se-Jabodetabek Adakan Program "BAHAGIA" "BAHAGIA" Program at All Bank ICB Bumiputera Branches in Greater Jakarta	7 March 2013 20 March 2013
APRIL APRIL Tambahkan Benefit Produk, Bank ICB Bumiputera Gandeng Asuransi Mitra Maparya With More Product Benefits, Bank ICB Bumiputera Partners with Asuransi Mitra Maparya Apresiasi Kepada Nasabah Wanita Dalam Rangka Menyambut Hari Kartini Special Appreciation to Female Customers on Kartini Day	16 April 2013 19 April 2013
MEI MAY Wujudkan Impian Rumah Idaman dengan KPR HOKI 2013 dari Bank ICB Bumiputera Live in the Home of Your Dream with KPR HOKI 2013 from Bank ICB Bumiputera	3 May 2013
JUNI JUNE Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ICB Bumiputera Annual General Meeting of Shareholders of Bank ICB Bumiputera HUT Kota Jakarta ke-486, Karyawan Bank ICB Bumiputera Kenakan Pakaian Kebaya Encim dan Baju Koko Celebrating the 486th Anniversary of Jakarta, Bank ICB Bumiputera Employees Wear Kebaya Encim and Baju Koko Tambahkan Referensi Asuransi, Bank ICB Bumiputera Gandeng PT MNC Asuransi Indonesia More Insurance References, Bank ICB Bumiputera Teams Up with PT MNC Asuransi Indonesia	10 June 2013 21 June 2013 26 June 2013
JULI JULY Bank ICB Bumiputera Peduli Anak Yatim Piatu Bank ICB Bumiputera Shows Concern for Orphans	17 July 2013
AGUSTUS AUGUST Kinerja Semester I Bank ICB Bumiputera First Half Year's Performance of Bank ICB Bumiputera	1 August 2013
SEPTEMBER SEPTEMBER Bank ICB Bumiputera Targetkan Pertumbuhan DPK Meningkat 11% Bank ICB Bumiputera Targets 11% Growth in Third-Party Funds	4 September 2013
OKTOBER OCTOBER Bank ICB Bumiputera Peduli – Aksi Donor Darah Bank ICB Bumiputera Conducted Blood Donation Event Bank ICB Bumiputera Selenggarakan Paparan Publik Tahun 2013 Bank ICB Bumiputera Conducted the 2013 Public Expose	8 October 2013 28 October 2013
DESEMBER DECEMBER Bank ICB Bumiputera Jalin Kerjasama Asuransi Jiwa dengan MNC Life Bank ICB Bumiputera Partners with MNC Life to Provide Life Insurance Services Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank ICB Bumiputera Perkuat Susunan Pengurus Perseroan Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank ICB Bumiputera to Strengthen the Company's Management	4 December 2013 17 December 2013

SITUS PERUSAHAAN

COMPANY WEBSITE

Dalam rangka memberikan keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses informasi berkaitan dengan Bank kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, Bank telah melakukan peningkatan kualitas situsnya, dengan terus melakukan pembaruan atas tampilan, fitur, dan fasilitas website. Situs Bank didesain sedemikian rupa sehingga masyarakat, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan interaksi dengan pihak Bank.

Informasi seputar Bank seperti laporan-laporan tahunan terdahulu, siaran pers, informasi produk, dan informasi lainnya yang dibutuhkan nasabah dapat diperoleh melalui situs Bank. Disediakan juga fasilitas download (unduh) untuk informasi tertentu.

Masyarakat dapat mengakses informasi di situs resmi Bank di www.icbbumiputra.co.id.

PENGADUAN NASABAH

CUSTOMER COMPLAINTS

Selama tahun 2013 Bank ICB Bumiputra menerima pengaduan atau keluhan tertulis dari nasabah melalui media massa sebanyak 12 pengaduan, melalui Kantor Cabang sebanyak 392 pengaduan dan melalui Bank Indonesia sebanyak 10 pengaduan. Seluruh pengaduan telah ditanggapi secara tertulis oleh Bank. Sesuai dengan ketentuan mengenai pengaduan nasabah, Bank memiliki unit *Quality Service* yang menangani pengaduan nasabah dan didukung oleh sistem *Customer Desk Solution* (CDS) yaitu sistem pencatatan keluhan dan pendistribusian keluhan kepada unit terkait. Bank wajib mencatat keluhan nasabah yang memiliki potensi kerugian keuangan dan menindaklanjuti pengaduan dalam waktu paling lambat 20 hari kerja, dan dapat diperpanjang satu kali, agar semua keluhan dan pengaduan dapat segera diatasi.

Untuk mempermudah nasabah mendapatkan bantuan layanan selama 24 jam, Bank telah membuka layanan *call center* yakni layanan CALL ME dengan nomor telepon yang mudah diingat oleh nasabah yaitu 500-188 atau 021 500-188 melalui ponsel.

In order to provide accessibility and openness of the Bank's information disclosure to the public and stakeholders, the Bank has constantly worked to improve the quality of its website, with a series of improvements done to the contents, appearance, features, and facilities of the website. The Bank's website has been designed such that the public, customers and other stakeholders may interact smoothly with the Bank.

Information regarding the Bank, such as previous years' annual reports, press releases, product information sheets, and other information required by customers may be obtained from the Bank's website, and certain information is downloadable.

The public may access the information provided by the Bank at its official website, www.icbbumiputra.co.id.

Throughout 2013 Bank ICB Bumiputra received and handled complaints from customers. As many as 12 complaints were published on mass media, 392 complaints were delivered through the Branch Offices, while 10 of them were delivered via Bank Indonesia. The Bank has responded in writing to each of these complaints. In line with the provision on customer complaints, the Bank maintains a Quality Service unit that handles customer complaints with the support of the Customer Desk Solution (CDS) system, which allows for comprehensive management of complaints and distribution of complaints to related units. The Bank is required to list all customer complaints that may potentially harm the Bank financially, and to follow up the complaints no later than 20 business days, extendable for one time, so that all complaints and reports can be addressed properly.

To facilitate the customers in obtaining help and services from the Bank 24 hours a day, the Bank has established a call center, CALL ME, with a phone number that can be memorized easily by the customers, i.e. 500-188 or 021 500-188 if calling from a cell phone.

DAFTAR PENGADUAN NASABAH TAHUN 2013

CUSTOMER COMPLAINTS IN 2013

MEDIA PENGADUAN MEDIUM OF COMPLAINT	JUMLAH KELUHAN NASABAH TOTAL COMPLAINTS	KELUHAN YANG DISELESAIKAN PADA TAHUN YANG SAMA TOTAL COMPLAINTS RESOLVED IN THE SAME YEAR
Media Massa Mass Media	12	12
Bank Indonesia	10	10
Channel Bank ICB Bumiputra	392	365
JENIS KELUHAN TYPE OF COMPLAINT	JUMLAH KELUHAN NASABAH TOTAL COMPLAINTS	KELUHAN YANG DISELESAIKAN PADA TAHUN YANG SAMA TOTAL COMPLAINTS RESOLVED IN THE SAME YEAR
Pendanaan Funding	95	81
Pinjaman Lehding	21	13
Kartu Kredit Credit Card	298	293

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank ICB Bumiputera sangat memahami bahwa CSR lebih dari sekedar kewajiban, pelaksanaan Tanggung Jawab sosial Perseroan didasari oleh pemahaman dan keyakinan bahwa keberadaan Perseroan harus memberi manfaat bagi masyarakat luas. Selain dari itu, dukungan dan kepercayaan masyarakat merupakan faktor pendukung keberhasilan Bank ICB Bumiputera. Berdasarkan pada keyakinan inilah, Perseroan menjalankan program kepedulian dan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan secara berkesinambungan.

Kegiatan sosial dilaksanakan Perseroan dengan fokus pada tujuan agar tepat sasaran. Selama tahun 2013, kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan difokuskan pada:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan darah melalui Aksi Kegiatan Donor Darah yang bekerjasama dengan PMI.
2. Memberi bantuan untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pemberian Bantuan berupa perlengkapan sekolah bagi anak-anak Yatim Piatu.
3. Memberi bantuan kepada korban banjir dengan cara pengobatan gratis pasca banjir yang bekerja sama dengan PKPU dan bencana Makassar.

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, Perseroan selalu memastikan keseimbangan antara laba usaha dengan jumlah dana yang dikembalikan kepada masyarakat, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial Perseroan dan investasi jangka panjang.

Bentuk Kegiatan CSR selama 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Donor Darah (Januari, April, Juli dan Oktober)
2. Donasi Yatim Piatu dalam rangka Bulan Ramadhan (Agustus)
3. Pengobatan Gratis Pasca Banjir (Januari)
4. Bantuan Bencana Makassar (Februari)

Total keseluruhan yang telah dikeluarkan untuk kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 98.779.250.

Kami selalu menekankan pada seluruh elemen organisasi bahwa semua yang Perseroan lakukan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan bisnis; Perseroan harus mampu mengambil bagian dalam berbagai upaya peningkatan taraf hidup dan kemandirian masyarakat, baik ditingkat lokal maupun skala nasional.

Bank ICB Bumiputera fully understands that its corporate social responsibility is more than just an obligation, but that the implementation of its corporate social responsibility must be grounded upon the conviction that the Company's presence must provide value and benefit to the greater public. Moreover, the support and trust of the people has helped Bank ICB Bumiputera achieve its goals. Based on this, the Company embarks upon committing its corporate social responsibility through various activities that are held in a sustainable manner.

Social activities have been conducted by the Company by focusing on the appropriate targets so as to be effective. Throughout 2013, the Company's corporate social responsibility was focused on:

1. Improving the wellbeing of the society, especially those in need of blood, through Blood Donation Program in collaboration with the Indonesian Red Cross.
2. Providing aid for religious activities and assistance, such as school kit, to orphans.
3. Providing relief assistance to those experiencing floods, by giving free medication to these flood survivors, in collaboration with the PKPU, and also to the survivors of the Makassar natural disaster.

In carrying out its corporate social responsibility, the Company always ensures that there is a balance between its income and the amount of funding it extends back to the society, and certainly with proper consideration of its financial capacity and long-term investment capability.

The Company's CSR activities in 2013 are, among others:

1. Blood Donations (January, April, July, and October)
2. Assistance for the Orphans in the month of Ramadhan (August)
3. Free Medication for Flood Victims (January)
4. Relief aid for Makassar natural disaster victims (February)

The Company incurred a total of Rp 98,779,250 to fund the abovementioned CSR activities.

We continue to inform every party within the organization that what the Company has done and will do is not solely for serving business needs; the Company must also partake in the various measures aimed at improving the wellbeing and self-reliance of the public, both on the local scale as well as nationwide.

RINCIAN BIAYA KEGIATAN CSR 2013
2013 CSR ACTIVITIES COST DISTRIBUTION

JANUARI JANUARY	<ul style="list-style-type: none"> Pengobatan Gratis Free Medication Blood Donation Donor Darah 	14.085.000
		27.870.000
FEBRUARI FEBRUARY	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan Bencana Makassar Relief assistance for Makassar natural disaster 	2.500.000
APRIL APRIL	<ul style="list-style-type: none"> Donor Darah Blood Donation 	3.550.500
JULI JULY	<ul style="list-style-type: none"> Donor Darah Blood Donation 	1.596.750
AGUSTUS AUGUST	<ul style="list-style-type: none"> Santunan Donasi Bulan Ramadhan 1434 H Ramadhan 1434 H Donation 	46.500.000
OKTOBER OCTOBER	<ul style="list-style-type: none"> Donor Darah Blood Donation 	2.677.000
TOTAL		98.779.250



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

HEAD OF



**AGUS BONAFIDE
SIMANJUNTAK**

Head of Credit Review



ASA MIRZAQI

Head of Corporate Commercial &
SME Banking



ASRIEF STAURY SIREGAR

Head of Information Technology



BUDI KRAMADIBRATA

Head of Collection & Recovery



**DIANA AGNES
GUNARTI WINAYUASIH A.**

Head of Operation



EDDIE RIDWAN ARIFIN

Head of Risk Management
dan merangkap sebagai
Market & Liquidity Risk Head



EDI ALPIAN

Head of Internal Audit



HERBUDI PRABAWANI

Head of Funding 2



IRVANDI GUSTARI

Head of Human Resources



JIMMY SUHERMAN

Head of Product Development



LUCKY MAYA FRITSIANA

Head of Funding 1



PENTI WIDJAJA

Head of Consumer Credit Sales



R. ANDITIO ISMEDIASATAMA

Head of Micro Banking Group



RACHMADI FENDY WIJAYA

Head of Compliance & Legal



ROY ISKANDAR KUSUMA W

Head of Treasury



SETIYANI DIPONEGORO

Head of Financial Control



SUSI ENITA

Head of Credit Loan &
Administration

BRANCH MANAGERS

	ARIEF SETIAWAN Branch Manager Samarinda		MARGUIL MARCON SEKEON Branch Manager Makassar
	DADANG KUSWANDI Branch Manager Bogor		M. SULAIMAN BERBUDIANTO Branch Manager Yogyakarta
	DANIEL SAMZON MP Branch Manager Batam		M. HERI FADILAH Branch Manager Bandung
	DENY HIMAWAN Branch Manager Solo		PARDAMEAN SIPAYUNG Branch Manager Medan
	EMMA RUKMINI Branch Manager Pekanbaru		SUSILO APRIYANTO Plt. Branch Manager Surabaya
	GUNAWAN ADI WIBOWO Branch Manager Balikpapan		YUDI SETIADI AGUSTIAN Branch Manager Tarakan
	HERMAN Branch Manager Jambi		RADEN IGNATIUS PITOJO Branch Manager Semarang
	I KETUT YADNYANA Branch Manager Denpasar		

JARINGAN KANTOR CABANG

OFFICES & BRANCHES

KANTOR PUSAT

Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No.18, Menteng-Jakarta 10350
Telp. (021) 3919898, Fax. (021) 3919797, Telex. 65068 JKTBPIA, Swift : BUMIIDJA
Call Me : 500 188; www.icbbumiputera.co.id

JAKARTA

KC WISMA BUMIPUTERA
Wisma Bumiputera Lt. Dasar
Jl. Jend Sudirman Kav.75
Jakarta 12910
Telp. (021) 570 1621
Fax. (021) 570 1635

SURABAYA

KC SURABAYA
Jl. Kertajaya No.67-69
Surabaya 60286
Telp. (031) 503 3992
Fax. (031) 501 0234

PEKANBARU

KC PEKANBARU
Komp. Pertokoan Mella
Blok B No.1-2
Jl. Tuanku Tambusai
Pekanbaru
Telp. (0761) 572 666
Fax. (0761) 572 829

BANDUNG

KC BANDUNG
Jl. Ir. H.Juanda No.62
Bandung 40116
Telp. (022) 426 5100
Fax. (022) 426 5150

MEDAN

KC MEDAN
Komp. The Crown
Jl. S Parman No. 18
Medan 20153
Telp. (061) 455 4145
Fax. (061) 455 4146

DENPASAR

KC DENPASAR
Rukan Dewata Square Blok A1-A2
Jl. Raya Puputan Renon
Denpasar 80114
Telp. (0361) 228 149, 228 184
Fax. (0361) 228 192

YOGYAKARTA

KC YOGYAKARTA
Jl. Prof. Herman Yohanes No. 1331
Yogyakarta 55223
Telp. (0274) 547 547
Fax. (0274) 548 674

BALIKPAPAN

KC BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No.327
Balikpapan 76114
Telp. (0542) 744 881
Fax. (0542) 417 947

JAMBI

KC JAMBI
Jl. Kol. Abunjani No. 29B
Sipin, Jambi 36129
Telp. (0741) 60827
Fax. (0741) 61335

BATAM

KC BATAM
Jl. Engku Putri, Komplek Raflesia Business Centre Blok A9-10
Batam Center 29054
Telp. (0778) 472 555
Fax. (0778) 472 565

TARAKAN

KC TARAKAN
Jl. Jend.Sudirman No.02 RT14
Kel. Karang Balik
Tarakan 77112
Telp. (0551) 36700
Fax. (0551) 36799

SEMARANG

KC SEMARANG
Komp. Ruko Pandanaran Blok 9 –10
Jl. Pandanaran No.2-6
Semarang 50241
Telp. (024) 8312999, 845 7501/02
Fax. (024) 831 0056

SAMARINDA

KC SAMARINDA
Jl. KH. Abul Hasan No.61
Samarinda 75111
Telp. (0541) 204642 /204643 /749430
Fax. (0541) 749 324

MAKASSAR

KC MAKASSAR
Bulusaraung Square Blok A No. 6 & 6A
Kec. Bontoala
Makassar 90157
Telp. (0411) 3651551
Fax. (0411) 3651552

BOGOR

KC BOGOR
Jl. Raya Pajajaran No. 41 Ruko No. 5
Bogor 16128
Telp. (0251) 8332234
Fax. (0251) 833 5529

SOLO

KC SOLO
Jl. Slamet Riyadi No.316
Solo 57141
Telp. (0271) 733 855
Fax. (0271) 733 866

KANTOR DI BAWAH KANTOR CABANG

JAKARTA PUSAT

KCP MENTENG
Gedung Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No.18 Menteng
Jakarta 10350
Telp. (021) 3919898
Fax. (021) 3919899

KCP MOHAMMAD MANSYUR
Jl. KH. Moh Mansyur No. 8/ B3
Jakarta Pusat 10150
Telp. (021) 631 4168
Fax. (021) 633 1483

JAKARTA SELATAN

KCP WOLTER
Jl. Wolter Monginsidi No. 88 L
Jakarta 12170
Telp. (021) 270 0199
Fax. (021) 270 0275

KCP SOEPOMO
Graha Alun Lt. Dasar
Jl. Prof. Soepomo SH No.233
Jakarta 12870
Telp. (021) 831 8762
Fax. (021) 831 8752

KCP FATMAWATI
Komp. Duta Mas Blok A1 No 3
Jl. RS Fatmawati
Jakarta 12150
Telp. : (021) 727 98266
Fax. : (021) 727 98267

KCP BLOK M
Jl. Sult.Hasanuddin Kav. 41
Jakarta 12160
Telp. : (021) 722 1232
Fax. : (021) 722 3132

KK CILANDAK MALL
Cilandak Mall Lt. Dasar
Jl. Raya Cilandak KKO
Jakarta 12560
Telp. (021) 7884 0117
Fax. (021) 7884 0159

KK ARKADIA
Gedung Perkantoran Arkadia Tower B
Jl. TB Simatupang Kav 88
Jakarta 12520
Telp. (021) 782 7675
Fax. (021) 7883 8785

KK PONDOK INDAH
Jl. Margaguna No.9 Pondok Indah
Jakarta Selatan
Telp : (021) 769 6162
Fax : (021) 761 6061

JAKARTA BARAT

KCP TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No.90 A
Tanjung Duren Utara
Jakarta 11470
Telp. : (021) 568 5051
Fax. : (021) 566 6573

KCP GLODOK PLAZA
Glodok Plaza Lt. 1 No.78
Jl. Pinangsia Raya No.1
Jakarta 11180
Telp. : (021) 6230 2900
Fax. : (021) 6230 2563

KCP MERUYA
Rukan Kencana Niaga Blok D1 No. 2M,
Jl. Taman Aries, Meruya Utara
Jakarta Barat 11620
Telp. : 021 – 589 07407
Fax. : 021 - 589 07408

KK PURI INDAH
Ruko Pasar Puri
Jl. Puri Indah Raya Blok A No.18
Jakarta 11610
Telp. : (021) 580 8456
Fax. : (021) 580 7512

KK HARCO MANGGA DUA
Hanco Electronic Mangga Dua
Ruko Agung Sedaya Blok D No.1
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Telp : (021) 6220 1233
Fax : (021) 612 1055

JAKARTA TIMUR

KCP PRAMUKA
Gedung Is Plaza Lt. Dasar
Jl.Pramuka Raya No.150
Jakarta13120
Telp. : (021) 819 8684
Fax. : (021) 819 8685

KCP CEMPAKA PUTIH
Jl. Cempaka Putih Raya No. 101A
Jakarta 10510
Telp. : (021) 428 80057
Fax. : (021) 425 1446

KK DEPOK
Gedung Notaris Wirastuti P
Jl. Margonda Raya No. 158
Depok 16423
Telp. (021) 7721 3163
Fax. (021) 777 7606

JAKARTA UTARA

KCP PLUIT
Jl.Pluit Permai Raya No.27
Jakarta 14450
Telp. : (021) 662 7555
Fax. : (021) 662 4944

KK KELAPA GADING
Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC6 No. 35
Kelapa Gading
Jakarta 14240
Telp. : (021) 452 1369
Fax. : (021) 452 3118

KK TANJUNG PRIOK
Pelabuhan T.Priok
Jl. Panaitan No.7 Jakarta Utara
Telp : (021) 4390 3158 / 4393 1670
Fax : (021) 437 3966

KK SUNTER
JL. Danau Sunter Utara Blok C.1 No.3.A
Sunter - Jakarta Utara
Jakarta - Utara 14350
Telp : 021-29460505
Fax : 021-29460506

BEKASI

KCP CIBUBUR
Pertokoan Citra Gran Blok R 03/25
Jl. Alternatif Cibubur
Jatikarya, Jatisampurna, Bekasi 17435
Telp. : (021) 8459 2550
Fax. : (021) 8459 2543

KK BEKASI – KEMANG PRATAMA
Ruko Kemang Pratama Raya
Blok AL No.8, Bekasi 17148.
Telp. : (021) 8241 9443
Fax. : (021) 8240 3123

KK BEKASI – SNK
Ruko Sentral Niaga Kalimalang
Jl. A. Yani Blok A.8 No.12 A
Bekasi 17144
Telp.: (021) 8885 4858
Fax. : (021) 8896 1772

KK PONDOK GEDE
Ruko Permata Blok A No.1
Jl. Raya Pondok Gede
Pondok Gede – Bekasi
Telp. : (021) 8499 7848
Fax. : (021) 846 3918

KK CIKARANG
Jababeka Central Business District
Ruko The Capitol
Jl. Niaga Raya Blok 2 No. 2H3
Cikarang 17550
Telp. : (021) 898 40518
Fax. : (021) 898 40519

TANGERANG

KCP TANGERANG
Tangerang City Business Park
Ruko No. B-12
Jl. Jend Sudirman No. 1 Cikokol
Tangerang 15118
Telp. (021) 29239666
Fax. (021) 55782467

KK BINTARO SENTRA MENTENG
Ruko Bintaro Sentra Menteng
Blok MN-24 Bintaro Jaya Sektor VII
Tangerang 15224
Telp. : (021) 7486 3035
Fax. : (021) 7486 3036

KK PAMULANG
Ruko Pamulang Permai
Blok SH 22 No.4
Pamulang Barat
Tangerang 15417
Telp. : (021) 741 5800
Fax. : (021) 741 5600

KK BSD CITY SEKTOR VII
Ruko BSD City Sektor VII Blok RP No. 96
Serpong – Tangerang 15322
Telp. : (021) 537 9177
Fax. : (021) 537 9166

KK GADING SERPONG
Ruko Alexandre
Jl. Boulevard Raya Blok ALX 3 No. 30-31
Gading Serpong – Tangerang 15810
Telp. 021 542 14378
Fax. : 021 542 12218

KK BANDARA SOEKARNO HATTA
Gedung JPT 01 P.05 Cargo,
Area Bandra Soekarno Hatta
Cengkareng 19110
Telp : (021) 5591 6386 / 5591 6388
Fax : (021) 5591 6385

SURABAYA

KCP JEMURSARI
Jl. Raya Jemur Sari No. 252E Prapen
Surabaya 60237
Tlp. (031) 8483260
Fax. (031) 8483256

KCP SUNGKONO
Ruko Darmo Galleria Center No.A5
Jl. Mayjen Sungkono No.75
Surabaya 60225
Telp. : (031) 568 7768
Fax. : (031) 568 8769

KCP MIKRO PASAR KEMBANG
Ruko Grand Flower Blok A no. 8
Jl. Pasar Kembang
Surabaya 60263
Telp. : (031) 534 6809

KCP MIKRO JOMBANG
Ruko cempaka mas regency
Jl. Merdeka C-2
Surabaya 61400
Telp : (0321) 876 545

KCP MIKRO MOJOKERTO
Jl. Gajah Mada No 136
Surabaya 61313
Telp : (0321) 383 208

KK KEMBANG JEPUN
Jl. Kembang Jepun No.45
Surabaya 60162
Telp : (031) 355 1901
Fax : (031) 355 1902

PP JUANDA
Jl. Raya Bandara Juanda KM 3-4
Surabaya 61253.
Telp. : (031) 866 1045
Fax. : (031) 867 0448

PEKANBARU

KCP SUDIRMAN
Jl. Jend.Sudirman No.337
Pekanbaru 28111
Tel. : (0761) 31455
Fax. : (0761) 849 078

KCP KERINCI
Rukan Akasia Blok I No.1&2
Komplek RAPP Pangkalan Kerinci
Pekanbaru 28300
Telp.: (0761) 95802, 95807
Fax. : (0761) 493 604

KK RS AWAL BROSS
Jl.Jend.Sudirman No.117
Pekanbaru
Telp.: (0761) 839 502
Fax. : (0761) 839 501

BANDUNG

KCP VETERAN
Jl. Veteran No. 22 – Bandung
Telp : (022) 426 4408 (Hunting)
(022) 426 4406 / 07

KCP MIKRO PASAR KOSAMBI
Ruko ITC Kosambi, Blok E No.12
Jl.Baranangsiang
Bandung 40112
Telp : 022 – 4224727
Fax : 022 – 4224727

KK MIKRO UJUNG BERUNG
Ruko Astor No.1, Jl.Ujung Berung,
Bandung 40616
Tlp. (022) 7816329
Fax. (022) 7831931

KK MIKRO CIMAHI
Jl. Ganda Wijaya No.179, Cimahi
Bandung 40525
Telp : 022 – 6633535 / 6654966

MEDAN

KCP ASIA
Jl. Asia No. 202
Medan 20214
Telp. : (061) 7361 408
Fax. : (061) 7361 407

KCP KRAKATAU
Jl. Gunung Krakatau No. 19 C
Medan 20238
Telp. (061) 664 0411

KCP SETIABUDI
Jl. Setiabudi No. 126B
Medan 20122
Telp. (061) 452 2110

KCP MICRO PASAR AKSARA
Jl. Prof. HM Yamin No. 646
Medan 20233
Telp. (061) 457 3055

KK UNILAND PLAZA
Jl. Letjend MT. Haryono A-1
Medan 20231
Telp. (061) 455 0561

KK MICRO BINJAI
Jl. Sudirman No. 134 Kota Binjai 20762
Telp (061) 8822957
Fax (061) 8825253

KK MICRO KATAMSO
Jl. Katamso No.44
Medan 20146
Telp. (061) 7853242

DENPASAR

KCP UBUD
Jl.Raya Ubud No.9 Ubud
Gianyar 80571
Telp. : (0361) 972 835 / 972 836
Fax. : (0361) 972 418

KCP MIKRO SINGARAJA
Jl Diponegoro No.184 Singaraja
Denpasar, 81115
Telp. : (0362) 21645

KCP MIKRO SUKOWATI
Jl. Raya Sukawati No.9x Sukawati
Denpasar, 80582
Telp. : (0361) 290 074

KK KEROBOKAN
Jl. Raya Kerobokan 64 Seminyak
Badung 80361
Telp. : (0361) 731 183

KK MIKRO BADUNG
Jl. Kartini No. 56
Denpasar, 80111
Telp. : (0361) 245 559

KK MIKRO KRENENG
Jl. Rijasa No.16 Denpasar
Denpasar, 80236
Telp. (0361) 8892302

KK MIKRO PASAR GIANYAR
Jl. Majapahit No.36
Gianyar, 80511
Telp. : (0361) 947 033

KK MIKRO PASAR KARANG ASEM
Jl. Kesatrian
Karang Asem, 80811
Telp. : (0363) 22675

KK MIKRO PASAR KLUNGKUNG
Jl Sahadewa No. 10
Klungkung, 80716
Telp. : (0366) 21304

KK MIKRO PASAR NEGARA
Jl. Pahlawan No. 12
Jembrana, 82211
Telp. (0365) 44359

KK MIKRO PASAR SERIRIT
Jl. Gajahmada No. 26
Seririt, 81135
Telp. (0362) 92042

KK MIKRO TABANAN
Jl.Gn Semeru No.30
Tabanan, 82111
Telp. : (0361) 817178

YOGYAKARTA

KCP MIKRO BRINGHARJO
Jl. Bhayangkara No. 55
Yogyakarta, 55162
Telp. : (0274) 557 307

KK MIKRO GODEAN
Jl. Raya Godean KM 10, Godean
Sleman, 55564
Telp. : (0274) 797 499

BATAM

KK PENUIN
Komp. Ruko Penguin Center Blok R No.04
Batam 29441
Telp. (0778) 457 700
Fax. (0778) 457 799

SEMARANG

KCP MIKRO GAYAMSARI
Ruko Gayamsari No. 22
Jl. BrigJend Soediaro,
Gayamsari - Semarang 50161
Telp. (024) 76741665
Fax. (024) 6725370

KCP MIKRO PEKALONGAN
Jl. A. Yani, Komplek Wira Mall No. 17
Pekalongan, 51152
Telp. (0285) 4417066
Fax. (0285) 4417257

KK MIKRO SALATIGA
Komp. Ruko Taman Sari Blok B1
Jl. Jend. Sudirman
Salatiga
Telp. (0298) 315336

KK MIKRO UNGARAN
Jl. Gatot Subroto No. 167
Ungaran 50517
Telp. (0246) 923774

KK MIKRO MIKRO WELEMI
Jl. Stasiun No.1 Ruko 4
Weleri, 51355
Telp. (0294) 644711

PP TANJUNG MAS
Komplek Kantor Bea dan Cukai
Jl. Coaster No.1-3
Semarang 50129
Telp. (024) 357 5939

BOGOR

KCP MIKRO PASAR CILEUNGSI
Jl. Raya Narogong KM 23, Cileungsi
Bogor, 16820
Telp. (021) 824 84192

KK MIKRO PASAR ANYAR
Ruko Taman Topi Square No.5
JL Kapten Muslihat, Paledang
Bogor 16121
Telp. (0251) 832 8489

KK MIKRO PASAR CIAWI
Jl. Raya Wangun Ruko Merah No 5
Bogor 16720
Telp. (0251) 824 7565

KK MIKRO PASAR CIBINONG
Sentral Cibinong A-30,
Jl. Raya Mayor Oking
Bogor 16916
Telp. (021) 879 07934

KK MIKRO PASAR BARU
Jl. Oto Iskandar dinata No. 38,
Babakan Pasar, Bogor 16141
Telp. (0251) 837 71677

SOLO

KCP MIKRO PALUR
Jl. Kapt. Mulyadi No. 73
Solo, 57121
Telp. (0271) 645 663

KK MIKRO VETERAN
Jl. Veteran No. 97, Kel Bareng Lor,
Klaten, 57431
Telp. (0271) 3029135

KK MIKRO HARTONO MALL
Ground Floor Hartono Mall
Jl. Ir. Soekarno, Sukoharjo Klaten,
Solo 57552
Telp. (0271) 3029133

PROPINISI PROVINCE	HO	KC	KCP	KCP MIKRO	KK	KK MIKRO	PP	ATM
DKI JAKARTA	1	1	14	-	18	-	-	33
JAWA BARAT	-	2	1	3	-	5	-	3
JAWA TENGAH	-	2	-	3	-	5	1	2
DI YOGYAKARTA	-	1	-	1	-	1	-	1
JAWA TIMUR	-	1	2	3	1	-	1	3
JAMBI	-	1	-	-	-	-	-	1
SUMATERA UTARA	-	1	3	1	1	2	-	5
RIAU	-	2	2		2		-	11
BALI	-	1	1	2	1	8	-	3
KALIMANTAN TIMUR	-	3	-	-	-	-	-	3
SULAWESI SELATAN	-	1	-	-	-	-	-	1
TOTAL	1	16	23	13	23	21	2	66

Keterangan :

- HO Head Office
- KC Kantor Cabang / Main Branch
- KCP Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch
- KCP Mikro Kantor Cabang Pembantu Mikro / Microbanking Sub Branch
- KK Kantor Kas / Cash Office
- KK Mikro Kantor Kas Micro / Microbanking Outlet
- PP Payment Point
- ATM Anjungan Tunai Mandiri / Automatic Teller Machine

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.

RESPONSIBILITY OF ANNUAL REPORTING FOR 2013 PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank ICB Bumiputera Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2014

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

DATO' MAT AMIR BIN JAFFAR

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
President Commissioner
Independent Commissioner

RIA BUDIWENI SUMIATI PARDEDE

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors

EDDY RAINAL SINULINGGA

Presiden Direktur*
President Director*

BAMBANG SETIAWAN

Direktur yang membawahi
Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko,
Director responsible for Compliance
& Risk Management Functions

SUHARDIANTO
Direktur Operasi
Operation Director

SINDBAD RIJADI HARDJODIPURO

Direktur Bisnis**
Business Director**

*Diangkat pada saat RUPSLB 17 Desember 2013, dan pada saat penyusunan Annual Report 2013 ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Surat OJK No. SR-21/D.03/2014 tanggal 7 Maret 2014 efektif sebagai Presiden Direktur.

*Appointed at the EGMS on 17 December 2013 and at the time of writing of this 2013 Annual Report, he had obtained approval from the Financial Services Authority (OJK), pursuant to OJK Letter No. SR-21/D.03/2014 dated 7 March 2014 on his Official Appointment as President Director of the Bank..

**Menjabat sebagai PLT Presiden Direktur sejak tanggal 1 November 2013 s/d 7 Maret 2014

**Appointed as Acting President Director on 1 November 2013 until 7 March 2014

LAPORAN KEUANGAN & LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 31 DESEMBER 2013

FINANCIAL STATEMENT
& INDEPENDENT AUDIT REPORT
31 DECEMBER 2013



PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal tersebut/*Financial statements with independent auditors' report*
As of December 31, 2013 and for the year then ended



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
DATED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|------------------------------------|---|---|
| 1. Nama / Name | : | Eddy Rainal Sinulingga |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat Rumah / Residential Address | : | Jl. Cipinang Kebembem I No.8
Rt.14 Rw.13 Kel. Pisangan Timur Kec. Pulo Gadung
Jakarta Timur 13230 |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 62-21-391 9898 |
| Jabatan/ Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : | Sindbad R. Hardjodipuro |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Menara ICB Bumiputera
Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat Rumah / Residential Address | : | Jl. Pondok Jaya VII No.11A Rt.007 Rw.006,
Mampang Prapatan - Jakarta Selatan 12720 |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 62-21-391 9898 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Bisnis / Business Director |

menyatakan bahwa :

We, the undersigned:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2014 / March 20, 2014

Presiden Direktur / President Director

Direktur Bisnis / Business Director



(Eddy Rainal Sinulingga)



(Sindbad R. Hardjodipuro)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4 - 5	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 - 8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9 - 140	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5079/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICB Bumiputera Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditegakkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5079/PSS/2014

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bank ICB Bumiputera Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICB Bumiputera Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5079/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICB Bumiputera Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5079/PSS/2014 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICB Bumiputera Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

20 Maret 2014/March 20, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

ASET	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	ASSETS
				Cash
Kas	72.732.073	2d,2f,3	72.192.877	
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	2d,2f,2g,4	469.681.274	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	78.567.723	2d,2f,2g 2n,5	163.262.283	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.242.768	2d,2h, 2n,6	992.486.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek diperdagangkan	39.948.000	2d,2i,7	-	Trading securities
Investasi keuangan	477.657.338	2d,2e,2j, 2n,8	377.492.568	Financial investments
Wesel ekspor Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3.353.119 (1.704.619)	2d,2e,2j, 2n,9	15.270.008 (2.064.550)	Export bills Less: Allowance for impairment losses
Wesel ekspor - neto	1.648.500		13.205.458	Export bills - net
Tagihan derivatif	1.841.865	2d,2k 2n,10	809.845	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga	71.510 5.516.168.708	2d,2l,11 2c,39	234.818 5.148.843.307	Loans Related parties Third parties
Total kredit yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	5.516.240.218 (138.060.816)	2e,2n,11	5.149.078.125 (106.013.253)	Total loans Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	5.378.179.402		5.043.064.872	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2013
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tagihan akseptasi	103.146.459	2d,2e,2m 2n,12	31.581.967	<i>Acceptances receivable</i>
Pendapatan bunga masih akan diterima	37.391.745	2d,2v,13	32.821.430	<i>Accrued interest receivable</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp149.363.573 pada 31 Desember 2013, dan Rp138.715.285 pada 31 Desember 2012	25.044.658	2o,14	41.023.350	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp149,363,573 as of December 31, 2013, and Rp138,715,285 as of December 31,2012</i>
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp66.479.107 pada 31 Desember 2013, dan Rp53.547.791 pada 31 Desember 2012	10.439.935	2p,15	22.245.925	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp66,479,107 as of December 31, 2013, and Rp53,547,791 as of December 31,2012</i>
Aset pajak tangguhan - neto	77.221.445	2x,37	35.159.744	<i>Deferred tax assets - net</i>
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp19.955.265 pada 31 Desember 2013, dan Rp17.159.302 pada 31 Desember 2012	24.067.873	2r,16	36.826.706	<i>Foreclosed properties - net of allowance for impairment losses Rp19,955,265 as of December 31, 2013, and Rp17,159,302 as of December 31,2012</i>
Beban dibayar dimuka	29.583.047	2d,2n,17	53.028.810	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain - neto	48.698.309	2d,2n,18	48.919.565	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	8.165.865.135		7.433.803.459	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2013
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	8.674.720	2d,2s,19	15.753.136	LIABILITIES
Simpanan		2d,2u,20		<i>Liabilities immediately payable</i>
Pihak berelasi	19.087.201	2c,39	12.136.873	<i>Deposits</i>
Pihak ketiga	6.815.804.070		6.421.628.552	<i>Related parties</i>
Total Simpanan	6.834.891.271		6.433.765.425	<i>Third parties</i>
Simpanan dari bank lain	342.812.851	2d,2u,21	132.230.499	<i>Total Deposits</i>
Liabilitas derivatif	1.009.167	2d,2k,2n,10	417.182	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	103.146.459	2d,2m,2n,12	31.581.967	<i>Derivatives payable</i>
Utang pajak	7.932.962	22	6.012.654	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman diterima	2.242	2d,23	9.909	<i>Taxes payable</i>
Bunga masih harus dibayar	25.514.140	2d,2v,27	20.590.766	<i>Borrowings</i>
Komponen liabilitas dari obligasi wajib konversi	16.370.549	2d,2aa,25	25.354.405	<i>Accrued interest payable</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	42.602.678	2d,26,2y	38.627.386	<i>Liability component of mandatory convertible bonds</i>
Liabilitas lain-lain	19.030.762	2d,28	15.620.369	<i>Post employment benefit obligation</i>
TOTAL LIABILITAS	7.401.987.801		6.719.963.698	<i>Other liabilities</i>
EQUITY				
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - Rp100 per value</i>
Rp100 per saham (nilai penuh)				<i>(full amount) per share</i>
Modal dasar -				<i>Authorized capital -</i>
20.000.000.000 saham				<i>20,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.486.078.541 saham	548.607.854	29	548.607.854	<i>Issued and paid-up -</i>
Tambahan modal disetor - neto	457.206.670	2t,2aa,30	233.222.815	<i>5,486,078,541 shares</i>
Saldo laba (defisit)		38		<i>Additional paid in capital - net</i>
Telah ditentukan penggunaannya	17.939.724		17.939.724	<i>Retained earnings (deficit)</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(172.680.547)		(90.940.148)	<i>Appropriated</i>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual – neto	(87.196.367)	2j,8f	5.009.516	<i>Unappropriated</i>
EKUITAS - NETO	763.877.334		713.839.761	<i>Unrealized gain (loss) on change in fair value of available-for-sale securities - net</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.165.865.135		7.433.803.459	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	OPERATING INCOME AND EXPENSES
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	684.302.327	2c,2v,31,39	688.882.757	Interest income
Beban bunga	(384.025.818)	2c,2v,32,39	(331.117.419)	Interest expenses
Pendapatan bunga neto	300.276.509		357.765.338	Net interest income
Pendapatan/ (bebannya) operasional lainnya				Other operating income/ (expenses)
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	11.004.102	2i,2j,8d	22.643.920	Gain on sale of trading securities and financial investment - net
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	19.930.014	2w	22.846.583	Fees and commissions not related to loan
Pendapatan denda	4.035.694		1.666.491	Penalties
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	31.918.497	2b	13.354.640	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih - neto	1.807.680	2r,16	4.584.075	Gain on sale of foreclosed properties - net
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	9.884.449		2.517.290	Collection of receivables previously written-off
Lain-lain	497.078		279.184	Others
Total pendapatan operasional lainnya	79.077.514		67.892.183	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	(89.712.104)	2n, 34	(39.642.185)	Provision for impairment losses on financial assets - net
Pemulihan/ (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non produktif - neto	(6.760.715)	2n	6.183.052	Reversal/(provision) for impairment losses on non-earning assets - net
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	(258.000)	2i,7,33	-	Decrease in value of trading securities - net
Umum dan administrasi	(175.295.509)	35	(201.313.830)	General and administrative
Tenaga kerja	(165.139.414)	36	(180.892.135)	Personnel
Total beban operasional lainnya	(437.165.742)		(415.665.098)	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - neto	(358.088.228)		(347.772.915)	Other operating expenses - net
PENDAPATAN (RUGI) OPERASIONAL - NETO	(57.811.719)		9.992.423	OPERATING INCOME (LOSS) - NET

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousand Rupiah,
Unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	381.380	14	609.708	Gain on sales of fixed assets - net
Lainnya - neto	(9.111.325)		(4.592.049)	Others - net
Beban non-operasional - neto	<u>(8.729.945)</u>		<u>(3.982.341)</u>	Non-operating expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(66.541.664)</u>		<u>6.010.082</u>	INCOME (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK - NETO	<u>(15.198.735)</u>	2x,37	<u>(4.973.647)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>(81.740.399)</u>		<u>1.036.435</u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR ** (Dalam rupiah penuh)	<u>(14,90)</u>	2z,38	<u>0,19</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ** (In full Rupiah)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>(81.740.399)</u>		<u>1.036.435</u>	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Keuntungan (rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	(122.941.178)	2j,8f	109.269	Unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya	30.735.295		(27.317)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba (rugi) komprehensif lainnya - neto setelah pajak	<u>(92.205.883)</u>		<u>81.952</u>	Other comprehensive income (loss) - net of tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF SELAMA TAHUN BERJALAN - NETO SETELAH PAJAK	<u>(173.946.282)</u>		<u>1.118.387</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX

**Tidak terdapat instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif

**There are no dilutive potential ordinary shares

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid - up Share Capital	Tambahan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital-net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Change in Fair Value of Available-for- Sale Securities-net	Ekuitas - neto/ Equity - net	<i>Balance as of December 31, 2011*</i>
	Telah ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2011*	548.607.854	125.303.029	17.939.724	(91.976.583)	4.927.564	604.801.588	<i>Balance as of December 31, 2011*</i>
Laba tahun berjalan							
Uang muka setoran modal	2z,30	-	100.000.000	-	1.036.435	-	1.036.435
Kenaikan bagian ekuitas OWK	2z,30	-	7.919.786	-	-	-	7.919.786
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2j,8f	-	-	-	81.952	81.952	component of MCB Unrealized gain on change in fair value of available-for-sale securities
Saldo per 31 Desember 2012	548.607.854	233.222.815	17.939.724	(90.940.148)	5.009.516	713.839.761	<i>Balance as of December 31, 2012</i>
Rugi tahun berjalan							
Uang muka setoran modal	2z,30	-	215.000.000	-	(81.740.399)	-	(81.740.399)
Kenaikan bagian ekuitas OWK	2z,30	-	8.983.855	-	-	-	8.983.855
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2j,8f	-	-	-	(92.205.883)	(92.205.883)	component of MCB Unrealized loss on change in fair value of available-for-sale securities
Saldo per 31 Desember 2013	548.607.854	457.206.670	17.939.724	(172.680.547)	(87.196.367)	763.877.334	<i>Balance as of December 31, 2013</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2013	2012	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	683.350.261	691.203.253	Interest, commissions and fees received
Pembayaran bunga	(379.102.444)	(329.057.097)	Interest paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	66.007.731	33.562.824	Other operating income received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(159.580.239)	(173.332.783)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(129.273.615)	(132.887.008)	Other operating expenses paid
Pembayaran beban non-operasional	(7.303.644)	2.509.316	Non-operating expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	74.098.050	91.998.505	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada bank lain	-	22.163.000	Placements with other bank
Efek-efek yang diperdagangkan	(39.948.000)	28.366.795	Securities - trading
Kredit yang diberikan	(425.186.566)	(145.182.220)	Loans
Agunan yang diambil alih	10.897.386	37.671.532	Foreclosed properties
Tagihan derivatif	(1.032.019)	(74.043)	Derivatives receivable
Tagihan akseptasi	(71.564.492)	60.837.822	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(4.807.033)	(4.393.560)	Other assets
Kenaikan (penurunan) Liabilitas Operasi			Increase (decrease) in Operating Liabilities
Simpanan	401.125.846	422.401.610	Deposits
Simpanan dari bank lain	210.582.352	(268.376.689)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	591.984	(170.935)	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	71.564.492	(60.837.822)	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	(4.428.001)	(16.653.591)	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	221.893.999	167.750.404	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan investasi keuangan	142.106.000	766.950.282	Sales of financial investment
Pembelian investasi keuangan	(361.239.863)	(649.896.104)	Purchases of financial investment
Hasil penjualan aset tetap	475.214	3.829.402	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	(4.854.343)	(15.203.545)	Acquisitions of fixed assets and software
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(223.512.992)	105.680.035	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman diterima	(7.667)	-
Penambahan dana cadangan modal	215.000.000	100.000.000
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	214.992.333	100.000.000
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	213.373.340	373.430.439
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.697.623.219	1.324.192.780
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.910.996.559	1.697.623.219
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	72.732.073	72.192.877
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	469.681.274
Giro pada bank lain	78.567.723	163.262.283
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	1.259.242.768	992.486.785
Total	1.910.996.559	1.697.623.219

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Payments of borrowings
Addition in reserve capital

Net Cash Provided by
(Used in) Financing Activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Cash and Cash Equivalents Consist of:

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia
and other banks that
mature within 3 (three) months
from the date of acquisition

Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank ICB Bumiputera Tbk ("Bank") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 31 Juli 1989 dibuat dihadapan Ny. Sri Rahayu, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 37 tanggal 6 Agustus 1997 yang dibuat dihadapan H. Asmawel Amin, SH, notaris di Jakarta, dilakukan perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8.740.HT.01.04.TH.97 tanggal 29 Agustus 1997 dan telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat No. C2-HT.01.04.A.17100 tanggal 29 Agustus 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No.5263/1997 tanggal 7 Nopember 1997 dan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 40 tanggal 11 April 2001 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00142.HT.01.04.TH.2001 tanggal 17 April 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 Tambahan No. 4670/2001 tanggal 17 Juli 2001, melakukan perubahan Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tersebut sekaligus penyesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal", Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang "Perbankan" sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (the "Bank") was established in Indonesia under the name PT Bank Bumiputera Indonesia under Notarial Deed No. 49 dated July 31, 1989 of Mrs. Sri Rahayu, S.H., notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was initially approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Letter No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 dated August 9, 1989 and was published in Supplement No. 1917 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 19, 1989.

By the Deed No. 37 dated August 6, 1997, made before H. Asmawel Amin, SH, notary in Jakarta, to amend the Articles of Association of Bank in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 1995 concerning "Limited Liability Company" and was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia his Decree No. C2-8.740.HT.01.04.TH.97 dated August 29, 1997 and has been accepted and registered by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia by virtue No. C2-HT.01.04.A.17100 dated August 29, 1997 which has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89, Supplement No.5263/1997 dated 7 November 1997 and to the Deed No. 40 dated 11 April 2001 made before Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-00142.HT.01.04.TH.2001 dated April 17, 2001 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, Supplement. 4670/2001 dated July 17, 2001, to make changes of Article of Association of the Bank in accordance to the Law of the Republic of Indonesia No. 1 of the 1995, as well as adjustments to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 concerning Capital Markets, Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-13/PM/1997 dated 30 April 1997 and the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 concerning "Banking" as amended by the Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Selanjutnya telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 11 tanggal 4 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan S.H., LLM., notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-37427.AH.01.02.Tahun2008 tanggal 1 Juli 2008 dan dicatat dalam Daftar Perseroan No. AHU-0054164.A.01.09 tanggal 1 Juli 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 Tambahan No.16919/2008 tanggal 5 September 2008.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun2009 dan telah diterima dan dicatat di dalam Daftar Perseroan No. AHU.0029405.01.09.Tahun2009 tanggal 26 Mei 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, akta mana merubah tempat kedudukan Bank, merubah susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyesuaikan anggaran dasar Bank dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.IX.J.1 serta merubah nama Bank menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information (continued)

Subsequent, an amendment has been made on Article of Association of the Bank to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning "Limited Liability Company" by Deed of Statement of Annual General Meeting of Shareholders No 11 dated June 4, 2008, made before Dr. Amrul Partomuan Pohan S.H., LLM., Notary in Jakarta, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. 37427.AH.01.02.Tahun2008, dated July 1, 2008 and recorded in the Register of Companies No. AHU-0054164.A.01.09 dated July 1, 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 72 Supplement No. 16919/2008 September 5, 2008.

The Articles of Association of the Bank have been amended several times, and was recently amended by the Deed on the Resolution of the General Shareholders Meeting No. 7 dated April 17, 2009 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notary in Jakarta, that had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun2009 dated May 26, 2009 and was accepted and recorded in Register of Companies No. AHU.0029405.01.09.Tahun2009 dated May 26, 2009, and was published in Supplement No.18380/2009 of the State Gazette No. 56 dated July 14, 2009, concerning the changes in Bank's domicile and the Bank's Board of Commissioners and Directors, comply with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulation No.IX.J.1; and the change of the Bank's name to PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the banking industry in accordance with the prevailing laws and regulations.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank memperoleh persetujuan untuk meningkatkan status menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk diubah menjadi atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada 7 September 2009, Bank telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No.11/504/DPIP/Prz untuk pemindahan lokasi kantor pusat Bank, yang semula beralamat di Wisma Bumiputera lantai 14, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 12910, menjadi di Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No. 18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment point* sebagai berikut:

	2013	2012	
Kantor cabang	16	16	Branch offices
Kantor cabang pembantu	36	37	Sub-branch offices
Kantor kas	44	61	Cash offices
<i>Payment point</i>	2	2	Payment points

ICB Financial Group Holding AG, Swiss adalah entitas induk terakhir Bank.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100 dan harga penawaran adalah sebesar Rp120 per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank started its commercial activities on January 12, 1990 based on a decree of Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 10/KMK.013/1990 dated January 4, 1990. Pursuant to Bank Indonesia's Decree No. 30/146/KEP/DIR dated December 5, 1997, the Bank obtained an approval to upgrade its status to become a foreign exchange bank.

Based on Bank Indonesia's Governor Decree No. 11/45/KEP.GBI/2009 dated September 11, 2009, business license under the name of PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk has been changed to PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

In September, 7 2009, the Bank received the Bank Indonesia's approval through Bank Indonesia's Letter No.11/504/DPIP/Prz for the change of its head office location from Wisma Bumiputera 14th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 12910 to Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No. 18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. As of December 31, 2013 and 2012 Bank has branch offices, sub-branch office, cash offices and payment points as follows:

ICB Financial Group Holding AG, Switzerland is the ultimate parent entity.

b. Public Offering of the Bank's Shares

Initial Public Offering of Shares

On June 27, 2002, the Bank obtained the notice of effectiveness from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-1402/ PM/2002 for the Bank's public offering of 500,000,000 shares. The par value was Rp100 per share and offering price was Rp120 per share. On July 15, 2002, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I atas 3 miliar saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120 per saham. Pernyataan efektif tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2005 yang telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas I tersebut. Pada bulan Januari 2006, Bank telah menerima seluruh setoran dari pemegang saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I tersebut. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I yang dilaksanakan pada awal tahun 2006, Bank juga menerbitkan Waran Seri I dengan jumlah maksimum 666.666.654 waran yang dapat dilaksanakan dalam periode 5 tahun yang dimulai dari tanggal 30 Juni 2006 sampai dengan 29 Desember 2010 sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Sampai dengan 31 Desember 2010, total waran yang telah diterbitkan sejumlah 486.078.541 waran telah dilaksanakan seluruhnya. Pelaksanaan waran ini telah meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank sebesar 486.078.541 saham dan meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp48.607.854.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Limited Public Offering of Shares I

On November 23, 2005, the Bank obtained the notice of effectiveness from the Chairman of BAPEPAM in his Letter No. S-3278/ PM/2005 for the Bank's Limited Public Offering of shares I of 3 billion shares at an offering price that is equal to the par value of Rp100 per share, together with 666,666,654 Series I Warrants that entitles the holder to buy new shares at an exercise price of Rp120 per share. The notice of effectiveness became effective after obtaining approval from the shareholders in their Extraordinary Shareholders' Meeting held on December 15, 2005 which approved such Limited Public Offering I. In January 2006, the Bank received in full amount of all funds due from shareholders in connection with the Limited Public Offering of Shares I. The shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on January 2, 2006.

In relation to the Limited Public Offering I held in early 2006, the Bank also issued Series I Warrants at a maximum of 666,666,654 warrants that could be exercised within 5 years during the period from June 30, 2006 until December 29, 2010 with certain conditions. As of December 31, 2010, all the warrants issued amounted to 486,078,541 warrants are fully exercised. The execution of the warrant had increased the issued and paid up capital of the Bank by 486,078,541 shares and increased the paid up shares capital by Rp48,607,854.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada Mei 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat No. 178/BABP/DIR/V/2010 kepada BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama obligasi wajib konversi Bank ICB Bumiputera tahun 2010 ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000. Waliamanat dan pembeli siaga sehubungan dengan PUT II ini masing-masing adalah PT Bank Mega Tbk dan ICB Financial Group Holding AG, Swiss. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk PUT II melalui Surat Keputusannya No. S-5539/BL/2010 tanggal 22 Juni 2010. PUT II telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2010.

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Limited Public Offering II

In May 2010, the Bank submitted a Statement of Registration No.178/BABP/DIR/V/2010 to BAPEPAM-LK regarding its plan for Limited Public Offering II ("PUT II") to its shareholders to issue Rights Issue ("HMETD") with mandatory convertible bonds namely Mandatory Convertible Bonds of Bank ICB Bumiputera 2010 ("MCB") with a principal amount of Rp150,000,000. PT Bank Mega Tbk. and ICB Financial Group Holding AG, Switzerland are each the trustee and standby buyer in connection with the PUT II. The Bank received a notice of effectiveness from BAPEPAM-LK for PUT II through its Decision Letter No. S-5539/BL/2010 dated June 22, 2010. The PUT II was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on June 22, 2010.

For every 10 (ten) Bank shares held by the shareholder whose name is recorded in the Bank Shareholder's List as of July 2, 2010 at 4:00 pm, the shareholder is entitled to 3 (three) HMETD, where each 1 (one) HMETD has a right to purchase 1 (one) unit of MCB, with an offering price of Rp100 for each MCB which should be fully paid at the time of MCB subscription.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

OWK ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi. OWK menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun untuk semester pertama dan bunga mengambang untuk semester ke-2 (dua) sampai semester ke-10 (sepuluh) yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 (tiga) bulan + 1 % (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Dikarenakan Bank Indonesia tidak lagi mengumumkan instrumen SBI 3 (tiga) bulan, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia 3 (tiga) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Akan tetapi, Kementerian Keuangan Republik Indonesia kemudian tidak lagi mengumumkan SPN 3 (tiga) bulan sebagaimana tersebut di atas, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga SPN 12 (dua belas) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Bunga OWK dibayarkan setiap semesteran, sesuai dengan tanggal pembayaran bunga OWK. Pembayaran bunga OWK pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2011, sedangkan pembayaran bunga OWK terakhir sekaligus tanggal jatuh tempo OWK adalah tanggal 19 Juli 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Limited Public Offering II

This MCB will be issued in scriptless, offered at 100% (one hundred percent) of the nominal value, payable for 5 (five) years from the issuance date. The MCB offered a fixed interest rate of 8% (eight percent) per annum for the first half and floating interest rates for the 2nd (second) to 10th (tenth) semesters which amount is determined based on the Bank Indonesia Certificate ("SBI") interest rate, with a term of the 3 (three) months + 1 % (plus one percent) premium per annum or 8% per annum (whichever is higher). Due to 3 (three) months SBI instrument being no longer announced by Bank Indonesia, the basis for determining the interest rate was to be calculated based on the MCB floating interest rate of Treasury Securities ("SPN") issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia 3 (three) months + 1% (plus one percent) or 8% (eight percent) per year (whichever is higher between those two). However, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia no longer announce the auction SPN 3 (three) months as described above. Hence the basis for determining the MCB floating interest rate is the SPN 12 (twelve) months + 1% (plus one percent) or 8% (eight percent) per year (whichever is higher between those two). The MCB interest is payable semi-annually, in accordance with the interest payment date. The MCB first interest payment was made on January 19, 2011, while the last is due on the maturity date July 19, 2015.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II (lanjutan)

OWK ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus oleh Bank dan dari pihak ketiga lainnya, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Simpanan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjamin lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwalianamanatan secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang OWK ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Total dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebesar Rp150.000.000 dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp3.471.007 digunakan sebagai biaya emisi.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
 Presiden Komisaris (Independen)
 Komisaris Independen

2013
 Dato' Mat Amir bin Jaffar
 Ria Budiweni Sumiati Pardede

Board of Commissioners
 President Commissioner (Independent)
 Independent Commissioner

Dewan Komisaris
 Presiden Komisaris (Independen)
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

2012
 Dato' Mat Amir bin Jaffar
 Herald Tonny Hasiholan Bako**
 Ria Budiweni Sumiati Pardede
 Bambang Setijoprodjo*)

Board of Commissioners
 President Commissioner (Independent)
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Maret 2013
 **) Efektif mengundurkan diri per tanggal December 17, 2013

*) Passed away on March 11, 2013
 **) Effectively resigned as of December 17, 2013

Direksi
 Pelaksana Tugas Presiden Direktur Sindbad Rijadi Hardjodipuro*)
 Direktur Sumber Daya Manusia
 dan Kepatuhan
 Direktur Operasional
 *) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Desember 2013, Sindbad Rijadi Hardjodipuro ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Presiden Direktur sampai dengan diperolehnya persetujuan OJK atas Presiden Direktur yang baru

2013
 Bambang Setiawan
 Suhardianto

Board of Directors
 Acting President Director
 Human Resources and
 Compliance Director
 Operation Director

*) Based on Extraordinary Shareholders Meeting on December 17, 2013, Sindbad Rijadi Hardjodipuro appointed as Acting President Director before getting the approval from OJK on the President Director

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Direksi	2012
Pelaksana Tugas Presiden Direktur	Rajuendran Marrapan*)
Direktur Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan	Bambang Setiawan
Direktur Operasional	Suhardianto
Direktur Konsumen	Carolina Dina Rusdiana
Direktur Bisnis	Sinbad Rijadi Hardjodipuro**)

*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, Rajuendran Marappan diangkat sebagai Direktur Keuangan merangkap Pelaksana Tugas Presiden Direktur selama belum diangkatnya Presiden Direktur yang definitif.

**) Diangkat sebagai Direktur Bisnis pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013.

Total gaji dan tunjangan dewan komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp1.100.074 dan Rp6.867.107 pada tahun 2013 dan Rp1.705.535 dan Rp8.139.132 pada tahun 2012.

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Ketua	Ria Budiweni Sumiati Pardede
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo
Anggota	Mohammad Sumarsono

Total gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit masing-masing sebesar Rp421.440 dan Rp521.382 untuk tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank memperkerjakan masing-masing sebanyak 1.261 dan 1.395 karyawan (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Pejabat Sekretaris Perusahaan Bank adalah Bambang Setiawan, berdasarkan Surat Keputusan No. 1027/SKEP-HRG/XI/2011 tanggal 1 November 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Pejabat Sementara Kepala Satuan Kerja Audit Intern adalah Edi Alpian, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKEP-002/BABP/DIR/05-12 tanggal 25 Mei 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The Bank's management as of December 31, 2013 and 2012 are as follows: (continued)

Board of Directors
Acting President Director
Human Resources and Compliance Director
Operation Director
Consumer Director
Business Director

*) Based on Shareholders General Meeting on May 24, 2012, Rajuendran Marappan appointed as Acting President Director before the appointment of definitive President Director.

**) Appointed as Business Director on Shareholders General Meeting on May 24, 2012 and approved by Bank Indonesia on January 2, 2013.

The total salaries and allowances of the commissioners and directors amounted to Rp1,100,074 and Rp6,867,107, respectively, in 2013, and Rp1,705,535 and Rp8,139,132 respectively, in 2012.

The Bank's members of the audit committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2012
Herald Tonny Hasholhan Bako	Chairman
Soenarso Soemodiwirjo	Member
Arini Imamawati	Member

The total salaries and allowances of the members of Audit Committee amounted to Rp421,440 and Rp521,382 in 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has 1,261 and 1,395 employees, respectively (unaudited).

As of December 31, 2013 and 2012, the Corporate Secretary of the Bank is Bambang Setiawan, based on Decree Letter No. 1027/SKEP-HRG/XI/2011 dated November 1, 2011.

As of December 31, 2013 and 2012, the Acting Internal Audit Unit Head is Edi Alpian, based on Board of Directors Decree No. SKEP-002/BABP/DIR/05-12 dated May 25, 2012

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAPI).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial Statement Presentation

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by Indonesian Financial Accounting Standards Board.

The financial statements have also been prepared in accordance with Financial Service Authority ("OJK") (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks, Certificates of Bank Indonesia, Placement with Bank Indonesia, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs spot Reuters pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.170,00	9.637,50	U.S. Dollar (USD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9.622,08	7.878,61	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Yen Jepang (JPY)	115,75	111,77	Japanese Yen (JPY) 1
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.569,54	1.243,25	Hong Kong Dollar (HKD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10.855,65	10.007,10	Australian Dollar (AUD) 1
1 Euro (EUR)	16.759,31	12.731,62	Euro (EUR) 1

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial Statement Presentation (continued)

The preparation of financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rates at 4:00 pm Western Indonesia Time on December 31, 2013 and 2012. The resulting gains or losses are credited or charged to statement of comprehensive income.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 4:00 pm Western Indonesia Time as follows:

	2012	
U.S. Dollar (USD) 1	9.637,50	
Singapore Dollar (SGD) 1	7.878,61	
Japanese Yen (JPY) 1	111,77	
Hong Kong Dollar (HKD) 1	1.243,25	
Australian Dollar (AUD) 1	10.007,10	
Euro (EUR) 1	12.731,62	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank telah menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak yang berelasi adalah:

- 1) perusahaan yang secara langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties

The Bank has implemented the changes on SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The related parties are as follows:

- 1) *companies that, directly or indirectly, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Bank (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- 2) *associated companies;*
- 3) *individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Bank that gives them significant influence over the Bank, and close members of the family of any such individuals (close members of the family means those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Bank);*
- 4) *key management personals who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities, including commissioners, directors and managers of the Bank and close members of their families; and*
- 5) *companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major shareholders of the Bank and companies which have a common key member of management as the Bank.*

All significant transactions with related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasiannya yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank has implemented SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Bank manages those risks.

The adoption of these new and revised SFAS have significant impact on disclosures in the financial statement.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or liabilities are not at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated as and effective hedging instruments).

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto".

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - neto").

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets

- a) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held-for-trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income as "Increase in value of trading securities - net".

- b) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on change in fair value of available-for-sale securities - net").

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

- c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income.

- d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, except:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- e) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan (kerugian) dari transaksi mata uang asing - neto".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

- e) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of comprehensive income.

Financial Liabilities

- a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held-for-trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held-for-trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held-for-trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statements of comprehensive income as "Gain (loss) on foreign exchange transactions - net".

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Cash

Giro pada Bank Indonesia

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with Bank Indonesia

Giro pada bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Current accounts with other Banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Placements with Bank Indonesia and other banks

Efek-efek yang diperdagangkan

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Financial assets at fair value through profit or loss

Trading securities

Investasi keuangan

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/
Held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Financial investments

Tagihan derivatif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*

Derivatives receivable

Kredit yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Loans

Tagihan akseptasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Acceptances receivable

Pendapatan bunga masih akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables

Accrued interest receivable

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Aset lain-lain – setoran jaminan dan tagihan lainnya	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Other assets – security deposit and other receivables
<u>Liabilitas keuangan:</u>		<u>Financial liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Liabilities immediately payable
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Acceptances liabilities
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Borrowings
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Accrued interest payable
Komponen liabilitas dari obligasi wajib Konversi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Liability component of mandatory convertible bonds
Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Other liabilities - Accrued expenses and guarantee deposits

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikutosisikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrument yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variable data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (perbedaan 1 (satu) hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrument tersebut tidak diakui lagi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

1(One) day difference

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (1 (one) day difference) in the statement of comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklassifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklassifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held-for-trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) *Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.*
- b) *When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or*
- c) *Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statements of comprehensive income.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Loan Restructuring (continued)

For non-performing loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

e. Significant Accounting Judgments and Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values. The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 11)

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Significant Accounting Judgments and Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Starting January 1, 2012 upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*
- *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Impairment losses on loans and receivables (Note 11)

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, judgement by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgements about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

The Bank also estimates collective impairment allowance for its loan portfolio based on historical loss experiences.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai asset keuangan tersedia untuk dijual

Bank melakukan penelaahan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Significant Accounting Judgments and Estimates (continued)

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale financial assets at each statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Contingencies

The Bank currently involved in legal proceedings. The estimates of probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matters and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetapi dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut diatas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Significant Accounting Judgments and Estimates (continued)

Useful life of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimates of useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that the future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amount and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) *Significant underperformance relative to expected historical or the projected of future operating results;*
- b) *Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for business in overall; and*
- c) *Industry and economy trends that are significantly negative.*

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan dalam *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum di amortisasi.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks, Certificates of Bank Indonesia, Placement with Bank Indonesia, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unamortized interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the EIR method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

j. Investasi Keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya disajikan diekuitas, diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari ekuitas.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Trading Securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position after initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities and transaction costs incurred are recognized directly in the statement of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in the statement of comprehensive income for the period. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

j. Financial Investment

Financial investments represent investments in marketable securities classified as either held-to-maturity or available-for-sale, and receivable from export bills.

After initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity are measured at acquisition cost using EIR method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously presented in equity is recognized in other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income and removed from the equity.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi Keuangan (lanjutan)

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas setelah diperhitungkan dengan amortisasi premi dan diskonto. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial Investment (continued)

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR method.

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is an objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities were stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair values were presented as part of equity after adjusting with the amortization of premiums or discounts. The unrealized gains or losses are credited or charged to current year operations upon realization.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities were stated at amortized cost adjusted for the amortization of premiums or discounts.

k. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the statements of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of comprehensive income (loss).

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivative instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading purposes) is recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan EIR. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis normal, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit* bank garansi, dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi oleh cadangan penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and costs/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

m. Acceptances Receivable and Payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptance.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR method.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Sejak 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Starting January 1, 2012, the allowance for impairment losses which collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (*loss given default*), which further adjusted by management's judgment of current economic and credit conditions. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method and roll rate analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

menyesuaikan akun cadangan. Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistik untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	Sub-standard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Loss

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in the statement of comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceeding the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Non-financial assets are bank assets other than financial assets with potential loss and among others in the form of foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

Starting January 20, 2006, in accordance with BI Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, banks are also required to make a special allowance for losses on non-earning assets, such as foreclosed assets, abandoned properties, inter-branch accounts, and suspense accounts.

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan suspense account ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/Period	Classification
Lancar	Sampai dengan 180 hari/Up to 180 days	Current
Macet	Lebih dari 180 hari/More than 180 days	Loss

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.3/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji dan membebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The classifications for inter-branch accounts and suspense accounts are as follows:

o. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income as incurred.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Tetap (lanjutan)

Semua aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/years	
Bangunan dan perbaikan bangunan	5 - 20	<i>Buildings and building improvements</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Perabotan kantor	5	<i>Office furniture</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Perangkat keras komputer	5	<i>Computer hardware</i>

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2013, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

All fixed assets, except land and construction in progress, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account at the time the construction is complete and the assets are ready for their intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each period.

Starting January 1, 2012, the Bank has implemented SFAS No. 16 (Revised 2011) regarding "Fixed Assets" and ISAK No. 25 regarding "Land Rights". Expenses incurred in relation with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights' acquisition cost. The expenses incurred in relation with the extension of land right are deferred and amortized over the terms of the land rights.

Prior to January 1, 2013, certain expenses incurred in the acquisition or extension of land rights are deferred and amortized over the terms of the land rights.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Aset Tetap (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

p. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

The Bank conducts a review at the end of the year to determine whether there are indications of asset impairment. The Bank calculates the estimated recoverable amount of all its assets and determines if there is a decrease in the value of the assets and recognizes an impairment loss on such assets to the current period's statement of comprehensive income.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

p. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software.

Intangible assets is recognized if, and only if the cost can be measured reliably and the Bank most likely able to obtain future economic benefit from those assets.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Software acquisition cost consists of all expenses that can be attributed directly in the preparation of the software until it can be used in accordance to their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

q. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian kredit.

Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets (continued)

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

Amortization of software is recognized in the statements of comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

q. Lease

Starting January 1, 2012, Bank adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease".

Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Otherwise, leases are classified as operating leases. Under operating lease, operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line method over the lease term.

The adoption of SFAS No. 30 (Revised 2011) has no impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

r. Foreclosed Properties

Properties acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for possible loan losses.

Repairs and maintenance expenses for the current year are charged to operation as incurred. Gains or losses from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of comprehensive income for the current year.

s. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Biaya Emisi Saham dan Obligasi Wajib Konversi

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham dan obligasi wajib konversi kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Stock and Mandatory Convertible Bonds Issuance Costs

Costs related to the public offering of stocks and mandatory convertible bonds are deducted from the proceeds and presented as a deduction of additional paid-in capital.

u. Deposits and Deposits from Other Banks

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Deposits from customers are classified as financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, *interbank call money* with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Recognition Interest Income and Expenses

Prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest revenue and expenses is recognized using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi
dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo biaya yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas liabilitas perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Bank, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Recognition of Revenues and Expenses on
Commissions and Fees**

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using EIR method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred cost and commission income on loans receivable terminated or settled prior to maturity are recognized as income at the time of settlement.

Commissions and fees not related to loans and borrowings or loan activities or loans and borrowing or loan periods or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

x. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax basis.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it related to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received, or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan berkisar antara 3,5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2010), "Imbalan Kerja", Bank melakukan cadangan untuk taksiran liabilitas manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja partisipan program tersebut. Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Post-employment Benefits

The Bank has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified permanent employees. Contributions are computed based on employees' gross salaries at the rate of 2% by the employees and at rates ranging from 3.5% to 10% by the Bank. The program is being managed by DPLK Manulife Indonesia. The Bank's share to such plan is charged directly to operations when incurred.

The Bank's policy is to calculate and recognize the higher of the benefits under the Labor Law and those under such defined contribution plan.

In relation with the Bank's policy and in line with Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law) dated March 25, 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", the Bank recognizes provisions for estimated liabilities for employee benefits in addition to the benefits provided under the Bank's defined contribution retirement plan, as discussed in the previous paragraph, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees in accordance with the aforesaid Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the Bank's defined benefit obligations are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

aa. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Bank, terdiri dari obligasi yang wajib dikonversi ke modal saham, dan besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan tidak akan berubah sesuai dengan perubahan nilai wajarnya.

Pengakuan awal komponen liabilitas dari instrumen liabilitas majemuk menggunakan nilai wajar dari liabilitas sejenis yang tidak mempunyai opsi konversi ke ekuitas. Pengakuan awal komponen ekuitas diakui dari selisih antara nilai wajar keseluruhan dari instrumen keuangan majemuk dengan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang terkait dialokasikan secara proporsional ke masing-masing komponen liabilitas dan komponen ekuitas.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur berdasarkan beban amortisasi dengan metode suku bunga efektif. Komponen ekuitas dari instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

ab. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen operasi dan area geografis sesuai kebijakan pelaporan internal bank.

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok bisnis perbankan, konsumen, treasury, dan lain-lain.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Compound Financial Instruments

Compound financial instruments issued by the Bank comprises the bonds that are mandatory convertible to share capital, and the number of shares to be issued does not vary with changes in their fair value.

The liability component of a compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially at the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated proportionally to the liability and equity components.

Subsequent to initial recognition, the liability component of a compound financial instrument is measured at amortized cost using the effective interest method. The equity component of a compound financial instrument is not re-measured subsequent to initial recognition.

ab. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The Bank reports segment information based on operating and geographical areas in accordance with the Banks's internal reporting policy.

An operating segment is a Bank's component that is involved in business activities which gains income and incurred expense, which the operating results is reviewed regularly by the Bank's chief of operating decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be business banking, consumer, treasury, and others.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

ac. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapannya

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2013 yang dianggap relevan dengan Bank:

Penyesuaian PSAK No. 60:

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

Penerapan Standar Akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak terhadap pengungkapan di dalam laporan keuangan.

3. KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah	68.457.542
Mata uang asing	
Dolar Singapura	2.588.572
Dolar Amerika Serikat	1.685.959
Total	72.732.073

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp8.811.500 dan Rp7.590.550 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Change in Accounting Policies and Disclosure

The Bank adopted the following accounting standard, which is considered relevant, starting on January 1, 2013:

Modification of SFAS No. 60:

The modification of Financial Accounting Standards provides qualitative disclosures in quantitative contexts that will enable the users of the financial statements to correlate the related disclosures, in order for the users to be able to comprehend the overall nature and risk that arises from financial instruments. The interaction between qualitative and quantitative disclosures resulted in an improved disclosure to enable the users of the financial statements to evaluate the better entities' risk exposure.

The implementation of the adjusted Accounting Standards does not have significant impact to the disclosures of the financial statements.

3. CASH

This account consists of:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		Total
Rupiah	65.320.820		
Foreign currency			
Singapore Dollar	6.086.263		
U.S. Dollar	785.794		
		72.192.877	

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp8,811,500 and Rp7,590,550 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah	429.867.995
Dolar Amerika Serikat (USD5.800.000 pada tahun 2013 dan USD5.900.000 pada tahun 2012, dalam nilai penuh)	70.586.000
Total	500.453.995

Pada tanggal 4 Oktober 2010, BI mengeluarkan Peraturan No. 12/19/PBI/2010, yang menggantikan Peraturan No. 10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan peraturan-peraturan lainnya yang tersebut di atas. Berdasarkan peraturan tersebut, Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Rupiah U.S. Dollar (USD5,800,000 in 2013 and USD5,900,000 in 2012, in full amount)	Total
	412.820.024		
	56.861.250		
	469.681.274		

On October 4, 2010, BI issued Regulation No. 12/19/PBI/2010 superseding previous Regulation No. 10/25/PBI/2008 which was issued on October 23, 2008 and the above mentioned regulations. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consists of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of third party fund in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of third party fund in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive.

In 2011, BI issued PBI No.13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 regarding the Amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Reserve Requirement of General Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, Minimum Reserve Requirement in Rupiah consists of primary reserve, secondary reserve, and Loan to Deposit Ratio (LDR) reserve. The minimum primary reserve in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and minimum secondary reserve in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. The minimum primary reserve in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies. Fulfillment of the minimum reserve in foreign currencies is gradually applied starting March 1, 2011 to May 31, 2011 at 5% of third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011 at 8% of third party funds in foreign currencies.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PBI tersebut di atas diubah dengan PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang "Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/2010 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", terdapat perubahan persentase GWM sekunder terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah sebagai berikut:

- mulai tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3%,
- mulai tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5%,
- mulai tanggal 2 Desember 2013 dan seterusnya ditetapkan 4%.

Selain itu, batas atas LDR dalam Rupiah sebesar 100% berlaku sampai dengan 1 Desember 2013 dan diturunkan menjadi 92% mulai tanggal 2 Desember 2013.

Rasio GWM Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
GWM Utama	
Rupiah	8,20%
Mata uang asing	8,31%
GWM Sekunder	
Rupiah	9,11%

GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.061.223
Standard Chartered Bank, Jakarta	27.077
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Lainnya	59.730
Total giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah	1.148.030

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The above mentioned BI regulation has been changed with BI Regulation No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 regarding "The Second Changes of BI Regulation No. 12/19/2010 regarding GWM of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", with changes on percentage of secondary GWM from third party funds in Rupiah as follows:

- starting October 1, 2013 until October 31, 2013 is set at 3%,
- starting November 1, 2013 until December 1, 2013 is set at 3.5%,
- starting December 2, 2013 and so forth is set at 4%.

Furthermore, upper limit of LDR in Rupiah at 100% is applied until December 1, 2013 and was reduced to 92% starting December 2, 2013.

The GWM ratios of the Bank are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Minimum GWM Rupiah Foreign currency
	8,41%	8,74%
	2,50%	Secondary GWM Rupiah

The Bank's GWM as of December 31, 2013 and 2012 has fulfilled the Bank Indonesia regulation.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has fulfilled *Loan to Deposit Ratio (LDR)* within the prevailing range therefore the Bank did not obtain disincentive.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.438.984	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	27.077	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	351.201	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others	735.854	Others
Total current accounts with other banks in Rupiah	4.553.116	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, New York (USD1.035.092 pada 2013 dan USD473.946 pada 2012)	12.597.070	4.567.657	Standard Chartered Bank, New York (USD1,035,092 in 2013 and USD473,976 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk (USD538.148 pada 2013 dan USD513.676 pada 2012)	6.549.266	4.950.550	PT Bank Central Asia Tbk (USD538,148 in 2013 and USD513,676 in 2012)
Wachovia Bank, N.A., New York (USD510.110 pada 2013 dan USD9.692.960 pada 2012)	6.208.039	93.415.901	Wachovia Bank, N.A., New York (USD510,110 in 2013 and USD9,692,960 in 2012)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD425.783 pada 2013 dan USD304.131 pada 2012)	5.181.783	2.931.063	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD425,783 in 2013 and USD304,131 in 2012)
Deutsche Bank, Frankfurt (USD25.483 pada 2013 dan USD719.626 pada 2012)	310.130	6.935.392	Deutsche Bank, Frankfurt (USD25,483 in 2013 and USD719,626 in 2012)
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD67 pada 2013 dan USD74 pada 2012)	817	712	Standard Chartered Bank, Jakarta (USD67 in 2013 and USD74 in 2012)
Sub-total	30.847.105	112.801.275	Sub-total
Yen Jepang			Japanese Yen
Wachovia Bank, N.A., Tokyo (JPY252.801.289 pada 2013 dan JPY46.222.566 pada 2012)	29.261.749	5.166.065	Wachovia Bank, N.A., Tokyo (JPY252,801,289 in 2013 and JPY46,222,566 in 2012)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo (JPY736.619 pada 2012)	-	82.328	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo (JPY736,619 in 2012)
Sub-total	29.261.749	5.248.393	Sub-total
Euro			Euro
American Express Bank, Frankfurt (EUR383.312 pada 2013 dan EUR144.927 pada 2012)	6.424.042	1.845.160	American Express Bank, Frankfurt (EUR383,312 in 2013 and EUR144,927 in 2012)
Wachovia Bank, N.A., London (EUR33.344 pada 2013 dan EUR36.695 pada 2012)	558.827	505.384	Wachovia Bank, N.A., London (EUR33,344 in 2013 and EUR36,695 in 2012)
Deutsche Bank, Frankfurt (EUR90.154 pada 2012)	-	1.147.804	Deutsche Bank, Frankfurt (EUR90,154 in 2012)
Sub-total	6.982.869	3.498.348	Sub-total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Ltd., Singapura (SGD956.640 pada 2013 dan SGD4.187.045 pada 2012)	9.204.866	32.988.074	United Overseas Bank Ltd., Singapore (SGD956,640 in 2013 and SGD4,187,045 in 2012)
Dolar Hong Kong			Hong Kong Dollar
Standard Chartered Bank, Hongkong (HKD166.200 pada 2013 dan HKD1.329.068 pada 2012)	182.380	1.652.384	Standard Chartered Bank, Hongkong (HKD116,200 in 2013 and HKD1,329,068 in 2012)
BCA Finance Ltd., Hongkong (HKD30.574 pada 2012)	-	38.012	BCA Finance Ltd., Hongkong (HKD30,574 in 2012)
Sub-total	182.380	1.690.396	Sub-total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**31 Desember 2013/
December 31, 2013**

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

**31 Desember 201
December 31, 201**

Rupiah	
Bank Indonesia	
Nilai nominal	421.000.00
Bunga yang belum diamortisasi	(67.23)
 Inter-bank Call Money	
PT Bank Bukopin Tbk	50.000.00
Citibank, N.A Indonesia Branch	50.000.00
PT Bank UOB Indonesia	50.000.00
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	45.000.00
PT Bank Panin Tbk	40.000.00
Standard Chartered Bank, Jakarta	40.000.00
PT Bank Nagari	20.000.00
PT Bank DBS Indonesia	10.000.00
PT Bank Ganesha	10.000.00
J.P Morgan Chase, N.A	
PT Bank Rabobank International Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
 Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam rupiah	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

31 Desember 2012/ December 31, 2012	Australian Dollar
	<i>Commonwealth Bank of Australia, Sydney</i>
2.482.681	(AUD86,658 in 2013 and AUD248,092 in 2012)
158.709.167	<i>Total current accounts with other banks in foreign currencies</i>
<u>163.262.283</u>	<i>Total current accounts with other banks</i>
2,52% 0,09% 0,06%	<i>Average annual interest rate</i> <i>Rupiah</i> <i>U.S. Dollar</i> <i>Others</i>

Current accounts with other banks as of December 31, 2013 and 2012 are all made with third parties and are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks classified according to type of placements are as follows:

31 Desember 2012/ December 31, 2012	<i>Rupiah</i> <i>Bank Indonesia</i> <i>Nominal value</i>
569.000.000	
(63.215)	<i>Unamortized interest</i>
50.000.000	<i>Inter-bank Call Money</i> <i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
50.000.000	<i>Citibank, N.A Indonesia Branch</i>
-	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
45.000.000	<i>PT Bank Pembangunan Daerah</i> <i>Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
-	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
-	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i>
-	<i>PT Bank Nagari</i>
-	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
-	<i>PT Bank Ganeshia</i>
100.000.000	<i>J.P.Morgan Chase, N.A</i>
50.000.000	<i>PT Bank Rabobank International</i> <i>Indonesia</i>
50.000.000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
40.000.000	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
	<i>Total placement in Bank Indonesia</i> <i>and other banks in rupiah</i>
953.936.785	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Indonesia			Bank Indonesia
(USD34.000.000 pada 2013)	413.780.000	-	(USD34,000,000 in 2013)
Inter-bank Call Money			Inter-bank Call Money
PT Bank Rabobank International			PT Bank Rabobank International
Indonesia			Indonesia
(USD4.000.000 pada 2013)	48.680.000	-	(USD4,000,000 in 2013)
PT Bank Woori Indonesia			PT Bank Woori Indonesia
(USD3.000.000 pada 2013 dan			(USD3,000,000 in 2013 and
USD4.000.000 pada 2012)	36.510.000	38.550.000	USD4,000,000 pada 2012)
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
(USD2.000.000 pada 2013)	24.340.000	-	(USD2,000,000 in 2013)
Total penempatan pada Bank Indonesia			Total placements with Bank Indonesia
dan bank lain dalam mata uang asing	523.310.000	38.550.000	and other banks in foreign currency
Total Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
dan Bank lain	1.259.242.768	992.486.785	and other Banks

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Jangka Waktu/ Term	Tingkat bunga per tahun/ Average annual interest rate	Jangka Waktu/ Term	Tingkat bunga per tahun/ Average annual interest rate	
Rupiah					Rupiah
Bank Indonesia	2 hari/days	4,68%	5 hari/days	3,89%	Bank Indonesia
Inter-bank call money	2-7 hari/days	4,77%	5-14 hari/days	3,88%	Inter-bank call money
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Bank Indonesia	2 hari/days	0,09%	-	-	Bank Indonesia
Inter-bank call money	2-8 hari/days	0,17%	5 hari/days	0,17%	Inter-bank call money

Penempatan pada bank lain seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah
Obligasi Pemerintah			
Indonesia			
Penurunan nilai			
efek-efek yang diperdagangkan	(258.000)	-	Government bonds
Total Efek-efek yang			Decrease in value of
Diperdagangkan	39.948.000	-	trading securities
			Total Trading Securities

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar. Bank tidak mempunyai efek-efek yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2012.

b. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah > 1 tahun - 5 tahun	39.948.000	-	Rupiah > 1 year - 5 years

Pada tanggal 31 Desember 2013 seluruh efek-efek yang diperdagangkan diterbitkan oleh pemerintah dikategorikan tanpa peringkat terdiri dari Surat Utang Negara (SUN).

8. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2j, terdiri dari:

Efek-efek

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah <u>Available-for-sale</u>
Tersedia untuk dijual			
Obligasi Pemerintah			
Indonesia	549.927.031	289.768.433	Government bonds
Obligasi lainnya	43.992.130	81.044.780	Other bonds
Keuntungan (kerugian) dari			
perubahan nilai wajar			
yang belum direalisasi	(116.261.823)	6.679.355	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Total tersedia untuk dijual dalam rupiah	477.657.338	377.492.568	Total available-for-sale in rupiah
Efek-efek - Neto	477.657.338	377.492.568	Securities - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. TRADING SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

As of December 31, 2013, all the trading securities are classified as current. Bank did not have securities classified as trading as of December 31, 2012.

b. By maturity date

As of December 31, 2013, all trading securities which are issued by government was categorized as non-rated consist of Government Promisory Notes.

8. FINANCIAL INVESTMENT

Financial investments, as stated in Note 2j, consists of:

Marketable Securities

a. By type and currency

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

- b. Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut:

Rupiah <u>Tersedia untuk dijual</u>	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Peringkat/ Rating	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Peringkat/ Rating	Rupiah <u>Available-for-sale</u> <u>Bonds</u>
Obligasi					<u>Government Bonds</u>
Obligasi Pemerintah Indonesia					
FR 0064	321.710.887	-	60.866.100	-	FR 0064
FR 0062	99.662.427	-	99.684.933	-	FR 0062
FR 0065	38.714.661	-	-	-	FR 0065
VR 0022	30.025.296	-	30.036.660	-	VR 0022
VR 0020	20.005.867	-	20.010.340	-	VR 0020
SR 005	20.000.000	-	-	-	SR 005
FR 0063	19.807.894	-	79.170.400	-	FR 0063
Indofarma MTN I 2012	20.000.000	idA-	20.000.000	idA-	Indofarma MTN I of 2012
Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2012 Seri C	11.962.329	idAA+	-	-	Adira Dinamika Multi Finance Phase II Series C of 2012
Pembangunan Perumahan MTN XVII Tahun 2012	10.000.000	idA-	10.000.000	idA-	Pembangunan Perumahan MTN XVII of 2012
Astra Sedaya Finance Tahap I Seri C 2012	2.029.800	idAA+	2.037.860	idAA+	Astra Sedaya Finance Phase I Series C of 2012
Indofood Sukses Makmur Bond VI Tahun 2012	-	-	19.934.380	idAA+	Indofood Sukses Makmur Bond VI of 2012
Astra Sedaya Finance Tahap I Seri B 2012	-	-	13.072.205	idAA+	Astra Sedaya Finance Phase I Series B of 2012
AKR Corporindo Bond I Seri A Tahun 2012	-	-	11.000.000	idAA-	AKR Corporindo Bond I Series A of 2012
Federal International Finance Bond X Seri C 2010	-	-	5.000.335	idAA+	Federal International Finance Bond X Series C of 2010
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	(116.261.823)	-	6.679.355	-	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Total tersedia untuk dijual dalam rupiah	477.657.338		377.492.568		Total available-for-sale in rupiah
Efek-efek - Neto	477.657.338		377.492.568		Securities - Net

Peringkat efek-efek hutang tersebut didasarkan pada peringkat yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Ratings of the above securities are based on ratings issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh efek-efek tersedia untuk dijual diterbitkan oleh pemerintah dikategorikan tanpa peringkat terdiri dari Surat Utang Negara (SUN).

As of December 31, 2013 and 2012, all available-for-sale securities which are issued by government was categorized as non-rated consist of Government Promisory Notes.

- c. Tingkat bunga dan jangka waktu:

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Rupiah <u>Bonds</u>
Rupiah Obligasi	6,37%	7,26%	
Mata uang asing Obligasi	-	5,53%	Foreign currency Bonds
Jangka waktu Obligasi	7-344 bulan/months	19-357 bulan/months	Terms Bonds

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

- d. Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp11.004.102 dan Rp22.643.920.
- e. Efek-efek berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Lancar	477.657.338	377.492.568	Current

Manajemen berpendapat bahwa efek-efek adalah lancar sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

- f. Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasikan Atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual merupakan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar obligasi yang tersedia untuk dijual, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	(116.261.823)	6.679.355	Unrealized gain (loss) on change in fair value
Pengaruh pajak tangguhan	29.065.456	(1.669.839)	Deferred tax effect
Neto	(87.196.367)	5.009.516	Net

Perubahan tersebut masing-masing sebesar (Rp92.205.883) dan Rp81.952 pada tahun 2013 dan 2012 dicatat pada pendapatan (beban) komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif.

Management believes that the securities are current, therefore no allowance for impairment is needed.

- f. *Unrealized Gain (Loss) on Change in Fair Value of Available-for-Sale Securities represents unrealized gain (loss) on change in fair value of bonds of available-for-sale securities, with details as follows:*

The changes amounted (Rp92.205.883) and Rp81.952, in 2013 and 2012, respectively, are recorded on the other comprehensive income (loss) on the statements of comprehensive income.

9. WESEL EKSPOR

Wesel ekspor terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. EXPORT BILLS

Export bills consists of:

- a. *By type and currency*

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Mata uang asing <u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>	3.353.119	15.270.008	<i>Foreign currency Held-to-maturity Export bills</i>
Wesel ekspor			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.704.619)	(2.064.550)	Allowance for impairment losses
Efek-efek - Neto	1.648.500	13.205.458	Securities - Net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. WESEL EKSPOR (lanjutan)

- b. Tingkat bunga dan jangka waktu

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Mata uang asing Wesel ekspor	5,30%	4,86%	Foreign currency Export bills
Jangka waktu Wesel ekspor	20-158 hari/days	20-158 hari/days	Terms Export bills

- c. Biaya perolehan setelah amortisasi diskonto dan premium atau bunga dari wesel ekspor yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Mata uang asing Kurang dari 1 bulan	3.353.119	15.270.008	Foreign currency Less than 1 month
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.704.619)	(2.064.550)	Allowance for impairment losses
Efek Dimiliki hingga Jatuh Tempo - Neto	1.648.500	13.205.458	Held-to-Maturity Securities - Net

- d. Wesel ekspor berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Lancar	445.240	8.370.122	Current Loss
Macet	2.907.879	6.899.886	
Total	3.353.119	15.270.008	Total

- e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai wesel ekspor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Balance at beginning of year (reversal of provision) during the year</i>
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal tahun Cadangan (pemulihan) tahun berjalan	-	2.064.550	2.064.550	-	1.644.241	1.644.241	
	-	(359.931)	(359.931)	-	420.309	420.309	
Saldo akhir tahun	-	1.704.619	1.704.619	-	2.064.550	2.064.550	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 3 sampai 27 hari dan 5 sampai 32 hari.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2013/
December 31, 2013**

Jenis	Nilai Nasional (Kontrak) (mata uang asli, nilai penuh)/ Notional Value (Contract) (original currency, full amount)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Description
Forward jual				
JPY	508.594.291	806.773	-	Forward sold JPY
USD	8.000.000	393.625	-	USD
Forward beli				Forward bought
USD	4.935.000	403.267	21.535	USD
JPY	259.942.225	-	484.550	JPY
SGD	6.963.935	-	172.882	SGD
Spot jual				Spot sold
USD	2.000.000	238.200	-	USD
Spot beli				Spot bought
USD	5.000.000	-	330.200	USD
Total		1.841.865	1.009.167	Total

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The Bank's derivative instruments principally consist of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligation according to the term of the contract. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 3 to 27 days and 5 to 32 days, respectively.

The details of derivatives receivable and payable as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

The details of derivatives receivable and payable as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:
(continued)

31 Desember 2012/ December 31, 2012				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (mata uang asli, nilai penuh)/ <i>Notional Value (Contract) (original currency, full amount)</i>	Tagihan Derivatif/ <i>Derivatives Receivable</i>	Liabilitas Derivatif/ <i>Derivatives Payable</i>	Description
<i>Forward jual</i>				<i>Forward sold</i>
USD	4.000.000	439.696	-	USD
JPY	63.907.500	198.700	-	JPY
HKD	2.170.532	41.717	-	HKD
<i>Forward beli</i>				<i>Forward bought</i>
USD	1.030.000	-	151.324	USD
<i>Spot jual</i>				<i>Spot sold</i>
JPY	42.894.000	105.394	-	JPY
USD	151.628	24.338	-	USD
<i>Spot beli</i>				<i>Spot bought</i>
USD	2.500.000	-	239.825	USD
EUR	50.000	-	12.576	EUR
JPY	4.316.000	-	7.622	JPY
SGD	30.575	-	4.114	SGD
AUD	10.000	-	1.721	AUD
Total	809.845	417.182		Total

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruhnya merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Derivatives receivable as of December 31, 2013 and 2012 are all made with third parties and classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Jenis Kredit yang diberikan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Rupiah</i>
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total/ <i>Total</i>	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah							
Konsumsi	71.510	1.292.071.065	1.292.142.575	155.176	1.635.912.753	1.636.067.929	<i>Consumer</i>
Modal kerja	-	2.523.099.093	2.523.099.093	-	1.964.379.254	1.964.379.254	<i>Working capital</i>
Investasi	-	822.862.469	822.862.469	-	840.366.044	840.366.044	<i>Investment</i>
Pinjaman sindikasi	-	92.499.795	92.499.795	-	136.180.000	136.180.000	<i>Syndicated loans</i>
Pinjaman karyawan	-	22.386.135	22.386.135	79.642	21.626.017	21.705.659	<i>Employee loans</i>
Total kredit yang diberikan dalam Rupiah	71.510	4.752.918.557	4.752.990.067	234.818	4.598.464.068	4.598.698.886	<i>Total loans in Rupiah</i>
Mata Uang Asing							
Modal kerja	-	545.065.973	545.065.973	-	469.043.659	469.043.659	<i>Foreign Currencies</i>
Investasi	-	218.184.178	218.184.178	-	81.335.580	81.335.580	<i>Working capital</i>
Total kredit yang diberikan dalam mata uang asing	-	763.250.151	763.250.151	-	550.379.239	550.379.239	<i>Total loans in foreign currencies</i>
Total kredit yang diberikan	71.510	5.516.168.708	5.516.240.218	234.818	5.148.843.307	5.149.078.125	<i>Total loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			(138.060.816)			(106.013.253)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Kredit yang Diberikan - Neto		5.378.179.402				5.043.064.872	<i>Loans - Net</i>

b. Sektor Ekonomi

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Jasa-jasa dunia usaha	1.354.602.959	1.112.111.424	<i>Business services</i>
Perindustrian	1.088.057.748	804.057.142	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran, dan hotel	880.753.627	817.913.628	<i>Trading, restaurant, and hotel</i>
Konstruksi	374.737.904	294.993.548	<i>Construction</i>
Angkutan, gudang, dan komunikasi	341.564.923	303.562.129	<i>Transportation, warehouses, and communication</i>
Jasa-jasa sosial/masyarakat	79.410.159	64.971.443	<i>Social/public services</i>
Pertambangan	44.461.240	18.394.551	<i>Mining</i>
Pertanian dan perhutanan	21.277.948	55.988.629	<i>Agriculture and forestry</i>
Listrik, gas, dan air	6.412.650	8.152.467	<i>Electricity, gas, and water</i>
Lain-lain	1.324.961.060	1.668.933.164	<i>Others</i>
Total kredit yang diberikan	5.516.240.218	5.149.078.125	<i>Total Loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(138.060.816)	(106.013.253)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Kredit yang diberikan- Neto	5.378.179.402	5.043.064.872	<i>Loans - Net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 23,42% dan 31,78%, dari kredit yang diberikan merupakan kredit kepada konsumen.

As of December 31, 2013 and 2012, 23.42% and 31.78%, respectively, of loans are mainly consumer loans.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 4,33% dan 6,20%, dari kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.

c. Jangka Waktu

1) Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	-	-	-	218.696	-	218.696	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	90.756.122	-	90.756.122	1.854.869	-	1.854.869	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	283.823.788	222.182.040	506.005.828	306.831.946	93.121.542	399.953.488	More than 3 to 12 months
Lebih dari 1 s/d 5 tahun	2.511.926.525	274.651.214	2.786.577.739	2.309.451.529	413.745.302	2.723.196.831	More than 1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.866.483.632	266.416.897	2.132.900.529	1.980.341.846	43.512.395	2.023.854.241	More than 5 years
Total	4.752.990.067	763.250.151	5.516.240.218	4.598.698.886	550.379.239	5.149.078.125	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(138.060.816)			(106.013.253)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - Neto	5.378.179.402					5.043.064.872	Loans - Net

2) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2) Based on remaining period from balance sheet date until maturity dates:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	191.196.705	25.861.250	217.057.955	67.377.330	19.483.681	86.861.011	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	287.038.666	162.770.204	449.808.870	79.682.925	7.611.138	87.294.063	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	1.124.269.145	245.969.158	1.370.238.303	1.080.139.026	373.664.679	1.453.803.705	More than 3 to 12 months
Lebih dari 1 s/d 5 tahun	2.075.817.327	224.387.438	2.300.204.765	2.121.745.738	113.810.610	2.235.556.348	More than 1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.074.668.224	104.262.101	1.178.930.325	1.249.753.867	35.809.131	1.285.562.998	More than 5 years
Total	4.752.990.067	763.250.151	5.516.240.218	4.598.698.886	550.379.239	5.149.078.125	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(138.060.816)			(106.013.253)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - Neto	5.378.179.402					5.043.064.872	Loans - Net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah
Investasi	16,96%	17,60%	Investment
Modal kerja	16,21%	18,20%	Working capital
Konsumsi	13,20%	13,57%	Consumer
Kartu Kredit	34,75%	34,15%	Credit Card
Pembiayaan bersama	10,84%	12,25%	Syndicated loans
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Investasi	6,88%	7,11%	Investment
Modal kerja	6,08%	5,98%	Working capital
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Investasi	-	5,50%	Investment
Modal kerja	5,94%	5,71%	Working capital

- e. Pinjaman sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian kredit sindikasi dengan bank-bank lain. Pada tahun 2013 dan 2012, partisipasi Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi berkisar antara 4% hingga 50% dari jumlah masing-masing kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil masing-masing sebesar Rp875.600.000 dan Rp1.468.400.000, diantaranya melalui perjanjian-perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama masing-masing dengan PT Artha Prima Finance, PT BFI Finance Indonesia, PT Bintang Mandiri Finance, PT Commerce Finance, PT Dharmatama Megah Finance, PT First Indo American Leasing, PT IndoJasa Pratama Finance, PT Kembang Delapan-delapan Multi Finance, PT Magna Finance, PT Mandala Multi Finance, PT Mandiri Finance Indonesia, PT Olympindo Multifinance, PT Pro Car International Finance, PT Pro Mitra Finance, dan PT Sinar Mitra Sepadan Finance.
- g. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk kredit kepada karyawan kunci (pihak berelasi) merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 5,99% pada tahun 2013 dan 7,37% pada tahun 2012.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. LOANS (continued)

d. Average annual interest rates

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah
Investasi	16,96%	17,60%	Investment
Working capital	16,21%	18,20%	Working capital
Consumer	13,20%	13,57%	Consumer
Credit Card	34,75%	34,15%	Credit Card
Syndicated loans	10,84%	12,25%	Syndicated loans
U.S. Dollar			U.S. Dollar
Investment	6,88%	7,11%	Investment
Working capital	6,08%	5,98%	Working capital
Singapore Dollar			Singapore Dollar
Investment	-	5,50%	Investment
Working capital	5,94%	5,71%	Working capital

- e. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. In 2013 and 2012, total participation of the Bank in syndicated loans wherein it acts as a member is ranging from 4% up to 50% of each participation as of December 31, 2013 and 2012.
- f. As of December 31, 2013 and 2012, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp875,600,000 and Rp1,468,400,000, respectively, which included, among others, separate joint agreements with, PT Artha Prima Finance, PT BFI Finance Indonesia, PT Bintang Mandiri Finance, PT Commerce Finance, PT Dharmatama Megah Finance, PT First Indo American Leasing, PT IndoJasa Pratama Finance, PT Kembang Delapan-delapan Multi Finance, PT Magna Finance, PT Mandala Multi Finance, PT Mandiri Finance Indonesia, PT Olympindo Multifinance, PT Pro Car International Finance, PT Pro Mitra Finance, and PT Sinar Mitra Sepadan Finance.
- g. Employee loans include loans given for key management personnel (related parties) for purchasing of houses, cars and other necessities with terms of 1 (one) to 20 (twenty) years and are payable through salary deduction. Employee loans earn average annual interest rates of 5.99% in 2013 and 7.37% in 2012.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total kredit yang direstrukturasi masing-masing sebesar Rp97.187.026 dan Rp147.674.313, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp33.530.653 dan Rp19.312.448. Bentuk restrukturasi kredit terdiri dari perpanjangan jatuh tempo dan penurunan suku bunga.
- i. Kredit kepada pihak berelasi, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 39).
- j. Berikut ini adalah saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	
Lancar	4.291.547.297	733.746.408	5.025.293.705	4.055.423.920	527.015.038	4.582.438.958	Current
Dalam perhatian khusus	223.669.877	-	223.669.877	255.481.093	15.660.938	271.142.031	Special mention
Kurang lancar	7.267.791	-	7.267.791	12.593.652	-	12.593.652	Substandard
Diragukan	13.554.479	-	13.554.479	21.826.567	-	21.826.567	Doubtful
Macet	216.950.623	29.503.743	246.454.366	253.373.654	7.703.263	261.076.917	Loss
Total Kredit yang Diberikan	4.752.990.067	763.250.151	5.516.240.218	4.598.698.886	550.379.239	5.149.078.125	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(138.060.816)			(106.013.253)	Allowance for impairment losses
Kredit yang Diberikan-Neto	5.378.179.402					5.043.064.872	Loans - Net

- k. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

11. LOANS (continued)

- h. As of December 31, 2013 and 2012, total restructured loans amounted to Rp97,187,026 and Rp147,674,313, respectively, with related allowance for impairment losses of Rp33,530,653 and Rp19,312,448, respectively. The restructuring of loans extension of maturity dates and decrease in interest rates.
- i. Loans with related parties, except for employee loans, are made under similar terms and conditions as those made with third parties (Note 39).
- j. As of December 31, 2013 and 2012 loans classified according to collectibility are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total/ Total	
Lancar	4.055.423.920	527.015.038	4.582.438.958	Current
Dalam perhatian khusus	255.481.093	15.660.938	271.142.031	Special mention
Kurang lancar	12.593.652	-	12.593.652	Substandard
Diragukan	21.826.567	-	21.826.567	Doubtful
Macet	253.373.654	7.703.263	261.076.917	Loss
Total Kredit yang Diberikan	4.598.698.886	550.379.239	5.149.078.125	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(106.013.253)	Allowance for impairment losses
Kredit yang Diberikan-Neto	5.043.064.872			Loans - Net

- k. As of December 31, 2013 and 2012 there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as required by Bank Indonesia based on the legal lending limit report submitted to Bank Indonesia.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- I. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perdagangan, restoran, dan hotel	87.768.980	81.201.172	Trading, restaurant, and hotel
Jasa-jasa sosial/masyarakat	57.788.112	74.840.047	Social/public services
Perindustrian	47.519.521	47.335.526	Manufacturing
Angkutan, gudang, dan komunikasi	41.696.045	39.971.321	Transportation, warehouses, and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4.406.486	8.426.241	Business services
Konstruksi	2.641.608	3.041.325	Construction
Pertanian dan perhutanan	1.509.680	1.227.746	Agriculture and forestry
Lain-lain	23.946.204	39.453.758	Others
Total kredit yang diberikan	267.276.636	295.497.136	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(125.556.041)	(91.354.048)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan- Neto	141.720.595	204.143.088	Loans - Net

- m. Fasilitas kredit sindikasi kepada PT Perkebunan Nusantara I (Persero) (PTPN I) sebesar Rp42.680.000 pada tanggal 31 Desember 2005 telah direstrukturisasi berdasarkan perjanjian restrukturisasi No. 46/Dir.01/IX/2005 tanggal 23 September 2005 antara PTPN I dan agen pemimpin sindikasi (PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk) yang berlaku sampai dengan Desember 2007.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/45/PBI/2005 tanggal 11 November 2005 tentang "Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Bank Umum Pascabencana Nasional di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara", fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur pada lokasi tersebut setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori "Lancar" hingga bulan Januari 2008. Berdasarkan peraturan ini fasilitas kredit kepada PTPN I yang usahanya berlokasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori lancar oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pada tahun 2007, dilakukan restrukturisasi untuk kedua kalinya bagi PTPN I yang dilakukan dengan pemimpin sindikasi (PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk) berdasarkan memo No. 663/MO/IAM-G/XI/07 tanggal 23 November 2007, yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

11. LOANS (continued)

- I. Non-performing loans (classified as sub-standard, doubtful and loss) based on type of economic sector are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Perdagangan, restoran, dan hotel	87.768.980	81.201.172	Trading, restaurant, and hotel
Jasa-jasa sosial/masyarakat	57.788.112	74.840.047	Social/public services
Perindustrian	47.519.521	47.335.526	Manufacturing
Angkutan, gudang, dan komunikasi	41.696.045	39.971.321	Transportation, warehouses, and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4.406.486	8.426.241	Business services
Konstruksi	2.641.608	3.041.325	Construction
Pertanian dan perhutanan	1.509.680	1.227.746	Agriculture and forestry
Lain-lain	23.946.204	39.453.758	Others
Total kredit yang diberikan	267.276.636	295.497.136	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(125.556.041)	(91.354.048)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan- Neto	141.720.595	204.143.088	Loans - Net

- m. The credit facility under syndication loan granted to PT Perkebunan Nusantara I (Persero) (PTPN I) amounting to Rp42,680,000 as of December 31, 2005 had been initially restructured based on the credit restructuring agreement No. 46/Dir.01/IX/2005 dated September 23, 2005 between PTPN I and the lead syndication agent (PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk), effective until December 2007.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/45/PBI/2005 dated November 11, 2005 concerning "Treatment of Banks on Credits to Post-Disaster Areas Nanggroe Aceh Darussalam province, Nias and South Nias, Sumatra Utara province", credit facilities provided to debtors located on those areas shall be classified under the "Current" category until January 2008 after carrying out a credit restructuring. Based on this regulation, the restructured credit facility to PTPN I, which business is located in Nanggroe Aceh Darussalam province, was classified under the current category by the Bank as of December 31, 2006 and 2005. In 2007, there has been a second restructuring between the lead syndication agent (PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk) and PTPN I based on Memo No. 663/MO/IAM-G/XI/07 dated November 23, 2007, effective until December 2018.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, fasilitas kredit kepada PT Perkebunan Nusantara I sebesar Rp25.385.230 diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

- n. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 2,36% dan 3,99%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 4,88% dan 5,78%.
 - o. Kredit yang diberikan yang dijamin antara lain dengan giro (Catatan 20a), tabungan (Catatan 20b), deposito berjangka (Catatan 20c), jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha, persediaan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp696.539.285 dan Rp882.154.928.
- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Total/ Total	Total/ Total	
Saldo awal tahun	106.013.253	161.284.003	Balance at beginning of year
Cadangan tahun berjalan	90.072.035	39.221.876	Provision during the year
Selisih kurs penjabaran	-	-	Exchange rate differences
Penghapusan tahun berjalan	(58.227.518)	(101.501.670)	Written-off during the year
Penerimaan kredit yang telah dihapuskan	203.046	7.009.044	Recovery of loans previously written-off
Saldo akhir tahun	138.060.816	106.013.253	Balance at end of year
Minimum cadangan menurut Bank Indonesia	167.959.748	193.641.339	Minimum allowance based on Bank Indonesia regulation
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Total/ Total	Total/ Total	
Penurunan nilai individu	96.851.967	47.880.390	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	41.208.849	58.132.863	Collective impairment
Saldo akhir	138.060.816	106.013.253	Balance at end of year

11. LOANS (continued)

On October 31, 2013, the credit facility to PT Perkebunan Nusantara I amounted Rp25.385.230 was taken over by PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

- n. Net non-performing loans (NPL) ratio as of December 31, 2013 and 2012 are 2.36% and 3.99%, respectively. Gross non-performing loans ratio as of December 31, 2013 and 2012 are 4.88% and 5.78%, respectively.
 - o. Loans are secured by, among others, demand deposits (Note 20a), savings deposits (Note 20b), time deposits (Note 20c), registered mortgage, machineries, vehicles, accounts receivable, inventory and by other guarantees generally accepted by the Bank.
- As of December 31, 2013 and 2012, loans with cash collateral amounted to Rp696,539,285 and Rp882,154,928, respectively.
- p. Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kredit yang diberikan yang dinilai secara individu	194.278.466	146.259.463	<i>Individually assessed loans</i>
Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif	5.321.961.752	5.002.818.662	<i>Collectively assessed loans</i>
	5.516.240.218	5.149.078.125	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

- q. Mutasi kredit yang dihapusbukan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	487.842.402	393.349.776	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan dalam tahun berjalan	58.227.518	101.501.670	<i>Additions during the year</i>
Penerimaan kembali	(203.046)	(7.009.044)	<i>Recoveries from loans written-off</i>
Saldo akhir	545.866.874	487.842.402	<i>Balance at end of year</i>

- r. Cadangan kerugian berdasarkan masing-masing kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Lancar	5.025.293.705	1.438.929	4.582.438.958	6.428.372	Current
Dalam perhatian khusus	223.669.877	11.065.846	271.142.031	8.230.833	Special mention
Kurang lancar	7.267.791	992.157	12.593.652	2.742.189	Substandard
Diragukan	13.554.479	2.646.588	21.826.567	7.795.556	Doubtful
Macet	246.454.366	121.917.296	261.076.917	80.816.303	Loss
Total	5.516.240.218	138.060.816	5.149.078.125	106.013.253	Total

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Bukan bank - pihak ketiga			<i>Non banks - third parties</i>
USD	85.623.502	24.364.499	USD
IDR	16.550.657	5.579.870	IDR
JPY	972.300	1.637.598	JPY
Tagihan Akseptasi - Neto	103.146.459	31.581.967	Acceptances Receivable - Net

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances Receivable

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tagihan akseptasi berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	47.641.498	13.575.082	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	55.504.961	18.006.885	More than 3 to 6 months
Tagihan Akseptasi - Neto	103.146.459	31.581.967	Acceptances Receivable - Net

Tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	34.282.529	22.851.959	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	45.729.501	8.730.008	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	23.134.429	-	More than 3 to 6 months
Tagihan Akseptasi - Neto	103.146.459	31.581.967	Acceptances Receivable - Net

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

The acceptances receivable based on remaining terms, until maturity are as follows:

Acceptances receivable as of December 31, 2013 and 2012 are all classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

b. Liabilitas Akseptasi

b. Acceptances Payable

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Bank - pihak ketiga			Banks - third parties
USD	85.623.502	24.364.499	USD
IDR	16.550.657	5.579.870	IDR
JPY	972.300	1.637.598	JPY
Total Liabilitas Akseptasi	103.146.459	31.581.967	Total Acceptances Payable

13. PENDAPATAN BUNGA MASIH AKAN DITERIMA

13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kredit yang Diberikan	32.778.037	29.538.613	Loans
Efek-efek	4.518.006	3.046.052	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	95.702	236.765	Placement with Bank Indonesia and other banks
Total Pendapatan Bunga Masih Akan Diterima	37.391.745	32.821.430	Total Accrued Interest Receivable

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya Perolehan						
Tanah	2,402.887	-	-	-	2,402.887	Cost Land
Bangunan dan perbaikan bangunan	81.678.272	1.330.935	3.843.438	51.216	79.216.985	Buildings and building improvements
Kendaraan bermotor	6.695.010	-	2.772.710	-	3.922.300	Motor vehicles
Perabotan kantor	18.797.923	186.300	1.184.306	-	17.799.917	Office furniture
Peralatan kantor	20.995.021	412.468	485.770	-	20.921.719	Office equipment
Perangkat keras komputer	49.118.306	1.732.258	706.141	-	50.144.423	Computer hardware
Aset tetap dalam penyelesaian	51.216	-	-	(51.216)	-	Construction in progress
Total	179.738.635	3.661.961	8.992.365	-	174.408.231	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan bangunan	60.238.673	8.667.126	1.946.002	-	66.959.797	Buildings and building improvements
Kendaraan bermotor	6.301.780	189.827	2.751.217	-	3.740.390	Motor vehicles
Perabotan kantor	16.218.917	1.173.075	1.153.261	-	16.238.731	Office furniture
Peralatan kantor	17.750.294	1.458.459	311.537	-	18.897.216	Office equipment
Perangkat keras komputer	38.205.621	5.631.848	310.030	-	43.527.439	Computer hardware
Total	138.715.285	17.120.335	6.472.047	-	149.363.573	Total
Nilai Buku Neto	41.023.350				25.044.658	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya Perolehan						
Tanah	2,402.887	-	-	-	2,402.887	Cost Land
Bangunan dan perbaikan bangunan	77.760.375	3.308.520	1.611.304	2.220.681	81.678.272	Buildings and building improvements
Kendaraan bermotor	11.215.761	30.600	4.551.351	-	6.695.010	Motor vehicles
Perabotan kantor	18.652.069	339.707	193.853	-	18.797.923	Office furniture
Peralatan kantor	20.797.428	478.099	280.506	-	20.995.021	Office equipment
Perangkat keras komputer	45.912.775	2.070.150	69.709	1.205.090	49.118.306	Computer hardware
Aset tetap dalam penyelesaian	1.745.745	2.021.883	290.641	(3.425.771)	51.216	Construction in progress
Total	178.487.040	8.248.959	6.997.364	-	179.738.635	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan bangunan	53.006.910	8.805.765	1.574.002	-	60.238.673	Buildings and building improvements
Kendaraan bermotor	6.797.805	1.174.158	1.670.183	-	6.301.780	Motor vehicles
Perabotan kantor	14.991.578	1.421.192	193.853	-	16.218.917	Office furniture
Peralatan kantor	16.378.245	1.645.596	273.547	-	17.750.294	Office equipment
Perangkat keras komputer	31.206.192	7.069.138	69.709	-	38.205.621	Computer hardware
Total	122.380.730	20.115.849	3.781.294	-	138.715.285	Total
Nilai Buku Neto	56.106.310				41.023.350	Net Book Value

Persentase tingkat penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 diperkirakan sebesar 90%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2012 is approximately 90%. Constructions in progress consist of buildings and furniture and are estimated to be completed in less than 3 months after the statement of financial position date.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan adalah sebesar Rp17.120.335 dan Rp20.115.849 masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012

Bank memiliki tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2011 dan telah diperpanjang untuk 5 (lima) tahun berikutnya sampai tahun 2016. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp475.214 dan Rp3.829.402 untuk tahun 2013 dan 2012. Keuntungan neto atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp381.380 dan Rp609.708 untuk tahun 2013 dan 2012 dibukukan sebagai pendapatan non-operasional selama tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Bumiputeramuda 1967, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp84.380.534 dan Rp77.614.124.

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan yang dimiliki langsung oleh bank telah dinilai oleh Nanang Rahayu dan Rekan, pihak ketiga, pada tanggal 7 February 2014 dengan metode penilaian Pendekatan Biaya dengan hasil penilaian untuk tanah, bangunan, dan sarana pelengkap masing-masing sebesar Rp19.307.313, Rp1.423.800, dan Rp158.900.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp107.484.593 dan Rp94.069.008.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

14. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp17,120,335 and Rp20,115,849 in 2013 and 2012, respectively.

The Bank owns land with Buildings Use Rights (Hak Pakai) for a period of 5 (five) years until 2011 and has been extended for another 5 (five) years until 2016. Management believes that there will be no issue in extending the landrights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Proceeds from sale of fixed assets amounted to Rp475,214 and Rp3,829,402 in 2013 and 2012, respectively. The related net gain on sale of fixed assets of Rp381,380 and Rp609,708 in 2013 and 2012, respectively, are presented as part of non-operating income during the year.

As of December 31, 2013 and 2012 fixed assets, except land, are insured with PT Asuransi Bumiputeramuda 1967, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Wahana Tata against fire, theft and other possible risks with sum insured of Rp84,380,534 and Rp77,614,124, respectively.

The fair value of the land and buildings which are directly owned by the bank had been appraised by Nanang Rahayu dan Rekan, third party on February 7, 2014 by using Cost Approach with results for land, building, and supplementary facilities amounted to Rp19,307,313, Rp1,423,800, and Rp158,900, respectively.

The Bank management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the insured fixed assets.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets of the Bank.

As of December 31, 2013 and 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp107,484,593 and Rp94,069,008, respectively.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Perangkat lunak

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya Perolehan Perangkat lunak komputer	75.793.716	1.141.166	15.840	-	76.919.042	Cost Computer software
Akumulasi Penyusutan Perangkat lunak komputer	53.547.791	12.940.028	8.712	-	66.479.107	Accumulated depreciation Computer software
Nilai Buku Neto	22.245.925	11.798.862	7.128	-	10.439.935	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya Perolehan Perangkat lunak komputer	68.422.472	1.342.867	24.180	6.052.557	75.793.716	Cost Computer software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	440.837	5.611.720	-	(6.052.557)	-	Software development in progress
Akumulasi Penyusutan Perangkat lunak komputer	41.270.469	12.297.878	20.556	-	53.547.791	Accumulated depreciation Computer software
Nilai Buku Neto	27.592.840	5.343.291	3.624	-	22.245.925	Net Book Value

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai agunan yang diambil alih	44.023.138	53.986.008	Foreclosed properties' value
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.955.265)	(17.159.302)	Allowance for impairment losses
Neto	24.067.873	36.826.706	Net

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp10.014.407 dan Rp39.219.780 dengan total keuntungan penjualan sebesar Rp1.807.680 pada tahun 2013 dan Rp4.584.075 pada tahun 2012.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Bank telah menyewakan sementara sebagian agunan yang diambil alih kepada pihak ketiga dengan nilai kontrak sewa pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp802.164 dan Rp693.909 termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan final. Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama tahun 2012 dari penyewaan agunan yang diambil alih ini pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp463.995 dan Rp97.020. Agunan yang diambil alih dan disewakan berupa kios-kios yang terletak di ITC Cipulir.

Total foreclosed properties sold in 2013 and 2012 amounted to Rp10,014,407 and Rp39,219,780, respectively, with total gain on sales amounting to Rp1,807,680 in 2013 and Rp4,584,075 in 2012.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The Bank has rented out temporarily some of its foreclosed properties to third parties with total contract rental on 2013 and 2012 of Rp802,164 and Rp693,909 including value added tax and final income taxes, respectively. Total rental revenue obtained by the Bank during 2013 and 2012 amounted to Rp463,995 and Rp97,020, respectively. The foreclosed properties to be rented out consisted of kiosks located at ITC Cipulir.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Sewa dibayar di muka	21.116.286	20.080.548	Prepaid rent
Beban dibayar di muka	3.957.183	6.515.938	Prepaid expenses
Beban promosi dibayar di muka	3.217.376	10.225.195	Prepaid promotional expense
Asuransi dibayar di muka	1.292.202	16.207.129	Prepaid insurance
Total	29.583.047	53.028.810	Total

18. ASET LAIN-LAIN - NETO

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah
Tagihan restitusi pajak (Catatan 37)	8.892.441	8.892.441	Claim for tax refund (Note 37)
Biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	5.336.207	5.581.389	Deferred cost- employee loan
Uang jaminan sewa gedung	3.482.492	2.672.830	Office rental deposit
Uang muka	276.734	1.486.078	Advances
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1 miliar) - neto	8.782.595	12.322.034	Others (less than Rp1 billion each) - net
Total Rupiah	26.770.469	30.954.772	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Setoran jaminan	21.906.000	17.347.500	Security deposit
Uang jaminan sewa gedung	21.840	509.016	Office rental deposit
Uang muka	-	11.565	Advances
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1 miliar) - neto	-	96.712	Others (less than Rp1 billion each)-net
Total mata uang asing	21.927.840	17.964.793	Total foreign currencies
Total	48.698.309	48.919.565	Total

Setoran jaminan berupa jaminan terkait dengan kartu kredit (The Visa International Service Association) sebesar USD1.800.000, yang ditahan di Bank Standard Chartered.

Lain-lain juga meliputi uang muka yang berhubungan dengan alat tulis kantor, persediaan kartu ATM, persediaan barang cetakan buku cek dan giro, dan lainnya.

Security deposit is deposit related to credit card (The Visa International Service Association) amounted to USD1,800,000, on hold at Standard Chartered Bank.

Other assets also include advances related to stationery, ATM card supplies, checkbook supplies, and others.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Titipan Pajak Bumi dan Bangunan	2.038.822	1.978.686	Funds for property tax
Titipan nasabah	490.794	1.646.558	Customer's advance loan payments
Transfer dana dalam proses	-	8.350	Funds transfer in process
Lain-lain	6.145.104	12.119.542	Others
Total	8.674.720	15.753.136	Total

Titipan nasabah terdiri dari pembayaran angsuran pinjaman relokasi nasabah, pembayaran kepada rekanan kartu kredit visa.

Lain-lain terdiri dari pembayaran kepada beberapa rekanan *payment point*, transaksi ATM Bersama yang masih dalam proses penyelesaian, dan lain-lain

19. LIABILITIES IMMEDIATELY DUE

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Funds for property tax	1.978.686	
Customer's advance loan payments	1.646.558	
Funds transfer in process	8.350	
Others	12.119.542	
Total	15.753.136	Total

Payments from customers consist of customer installment payment of relocation loans, payment to visa credit card.

Others consist of payments to several payment points' partners, ATM Bersama transactions which are also in the settlement process, and others.

20. SIMPANAN

Simpangan terdiri dari:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	
Giro	3.291.192	645.222.254	648.513.446	8.440.041	600.623.631	609.063.672	Demand Deposits
Tabungan	2.014.056	839.784.024	841.798.080	2.823.634	1.041.834.812	1.044.658.446	Savings Deposits
Deposito Berjangka	13.781.953	5.330.797.792	5.344.579.745	873.198	4.779.170.109	4.780.043.307	Time Deposits
Total	19.087.201	6.815.804.070	6.834.891.271	12.136.873	6.421.628.552	6.433.765.425	Total

a. Giro terdiri atas:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Pihak berelasi	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	Pihak berelasi	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	
Pihak berelasi							
Rupiah		106.439			6.341.891		Related parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat		3.067.735			-		U.S. Dollar
Lainnya		117.018			2.098.150		Others
Sub-total		3.291.192			8.440.041		Sub-total
Pihak ketiga							
Rupiah		434.126.745			355.969.851		Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat		196.662.126			231.284.946		U.S. Dollar
Mata Uang Asing Lainnya		14.433.383			13.368.834		Other foreign currencies
Sub-total		645.222.254			600.623.631		Sub-total
Total Giro		648.513.446			609.063.672		Total Demand Deposits

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tingkat bunga rata-rata per tahun			Average annual interest rates
Rupiah	2,46%	2,19%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,76%	0,13%	U.S. Dollar
Mata Uang Asing Lainnya	0,88%	1,03%	Other foreign currencies

Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp15.948.940 dan Rp174.304.143 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 11o).

b. Tabungan dalam Rupiah terdiri atas:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi	2.014.056	2.823.634	Related parties
Pihak ketiga	839.784.024	1.041.834.812	Third parties
Total Tabungan	841.798.080	1.044.658.446	Total Savings Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun	3,56%	4,13%	Average annual interest rate per annum

Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp28.479.509 dan Rp242.410.788 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 11o).

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	13.781.953	873.198	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.197.835.858	4.232.199.056	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.058.922.327	513.771.686	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	74.039.607	33.199.367	Other foreign currencies
Sub-total	5.330.797.792	4.779.170.109	Sub-total
Total Deposito Berjangka	5.344.579.745	4.780.043.307	Total Time Deposits

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri atas: (lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan periode deposito berjangka:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	3.754.000	414.478.069	418.232.069	20.181	2.396.458.593	2.396.478.774
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	9.527.953	3.286.506.750	3.296.034.703	353.017	1.433.286.498	1.433.639.515
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	-	888.169.865	888.169.865	500.000	561.015.678	561.515.678
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	500.000	350.704.236	351.204.236	-	6.091.145	6.091.145
Lebih dari 12 bulan	-	390.938.872	390.938.872	-	382.318.195	382.318.195
Total	13.781.953	5.330.797.792	5.344.579.745	873.198	4.779.170.109	4.780.043.307

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total/ Total
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	13.002.872	3.063.299.176	3.076.302.048	46.922	2.825.201.523	2.825.248.445
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	279.081	1.679.377.217	1.679.656.298	326.276	1.266.126.760	1.266.453.036
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	500.000	329.887.010	330.387.010	500.000	381.232.309	381.732.309
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	252.827.771	252.827.771	-	298.472.984	298.472.984
Lebih dari 12 bulan	-	5.406.618	5.406.618	-	8.136.533	8.136.533
Total	13.781.953	5.330.797.792	5.344.579.745	873.198	4.779.170.109	4.780.043.307

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average annual interest rates

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah	7,64%	6,45%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,82%	1,75%	U.S. Dollar
Mata Uang Asing Lainnya	2,66%	1,54%	Others

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp500.496.889 dan Rp465.439.997 (Catatan 11o).

As of December 31, 2013 and 2012 time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp500,496,889 and Rp465,439,997, respectively (Note 11o).

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain dalam Rupiah seluruhnya merupakan transaksi dengan bank pihak ketiga, terdiri dari:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Deposito berjangka	269.522.712	59.257.479	Time deposits
Tabungan	46.166.376	50.583.517	Savings deposits
Giro	27.123.763	22.389.503	Demand deposits
Total	342.812.851	132.230.499	Total

a. Deposito berjangka

1. Berdasarkan periode deposito berjangka:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	4.100.000	22.913.252	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	219.370.002	1.200.000	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	41.025.181	35.144.227	More than 3 to 12 months
Lebih dari 12 bulan	5.027.529	-	More than 12 months
Total	269.522.712	59.257.479	Total

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	210.840.783	26.863.252	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	38.775.400	19.078.008	More than 1 to 3 months
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	19.906.529	13.316.219	More than 3 to 12 months
Total	269.522.712	59.257.479	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun
Rupiah
Mata uang asing

7,52%
0,31%

Average annual interest rate
Rupiah
Foreign currency

b. Tabungan

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan sebesar 5,37% dan 5,75% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

b. Savings deposits

Average annual interest rates of savings deposits are 5.37% and 5.75%, in 2013 and 2012, respectively.

c. Giro

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro sebesar 2,91% dan 1,30% masing-masing untuk pada 2013 dan 2012.

c. Demand deposits

Average annual interest rates of demand deposits are 2.91% and 1.30%, in 2013 and 2012, respectively.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

22. UTANG PAJAK

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23 dan 26	6.372.666	4.382.270	Articles 23 and 26
Pasal 21	893.932	892.986	Article 21
Pasal 4 ayat 2	369.273	638.932	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	297.091	98.466	Value Added Tax (VAT)
Total	7.932.962	6.012.654	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak tersebut dalam waktu lima tahun sejak terutangnya pajak yang bersangkutan.

Taxes payable are based on self assessment made by the Bank. The tax authorities can examine the Bank's tax liability calculation within five years from the time the taxes became due.

23. PINJAMAN DITERIMA

Merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

23. BORROWINGS

This account represents borrowing in Rupiah with the details as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.242	9.909	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tingkat bunga rata-rata sebesar 8,93% per tahun dan jangka waktu pinjaman 15 tahun.

The average annual interest rate is 8.93% and the term of the borrowings is 15 years.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha perbankan yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies that have credit risk and are normal in banking operations are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Saldo/ Amount	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ Estimated losses on commitments and contingencies	Saldo/ Amount	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ Estimated losses on commitments and contingencies	
Rupiah					Rupiah
Bank garansi	-	31.137.770	-	57.396.552	Bank guarantees
Irrevocable letters of credit	-	51.141.864	-	57.734.490	Irrevocable letters of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	563.204.484	-	427.428.149	Unused loan commitment
Mata uang asing					Foreign currencies
Bank garansi	-	2.780.298	-	5.565.620	Bank guarantees
Irrevocable letters of credit	-	69.801.946	-	57.534.223	Irrevocable letters of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	257.771.747	-	115.509.370	Unused loan commitment
Total	-	975.838.109	-	721.168.404	Total

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjenyi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

25. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Komponen liabilitas dari obligasi wajib konversi	16.370.549	25.354.405	<i>Liability component of mandatory convertible bonds</i>

Pada tanggal 6 Juli 2010 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010, pemegang saham Bank melaksanakan hak mereka pada Penawaran Umum Terbatas II dan menerima Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang setara pada tanggal 19 Juli 2010 (Catatan 1b). Nilai dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas ditentukan pada tanggal 19 Juli 2010.

Nilai wajar dari komponen liabilitas dihitung menggunakan tingkat bunga pasar untuk obligasi sejenis yang tidak memiliki hak konversi. Nilai sisa, yang merepresentasikan nilai dari komponen ekuitas, dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas (Catatan 30).

Rincian komponen liabilitas OWK adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Penerbitan OWK, neto	146.528.993	<i>MCB issued, net</i>

Komponen ekuitas 1 Januari 2013	(121.174.588)	<i>Equity component January 1, 2013</i>
Komponen liabilitas	25.354.405	<i>Liability component</i>
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	(8.983.856)	<i>Amortisation of liability component during the year</i>

Komponen liabilitas 31 Desember 2013	16.370.549	<i>Liability component as of December 31, 2013</i>
---	-------------------	---

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Penerbitan OWK, neto	146.528.993	<i>MCB issued, net</i>

Komponen ekuitas 1 Januari 2012	(113.254.802)	<i>Equity component January 1, 2012</i>
Komponen liabilitas	33.274.191	<i>Liability component</i>
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	(7.919.786)	<i>Amortisation of liability component during the year</i>

Komponen liabilitas 31 Desember 2012	25.354.405	<i>Liability component as of December 31, 2012</i>
---	-------------------	---

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Penawaran Umum Terbatas II tersebut mendapat peringkat idBBB dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As at December 31, 2013 and 2012, Limited Public Offering II were rated idBBB by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. OBLIGASI WAJIB KONVERSI (lanjutan)

Perjanjian OWK juga mencakup beberapa pembatasan antara lain mengenai peleburan dan penggabungan usaha, pengurangan modal dasar dan modal disetor, investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, pengeluaran surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya didahului dari OWK.

Bank tidak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk seluruh OWK karena tujuan penerbitan OWK adalah sebagai Modal Pelengkap level bawah (lower tier 2) sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian OWK yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap, yang didanai melalui iuran tetap setiap bulan kepada pengelola dana yang terpisah dengan Bank, yaitu DPLK Manulife Indonesia.

Karyawan tetap yang menjadi anggota DPLK adalah karyawan tetap yang telah memiliki masa kerja di Bank sekurang-kurangnya 2 tahun. Kontribusi yang harus dibayar oleh karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokok kotor. Sedangkan kontribusi yang harus dibayarkan oleh Bank tergantung dari jumlah gaji dan masa kerja karyawan yang persentasenya berkisar antara 3,5% sampai dengan 10% dari gaji pokok kotor.

Beban untuk program pensiun iuran pasti yang dibayarkan oleh Bank selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.636.857 dan Rp5.664.180 dicatat sebagai beban pensiun iuran pasti yang disajikan sebagai bagian dari Beban Tenaga Kerja (Catatan 36).

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tertanggal 25 Maret 2003, Bank melakukan cadangan untuk estimasi liabilitas manfaat karyawan sebagai tambahan atas manfaat yang telah tersedia dalam program dana pensiun iuran pasti tersebut di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan UU Tenaga Kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. MANDATORY CONVERTIBLE BONDS
(continued)**

The MCB agreements also include several restrictions, among others, relating to merger as well as the reduction of authorized capital and paid-up capital, investment in forms of shares in other parties, issuance of medium term promissory notes and other similar long-term bond which have higher level and preferred settlement than MCB.

The Bank cannot buy back all of the MCB issued as the purpose of the issuance of MCB is to be used as Complimentary Capital lower tier 2 as defined in the Regulation of Bank of Indonesia.

As at December 31, 2013 and 2012, the Bank was in compliance with the covenants in relation to the MCB issuance agreement. All payments of amounts due for interest were done on a timely basis.

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank has a defined contribution pension plan, covering substantially all of its permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to a separately administered fund, managed by DPLK Manulife Indonesia.

Permanent employees with a minimum employment for period of two years are eligible for this pension fund. Contributions paid by the employees to the fund represent 2% of their gross salaries. Contributions paid by the Bank are computed based on the salary amount and the service period of employees which percentage vary between 3.5% to 10% of the gross salaries.

Total expense paid by the Bank for the defined contribution pension plan in 2013 and 2012 amounted to Rp2,636,857 and Rp5,664,180, respectively, and were recorded as pension plan contribution presented under Personnel Expenses (Note 36).

In relation with the Bank's policy and in line with Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law) dated March 25, 2003, the Bank recognizes provisions for estimated liabilities for employee benefits in addition to the benefits provided under the aforesaid defined contribution retirement plan, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees in accordance with the aforesaid Labor Law.

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Berdasarkan kebijaksanaan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat di atas adalah 1.159 dan 1.210, karyawan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja - neto yang diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected-Unit of Credit" oleh aktuaris independen, PT Pointera Aktuarial Strategis tertanggal 20 Desember 2013 untuk perhitungan tahun 2013 dan PT Sienco Aktuarindo Utama tertanggal 3 Januari 2013 untuk perhitungan tahun 2012.

Komponen beban imbalan kerja (Catatan 36) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Biaya jasa kini	3.239.329	9.232.578	Current service cost
Biaya bunga	3.736.303	2.252.612	Interest cost
Biaya jasa lalu	7.892	7.892	Past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang diakui	(17.975)	422.725	Recognized actuarial gain (loss)
Biaya liabilitas imbalan kerja lainnya	2.498.362	1.588.590	Other employment benefits cost
Total	9.463.911	13.504.397	Total

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Nilai kini liabilitas	33.298.324	53.492.445	37.389.142	29.096.653	16.425.620	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(90.795)	(98.687)	(106.579)	(114.472)	(126.116)	Unrecognized past service liabilities -non vested
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang tidak diakui	5.026.562	(17.623.652)	(9.044.112)	(7.812.244)	825.270	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai kini liabilitas lainnya	4.368.587	2.857.280	2.407.152	2.134.309	1.324.218	Present value of other liabilities
Total	42.602.678	38.627.386	30.645.603	23.304.246	18.448.992	Total

Mutasi liabilitas neto pada Laporan Posisi Keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	38.627.386	30.645.603	Balance at beginning of the year
Beban tahun berjalan	9.463.911	13.504.397	Amount charged to expense
Pembayaran manfaat	(5.488.619)	(5.522.614)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	42.602.678	38.627.386	Balance at end of the year

Details of post employment benefits obligation are as follows:

Movements in the net liability recognized in the Statements of Financial Position are as follows:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tingkat diskonto tahunan	8,00%	5,50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	8,50%	Future salary increment rate
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011	Annual mortality rate
Tingkat cacat	1% dari Mortalita	1% dari Mortalita	Disability rate
		15% di usia 20 menurun linear hingga usia 54/ 15% at age 20 decreases linearly until age 54	
Tingkat pengunduran diri	18,00%		Resignation rate

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Nilai kini liabilitas	48.369.651	54.381.440	50.872.993	62.647.276	Present value of obligation
Biaya jasa kini	6.692.876	7.605.518	9.311.501	11.491.030	Current service cost

27. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	17.708.718	14.577.075	Time deposits
Obligasi Wajib Konversi	5.380.435	5.380.435	Mandatory Convertible Bond
Simpanan dari bank lain	627.574	194.113	Deposits from other banks
Total Rupiah	23.716.727	20.151.623	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	1.417.101	439.143	Time deposits
Simpanan dari bank lain	380.312	-	Deposits from other banks
Total mata uang asing	1.797.413	439.143	Total foreign currencies
Total	25.514.140	20.590.766	Total

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Beban yang masih harus dibayar	11.181.041	12.119.068	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	3.589.917	-	Unearned income
Setoran jaminan	1.678.106	2.665.539	Guarantee deposits
Lain-lain	2.581.698	835.762	Others
Total	19.030.762	15.620.369	Total

28. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar antara lain meliputi jasa teknologi sistem informasi, jasa konsultan dan premi asuransi tenaga kerja.

Liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruhnya dilakukan dengan pihak ketiga.

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya berdasarkan Laporan Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			ICB Financial Group Holdings AG, Switzerland AJB Bumiputera 1912 Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Public (below 5% each) Total
	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Disetor/ Total Paid-up Share Capital		
ICB Financial Group Holdings AG, Swiss	3.834.711.770	69,90	383.471.177		
AJB Bumiputera 1912	299.336.000	5,46	29.933.600		
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.352.030.771	24,64	135.203.077		
Total	5.486.078.541	100,00	548.607.854		

	31 Desember 2012/ December 31, 2012			ICB Financial Group Holdings AG, Switzerland SGBT AJB Bumiputera 1912 Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Public (below 5% each) Total
	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Disetor/ Total Paid-up Share Capital		
ICB Financial Group Holdings AG, Swiss	3.834.711.770	69,90	383.471.177		
SGBT	324.632.000	5,92	32.463.200		
AJB Bumiputera 1912	299.336.000	5,46	29.933.600		
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.027.398.771	18,72	102.739.877		
Total	5.486.078.541	100,00	548.607.854		

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank yang memiliki saham Bank.

As of December 31, 2013 and 2012, there is no Bank's Boards of Commissioners and Directors members that owned Bank's share.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This accounts consists of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Agio Saham- neto	12.048.227	12.048.227	Premium on shares issuance- net
Bagian ekuitas dari OWK	130.158.443	121.174.588	Equity component of MCB
Uang muka setoran modal	315.000.000	100.000.000	Deposits for future stock subscriptions
Neto	457.206.670	233.222.815	Net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Agio saham berasal dari penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2002, penawaran umum saham terbatas I pada tahun 2006 dan eksekusi Waran Seri I pada akhir tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Agio Saham	19.721.571	19.721.571	Additional paid-in capital
Biaya emisi efek ekuitas	(7.673.344)	(7.673.344)	Share issuance costs
Neto	12.048.227	12.048.227	Net

Mutasi OWK adalah sebagai berikut:

Komponen ekuitas pada tanggal 19 Juli 2010	103.390.347	Equity component as of July 19, 2010
Amortisasi komponen liabilitas	2.863.591	Amortisation of liability component
Saldo 31 Desember 2010	106.253.938	Balance as of December 31, 2010
Amortisasi komponen liabilitas	7.000.864	Amortisation of liability component
Saldo 31 Desember 2011	113.254.802	Balance as of December 31, 2011
Amortisasi komponen liabilitas	7.919.786	Amortisation of liability component
Saldo 31 Desember 2012	121.174.588	Balance as of December 31, 2012
Amortisasi komponen liabilitas	8.983.855	Amortisation of liability component
Saldo 31 Desember 2013	130.158.443	Balance as of December 31, 2013

Setoran modal lainnya adalah setoran sebesar Rp215.000.000 dan Rp100.000.000 yang dilakukan ICB Financial Group Holdings AG, pemegang saham pengendali, masing-masing pada Semester II tahun 2013 dan Semester I tahun 2012, setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia atas revisi rencana bisnis yang diserahkan Bank kepada Bank Indonesia.

**30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET
(continued)**

Premium on shares issuance was derived from the Bank's initial public offering in 2002, limited public offering I in the year 2006, and the exercise of Series I Warrants at the end of 2010 with details as follows:

The paid up capital represents contribution of Rp215,000,000 and Rp100,000,000 made by ICB Financial Group Holdings AG, majority shareholders, in the second semester of 2013 and the first semester of 2012, respectively, upon receiving approval from Bank Indonesia on the revised plan submitted by the Bank to Bank Indonesia.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN BUNGA

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012
Rupiah		Rupiah
Kredit yang diberikan	597.051.941	608.591.020
Obligasi pemerintah Indonesia	35.825.309	27.032.164
Efek-efek	1.218.750	5.397.674
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.589.568	11.322.161
Giro pada bank lain	2.705.415	2.530.824
Sub-total	646.390.983	654.873.843
Mata uang asing		Foreign currencies
Kredit yang diberikan	37.862.237	Loans
Obligasi pemerintah Indonesia	1.839	Government bonds
Efek-efek	2.180	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	29.683	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada bank lain	15.405	Current accounts with other banks
Sub-total	37.911.344	Sub-total
Total Pendapatan Bunga	684.302.327	688.882.757

Total pendapatan bunga dari, antara lain, kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp20.609 dan Rp41.782 (Catatan 39).

Berikut adalah rincian pendapatan bunga menurut klasifikasi instrument keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

Interest earned from, among others, loans provided to related parties amounted to Rp20,609 and Rp41,782 in 2013 and 2012, respectively (Note 39).

This is a breakdown of interest income according to the classification of financial instrument for the year ended December 31, 2013 and 2012:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loans and receivables
Kredit yang diberikan	634.914.178	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.619.251	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada bank lain	2.720.820	Current accounts with other banks
Diperdagangkan		Trading
Obligasi pemerintah Indonesia	4.234.815	Government bonds
Efek-efek	-	Securities
Tersedia untuk dijual		Available for sale
Obligasi pemerintah Indonesia	31.592.333	Government bonds
Efek-efek	1.220.930	Securities
Total Pendapatan Bunga	684.302.327	688.882.757

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA

32. INTEREST EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012
Rupiah		
Simpanan	313.119.153	270.874.356
Simpanan dari bank lain	4.144.962	10.969.597
Lainnya	48.184.504	37.675.954
Sub-total	365.448.619	319.519.907
Mata uang asing		
Simpanan	18.189.015	11.596.457
Simpanan dari bank lain	388.184	1.055
Sub-total	18.577.199	11.597.512
Total Beban Bunga	384.025.818	331.117.419

Jumlah beban bunga dari, antara lain, simpanan yang diterima dari pihak yang berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp485.973 dan Rp272.583 (Catatan 39).

Interest incurred on, among others, deposits received from related parties amounted to Rp485,973 and Rp272,583 in 2013 and 2012, respectively (Note 39).

33. PENURUNAN NILAI EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN - NETO

33. DECREASE IN VALUE OF TRADING SECURITIES - NET

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012
Obligasi pemerintah Indonesia (Catatan 7)	(258.000)	-

Government bonds (Note 7)

34. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - NETO

34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012
Wesel ekspor (Catatan 9)	(359.931)	420.309
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	90.072.035	39.221.876
Total	89.712.104	39.642.185

Export bills (Note 9)
Loan (Note 11)

Total

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Years ended December 31

	2013	2012	
Data komunikasi dan sewa komputer	31.216.136	29.046.816	Data communication and computer rental
Penyusutan dan amortisasi	30.069.346	32.585.515	Depreciation and amortization
Sewa gedung dan pemeliharaan	23.170.399	23.777.311	Office rental and maintenance
Transportasi dan sewa kendaraan	17.642.986	17.045.055	Transportation and vehicle rental
Komisi	15.152.701	23.214.015	Commission
Keamanan	12.569.107	10.640.952	Security
Listrik dan air	5.615.468	5.390.309	Electricity and water
Asuransi	5.045.628	8.412.429	Insurance
Telepon, teleks dan fax	4.610.888	5.930.213	Telephone, telex and fax
Jasa tenaga ahli	3.224.594	6.742.663	Professional fees
Iklan dan promosi	2.901.289	8.466.670	Advertising and promotion
Keanggotaan kartu kredit	2.468.212	3.959.931	Credit card membership
Cetakan dan alat tulis	2.377.577	3.212.996	Printing and stationery
Perjalanan dinas	2.352.693	3.279.790	Business travel
Pemeliharaan dan perbaikan	1.778.992	1.580.707	Repairs and maintenance
Sewa peralatan kantor	987.962	1.167.132	Office equipment rental
Pajak	763.051	616.269	Tax
Kegiatan karyawan	684.356	835.245	Employee activities
Peralatan dan perabotan kantor	258.465	413.789	Office equipment and furniture
Lain-lain	12.405.659	14.996.023	Others
Total	175.295.509	201.313.830	Total

36. BEBAN TENAGA KERJA

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
 Years ended December 31

	2013	2012	
Gaji	99.335.631	105.404.787	Salaries
Tunjangan kesehatan	12.368.295	13.309.103	Medical allowances
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	9.463.911	13.504.397	Employee benefit expenses (Note 26)
Bonus	9.402.788	8.690.684	Bonus
Tunjangan hari raya	8.081.148	8.968.094	Holiday allowances
Tunjangan transportasi	5.908.358	6.268.157	Transportation allowances
Tunjangan lainnya	4.809.456	2.668.346	Other allowances
Asuransi tenaga kerja	3.826.297	4.018.973	Employees' insurance
Beban pelatihan karyawan	2.939.971	6.208.964	Employee training expenses
Lembur	2.814.948	3.232.413	Overtime
Beban pensiun iuran pasti (Catatan 26)	2.636.857	5.664.180	Pension plan contribution (Note 26)
Amortisasi biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	1.974.950	506.882	Amortisation of deferred cost - employee loan
Honorarium	1.557.116	2.046.000	Honorarium
Beban rekrutmen	10.532	396.990	Recruitment expense
Lain-lain	9.156	4.165	Others
Total	165.139.414	180.892.135	Total

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Bank terdiri dari:

37. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Bank consists of the following:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31**

	2013	2012	
Pajak periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	(26.525.141)	-	<i>Prior years taxes as the results of tax audits</i>
Pajak tangguhan	11.326.406	(4.973.647)	<i>Deferred tax</i>
Total	(15.198.735)	(4.973.647)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi Bank dengan laba kena pajak Bank, adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax benefit (expense) per statements of comprehensive income and taxable income of the Bank, are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31**

	2013	2012	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	(66.541.664)	6.010.082	<i>Income (loss) before tax benefit (expense) as stated in the statements of comprehensive income</i>
Beda waktu Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			<i>Temporary differences Differences between commercial and tax amounts on:</i>
Cadangan manfaat pensiun karyawan	3.975.292	7.981.783	<i>Provision for employee benefits</i>
Cadangan kerugian aset produktif dan non-produktif	62.699.777	(50.649.417)	<i>Provision for losses on earning and non-earning assets</i>
Lain-lain	9.621.089	16.644.502	<i>Others</i>
Sub-total	76.296.158	(26.023.132)	<i>Sub- total</i>
Beda tetap Beban promosi	29.001	135.417	<i>Permanent differences Promotion expense</i>
Beban kendaraan	237.953	337.381	<i>Vehicles expense</i>
Lain-lain	20.969.088	13.411.708	<i>Others</i>
Sub-total	21.236.042	13.884.506	<i>Sub-total</i>
Laba kena pajak (rugi pajak)	30.990.535	(6.128.544)	<i>Taxable income (tax loss)</i>
Saldo awal rugi fiskal bawaan	148.631.374	142.502.830	<i>Tax loss carryforward, beginning</i>
Saldo akhir rugi fiskal bawaan	117.640.839	148.631.374	<i>Tax loss carryforward, ending</i>

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada 31 Desember 2013 dan 2013, Bank memiliki saldo rugi fiskal bawaan sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	<i>Mutasi/ Mutation</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2013</i>	
Rugi fiskal bawaan 2011	142.502.830	(30.990.535)	111.512.295	<i>Tax loss carryforward 2011</i>
2012	6.128.544	-	6.128.544	<i>2012</i>
Total rugi fiskal bawaan	148.631.374	(30.990.535)	117.640.839	Total tax loss carryforward

Perhitungan pajak penghasilan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan pajak penghasilan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pemeriksaan Pajak Tahun 2007, 2008 dan 2010

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada tanggal 26 April 2012 atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp18.496.613 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut sebesar Rp18.496.613. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan Surat Keberatan sebesar Rp8.892.441 pada tanggal 18 Juli 2012. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian aset lainnya (Catatan 18). Kantor Pajak menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank melalui Surat Keputusan No. KEP-1458/WPJ.07/2013 tertanggal 19 Juli 2013. Bank kemudian mengajukan Surat Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 30 September 2013, hingga tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank belum menerima berita apapun dari Kantor Pajak terkait dengan Surat Banding yang diajukan oleh Bank.

37. INCOME TAX (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has tax losses carried forward balances as follow:

	<i>31 Desember/ December 31, 2012</i>	<i>Mutasi/ Mutation</i>	<i>31 Desember/ December 31, 2013</i>	
Rugi fiskal bawaan 2011	142.502.830	(30.990.535)	111.512.295	<i>Tax loss carryforward 2011</i>
2012	6.128.544	-	6.128.544	<i>2012</i>
Total rugi fiskal bawaan	148.631.374	(30.990.535)	117.640.839	Total tax loss carryforward

The income tax calculation for the year ended December 31, 2013 will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2012 has been reported in the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

Tax Examination for Fiscal Year 2007, 2008 and 2010

The Indonesian Tax Office ("ITO") had conducted a tax audit for the fiscal year 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) dated April 26, 2012, on corporate income tax, income tax article 21, final income tax article 4(2) and value added tax amounting to Rp18,496,613 (including penalties and interests). The Bank has paid all of the assessments. However, the Bank also disputes most of the items contained in these SKPKBs and has already filed Objection Letter against them amounting to Rp8,892,441 on July 18, 2012. This tax underpayment based on SKPKBs has been presented as part of other assets (Note 18). The ITO has rejected the Bank's objection letter in its Decision Letter No. KEP-1458/WPJ.07/2013 dated July 19, 2013. On September 30, 2013, the Bank has filed the Appeal Letter to the tax court. Up to the issuance date of the financial statements, the Bank has not yet received any news from the ITO regarding the Appeal Letter

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak Tahun 2007, 2008 dan 2010 (lanjutan)

Kantor Pajak juga telah selesai melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pada tanggal 8 Oktober 2013 atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan, PPh Pasal 21, PPh pasal 23, PPh 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan total masing-masing sebesar Rp18.285.882, Rp932.865, Rp115.059, Rp742.921, Rp6.448.414 dan Rp16.184.254. Bank menyetujui hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut dan telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut yang telah dibebankan ditahun berjalan.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi) tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income (loss) for the year</i>	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2013	Deferred tax assets (liabilities)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Cadangan kerugian kredit yang diberikan	(21.907.021)	14.432.288	(7.474.733)	Allowance for impairment losses on loans
Penyusutan aset tetap	6.476.618	1.794.600	8.271.218	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.656.846	993.823	10.650.669	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian aktiva produktif selain kredit yang diberikan	5.306.278	1.242.656	6.548.934	Allowance for impairment losses - earning assets other than loans
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1.669.839)**		29.065.456**	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Lain-lain	139.020	610.672	749.692	Others
Kerugian pajak tahun berjalan	37.157.842	(7.747.633)	29.410.209	Current tax loss
Aset pajak tangguhan - neto	35.159.744	11.326.406	77.221.445	Deferred tax assets - net
	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi) tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income (loss) for the year</i>	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Cadangan kerugian kredit yang diberikan	(13.445.461)	(8.461.560)	(21.907.021)	Allowance for impairment losses on loans
Penyusutan aset tetap	1.994.484	4.482.134	6.476.618	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.661.400	1.995.446	9.656.846	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian aktiva produktif selain kredit yang diberikan	9.507.073	(4.200.795)	5.306.278	Allowance for impairment losses - earning assets other than loans
Kerugian (keuntungan) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1.642.521)**		(1.669.839)**	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Lain-lain	460.028	(321.008)	139.020	Others
Kerugian pajak tahun berjalan	35.625.706	1.532.136	37.157.842	Current tax loss
Aset pajak tangguhan - neto	40.160.709	(4.973.647)	35.159.744	Deferred tax assets - net

**) Pengaruh pajak tangguhan yang diakui dari selisih penilaian nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual yang langsung dibebankan/diakui pada ekuitas.

37. INCOME TAX (continued)

Tax Examination for Fiscal Year 2007, 2008 and 2010 (continued)

The Indonesian Tax Office also had finished in conducting the tax audits for the fiscal years 2007 and 2008 and issued Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on corporate income tax, income tax article 21, final income tax article 4(2) and value added tax dated October 8, 2013 amounting to Rp18.285.882, Rp932.865, Rp115.059, Rp742.921, Rp6.448.414 and Rp16.184.254, respectively. Bank agreed with the audit tax results and made a full payment for the underpayment amounts which had been charged to current year operations.

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

**) Deferred tax effect recognized for the unrealized gain/loss on decline in fair value of available-for-sale securities is charged/ recognized directly to equity.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba (rugi) komprehensif dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		<i>Income (loss) before tax per statements comprehensive of income (loss)</i>
2013	2012	
Laba (rugi) sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	(66.541.664)	6.010.082
Manfaat (beban) pajak berdasarkan tarif pajak efektif yang berlaku	16.635.416	(1.502.520)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(5.309.010)	(3.471.127)
Pajak Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	(26.525.141)	-
Beban pajak	(15.198.735)	(4.973.647)

38. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		<i>Net income (loss) during the year</i>	
2013	2012		
Laba (rugi) neto selama tahun berjalan	(81.740.399)	1.036.435	
Total rata-rata tertimbang saham biasa	5.486.078.541	5.486.078.541	
Laba (rugi) neto per saham dasar	(14,90)	0,19	Basic earnings (loss) per share

Tidak terdapat instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Asumsi pengkonversian Obligasi Wajib Konversi menjadi saham biasa pada saat penerbitannya bersifat anti-dilutif untuk kedua tahun tersebut.

37. INCOME TAX (continued)

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by applying the prevailing effective tax rate to income (loss) before tax per statements of comprehensive income (loss) are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31**

2013	2012	<i>Tax benefit (expense) at effective tax rate</i>
Laba (rugi) sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	(66.541.664)	6.010.082
Manfaat (beban) pajak berdasarkan tarif pajak efektif yang berlaku	16.635.416	(1.502.520)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(5.309.010)	(3.471.127)
Pajak Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	(26.525.141)	-
Beban pajak	(15.198.735)	(4.973.647)

38. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings (loss) per share

The following data was used to compute the basic earnings (loss) per share:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Years ended December 31**

2013	2012	<i>Weighted average outstanding common shares</i>	
Laba (rugi) neto selama tahun berjalan	(81.740.399)	1.036.435	
Total rata-rata tertimbang saham biasa	5.486.078.541	5.486.078.541	
Laba (rugi) neto per saham dasar	(14,90)	0,19	Basic earnings (loss) per share

For the years ended December 31, 2013 and 2012, there are no dilutive potential ordinary shares. The assumption of Mandatory Convertible Bonds conversion into ordinary shares has anti-dilutive effect for those years.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak yang berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus adalah sebagai berikut:

Pihak terkait/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
ICB Financial Group Holding	Pemegang saham/ Ultimate shareholder	Tabungan, deposito berjangka dan giro/ Savings, time and demand deposits

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan pada para karyawan.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

1. Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi di atas Rp1 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Simpanan dan pembayaran beban bunga (Catatan 20 dan 32).

Persentase kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,01% dan 0,01% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

Simpanan	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Deposits
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Tabungan	2.014.056	0,03%	2.823.634	0,04%	
Deposito Berjangka	13.781.953	0,19%	873.198	0,01%	
Giro	3.291.192	0,04%	8.440.041	0,13%	
Total	19.087.201	0,26%	12.136.873	0,18%	Total

Persentase kredit yang diberikan kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

Kredit Yang Diberikan	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Loans
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Saldo Masing-masing dibawah Rp1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	71.510	0,01%	234.818	0,01%	Outstanding balances below Rp1,000,000 as of December 31, 2013 and 2012

39. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of Relationship

Related parties which are related in terms of ownership and management are as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties at terms similar with those made with third parties, except for loans to employees.

These transactions includes the following:

1. There are no loan to related parties exceeding Rp1 billion as of December 31, 2013 and 2012.
2. Deposits and payments of interest (Notes 20 and 32).

In 2013 and 2012, loans granted to related parties accounted for 0,01% and 0,01% of the total assets, respectively.

The percentages of deposits from related parties to total liabilities are as follows:

Simpanan	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Deposits
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Tabungan	2.014.056	0,03%	2.823.634	0,04%	
Deposito Berjangka	13.781.953	0,19%	873.198	0,01%	
Giro	3.291.192	0,04%	8.440.041	0,13%	
Total	19.087.201	0,26%	12.136.873	0,18%	Total

The percentages of loans granted to related parties to total assets are as follows:

Kredit Yang Diberikan	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Loans
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Saldo Masing-masing dibawah Rp1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	71.510	0,01%	234.818	0,01%	Outstanding balances below Rp1,000,000 as of December 31, 2013 and 2012

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas karyawan kunci Bank, adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
	2013	2012	
Imbalan jangka pendek	25.375.790	29.141.970	Short term benefits
Imbalan pasca kerja	12.776.498	10.270.392	Post-employment benefits
Total	38.152.288	39.412.362	Total

Total pendapatan bunga dari, antara lain, kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp20.609 dan Rp41.782 (Catatan 31).

Jumlah beban bunga dari, antara lain, simpanan yang diterima dari pihak yang berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp485.973 dan Rp 272.583 (Catatan 32).

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Compensation of key management personnel of the Bank, were as follows:

Interest earned from, among others, loans provided to related parties amounted to Rp20,609 and Rp41,782 in 2013 and 2012, respectively (Note 31).

Interest incurred on, among others, deposits received from related parties amounted to Rp485,973 and Rp272,583 in 2013 and 2012, respectively (Note 32).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tagihan Komitmen Pembelian berjangka valuta asing	363.528.570	189.783.004	<i>Commitment Receivables Forward foreign currencies purchased</i>
Liabilitas Komitmen Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			<i>Commitment Liabilities Unused loan commitments granted to customers</i>
Rupiah	563.204.484	427.428.149	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	257.771.747	115.509.370	<i>U.S. Dollar</i>
L/C luar negeri yang <i>irrevocable</i> dan masih beredar	67.980.243	55.702.693	<i>Outstanding irrevocable foreign letters of credit (L/C)</i>
L/C lokal yang <i>irrevocable</i> dan masih beredar	52.963.559	59.566.020	<i>Outstanding irrevocable local letters of credit (L/C)</i>
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	180.569.789	54.646.526	<i>Unsettled spot foreign currencies sold</i>
Total Liabilitas Komitmen	<u>1.122.489.822</u>	<u>712.852.758</u>	<i>Total Commitment Liabilities</i>
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>758.961.252</u>	<u>523.069.754</u>	<i>Commitment Liabilities - Net</i>
Tagihan kontinjensi Bunga dalam penyelesaian			<i>Contingent Receivables Past due interest revenues</i>
Rupiah	100.307.267	84.928.243	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	3.201.654	2.489.781	<i>U.S. Dollar</i>
Garansi yang diterima	-	282.701.570	<i>Accepted Guarantee</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>U.S. Dollar</i>
Total Tagihan Kontinjensi	<u>103.508.921</u>	<u>370.119.594</u>	<i>Total Contingent Receivables</i>
Liabilitas kontinjensi Garansi yang diberikan			<i>Contingent Liabilities Guarantees issued</i>
Rupiah	31.137.770	57.396.552	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2.780.298	5.565.620	<i>U.S. Dollar</i>
Lainnya	25.557.000	20.238.750	<i>Others</i>
Total Liabilitas Kontinjensi	<u>59.475.068</u>	<u>83.200.922</u>	<i>Total Contingent Liabilities</i>
Tagihan Kontinjensi - Neto	<u>44.033.853</u>	<u>286.918.672</u>	<i>Contingent Receivables - Net</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013						Total/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ >1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	
Aset							
Kas	72.732.073	-	-	-	-	-	72.732.073
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	-	-	-	-	-	500.453.995
Giro pada bank lain - neto	78.567.723	-	-	-	-	-	78.567.723
Penempatan pada							
Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.259.242.768	-	-	-	-	-	1.259.242.768
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	39.948.000	-	-	39.948.000
Investasi Keuangan	-	-	30.000.000	82.203.300	365.454.038	-	477.657.338
Wesel ekspor	3.353.119	-	-	-	-	-	3.353.119
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(1.704.619)	(1.704.619)
Tagihan derivatif - neto	1.841.865	-	-	-	-	-	1.841.865
Kredit yang diberikan	217.057.955	449.808.870	1.370.238.303	2.300.204.765	1.178.930.325	-	5.516.240.218
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(138.060.816)	(138.060.816)
Tagihan akseptasi	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	-	103.146.459
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	37.391.745	-	-	-	-	-	37.391.745
Aset tetap - neto	-	-	-	-	-	25.044.658	25.044.658
Aset tidak berwujud - neto	-	-	-	-	-	10.439.935	10.439.935
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	77.221.445	77.221.445
Agunan diambil alih - neto	-	-	-	-	-	24.067.873	24.067.873
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-	29.583.047	29.583.047
Aset lain-lain - neto	-	-	-	-	-	48.698.309	48.698.309
Total aset	2.204.923.772	495.538.371	1.423.372.732	2.422.356.065	1.544.384.363	75.289.832	8.165.865.135
Liabilitas							
Liabilitas segera	8.674.720	-	-	-	-	-	8.674.720
Simpanan	4.467.609.271	1.688.769.455	624.869.210	45.290.410	8.352.925	-	6.834.891.271
Simpanan dari bank lain	265.338.779	42.300.503	31.438.228	3.735.341	-	-	342.812.851
Liabilitas derivatif	1.009.167	-	-	-	-	-	1.009.167
Liabilitas akseptasi	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	-	103.146.459
Hutang pajak	7.932.962	-	-	-	-	-	7.932.962
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Pinjaman diterima	-	-	-	-	2.242	-	2.242
Bunga yang masih harus dibayar	25.514.140	-	-	-	-	-	Borrowings
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	16.370.549	-	-	Accrued Interest Payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	42.602.678	Component liabilities of MCB
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	19.030.762	Post employment benefit obligation
Total liabilitas	4.810.361.568	1.776.799.459	679.441.867	65.396.300	8.355.167	61.633.440	7.401.987.801
Total aset (liabilitas) - neto	(2.605.437.796)	(1.281.261.088)	743.930.865	2.356.959.765	1.536.029.196	13.656.392	763.877.334

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

41. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

41. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012						
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Aset							
Kas	72.192.877	-	-	-	-	-	72.192.877
Giro pada Bank Indonesia	469.681.274	-	-	-	-	-	469.681.274
Giro pada bank lain - neto	163.262.283	-	-	-	-	-	163.262.283
Penempatan pada							
Bank Indonesia dan bank lain - neto	992.486.785	-	-	-	-	-	992.486.785
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	
Investasi Keuangan	-	-	-	120.075.000	257.417.568	-	377.492.568
Wesel ekspor	15.270.008	-	-	-	-	-	15.270.008
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(2.064.550)	(2.064.550)
Tagihan derivatif - neto	809.845	-	-	-	-	-	809.845
Kredit yang diberikan	86.861.011	87.294.063	1.453.803.705	2.235.556.348	1.285.562.998	-	5.149.078.125
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(106.013.253)	(106.013.253)
Tagihan akseptasi	22.851.959	-	8.730.008	-	-	-	31.581.967
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.821.430	-	-	-	-	-	32.821.430
Aset tetap - neto	-	-	-	-	-	41.023.350	41.023.350
Aset tidak berwujud - neto	-	-	-	-	-	22.245.925	22.245.925
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	35.159.744	35.159.744
Agunan diambil alih - neto	-	-	-	-	-	36.826.706	36.826.706
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53.028.810	53.028.810
Aset lain-lain - neto	-	-	-	-	-	48.919.565	48.919.565
Total aset	1.856.237.472	96.024.071	1.453.803.705	2.355.631.348	1.542.980.566	129.126.297	7.433.803.459
Liabilitas							
Liabilitas segera	15.753.136	-	-	-	-	-	15.753.136
Simpanan	4.478.970.563	1.266.453.036	381.732.309	298.472.984	8.136.533	-	6.433.765.425
Simpanan dari bank lain	99.836.272	19.078.008	13.316.219	-	-	-	132.230.499
Liabilitas derivatif	417.182	-	-	-	-	-	417.182
Liabilitas akseptasi	22.851.959	-	8.730.008	-	-	-	31.581.967
Hutang pajak	6.012.654	-	-	-	-	-	6.012.654
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenси	-	-	-	-	-	-	
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	9.909	9.909
Bunga yang masih harus dibayar	20.590.766	-	-	-	-	-	20.590.766
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	25.354.405	-	-	25.354.405
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	38.627.386	38.627.386
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	15.620.369	15.620.369
Total liabilitas	4.644.432.532	1.294.261.052	395.048.528	323.827.389	8.146.442	54.247.755	6.719.963.698
Total asset (liabilitas) - neto	(2.788.195.060)	(1.198.236.981)	1.058.755.177	2.031.803.959	1.534.834.124	74.878.542	713.839.761

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013							
	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	EURO/EURO	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Total (dalam Rupiah)/ Total (in Rupiah)	ASSETS
ASET								
Kas	138	-	-	269	-	-	4.274.528	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.800	-	-	-	-	-	70.586.000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.534	252.801	416	956	116	87	77.419.693	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	43.000	-	-	-	-	-	523.310.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	Trading securities
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-	Financial investments
Wesel Ekspor	239	3.847	-	-	-	-	3.353.119	Export bills
Kredit yang diberikan	62.559	-	-	327	-	-	764.482.651	Loans
Tagihan akseptasi	7.036	8.400	-	-	-	-	86.595.802	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	265	-	-	2	-	-	3.241.803	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	1.802	-	-	-	-	-	21.927.840	Other assets
Total aset	123.373	265.048	416	1.554	116	87	1.555.191.436	Total assets
LIABILITAS								
Liabilitas segera	1	5	-	25	-	-	248.750	Liabilities immediately payable
Simpanan	113.423	3.414	386	8.443	-	44	1.468.942.196	Deposits
Liabilitas akseptasi	7.035	8.400	-	-	-	-	86.595.802	Acceptances payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Bunga yang masih harus dibayar	114	-	-	43	-	-	1.797.413	Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	120	-	-	-	-	-	1.463.838	Other liabilities
Total liabilitas	120.693	11.819	386	8.511	-	44	1.559.047.999	Total liabilities
Total aset (liabilitas) - neto	2.680	253.229	30	(6.957)	116	43	(3.856.563)	Total assets (liabilities) - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

- a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows (continued):

							31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	EURO/EURO	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Total (dalam Rupiah)/ Total (in Rupiah)		
ASET									
Kas	82	-	-	773	-	-	6.872.057		Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.900	-	-	-	-	-	56.861.250		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	11.704	46.959	275	4.187	1.360	248	158.709.167		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.000	-	-	-	-	-	38.550.000		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-		Trading securities
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-		Financial investments
Wesel Eksport	716	65.310	-	-	861	-	15.270.008		Export bills
Kredit yang diberikan	57.057	-	-	62	-	-	550.379.239		Loans
Tagihan akseptasi	2.528	14.652	-	-	-	-	26.002.097		Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	257	-	-	-	-	-	2.482.297		Accrued interest receivable
Aset lain-lain	1.864	-	-	1	-	-	17.964.793		Other assets
Total aset	84.108	126.921	275	5.023	2.221	248	873.090.908		Total assets
LIABILITAS									
Liabilitas segera	2	5	-	-	-	-	15.202		Liabilities immediately payable
Simpanan	77.506	6.152	297	5.049	-	251	793.722.983		Deposits
Liabilitas akseptasi	2.528	14.652	-	-	-	-	26.002.097		Acceptances payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontingensi	-	-	-	-	-	-	-		Estimated losses on commitments and contingencies
Bunga yang masih harus dibayar	41	-	-	6	-	-	439.143		Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	275	925	-	-	-	-	2.751.693		Other liabilities
Total liabilitas	80.352	21.734	297	5.055	-	251	822.931.118		Total liabilities
Total aset (liabilitas) - neto	3.756	105.187	(22)	(32)	2.221	(3)	50.159.790		Total assets (liabilities) - net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto ("PDN") merupakan nilai absolut dari selisih neto aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun di akun rekening administratif dalam bentuk komitmen dan kontinjenpsi.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 20% dari modal pada tanggal laporan posisi keuangan.

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

- a. PDN berdasarkan total modal pada bulan Desember 2013.

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

- b. The Bank's Net Open Position are as follows:

Under Bank Indonesia guidelines, net open position ("NOP") is defined as the absolute value of the net differences between asset and liabilities for each foreign currency in the balance sheet as well as in the form of commitments and contingencies in off statement of financial position accounts.

The Bank is required to maintain its net foreign exchange position (including all domestic branch offices) at a maximum of 20% of its capital, as of statements of financial position.

NOP ratios as of December 31, 2013 (unaudited), are as follows:

- a. NOP based on total capital as of December 2013.

31 Desember 2013/ December 31, 2013				
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Aggregate Statement of Financial Position and administrative account
Keseluruhan Laporan Posisi Keuangan dan rekening administratif				
Dolar Amerika Serikat	1.705.733.707	1.676.686.215	29.047.492	29.047.492
Yen Jepang	66.896.912	66.367.144	529.768	529.768
Euro	12.843.978	12.337.803	506.175	506.175
Dolar Australia	940.725	476.925	463.800	463.800
Dolar Singapura	81.957.448	81.888.946	68.502	68.502
Dolar Hong Kong	182.380	-	182.380	182.380
Total	1.868.555.150	1.837.757.033	30.798.117	30.798.117
Laporan Posisi Keuangan				
Dolar Amerika Serikat	1.501.456.230	1.468.837.389	32.618.841	U.S. Dollar
Yen Jepang	30.679.289	1.368.045	29.311.244	Japanese Yen
Euro	6.982.869	6.476.694	506.175	Euro
Dolar Australia	940.725	476.925	463.800	Australian Dollar
Dolar Singapura	14.949.943	81.888.946	(66.939.003)	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	182.380	-	182.380	Hong Kong Dollar
Total Laporan Posisi Keuangan	1.555.191.436	1.559.047.999	(3.856.563)	Total statement of financial position

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PDN berdasarkan total modal pada bulan Desember 2013. (lanjutan)

Total Modal (Catatan 45)	761.723.585
--------------------------	-------------

Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan Posisi Keuangan)	0,51%
---	-------

Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)	4,04%
---	-------

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

- a. PDN berdasarkan total modal pada bulan Desember 2012.

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

- b. The Bank's Net Open Position are as follows: (continued)

NOP based on total capital as of December 2013. (continued)

Total Capital (Note 45)

Net Open Position Ratio
(On-Balance Sheet)

Net Open Position Ratio
(Aggregate)

NOP ratios as of December 31, 2012, are as follows:

- a. NOP based on total capital as of December 2012.

31 Desember 2012/
December 31, 2012

	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Aggregate <i>Statement of Financial Position and administrative account</i>
Keseluruhan <i>Laporan Posisi Keuangan dan rekening administratif</i>					
Dolar Amerika Serikat	920.216.968	895.353.580	24.863.388	24.863.388	U.S. Dollar
Yen Jepang	14.667.785	14.365.772	302.013	302.013	Japanese Yen
Euro	6.308.981	6.163.632	145.349	145.349	Euro
Dolar Australia	2.582.752	2.508.963	73.789	73.789	Australian Dollar
Dolar Singapura	39.806.584	39.825.556	(18.972)	(18.972)	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	2.761.102	2.698.733	62.369	62.369	Hong Kong Dollar
Total	986.344.172	960.916.236	25.427.936	25.465.880	Total

	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Statement of Financial Position
<i>Laporan Posisi Keuangan</i>				
Dolar Amerika Serikat	810.597.672	774.389.405	36.208.267	U.S. Dollar
Yen Jepang	14.185.407	2.429.102	11.756.305	Japanese Yen
Euro	3.498.349	3.777.905	(279.556)	Euro
Dolar Australia	2.482.681	2.508.963	(26.282)	Australian Dollar
Dolar Singapura	39.565.697	39.825.556	(259.859)	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	2.761.102	187	2.760.915	Hong Kong Dollar
Total Laporan Posisi Keuangan	873.090.908	822.931.118	50.159.790	Total statement of financial position

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- b. Posisi Devisa Neto masing-masing jenis valuta adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PDN berdasarkan total modal pada bulan Desember 2012. (lanjutan)

Total Modal (Catatan 45)	608.389.379
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan Posisi Keuangan)	8,24%
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)	4,19%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Posisi Devisa Neto Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

43. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK no. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Bisnis Perbankan
- Segmen Konsumen
- Segmen Treasuri
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

- b. The Bank's Net Open Position are as follows: (continued)

NOP based on total capital as of December 2012. (continued)

Total Capital (Note 45)	
Net Open Position Ratio (On-Balance Sheet)	8,24%
Net Open Position Ratio (Aggregate)	4,19%

As of December 31, 2013 and 2012, the Net Open Position of the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulation.

43. SEGMENT INFORMATION

a. Operating Segment

Starting January 1, 2011, the Bank has presented operating segment in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009). Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- Business Banking segment
- Consumer segment
- Treasury segment
- Others segment

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the year ended December 31, 2013 and 2012.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
2013					
Bisnis Perbankan/ Business Banking	Konsumen/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan bunga	442.076.629	169.903.644	12.340.071	59.981.982	684.302.327
Beban bunga	(351.691.476)	(21.125.043)	(5.637.304)	(5.571.994)	(384.025.818)
Pendapatan bunga - neto	90.385.153	148.778.601	6.702.767	54.409.988	300.276.509
Pendapatan operasional lain	13.769.268	6.482.621	11.004.102	46.115.774	77.371.765
Beban operasional lain	(15.857.372)	(34.542.682)	(10.150.409)	(376.717.211)	(437.267.674)
Laba (rugi) operasional sebelum pajak	88.297.049	120.718.540	7.556.460	(276.191.449)	(59.619.400)
Pendapatan non operasional	-	-	-	2.189.060	2.189.060
Beban non-operasional	-	-	-	(9.111.324)	(9.111.324)
Laba (rugi) sebelum pajak	88.297.049	120.718.540	7.556.460	(283.113.713)	(66.541.664)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
2012					
Bisnis Perbankan/ Business Banking	Konsumen/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan bunga	327.219.310	292.775.172	55.110.620	13.777.655	688.882.757
Beban bunga	(152.314.013)	(132.446.968)	(41.389.677)	(4.966.761)	(331.117.419)
Pendapatan bunga - neto	174.905.297	160.328.204	13.720.943	8.810.894	357.765.338
Pendapatan operasional lain	20.668.878	21.884.694	12.766.072	5.471.174	60.790.818
Beban operasional lain	(67.828.369)	(55.495.938)	(20.554.051)	(267.202.665)	(411.081.023)
Laba (rugi) operasional sebelum pajak	127.745.806	126.716.960	5.932.964	(252.920.597)	7.475.133
Pendapatan non operasional	-	-	-	609.708	609.708
Beban non-operasional	-	-	-	(2.074.759)	(2.074.759)
Laba (rugi) sebelum pajak	127.745.806	126.716.960	5.932.964	(254.385.648)	6.010.082

b. Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

b. Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas as follows: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

The geographical segment information are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
2013					
PENDAPATAN	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Total/ Total	REVENUES	
Pendapatan bunga	Rp' juta/ Rp'million	Rp' juta/ Rp'million	Rp' juta/ Rp'million	Interest revenues	
HASIL				INCOME	
Hasil segmen	(128.121)	68.027	(60.094)	Segment result	
Laba (rugi) sebelum pajak	(194.182)	127.641	(66.541)	Income (loss) before tax	
Laba (rugi) neto	(209.381)	127.641	(81.740)	Net income (loss)	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

31 Desember 2013/ December 31, 2013			
	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Total/ Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.259.243	-	1.259.243
Efek-efek dan investasi keuangan - neto	517.605	1.649	519.254
Kredit yang diberikan - neto	2.973.389	2.404.790	5.378.179
Aset tetap dan tidak berwujud - neto	23.856	11.628	35.484
Aset lainnya	846.178	127.578	973.756
Total Aset	5.620.271	2.545.645	8.165.916
LIABILITAS			
Simpanan	4.386.972	2.447.919	6.834.891
Simpanan dari bank lain	133.780	209.033	342.813
Pinjaman diterima	2	-	2
Liabilitas lainnya	166.908	57.373	224.281
Total Liabilitas	4.687.662	2.714.325	7.401.987
Penyusutan	24.517	5.543	30.060
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
2012			
	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Total/ Total
	Rp' juta/ Rp'million	Rp' juta/ Rp'million	Rp' juta/ Rp'million
PENDAPATAN			
Pendapatan bunga	333.170	355.712	688.882
REVENUES			
Interest revenues			
HASIL			
Hasil segmen	1.074	6.401	7.475
Laba (rugi) sebelum pajak	(48.588)	54.598	6.010
Laba (rugi) neto	(50.549)	51.585	1.036
31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Total/ Total
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	992.487	-	992.487
Efek-efek dan investasi keuangan - neto	377.493	13.205	390.698
Kredit yang diberikan - neto	2.517.283	2.525.782	5.043.065
Aset tetap dan tidak berwujud - neto	49.371	13.898	63.269
Aset lainnya	194.539	749.745	944.284
Total Aset	4.131.173	3.302.630	7.433.803
LIABILITAS			
Simpanan	3.668.494	2.765.271	6.433.765
Simpanan dari bank lain	12.759	119.471	132.230
Pinjaman diterima	10	-	10
Liabilitas lainnya	92.966	60.992	153.958
Total Liabilitas	3.774.229	2.945.734	6.719.963
Penyusutan	23.805	8.609	32.414
OTHER INFORMATION			
ASSETS			
Placements with Bank Indonesia and other banks - net			
LIABILITIES			
Deposits			
Deposits from other banks			
Borrowings			
Other liabilities			
Total Assets			
Total Liabilities			
Depreciation			

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on-call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, swap mata uang dan liabilitas kontingen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds*, dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- a. 100%, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006;
- b. maksimal sebesar Rp5.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006;
- c. maksimal sebesar Rp1.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007;

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits, on-call deposits, bonds, marketable securities, interbank borrowings, loans received, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds, and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

In accordance with Letter No. S235/UP3/III/2005 of the Government Guarantee Implementing Unit (UP3) dated March 17, 2005, starting April 18, 2005, the liabilities covered under the guarantee program only includes deposits and borrowings from other banks in the form of money market transactions. Such government guarantee program ended on September 22, 2005. The regulations with respect to the reduction and termination of the government guarantee program is based on Presidential Decree No. 95 Year 2004.

Based on The Indonesia Deposit Insurance Corporation Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, The Indonesia Deposit Insurance will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. 100%, from September 22, 2005 until March 21, 2006;
- b. maximum of Rp5,000,000, from March 22, 2006 until September 21, 2006;
- c. maximum of Rp1,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007;

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

- d. maksimal sebesar Rp100.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.
- e. maksimal sebesar Rp2.000.000, sejak tanggal 13 Oktober 2008.

Beban premi penjaminan yang dibayar selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp11.520.576 dan Rp11.386.950.

45. MANAJEMEN MODAL

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi kententuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal KPMM sesuai Profil Resiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA), Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko Bank dan melakukan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

- d. maximum of Rp100,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.
- e. maximum of Rp2,000,000, from October 13, 2008, onward.

Guarantee premium paid in 2013 and 2012 amounted to Rp 11,520,576 and Rp11,386,950, respectively.

45. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Bank and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding CAR Risk Profile Based and Fullfillment of Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR based on the Bank's risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

- a. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'juta/ Rp'million	Rp'juta/ Rp'million	
I. Komponen Modal			<i>I. Composition of Capital</i>
A. Modal Inti			<i>A. Core Capital</i>
1. Modal Disetor	548.608	548.608	1. Paid-up Capital
2. Cadangan Tambahan Modal			2. Additional Capital Reserves
a. Tambahan Modal Disetor	12.048	12.048	a. Additional Paid-in Capital
b. Cadangan umum	17.940	17.940	b. General Reserves
c. Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya setelah diperhitungkan pajak (100%)	-	(132.110)	c. Unappropriated retained earnings after tax (100%)
d. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	(183.360)	518	d. Current year's income after tax (50%)
e. Rugi tahun berjalan	(66.542)	-	e. Current year loss
g. Dana setoran modal	315.000	100.000	g. Disclosed reserves
f. Lain-lain	(78.811)	(134.231)	f. Others
Total	564.883	412.773	<i>Total</i>
B. Modal Pelengkap			<i>B. Supplementary Capital</i>
(Maksimum 100% dari Modal Inti)			(Maximum of 100% of Core Capital)
Cadangan Umum Cadangan Penghapusan aset Produktif /PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)			General reserves on allowance for impairment losses on earning assets (maximum of 1.25% of ATMR)
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	196.841	195.616	II. Total Core and Supplementary Capital
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	761.724	608.389	
III.1 Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	5.821.343	5.428.407	III. Risk Weighted Assets (ATMR)
III.2 Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	5.038.897	4.628.939	III.1 Credit Risk Weighted Assets
III.3 Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	742.910	780.415	III.2 Operational Risk Weighted Assets
IV. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	39.537	19.053	III.2 Market Risk Weighted Assets
IV.1 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional			IV. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk
	13,17%	11,25%	IV.1 Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk
IV.2 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	13,09%	11,21%	IV.1 Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
V. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% *)	8%	V. Minimum Capital Adequacy Ratio Required

*) Berdasarkan penilaian internal posisi December 2013

*)Based on internal assessment as of December 2013

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

In compliance with the Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001, the capital adequacy ratio was calculated without the effect of deferred income tax.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

- b. Rasio modal inti terhadap total Aset Tertimbang Menurut Risiko pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 9,70% dan 7,60%.
- c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 4,09% dan 4,93%.
- d. Rasio kredit yang diberikan terhadap total simpanan (LDR) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 80,14% dan 79,48%.

46. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel Accord II.

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (*minimum capital requirement*) yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP, Bank telah mengimplementasikan perhitungan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) risiko kredit menggunakan pendekatan standar pada laporan ATMR mulai bulan Desember 2011.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif, manajemen risiko menjadi partner stratejik dari unit bisnis yang dapat mengoptimalkan pendapatan dari operasional Bank.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

45. CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

- b. The ratio of core capital to total risk weighted assets as of December 31, 2013 and 2012 was 9.70% and 7.60%, respectively.
- c. The ratio of non-performing earning assets to total earning assets as of December 31, 2013 and 2012 was 4.09% and 4.93%, respectively.
- d. The ratio of loans to total deposits (LDR) as of December 31, 2013 and 2012 was 80.14% and 79.48%, respectively.

46. RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

Regarding the implementation of Basel II 1st pillar (*minimum capital requirement*), as stated on Circular Letter Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, the Bank has Implemented a Risk Weighted Asset ("RWA") calculation of credit risk by using a standardized approached in the RWA report starting December 2011.

Risk management within the Bank covers all types of risks in all functional activities of the Bank, based on demand to stabilize between the business growth and risk management. Through effective risk management policies, risk management becomes a strategic partner of the existing business units to optimize the returns from the Bank operations.

To adapt to the development of business in accordance with the risk parameters, the Bank continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko di level Direksi dan Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat komite yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik, antara lain: Komite Pemutus Kredit dan Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (ALMA).

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Bank juga mengelola (i) risiko hukum dalam rangka mengurangi risiko kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan karena adanya klausal hukum yang tidak jelas; (ii) risiko reputasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko stratejik sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian dari pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian Bank karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Furthermore, the Bank use the integrated enterprise risk management framework as a means to determine strategy, organization, policies and guidelines to ensure that all risks faced by the Bank can be identified, measured, mitigated and reported properly.

The Bank has a Risk Management Committee under Board of Directors and Risk Oversight Committee under Board of Commissioners to determine policies and discuss the risk faced by the Bank in general.

In addition to this committee, there are several other committees responsible for handling the risks that are more specific, among others: the Credit Committee and Asset and Liability Management (ALMA).

Various initiatives and measures have been taken to place a solid foundation within risk management of the Bank, which include aspects of organization, strategy, information systems and operations, as well as cultural aspects of risk awareness.

In relation to a new product or business activity, risk assessment is conducted to ensure that all risks have been identified, assessed and mitigated appropriately.

Management of credit risk, liquidity risk, market risk (foreign exchange risk and interest rate risk) and operational risk of the Bank are implemented in accordance with the definition define by Bank Indonesia.

Bank also manages (i) legal risk in order to minimize the possible losses from lawsuits or the flaw of the agreements entered into, due to unclear legal clause, (ii) reputational risk, in order to minimize the possible losses arising from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception of the Bank, (iii) strategic risk, in order to minimize the possible losses from the implementation of improper Bank strategy and business decisions, or strategies that are less responsive to the external changes, and (iv) compliance risk, in order to minimize possible losses of the Bank for not complying or implementing applicable laws and regulations.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan seperti di atas diantaranya adalah:

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan perjanjian atau kontrak yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas baru;
- Mengelola sistem untuk mencatat dan memantau keluhan nasabah untuk selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru;
- Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
- Memantau efektifitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:

- a. Menghindari pemberian kredit pada debitur dan usaha yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar Bank Indonesia.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Efforts made to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as mentioned above, are as follows:

- Conduct a review of draft agreements or contracts that will be created and implemented by business units;
- Analyze the legal aspects of a new product or activity
- Manage systems to record and monitor customer complaints, in order to resolve the issue according to applicable regulations;
- Test the compliance of the draft policy and new product or activity;
- Apply a compliance culture at organizational level by providing information on banking regulations to all working unit/branches.
- Monitor the effectiveness of the implementation of Know Your Customer principle, Anti-Money Laundering regulations, and the Prevention of the Funding for Terrorism.

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to avoid credit risk concentration.

The Bank's lending policy is governed by prudent principles, consisting of:

- a. Avoid granting of loans to borrowers and businesses which are assessed as being high risk, speculative, or businesses with which the Bank is not familiar with or does not have significant knowledge, and avoiding granting of loans to troubled debtors, in addition to those registered in Bank Indonesia's list.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi: (lanjutan)

- b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi.
- c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "Four Eyes Principle" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Agunan

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, *standby letter of credit*, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, dan persediaan.

Untuk meminimalisir kerugian kredit, Bank akan meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

The Bank's lending policy is governed by prudent principles, consisting of: (continued)

- b. *Avoiding concentration of loans to specific economic sectors.*
- c. *Thoroughly, regularly and continuously review and evaluate loans granted.*

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent basis and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly.

Collateral

The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, standby letter of credit, machinery, vehicles, trade receivables, and inventory.

In addition, in order to minimize the credit loss, the Bank will require additional collaterals from the debtor when lower value in the collaterals are identified for the relevant loans.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Kredit Maksimum

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi aset keuangan dan rekening administratif, dengan memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset keuangan			
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	469.681.274	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	78.567.723	163.262.283	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.242.768	992.486.785	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	39.948.000	-	Trading securities
Investasi keuangan	477.657.338	377.492.568	Financial Investments
Wesel ekspor	2.598.749	13.999.508	Export bills
Tagihan derivatif	1.841.865	809.845	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	4.725.140.521	4.525.068.306	Loans
Tagihan akseptasi	85.512.896	25.757.633	Acceptances receivable
Pendapatan bunga masih akan diterima	37.391.745	32.821.430	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	43.362.102	43.338.175	Others
	7.251.717.702	6.644.717.807	
Rekening administratif			
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	820.976.231	542.937.519	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	120.943.810	115.268.713	Outstanding irrevocable LCs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	33.918.061	62.962.172	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	975.838.101	721.168.404	

Risiko Kredit Konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Maximum Credit Risk

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on financial assets and off-statement of financial position accounts, by taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Concentration Credit Risk

The disclosure on the concentration of maximum credit risk concentration by industry sector are as follows:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Concentration Credit Risk (continued)

						31 Desember 2013/ December 31, 2013			
		Pemerintah/ Goverment	Bank/Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Financial Institution non- banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Total/Total		
LAPORAN POSISI KEUANGAN								STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995		-	-	-	-	500.453.995	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-		78.567.723	-	-	-	78.567.723	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	834.712.768		424.530.000	-	-	-	1.259.242.768	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	39.948.000		-	-	-	-	39.948.000	Trading securities	
Investasi keuangan	434.117.338		-	-	43.540.000	-	477.657.338	Financial investments	
Wesel ekspor	-		-	-	3.353.119	-	3.353.119	Export bills	
Tagihan derivatif	-		1.841.865	-	-	-	1.841.865	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	-		38.895.228	823.095.694	2.877.497.013	1.776.752.283	5.516.240.218	Loans	
Tagihan akseptasi	-		-	-	103.146.459	-	103.146.459	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga masih akan diterima	4.364.714		217.596	4.037.690	18.230.542	10.541.203	37.391.745	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	-		-	-	43.362.102	-	43.362.102	Other assets	
	1.813.596.815		544.052.412	827.133.384	3.089.129.235	1.787.293.486	8.061.205.332		
Cadangan kerugian penurunan nilai							(139.765.435)	Allowance for impairment losses	
							7.921.439.897		
Rekening administratif								Off statements	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-		-	820.976.231	-	-	820.976.231	Unused loan commitments granted to customers	
L/C irrevocable yang masih berjalan	-		-	120.943.810	-	-	120.943.810	Outstanding irrevocable L/Cs Guarantees issued in the form of: Bank Guarantees	
Garansi yang diberikan: Bank Garansi	-		-	33.918.060	-	-	33.918.060		
	-		-	975.838.101	-	-	975.838.101		

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

						31 Desember 2012/ December 31, 2012			
		Pemerintah/ Goverment	Bank/Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Financial Institution non- banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Total/Total		
LAPORAN POSISI KEUANGAN									STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Giro pada Bank Indonesia		469.681.274	-	-	-	-	469.681.274		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		-	163.262.283	-	-	-	163.262.283		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		568.936.785	423.550.000	-	-	-	992.486.785		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan		-	-	-	-	-	-		Trading securities
Investasi keuangan		296.262.187	-	-	81.230.381	-	377.492.568		Financial investments
Wesel ekspor		-	-	-	15.270.008	-	15.270.008		Export bills
Tagihan derivatif		-	809.845	-	-	-	809.845		Derivatives receivable
Kredit yang diberikan		-	35.629.479	-	2.948.961.695	2.164.486.951	5.149.078.125		Loans
Tagihan akseptasi		-	-	-	31.581.967	-	31.581.967		Acceptances receivable
Pendapatan bunga masih akan diterima		-	-	-	32.821.430	-	32.821.430		Accrued interest receivable
Aset lain-lain		-	-	-	43.338.175	-	43.338.175		Other assets
		1.334.880.246	623.251.607	-	3.153.203.656	2.164.486.951	7.275.822.460		
Cadangan kerugian penurunan nilai							(108.077.803)		Allowance for impairment losses
							<u>7.167.744.657</u>		
Rekening administratif									Off statements
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik		-	-	542.937.519	-	-	542.937.519		Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan		-	-	115.268.713	-	-	115.268.713		Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank Garansi		-	-	62.962.172	-	-	62.962.172		Guarantees issued in the form of: Bank Guarantees
		-	-	721.168.404	-	-	721.168.404		

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

							31 Desember 2013/ December 31, 2013	STATEMENTS OF ASSETS FINANCIAL POSITION	
	Jakarta/ Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Jogjakarta/ Central Java and Jogjakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Sumatra/ Sumatra	Indonesia Timur/ East Indonesia	Total/ Total		
LAPORAN POSISI KEUANGAN									
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	-	-	-	-	-	500.453.995	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	77.507.500	-	-	1.060.223	-	-	78.567.723	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.242.768	-	-	-	-	-	1.259.242.768	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	39.948.000	-	-	-	-	-	39.948.000	Trading securities	
Investasi keuangan	477.657.338	-	-	-	-	-	477.657.338	Financial investments	
Wesel Ekspor	-	-	-	3.353.119	-	-	3.353.119	Export bills	
Tagihan derivatif	1.841.865	-	-	-	-	-	1.841.865	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	3.124.339.287	434.020.712	509.557.830	654.760.267	502.760.670	290.801.452	5.516.240.218	Loans	
Tagihan akseptasi	60.207.625	-	36.375.990	6.562.844	-	-	103.146.459	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga masih akan diterima	22.471.809	2.735.913	3.619.982	4.078.007	2.681.924	1.804.110	37.391.745	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	43.179.231	25.000	19.722	21.130	102.239	14.780	43.362.102	Other assets	
Total aset	5.606.849.418	436.781.625	549.573.524	669.835.590	505.544.833	292.620.342	8.061.205.332	Total assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(139.765.435)	Allowance for impairment losses	
							7.921.439.897		
REKENING ADMINISTRATIF									
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	679.809.801	36.890.741	15.177.658	20.507.236	64.350.074	4.240.721	820.976.231	Unused loan commitments granted to customers	
L/C irrevocable yang masih berjalan	38.047.790	-	78.395.010	4.501.010	-	-	120.943.810	Outstanding irrevocable L/Cs	
Garansi yang diberikan: Garansi Bank Garansi Bank	20.136.240	-	6.562.820	111.510	5.857.560	1.249.930	33.918.060	Guarantees issued in forms of: Bank Guarantees	
Total	737.993.831	36.890.741	100.135.488	25.119.756	70.207.634	5.490.651	975.838.101	Total liabilities	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Concentration Credit Risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geographic area are as follows: (continued)

							31 Desember 2012/ December 31, 2012			
		Jakarta/ Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Jogjakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Sumatra/ Sumatra	Indonesia Timur/ East Indonesia	Total/ Total		
LAPORAN POSISI KEUANGAN										STATEMENTS OF ASSETS FINANCIAL POSITION
Giro pada Bank Indonesia	469.681.274	-	-	-	-	-	-	469.681.274	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	160.638.344	-	785.810	1.818.195	-	-	19.934	163.262.283	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	992.486.785	-	-	-	-	-	-	992.486.785	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	-	Trading securities	
Investasi keuangan	377.492.568	-	-	-	-	-	-	377.492.568	Financial investments	
Wesel Eksport	-	-	-	15.270.008	-	-	-	15.270.008	Export bills	
Tagihan derivatif	809.845	-	-	-	-	-	-	809.845	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	2.587.427.425	437.226.462	599.403.237	632.619.033	563.978.441	328.423.527	5.149.078.125	Loans		
Tagihan akseptasi	17.351.752	-	9.632.809	4.597.406	-	-	31.581.967	Acceptances receivable		
Pendapatan bunga masih akan diterima	32.821.430	-	-	-	-	-	32.821.430	Accrued interest receivable		
Aset lain-lain	43.338.175	-	-	-	-	-	43.338.175	Other assets		
Total aset	4.682.047.598	437.226.462	609.821.856	654.304.642	563.978.441	328.443.461	7.275.822.460	Total assets		
Cadangan kerugian penurunan nilai							(108.077.803)	Allowance for impairment losses		
							7.167.744.657			
REKENING ADMINISTRATIF										OFF STATEMENTS
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	340.233.008	15.631.622	28.791.287	49.889.216	73.947.880	34.444.506	542.937.519	Unused loan commitments granted to customers		
L/C irrevocable yang masih berjalan	36.084.137	-	76.947.288	2.237.288	-	-	115.268.713	Outstanding irrevocable L/Cs		
Garansi yang diberikan: Garansi Bank Garansi Bank	51.938.467	1.206.768	1.615.791	485.266	6.436.235	1.279.645	62.962.172	Guarantees issued in forms of: Bank Guarantees		
Total	428.255.612	16.838.390	107.354.366	52.611.770	80.384.115	35.724.151	721.168.404	Total liabilities		

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan cadangan penurunan nilai kolektif.

Penilaian cadangan penurunan nilai individual

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan pada individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kelangsungan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu atas arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 :

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Concentration of credit risk (continued)

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original term of contract. The Bank addresses the impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances appropriate individually for each credit financial assets on significant individuals. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtor's business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, and projections of receipts and payment in the event of bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and expectations of future cashflows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless some condition requires more cautious monitoring.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2013 and 2012 :

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Giro pada bank lain

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			Rupiah Foreign currency Total
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired	Total/ Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/Rupiah impaired	Total/ Total	
Rupiah	1.148.030	-	1.148.030	4.553.116	-	4.553.116	
Mata uang asing	77.419.693	-	77.419.693	158.709.167	-	158.709.167	
Total	78.567.723	-	78.567.723	163.262.283	-	163.262.283	

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			Rupiah Time deposit Placement with Bank Indonesia Current account Interbank call money Lain-lain Sub-total Foreign currencies Term deposit of Bank Indonesia Current account Interbank call money Lain-lain Sub-total Total
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired	Total/ Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/Rupiah impaired	Total/ Total	
Rupiah							
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-	
Fasilitas Simpanan							
Bank Indonesia	420.932.768	-	420.932.768	568.936.785	-	568.936.785	
Giro	-	-	-	-	-	-	
Interbank call money	315.000.000	-	315.000.000	385.000.000	-	385.000.000	
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	
Sub-Total	735.932.768	-	735.932.768	953.936.785	-	953.936.785	
Mata uang asing							
Term deposit							
Bank Indonesia	413.780.000	-	413.780.000	-	-	-	
Giro	-	-	-	-	-	-	
Interbank call money	109.530.000	-	109.530.000	38.550.000	-	38.550.000	
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	
Sub-total	523.310.000	-	523.310.000	38.550.000	-	38.550.000	
Total	1.259.242.768	-	1.259.242.768	992.486.785	-	992.486.785	

Investasi keuangan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			Rupiah Government Promissory notes Corporate bonds Unrealized gain on change in fair value Sub-total Total
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired	Total/ Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ non- impaired	Mengalami penurunan nilai/Rupiah impaired	Total/ Total	
Rupiah							
Surat utang negara	549.927.031	-	549.927.031	289.768.433	-	289.768.433	
Obligasi korporasi	43.992.130	-	43.992.130	81.044.780	-	81.044.780	
Kenaikan dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	(116.261.823)	-	(116.261.823)	6.679.355	-	6.679.355	
Sub-total	477.657.338	-	477.657.338	377.492.568	-	377.492.568	
Total	477.657.338	-	477.657.338	377.492.568	-	377.492.568	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Wesel ekspor

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Foreign currencies Allowance for impairment losses</i>
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/Rupiah <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Mata uang asing Cadangan kerugian penurunan nilai	445.240	2.907.879	3.353.119	8.370.122	6.899.886	15.270.008	
Saldo akhir tahun	445.240	1.203.260	1.648.500	8.370.122	4.835.336	13.205.458	Balance at end of year

Tagihan derivatif

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Rupiah</i>
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/Rupiah <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	1.841.865	-	1.841.865	809.845	-	809.845	

Kredit yang diberikan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Rupiah Micro Small Medium Enterprise Others</i>
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/Rupiah <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah							
Debitur Mikro	33.996.354	3.791.498	37.787.852	40.738.681	2.129.247	42.867.928	
Debitur Kecil	161.132.419	39.494.135	200.626.554	236.053.474	38.248.572	274.302.046	
Debitur Menengah	245.484.394	36.162.683	281.647.077	368.192.312	38.790.268	406.982.580	
Debitur non UMKM	4.074.604.007	158.324.577	4.232.928.584	3.665.920.546	208.625.786	3.874.546.332	
Sub-total	4.515.217.174	237.772.893	4.752.990.067	4.310.905.013	287.793.873	4.598.698.886	Sub-total
Mata uang asing							
Debitur Mikro	-	-	-	-	-	-	
Debitur Kecil	255.062	-	255.062	1.867.814	-	1.867.814	
Debitur Menengah	10.725.021	-	10.725.021	5.004.751	-	5.004.751	
Debitur non UMKM	722.766.325	29.503.743	752.270.068	535.803.411	7.703.263	543.506.674	
Sub-total	733.746.408	29.503.743	763.250.151	542.675.976	7.703.263	550.379.239	Sub-total
Total	5.248.963.582	267.276.636	5.516.240.218	4.853.580.989	295.497.136	5.149.078.125	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.504.775)	(125.556.041)	(138.060.816)	(14.659.204)	(91.354.049)	(106.013.253)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	5.236.458.807	141.720.595	5.378.179.402	4.838.921.785	204.143.087	5.043.064.872	

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tagihan akseptasi

	31 Desember 2013/ December 31, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Rupiah Foreign currency Total</i>
	Tidak Mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Rupiah impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	16.550.657	-	16.550.657	5.579.870	-	5.579.870	
Mata uang asing	86.595.802	-	86.595.802	26.002.097	-	26.002.097	
Total	103.146.459	-	103.146.459	31.581.967	-	31.581.967	

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank.

Bank menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko surat berharga (*bonds*) yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio CAR dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat RMC & ROC.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Acceptances receivable

	31 Desember 2012/ December 31, 2012			<i>Rupiah Foreign currency Total</i>
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>non- impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Rupiah impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates and equity prices. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and activities.

*The Bank uses a standard model to calculate and monitor market risks including interest rate risk, foreign exchange risk and Marketable securities risk (*bonds*) which are consistent with Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007. The result of calculation of market risk affecting CAR is reported to the Board of Commissioners, Directors and senior management in the regular meeting of RMC & ROC.*

Managing market risk is performed through various risk analysis and limits.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Pengelolaan risiko pasar trading book

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada portofolio trading book, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni :

- Sensitivity dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility*;

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko pasar non trading

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book)* difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Managing market risk in the trading book

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitored on a daily basis:

- The sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;
- The maximum expected movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horizon at a level of probability (e.g. 99% of the time); a measure referred to as factor volatility;

Supplementary to the above risk measure is stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand abnormal market volatility or condition.

Non-trading market risk

Interest rate risk

Managing market risk is done through various risk analysis and limits.

Meanwhile, market risk for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would be repriced over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar non trading (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas berdasarkan kontraktual dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

31 Desember 2013/ December 31, 2013						
	sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 Bulan/ >1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 Bulan/ >3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ >1 year - 5 years	> 5 tahun/ >5 years	Total / Total
Aset						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.259.242.768	-	-	-	-	1.259.242.768
Investasi keuangan	217.057.955	449.808.870	30.000.000	82.203.300	365.454.038	477.657.338
Kredit yang diberikan	1.841.865	-	1.370.238.303	2.300.204.765	1.178.930.325	5.516.240.218
Tagihan derivatif- neto	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	1.841.865
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	103.146.459
Total aset	1.512.425.117	495.538.371	1.423.372.732	2.382.408.065	1.544.384.363	7.358.128.648
Liabilitas						
Simpanan	4.467.609.271	1.688.769.455	624.869.210	53.516.819	126.516	6.834.891.271
Simpanan dari bank lain	265.338.779	42.300.503	31.438.228	3.735.341	-	342.812.851
Liabilitas akseptasi	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	103.146.459
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	4.767.230.579	1.776.799.459	679.441.867	57.252.160	126.516	7.280.850.581
Total asset (liabilitas) - neto	(3.254.805.462)	(1.281.261.088)	743.930.865	2.325.155.905	1.544.257.847	77.278.067

Notes : Simpanan (DPK) berdasarkan behavioral

Notes: Deposit from customers based on behavioral

31 Desember 2012/ December 31, 2012						
	sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 Bulan/ >1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 Bulan/ >3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ >1 year - 5 years	> 5 tahun/ >5 years	Total/Total
Aset						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – neto	992.486.785	-	-	-	-	992.486.785
Investasi keuangan	-	-	-	120.075.000	257.417.568	377.492.568
Kredit yang diberikan	86.861.011	87.294.063	1.453.803.705	2.235.556.348	1.285.562.998	5.149.078.125
Tagihan derivatif- neto	809.845	-	-	-	-	809.845
Tagihan akseptasi	22.851.959	8.730.008	-	-	-	31.581.967
Total aset	1.103.009.600	96.024.071	1.453.803.705	2.355.631.348	1.542.980.566	6.551.449.290
Liabilitas						
Simpanan	605.853.898	97.708.869	19.263.748	5.710.938.910	-	6.433.765.425
Simpanan dari bank lain	77.588.703	19.960.284	27.235.766	7.445.746	-	132.230.499
Liabilitas akseptasi	22.851.959	8.730.008	-	-	-	31.581.967
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	706.294.560	126.399.161	46.499.514	5.718.384.656	-	6.597.577.891
Total aset (liabilitas) - neto	396.715.040	(30.375.090)	1.407.304.191	(3.362.753.308)	1.542.980.566	(46.128.601)

Notes : Simpanan (DPK) berdasarkan behavioral

Notes: Deposit from customers based on behavioral

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar non trading (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Dengan metode *repricing gap* ini, dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap *net interest income*.

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik tanggal *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (tetap atau variable). Limit risiko *repricing gap by tenor* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

Manjemen risiko suku bunga yang berdasarkan perpektif suku bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan bank terhadap perubahan suku bunga standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil adalah sebagai berikut:

Analisa sensitivitas suku bunga (tidak di audit)

	Desember 2013/ December 2013
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month (% terhadap target NII)	0,73%
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0,03%
Earning at Risk (% Modal)	0,27%
Capital at Risk (% Modal)	0,30%

46. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

By using this repricing gap method, it is possible to calculate the impact from interest rate changes against the net interest income.

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, their repricing date or type of interest rate (i.e. Fix or Variable). A risk limit of repricing gap by tenor has been set up, to ensure that the interest rate risk in the banking book is prudently managed.

The management of interest rate risk based on earnings is supplemented by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against the various standard scenario that is conducted on a monthly basis, which simulates an increase and decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift.

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves are as follows:

Sensitivity analysis of interest rate (unaudited)

	Desember 2012/ December 2012		Desember 2013/ December 2013
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month (% in target NII)	1,19%		0,73%
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0,15%		0,03%
Earning at Risk (% Modal)	0,33%		0,27%
Capital at Risk (% Modal)	0,48%		0,30%

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar non trading (lanjutan)

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%, dalam hal ini Perseroan memiliki kebijakan internal untuk posisi devisa neto (PDN) maksimum sebesar 17%. Dan membatasi trading valuta asing berdasarkan *risk appetite* bank yang ditinjau secara berkala.

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 31 Desember 2013. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap Rupiah, sebagai berikut:

Mata Uang	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis point/ Increase (decrease) in basis point	Sensitivitas dalam posisi mata uang/ Sensitivity of open position				Currency
		2013	2012			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	38.880,73	29.356,96	39.829,10	32.587,44	U.S.Dollar
Yen Jepang	10/(10)	32.242,37	26.380,12	12.931,94	10.580,67	Japanese Yen
Euro	10/(10)	556,79	455,56	(307,52)	(251,60)	Euro
Dolar Singapura	10/(10)	(73.632,86)	(60.245,07)	(285,85)	(233,87)	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	10/(10)	200,62	164,14	3.036,99	2.484,81	Hongkong Dollar
Dolar Australia	10/(10)	510,18	417,42	(28,91)	(23,65)	Australian Dollar

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritis karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Currency risk

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/13/PBI/2003 amended by new regulation No. 12/10/PBI/2010. Which the maximum net open position(NOP) for The Bank is 20% from bank Equity. The Bank has internal policy for maximum NOP of 17% and established regularly the trading Foreign exchange limit as risk appetite bank.

The tabel below shows analysis of the foreign currencies position of asset and liabilities as of December 31, 2013. The analysis calculates the effect of reasonable possible movement of the currencies rate againts the Indonesia Rupiah, as follows :

c. Liquidity Risk

Liquidity risk management is critical because it directly impacting the sustainability of the company, especially in the event of a financial or economic crisis. To that end, the Bank seeks to ensure that the needs of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and under stress conditions.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan ALMA.

Selama tahun 2013, Bank berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio *Secondary Reserve Ratio*, rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 25 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi neto arus kas harian dan arus kas keluar kumulatif neto harian.

Secara berkala Bank melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa *gap*, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan *liquidity contingency funding plan* telah ditetapkan sehingga terdapat panduan yang jelas di saat krisis terjadi.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi *liquidity gap*. *Liquidity gap* dibuat atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen *asset* dan *liability* (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

Tabel berikut menggambarkan Aset dan liabilitas Bank berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

Monitoring and calculation of liquidity risk that directly impact the sustainability of the Bank's business is done on a daily, weekly and monthly basis and reported to the Board of Commissioners, Directors and senior management on daily as well as in monthly ALMA meetings.

During 2013, the Bank managed to keep the liquidity risk profile in level Low. This is indicated by the sustained level of Statutory adequacy, both for Rupiah and foreign currency, in Bank Indonesia. In addition, the Bank uses ratios such as: Secondary Reserve Ratio, the loan to deposit ratio (LDR), the ratio of liquid assets and liabilities, the limit ratio of 25 biggest customers, as well as by monitoring the net position limit of daily cash flows and cumulative net cash outflow on a daily basis.

The Bank on a regular basis updates the liquidity risk management policies and its limit. In addition, the measurement of liquidity ratios and gap analysis has been carried out consistently to accommodate changes in liquidity conditions in the financial markets. Policy on liquidity contingency funding plan has been set up so that there is clear guidance in times of crisis.

To project future liquidity condition, The Bank uses liquidity gap methodology. Liquidity gap is created on the basis of maturity mismatch between assets and components liability (including off-statements), which is organized into time periods (time buckets) based on contractual maturity or behavioral maturity.

The following table below shows the maturity profile of the Banks' asset and liabilities based on behavioral of third party funds are as follows:

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ >1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset								Assets
Kas	72.732.073	-	-	-	-	-	72.732.073	Cash
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	-	-	-	-	-	500.453.995	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	78.567.723	-	-	-	-	-	78.567.723	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada								Placements with Bank
Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.259.242.768	-	-	-	-	-	1.259.242.768	Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	39.948.000	-	-	39.948.000	Trading Securities
Investasi Keuangan	-	-	30.000.000	82.203.300	365.454.038	-	477.657.338	Financial Investments
Wesel ekspor	3.353.119	-	-	-	-	-	3.353.119	Export bills
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(1.704.619)	(1.704.619)	Allowance for impairment losses - securities
Tagihan derivatif - neto	1.841.865	-	-	-	-	-	1.841.865	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan	217.057.955	449.808.870	1.370.238.303	2.300.204.765	1.178.930.325	-	5.516.240.218	Loans
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(138.060.816)	(138.060.816)	Allowance for impairment losses - loans
Tagihan akseptasi	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	-	103.146.459	Acceptances receivable
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses - acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	37.391.745	-	-	-	-	-	37.391.745	Accrued interest receivable
Aset tetap - neto	-	-	-	-	-	25.044.658	25.044.658	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	-	-	-	-	-	10.439.935	10.439.935	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	77.221.445	77.221.445	Deferred tax assets - net
Agunan diambil alih - neto	-	-	-	-	-	24.067.873	24.067.873	Foreclosed properties - net
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-	29.583.047	29.583.047	Prepaid expense
Aset lain-lain - neto	-	-	-	-	-	48.698.309	48.698.309	Other assets - net
Total aset	2.204.923.772	495.538.371	1.423.372.732	2.422.356.065	1.544.384.363	75.289.832	8.165.865.135	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	8.674.720	-	-	-	-	-	8.674.720	Liabilities immediately payable
Simpanan	980.840.894	356.476.649	9.533.740	5.488.039.988	-	-	6.834.891.271	Deposits
Simpanan dari bank lain	265.338.779	42.300.503	31.438.228	3.735.341	-	-	342.812.851	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1.009.167	-	-	-	-	-	1.009.167	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	34.282.529	45.729.501	23.134.429	-	-	-	103.146.459	Acceptances payable
Hutang pajak	7.932.962	-	-	-	-	-	7.932.962	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenpsi	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	2.242	2.242	Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	25.514.140	-	-	-	-	-	25.514.140	Accrued Interest Payable
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	16.370.549	-	-	16.370.549	Component liabilities of MCB
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	42.602.678	42.602.678	Post employment benefit obligation
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	19.030.762	19.030.762	Other liabilities
Total liabilitas	1.323.593.191	444.506.653	64.106.397	5.508.145.878	2.242	61.633.440	7.401.987.801	Total liabilities
Total asset (liabilitas) - neto	881.330.581	51.031.718	1.359.266.335	(3.085.789.813)	1.544.382.121	13.656.392	763.877.334	Total assets (liabilities) - net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ >1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset								
Kas	72.192.877	-	-	-	-	-	72.192.877	Cash
Giro pada Bank Indonesia	469.681.274	-	-	-	-	-	469.681.274	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	163.262.283	-	-	-	-	-	163.262.283	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada								
Bank Indonesia dan bank lain - neto	992.486.785	-	-	-	-	-	992.486.785	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang Diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	Trading Securities
Investasi Keuangan	-	-	-	120.075.000	257.417.568	-	377.492.568	Financial Investments
Wesel ekspor	15.270.008	-	-	-	-	-	15.270.008	Export bills
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(2.064.550)	(2.064.550)	Allowance for impairment losses - securities
Tagihan derivatif - neto	809.845	-	-	-	-	-	809.845	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan	86.861.011	87.294.063	1.453.803.705	2.235.556.348	1.285.562.998	-	5.149.078.125	Loans
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(106.013.253)	(106.013.253)	Allowance for impairment losses - loans
Tagihan akseptasi	22.851.959	8.730.008	-	-	-	-	31.581.967	Acceptances receivable
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses - acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.821.430	-	-	-	-	-	32.821.430	Accrued interest receivable
Aset tetap - neto	-	-	-	-	-	41.023.350	41.023.350	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	-	-	-	-	-	22.245.925	22.245.925	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	35.159.744	35.159.744	Deferred tax assets - net
Agunan diambil alih - neto	-	-	-	-	-	36.826.706	36.826.706	Foreclosed properties - net
Beban dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53.028.810	53.028.810	Prepaid expense
Aset lain-lain - neto	-	-	-	-	-	48.919.565	48.919.565	Other assets - net
Total asset	1.856.237.472	96.024.071	1.453.803.705	2.355.631.348	1.542.980.566	129.126.297	7.433.803.459	Total assets
Liabilitas								
Liabilitas segera	15.753.136	-	-	-	-	-	15.753.136	Liabilities immediately payable
Simpanan	605.853.898	97.708.869	19.263.748	5.710.938.910	-	-	6.433.765.425	Deposits
Simpanan dari bank lain	77.588.703	19.960.284	27.235.766	7.445.746	-	-	132.230.499	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	417.182	-	-	-	-	-	417.182	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	22.851.959	8.730.008	-	-	-	-	31.581.967	Acceptances payable
Hutang pajak	6.012.654	-	-	-	-	-	6.012.654	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontingenси	-	-	-	-	-	-	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	9.909	9.909	Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	20.590.766	-	-	-	-	-	20.590.766	Accrued Interest Payable
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	25.354.405	-	-	25.354.405	Component liabilities of MCB
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	38.627.386	38.627.386	Post employment benefit obligation
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	15.620.369	15.620.369	Other liabilities
Total liabilitas	749.068.298	126.399.161	46.499.514	5.743.739.061	9.909	54.247.755	6.719.963.698	Total liabilities
Total asset (liabilitas) - neto	1.107.169.174	(30.375.090)	1.407.304.191	(3.388.107.713)	1.542.970.657	74.878.542	713.839.761	Total assets (liabilities) - net

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 25 deposan terbesar, rasio limit aset likuid/liabilitas likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati hati.

Disamping itu, untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin melakukan stress test terhadap posisi likuiditas pendanaan bank secara harian, bulanan dan tahunan. Dengan Stress test ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

In addition to those limits, the regulatory limit determined by BI related with liquidity risk management, such as top 25 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that the liquidity risk is within the regulatory tolerances.

In addition to determining the impact of changes in market factors and internal factors in extreme conditions (crisis) to the liquidity conditions that could impact the Bank's capital adequacy, Bank is routinely performing a stress test on the bank funding liquidity position on a daily, monthly basis and yearly basis. With the stress test, the Bank can anticipate early and take control measures as well as calculate the most optimal solution per short-term strategy and long-term recovery of liquidity.

d. Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the risk-taking-units are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

The Operational Risk Management, working in conjunction with the risk-taking-units has developed three key methods to help manage, monitor and summarize operational risks. As follows:

1. *Risk Control and Self Assessment*, which is a medium used by working units to identify, measure and plan to mitigate the risk. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Management.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)

2. *Loss Event Database*, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta recoverynya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.
3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui "Operational Risk Management Highlight Report", melalui "Risk Management Committee (RMC) Meeting" dan "Risk Oversight Committee" (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

The Operational Risk Management, working in conjunction with the risk-taking-units has developed three key methods to help manage, monitor and summarize operational risks. As follows: (continued)

2. *Loss Event Database*, a method used to record every event of operational risk with directly and indirectly financial impact. Each time the unit's risk owner experience operational risk events, the event should be reported using the incident report form, Risk Around us Incident Report (LKS). Based on the LKS the type of the risk, the cause, location (business line), the place it occurs and also the legal obligation together with the recovery time (if any), able to detect. This means is very important to monitor the operational risk portfolio on a regular basis, and the data obtained is the main data input when the bank is going to apply the advanced approach (*advance*) on the minimum adequacy measurement.
3. *Key Risk Indicators*, a quantitative operational risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a function/process/ business, with the purpose of identifying potential management risks through analysis of trend in individual statistics as well as the environment control implied by all data. Any deficiency is identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.

The results mentioned above are submitted to the related department and division, senior management, executive management and Directors through "Operational Risk Management Highlight Report", through "Risk Management Committee" (RMC) Meeting and "Risk Oversight Committee" (ROC) to monitor and anticipate the operational risks which may arise.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk Divisi *Corporate Secretary* melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Dan monitoring atas keluhan nasabah Bank memiliki media call center dan website, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank telah memiliki sistem CDS (*Customer Desk Solution*) yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja *Quality Service* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya.

f. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketidaaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. Once the Bank encounter such risk, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate reputation risk, the Bank has appointed Corporate Secretary Division to monitors the media to check on customer complaints or negative publicity that appeared in the media. For negative publicity and customer complaints that appear in the media, the Bank made clarification as well as the response taken by the Bank. As monitoring of customer complaints Bank has a media such as call center and website, while the complaints coming from the branch of the Bank is accommodated by CDS (Customer Desk Solution) system delivered directly to the Bank through Quality Service unit and then followed up until there is completion.

f. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

1. Kesepakatan yaitu setiap hubungan hukum/perikatan yang dilakukan dengan *counterparty* harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
2. Kecakapan yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
3. Objek perjanjian yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistik.
4. Memiliki causa prima yang halal yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesusilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, Bank has Legal Division to ensure engagement made by Bank has met 4 (four) main principles such as:

1. *Agreement*
which is any legal relationship/engagement undertaken by the counterparty must be based on the agreement of both parties.
2. *Proficiency*
the ability or authority to act of the parties to a legal relationship engagement.
3. *Attractions agreement*
the object of the agreement should be clear or specific and realistic.
4. *Having a lawful prima causal*
any agreement made is not contrary to the norms of propriety, decency and does not violate applicable laws.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

Management of legal risk is done through monitoring the progress of legal cases that occurred and take legal action of these cases. Handling legal cases which were undertaken by the Bank continually calculating any potential losses on the settlement of the case amicably or through the courts. The bank also pays special attention to the case law that has potential to cause significant losses.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan lembaga keuangan)

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan yang merupakan salah satu divisi Satuan Kerja *Compliance & Legal Group*, dimana Satuan Kerja *Compliance & Legal Group* bertanggung jawab langsung kepada *Compliance & Risk Management Director*.

Tugas utama pada satuan kerja Compliance Division adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority ("OJK")) (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM")) and financial institution)

The Bank has a compliance unit which is one of units in Compliance & Legal Group, in which the Unit Compliance & Legal Group is directly responsible to the Compliance & Risk Management Director.

The main task of the Compliance Unit Division is to coordinate the implementation of the Bank's Compliance Function:

1. *Realizing the implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.*
2. *Managing compliance risks faced by the Bank.*
3. *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and activities undertaken by the Bank is in accordance with applicable regulations.*
4. *Ensuring compliance of the Bank to the commitments made by the Bank to the supervisory authority in charge.*

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan, Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

1. Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui e-mail blast (*compliance news*).
2. Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang merupakan ringkasan dari ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media *self assessment* bagi *risk taking unit*.
3. Berperan aktif dalam forum rapat *Governance Risk & Compliance* (GRC) bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal.
4. Memberikan training tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan *front liner* dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang.

h. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko stratejik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang baik didalam organisasi.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Compliance Risk (continued)

In order to control the compliance, the Bank mitigate this compliance risk by at least:

1. Socializing the new Bank Indonesia Regulation issued through media socialization via e-mail blast (*compliance news*).
2. Creating a Compliance Checklist where it is a summary of the provisions applicable to be used as a self-assessment media for the risk-taking unit.
3. Take an active role in the meeting forum such as Governance Risk & Compliance (GRC) together with the Risk Management Unit, Operating Unit and Internal Audit Unit.
4. Provide training on the Bank's implementation of the compliance function and Bank Indonesia provisions for new employees, front line employees and employees under internal training as well as employees in the branch office.

h. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inadequacy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain Strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future

Strategic Risk is associated with good strategic planning to avoid losses or other negative impact of a mistake in making decisions that may have widespread or long-term implications within the organization.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Stratejik (lanjutan)

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portofolio ragam produk yang variatif agar rencana strategik yang ditetapkan dapat tercapai.

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

1. Analisa lingkungan bisnis
Menganalisa faktor internal dan ekternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
2. Perencanaan
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
3. Implementasi
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
4. Evaluasi
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana strategik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja *Branch Network*, unit kerja *Corporate Planning*, dan *management reporting* kepada manajemen Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic Risk (continued)

The Bank continuously monitors market conditions and gather important information for consideration in decision-making and Bank's strategic policy-setting. Along with monitoring the market conditions, the Bank also has portfolio of an expanded products / services in order to set a strategic plan that can be achieved.

The Bank has a policy to identify and respond to the changes in the external business environment such as:

1. Analysis of the business environment
Analyze internal and external factors, seize opportunities and challenges of the changing business environment and analyze the internal strength and weakness.
2. Planning
Setting goals to be achieved tailored to the complexity, risk profile as well as risk bearing capacity, setting strategies and directors setting a policy as the base of a decision.
3. Implementation
Allocating resources in the form of financial and human resources, completing work programs, and commitment of directors to allocate the resources needed.
4. Evaluation
Evaluation of the actual condition of what has been planned, and undertake corrective action for improvement.

The mechanism to measure progress of the strategic plan set periodically to the achievement of the targets set are monitored and reported through the Branch Network unit, Corporate Planning unit, and management reporting to the Bank's management.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Stratejik (lanjutan)

Secara triwulan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran Risiko Stratejik dengan menggunakan indicator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.

Nilai wajar adalah nilai tukar dimana instrument keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

47. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut ini menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic Risk (continued)

On a quarterly basis through the risk profile assessment, the Bank measures Strategic Risk using indicators or parameters such as the level of complexity of the business strategy of the Bank, the Bank's business position in the banking industry, the achievement of the business plan, strategy and compliance with the conditions of the business environment.

Fair value is defined as the amount at which the financial assets and liabilities could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value is obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following tables sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas	72.732.073	72.732.073
Giro pada Bank Indonesia	500.453.995	500.453.995
Giro pada bank lain	78.567.723	78.567.723
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.259.242.768	1.259.242.768
Efek-efek diperdagangkan	39.948.000	39.948.000
Investasi keuangan	477.657.338	477.657.338
Wesel ekspor	1.648.500	1.648.500
Tagihan derivatif	1.841.865	1.841.865
Kredit yang diberikan	5.378.179.402	5.378.179.402
Tagihan akseptasi	103.146.459	103.146.459
Pendapatan bunga masih akan diterima	37.391.745	37.391.745
Aset lain-lain	43.362.102	43.362.102
	7.994.171.970	7.994.171.970
Liabilitas keuangan:		
Liabilitas segera	8.674.720	8.674.720
Simpanan	6.834.891.271	6.834.891.271
Simpanan dari bank lain	342.812.851	342.812.851
Liabilitas derivatif	1.009.167	1.009.167
Liabilitas akseptasi	103.146.459	103.146.459
Pinjaman diterima	2.242	2.242
Bunga masih harus dibayar	25.514.140	25.514.140
Komponen liabilitas dari OWK	16.370.549	16.370.549
Liabilitas lain-lain	19.030.762	19.030.762
	7.351.452.161	7.351.452.161
Financial assets:		
		Cash
Current accounts with Bank Indonesia		Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia		and other banks
Trading securities		Financial investment
Financial investment		Export bills
Derivatives receivable		Derivatives payable
Loans		Acceptances receivable
Acceptances receivable		Accrued interest receivable
		Other assets
Financial liabilities:		
		Liabilities immediately payable
Deposits		Deposits from other banks
Derivatives payable		Derivatives payable
Acceptances payable		Acceptances payable
Borrowings		Borrowings
Accrued interest payable		Accrued interest payable
Liability component of MCB		Liability component of OWK
Other liabilities		Other liabilities

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

47. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			
Kas	72.192.877	72.192.877	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	469.681.274	469.681.274	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	165.262.283	165.262.283	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	992.486.785	992.486.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek diperdagangkan	-	-	Trading securities
Investasi keuangan	377.492.568	377.492.568	Financial investment
Wesel ekspor	13.205.458	13.205.458	Export bills
Tagihan derivatif	809.845	809.845	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	5.043.064.872	5.043.064.872	Loans
Tagihan akseptasi	31.581.967	31.581.967	Acceptances receivable
Pendapatan bunga masih akan diterima	32.821.430	32.821.430	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	43.338.175	43.338.175	Other assets
	7.241.937.534	7.241.937.534	
Liabilitas keuangan:			
Liabilitas segera	15.753.136	15.753.136	<i>Financial liabilities:</i>
Simpanan	6.433.765.425	6.433.765.425	Liabilities immediately payable
Simpanan dari bank lain	132.230.499	132.230.499	Deposits
Liabilitas derivatif	417.182	417.182	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.581.967	31.581.967	Derivatives payable
Pinjaman diterima	9.909	9.909	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	20.590.766	20.590.766	Borrowings
Komponen liabilitas dari OWK	25.354.405	25.354.405	Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	15.620.369	15.620.369	Liability component of MCB
	6.675.323.658	6.675.323.658	Other liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering di tinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar dari efek-efek yang tercatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held to maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The carrying amounts of variable loans and short term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

The fair value of securities at fair value thorough profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

47. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1 : dikutip dari harga pasar aktif untuk asset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2 : teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3 : teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

47. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1 : quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2 : valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3 : valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

31 Desember 2013/ December 31, 2013				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	39.948.000	-	-	39.948.000
Efek-efek tersedia untuk dijual	447.657.338	-	30.000.000	477.657.338
Tagihan derivatif	-	1.841.865	-	1.841.865
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif	-	1.009.167	-	1.009.167

31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	347.492.568	-	30.000.000	377.492.568
Tagihan derivatif	-	809.845	-	809.845
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif	-	417.182	-	417.182

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan yang relevan dengan Bank:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

49. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 20 Januari 2014, Direksi mengadakan rapat, yang antara lain membahas rencana penerbitan rights issue yang akan dilaksanakan Bank pada tahun 2014.

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal March 20, 2014

48. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were recently issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank:

Effective on or after January 1, 2014:

- ISAK 28: *Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*, adopted from IFRIC 19.

Effective on or after January 1, 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, specifies changes of the grouping of items presented in other comprehensive income. Items to be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified to profit or loss.
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosure to simplify clarification and disclosure.
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance in measuring fair value when fair value is required or permitted.

The Bank is presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised Standards on their financial statements.

49. SUBSEQUENT EVENT

On January 20, 2014, Board of Directors of the Bank held a meeting, which discussed among others the Bank's plan to conduct rights issue in 2014.

50. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 20, 2014.